



PROFIL KESEHATAN

PROVINSI KEPULAUAN
BANGKA BELITUNG

2023



DINAS KESEHATAN PROVINSI KEPULAUAN
BANGKA BELITUNG

TIM PENYUSUN

Penanggung jawab

dr. Andri Nurtito, M.A.R.S

Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Ketua

Rudy Mahardy, S.H

Sekretaris Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Sekretaris

Firmansyah, S.E

Sub Koordinator Perencanaan Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Anggota

Vety Heryanti, S.H.

Adinda Chandralela, S.Iko, M.M

Leily Anggreiny Siregar, A.Md

Ismi Yuliyanti, S.K.M

Debby Mahariska, S.Kep

Rurie Harfika, S.K.M

Enni Ristiyani, S.K.M

Deka Akhmad Mustapriadi, S.Kep

Sugihartini, S.K.M

Betty Kusita, S.K.M

Ns.Esti Kristanti S.Kep

Rista Mahyunarsih, S.S.T.

Dafri Aldi, S.K.M

Sari Damayanti, A.Md. Gz

Yani Hernawti, S.K.M.

Siti Rista Marlia, S.Farm, Apt

M. Novriza Falevi, S.Kom

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga **Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023** ini bisa diselesaikan. Gambaran situasi dan kondisi kesehatan berdasarkan data dan informasi yang bisa didapat dan disajikan dalam Profil Kesehatan Tahun 2023 ini, dapat menjadi acuan dalam pemantauan pencapaian dan masukan dalam perencanaan pembangunan kesehatan.

Adapun dalam penyusunannya, Profil Kesehatan Tahun 2023 ini tetap menyajikan data kesehatan yang terpilah menurut jenis kelamin dengan indikator-indikator yang sesuai dengan petunjuk teknis yang ada yang telah mengalami pembaharuan, termasuk perubahan definisi indikator.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan profil ini, masih terdapat banyak kekurangan dalam penyajian data, kelengkapan data, akurasi data serta ketepatan waktu penyajian dikarenakan masih kurangnya apresiasi terhadap data profil ini. Perubahan SOTK Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten Kota pada awal tahun juga menjadi kendala bagi Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten Kota untuk beradaptasi dengan struktur yang baru. Meskipun demikian, Kami tetap berupaya untuk menerbitkan Profil Kesehatan lebih awal dari tahun-tahun sebelumnya dalam rangka menyajikan bahan evaluasi berbagai program kesehatan yang telah dilaksanakan dan dapat digunakan sebagai perencanaan kedepan agar pengambilan keputusan diambil berdasarkan data dalam pembangunan kesehatan tersebut untuk menuju **Terwujudnya Pembangunan Kesehatan Masyarakat Bangka Belitung yang Mandiri dan Berkeadilan**.

Akhir kata, Kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan profil kesehatan ini. Semoga Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023 ini dapat bermanfaat dalam mengisi kebutuhan data dan informasi kesehatan sesuai dengan yang kita harapkan. Kritik dan saran membangun kami harapkan untuk penyusunan profil yang akan datang. Terima kasih.

Pangkalpinang, 2024
Kepala Dinas Kesehatan
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

dr. Andri Nurtito, M.A.R.S.
NIP. 19670909 200112 1 001

DAFTAR ISI

Halaman	
Tim Penyusun.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iii
BAB I GAMBARAN UMUM	1
A. LUAS WILAYAH.....	4
B. JUMLAH DESA/KELURAHAN.....	5
C. JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR.....	5
D. JUMLAH RUMAH TANGGA.....	7
E. KEPADATAN PENDUDUK/KM.....	7
F. RASIO JENIS KELAMIN.....	8
G. PERSENTASE PENDUDUK UMUR 15 TAHUN KEATAS YANG MELEK HURUF DAN PERSENTASE PENDUDUK LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN BERUSIA 15 TAHUN KEATAS MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN YANG TERTINGGI YANG DI TAMATKAN.....	9
BAB II SARANA KESEHATAN	11
A. SARANA KESEHATAN.....	11
a. Jumlah Sarana Kesehatan Menurut Kepemilikan/Pengelola.....	12
b. Persentase Rumah Sakit dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat Level 1.....	13
B. AKSES DAN MUTU PELAYANAN KESEHATAN	14
a. Cakupan Kunjungan Rawat Jalan, Rawat Inap dan Kunjungan Gangguan Jiwa di Sarana Pelayanan Kesehatan.....	15
b. Angka Kematian Pasien di Rumah Sakit.....	16
c. Indikator Kinerja Pelayanan di Rumah Sakit.....	17
d. Cakupan Pelayanan Kesehatan Gigi dan	

	Mulut.....	19
e.	Puskesmas Ranap dan Non Ranap.....	21
f.	Puskesmas dan Ketersediaan Obat Esensial.....	22
C.	UPAYA KESEHATAN BERSUMBER DAYA MASYARAKAT.....	25
a.	Cakupan menurut strata dan rasio posyandu per 100 Balita.....	25
b.	Posbindu PTM (Penyakit Tidak Menular).....	26
BAB III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN		28
A.	Pelayanan Kesehatan Masyarakat.....	28
1.	Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS).....	28
2.	Rumah Sakit.....	30
3.	Kelas Rumah Sakit.....	32
B.	Institusi Pendidikan Tenaga Kesehatan.....	33
1.	Institusi Pendidikan Tenaga Kesehatan Non Poltekes.....	33
2.	Institusi Pendidikan Tenaga Kesehatan Poltekes.....	33
C.	Ketersediaan SDM di Setiap Fasyankes.....	34
a.	Puskesmas.....	34
1.	Kecukupan Tenaga Kesehatan di Puskesmas.....	36
2.	Kecukupan Dokter di Puskesmas.....	37
3.	Kecukupan Dokter Gigi di Puskesmas.....	37
4.	Kecukupan Perawat di Puskesmas	37

5.	Kecukupan Bidan di Puskesmas.....	37
b.	Rumah Sakit.....	39
c.	Fasyankes Lainnya.....	45
d.	Data SDMK yang Bersifat Permanen.....	45
D.	Standar Ketenagaan Nakes.....	45
E.	Kesenjangan antara Standart Ketenagaan Nakes dengan Ketersediaan Saat Ini.....	48
BAB IV PEMBIAYAAM KESEHATAN		54
A.	JAMINAN KESEHATAN.....	54
B.	ANGGARAN KESEHATAN.....	56
BAB V KESEHATAN KELUARGA		58
A.	PELAYANAN LESEHATAN IBU.....	58
a.	Kematian Ibu.....	58
b.	Cakupan Pelayanan Antenatal Sesuai Standar	61
c.	Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin...	62
d.	Cakupanan Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas....	64
e.	Cakupanan Pelayanan Komplikasi Kebidanan.	65
f.	Cakupan Peserta KB aktif dan KB Pasca Persalinan.....	66
B.	PELAYANAN KESEHATAN ANAK.....	68
a.	Kematian Neonatal.....	68
b.	Angka Kematian Bayi dan Balita.....	69
c.	Cakupan Pelayanan Komplikasi Neonatus.....	70
d.	Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR).....	72
e.	Cakupan Pelayanan Kesehatan Neonatus 0-28 Hari.....	73
f.	Cakupan Pelayanan Balita	74
g.	Cakupan Penjangangan Kesehatan	76
C.	PELAYANAN LESEHATAN PADA USIA LANJUT...	74

D.	GIZI KESEHATAN.....	80
a.	Cakupan Ibu Hamil Mendapat Tablet Darah (TTD) 90 Tablet.....	81
b.	Cakupan Bayi Baru Lahir Mendapat IMD dan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi < 6 bulan...	83
c.	Cakupan Pemberian Vitamin A pada Bayi dan Anak Balita.....	85
d.	Cakupan Balita yang di Timbang Menurut Jenis Kelaminnya.....	87
e.	Cakupan Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks BB/U, TB/U dan BB/TB.....	88
f.	Cakupan Status Imunisasi TT Pada Ibu Hamil.....	90
g.	Cakupan Status Imunisasi Td pada Wanita Usia Subur (WUS) yang tidak hamil.....	91
h.	Cakupan Desa/Kelurahan “Universal Child Immunization” (UCI).....	92
BAB VI PENGENDALIAN PENYAKIT		95
A.	PENGENDALIAN PENYAKIT MENULAR LANGSUNG.....	95
a.	Tuberkulosis.....	95
b.	P2 ISPA dan Pneumonia.....	99
c.	Penyakit HIV/AIDS.....	102
d.	P2 Diare.....	105
e.	Deteksi Dini Hepatitis B pada Ibu Hamil.....	107
f.	Penyakit Kusta.....	110
B.	PENGENDALIAN PENYAKIT TULAR DENGAN VEKTOR DAN ZONOTIK.....	112
a.	Demam Berdarah Dengue (DBD).....	112
b.	Penyakit Filariasis.....	116
c.	Penyakit Malaria.....	120

C.	PENGENDALIAN PENYAKIT YANG DAPAT DI CEGAH DENGAN IMUNISASI.....	125
a.	Penyakit Menular yang dapat di Cegah dengan Imunisasi.....	125
b.	Cakupan Desa/Kelurahan Terkena KLB di Tangani < 24 Jam.....	128
D.	PENGENDALIAN PENYAKIT TIDAK MENULAR.....	130
a.	Pelayanan Kesehatan pada Usia Produktif	130
b.	Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi	131
c.	Penyakit Menular yang dapat di Cegah Melitus (DM)	133
d.	Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan Metode IVA dan Kanker Payudara dan Pemeriksaan Klinis (SADANIS) Menurut Kabupaten/Kota.....	134
e.	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat.....	135

BAB VII KESEHATAN LINGKUNGAN 137

A.	PERSENTASE SARANA AIR MINUM DENGAN RISIKO PENDUDUK SEDANG.....	137
B.	PERSENTASE KK STOP BABS (SBS).....	138
C.	PERSENTASE KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK.....	138
D.	PERSENTASE KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG AMAN.....	139
E.	PERSENTASE DESA/KELURAHAN STOP BABS (SBS).....	140
F.	PERSENTASE KK CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS).....	141
G.	PERSENTASE KK PENGELOLAAN AIR MINUM DAN MAKAN RUMAH TANGGA (PAMMRT).....	141
H.	PERSENTASE KK PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA (PSRT).....	142
I.	PERSENTASE KK PENGELOLAAN LIMBAH	

Profil Kesehatan Tahun 2023

CAIR RUMAH TANGGA (PLCRT).....	143
J. PERSENTASE DESA/KELURAHAN 5 PILAR STBM.....	143
K. PERSENTASE KK PENGELOLAAN KUALITAS UDARA DALAM RUMAH TANGGA (PKURT).....	144
L. PERSENTASE KK AKSES RUMAH SEHAT	145
M. PERSENTASE TEMPAT FASILITAS UMUM (TFU) YANG DI LAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR.....	145
BAB VIII PENUTUPAN	148

KONTRIBUTOR

LAMPIRAN

BAB I

GAMBARAN UMUM

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terletak di bagian tenggara Pulau Sumatra antara 104o50' sampai dengan 109o30' Bujur Timur dan 0o50' sampai dengan 4o10' Lintang Selatan. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dikenal sebagai pulau penghasil timah, kerukunan antar etnis penduduknya, serta hamparan pantai berpasir putihnya yang mempesona. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Terdiri dari 6 kabupaten dan 1 kota yang terletak di dua pulau besar, yaitu : Pulau Bangka : Kabupaten Bangka, Kabupaten Bangka Barat, Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Bangka Selatan, dan Kota Pangkalpinang.

Pulau Belitung: Kabupaten Belitung dan Kabupaten Belitung Timur. Kepulauan Bangka Belitung merupakan gugusan dua pulau yaitu Pulau Bangka dan Pulau Belitung yang sekitarnya dikelilingi pulau-pulau kecil. Pulau-pulau kecil yang mengitari Pulau Bangka antara lain Nangka, Penyau, Burung, Lepar, Pongok, Gelasa, Panjang, dan Tujuh. Total, luas wilayah daratan dan wilayah lautan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mencapai 81.725,14 kilometer persegi. Luas daratan setidaknya mencapai 16.424,06 kilometer persegi, atau 20,10 persen dari total wilayah. Sementara luas laut kurang lebih 65.301 kilometer persegi, atau 79,90 persen dari total wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Penduduk Pulau Bangka dan Pulau Belitung, semula dihuni orang-orang suku laut, dalam perjalanan sejarah yang panjang membentuk proses kulturisasi dan akulturasi. Orang-orang laut tersebut berasal dari berbagai pulau. Orang laut dari Belitung, misalnya, berlayar dan menghuni pantai-pantai di Malaka.

Sementara mereka yang sudah berasimilasi menyebar ke seluruh tanah semenanjung dan pulau-pulau di Riau. Kemudian kembali dan menempati Pulau Bangka dan Belitung. Mereka yang tinggal di Riau, berlayar ke Bangka, datang juga kelompok-kelompok orang laut dari Pulau Sulawesi dan Kalimantan pada gelombang berikutnya, ketika mulai dikenal adanya Suku Bugis, mereka datang dan menetap di Bangka, Belitung, dan Riau lalu datang orang dari Johor, Siantan Melayu, campuran Melayu-Cina, dan juga asli Cina, berbaur dalam proses akulturasi dan kulturisasi. Kemudian datang orang-orang Minangkabau, Jawa, Banjar, Kepulauan Bawean, Aceh dan beberapa suku lain yang sudah lebih dulu melebur. Lalu jadilah suatu

Profil Kesehatan Tahun 2023

generasi baru: Orang Melayu Bangka Belitung. Bahasa yang paling dominan digunakan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah Melayu, kemudian dijadikan bahasa daerah. Namun, seiring dengan keanekaragaman suku bangsa, bahasa lain yang digunakan antara lain bahasa Mandarin dan bahasa Jawa. Akulturasi budaya yang dinamis ini pula membuat penduduk Bangka Belitung memeluk agama yang berbeda-beda pula.

Pembangunan Kesehatan pada Hakikatnya adalah Upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen Bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat Kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, peningkatan kesehatan masyarakat sedari awal sudah menjadi bagian integral dari pembangunan nasional. Status derajat kesehatan masyarakat yang tinggi menjadi modal pembangunan sumber daya yang produktif secara sosial dan ekonomi. Keberhasilan pembangunan kesehatan dipengaruhi oleh kesinambungan baik usaha dari antar program dan sektor juga pada upaya-upaya yang telah dilaksanakan pada masa-masa sebelumnya. Untuk itu, keberadaan data dan informasi kesehatan yang berkualitas memiliki peran yang penting karena suatu kebijakan pembangunan kesehatan masyarakat yang baik hanya dihasilkan dari data dan informasi kesehatan yang berkualitas. Oleh karenanya, kebutuhan akan data dan informasi, untuk berbagai kebutuhan, sudah menjadi hal pokok di semua fungsi manajemen dan bagi semua sektor, termasuk sektor kesehatan. Tanpa data dan informasi mustahil kemajuan pembangunan kesehatan akan terwujud.

Data dan informasi mencakup derajat kesehatan, upaya kesehatan, dan sumber daya kesehatan. Selain itu data dan informasi sektor lainnya seperti geografi, demografi, pendidikan, dan sosial ekonomi yang dapat mendukung gambaran kondisi kesehatan masyarakat secara keseluruhan juga di muat pada Profil Kesehatan ini. Profil Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, sebagaimana produk Sistem Informasi, disusun berdasarkan data kesehatan berjenjang dari Puskesmas, UKBM, klinik, dan rumah sakit, yang tersebar di program-program kesehatan di tingkat Dinas Kesehatan Kota dan Kabupaten serta institusi-institusi lintas sektor di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Secara umum penyusunan Profil Dinas Kesehatan Provinsi kepulauan Bangka Belitung ini bertujuan untuk memberikan gambaran perkembangan pembangunan Kesehatan.

Profil Kesehatan Tahun 2023

Undang-undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan menyebutkan bahwa pembangunan kesehatan sebagai salah satu upaya pembangunan Nasional diarahkan guna tercapainya kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan banyak faktor pendukung, diantaranya adalah tersediaanya data yang valid. Adanya data yang valid dapat dipergunakan oleh pengambil keputusan dalam menetapkan suatu kebijakan.

Pembangunan Kesehatan Berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud. Hal ini menuntut adanya dukungan sumber daya yang cukup, serta arah kebijakan dan strategi pembangunan kesehatan yang tepat. Namun, seringkali para pembuat kebijakan di bidang kesehatan mengalami kesulitan dalam hal pengambilan keputusan yang tepat karena keterbatasan atau ketidaktersediaan data dan informasi yang akurat, tepat dan cepat.

Data dan informasi sebagai sumber daya yang sangat strategis dalam pengelolaan pembangunan kesehatan haruslah berkualitas. Data yang berkualitas lahir dari tata kelola data yang terpadu, bukan dari data yang berserakan di berbagai unit teknis atau individu. Data yang berkualitas merupakan hasil dari koordinasi yang baik antara sisi substansi data (isi dan kegunaan data tersebut) dan sisi metodologi data (bagaimana data tersebut dihasilkan).

Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagai salah satu produk dari hasil pengelolaan data dan informasi yang menggambarkan potret kesehatan secara komprehensif. Merupakan gambaran situasi dan keadaan kesehatan masyarakat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan diterbitkan setiap tahun. Maksud dan tujuan diterbitkannya buku profil ini adalah untuk menampilkan berbagai data dan informasi kesehatan serta data pendukung lainnya yang dideskripsikan dengan analisis dan ditampilkan dalam bentuk tabel dan grafik. Selain itu juga untuk menyampaikan pencapaian pembangunan kesehatan di seluruh wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada Tahun 2023.

Profil Kesehatan Tahun 2023

A. LUAS WILAYAH

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terbentuk berdasarkan UU No. 27 Tahun 2000, terdiri dari 6 (enam) Kabupaten dan 1 (satu) Kota, dimana 4 (empat) Kabupaten diantaranya merupakan Kabupaten hasil pemekaran dari Kabupaten Bangka dan Kabupaten Belitung yang terbentuk berdasarkan UU No. 5 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Bangka Selatan, Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Bangka Barat, dan Kabupaten Belitung Timur. Untuk memperlancar administrasi pemerintah di tingkat Kabupaten/Kota pada tahun 2020 terdapat 309 Desa, dan 82 Kelurahan (Sumber : Pemuktahiran Data Kesehatan Tahun 2020).

Secara Geografis, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terletak pada 104°50' sampai 109°30' Bujur Timur dan 0°50' sampai 04°10' Lintang Selatan dan memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Barat dengan Selat Bangka
- Sebelah Timur dengan Selat Karimata
- Sebelah Utara dengan Laut Natuna
- Sebelah Selatan dengan Laut Jawa

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terdiri dari wilayah daratan dan lautan dengan luas seluruhnya 81.725,14 Km². Luas wilayah daratan 16.424,06 Km² atau 20,10% dari luas seluruhnya, sedangkan luas wilayah lautan lebih kurang 65.301,00Km² atau 79,90% dari total luas wilayah seluruhnya.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terdiri dari 2 (dua) pulau besar dan sekitarnya terdapat pulau - pulau kecil. Pulau Bangka dikelilingi pulau - pulau antara lain : Pulau Nangka, Pulau Penyau, Pulau Burung, Pulau Lepar, Pulau Gelasa, Pulau Panjang, Pulau Tujuh, dan lain - lain. Sedangkan Pulau Belitung dikelilingi pulau - pulau antara lain : Pulau Gersik, Pulau Lima, Pulau Lengkuas, Pulau Seliu, Pulau Selat Nasik, Pulau Mindanau, dan lain-lain.

Profil Kesehatan Tahun 2023

B. JUMLAH DESA / KELURAHAN

Pada tahun 2023, jumlah desa / Kelurahan di provinsi Kepulauan Bangka Belitung 393 desa / kelurahan.

Tabel .1.1
Data Administrasi Pemerintahan
di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023

NO	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH		
		DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN
1	BANGKA	62	19	81
2	BELITUNG	42	7	49
3	BANGKA BARAT	60	6	66
4	BANGKA TENGAH	56	7	63
5	BANGKA SELATAN	50	3	53
6	BELITUNG TIMUR	39	0	39
7	PANGKALPINANG	0	42	42
JUMLAH PROVINSI		309	84	393

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, 2023

C. JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR

Penduduk merupakan unsur penting sebagai modal yang perlu diperhatikan dalam mengelola pembangunan, karena penduduk merupakan faktor kunci pembangunan yang berkelanjutan, sebagai pelaku pembangunan sekaligus pengguna dari hasil-hasil pembangunan. Jumlah Penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berdasarkan Kesepakatan Pemuktahiran Data Kesehatan Tahun 2023 adalah sebesar 1.502.789 jiwa. Angka ini mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2021 yang berjumlah 1.470.405 jiwa. Jumlah penduduk ini berdasarkan sumber data penduduk dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Kependudukan dan Dinas Penduduk dan Catatan Sipil.

Laju pertumbuhan penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memberikan kontribusi yang cukup berarti dalam pertambahan jumlah penduduk Indonesia. Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa penduduk yang terbanyak terdapat di Kabupaten Bangka sebanyak 332.964 jiwa dan yang paling sedikit di kabupaten Belitung Timur sebanyak 129.048 jiwa. Komposisi keadaan penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023 secara lengkap disajikan pada lampiran profil ini (Tabel 1, 2 dan 3).

Profil Kesehatan Tahun 2023

Tabel .2

Data Administrasi Pemerintahan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023

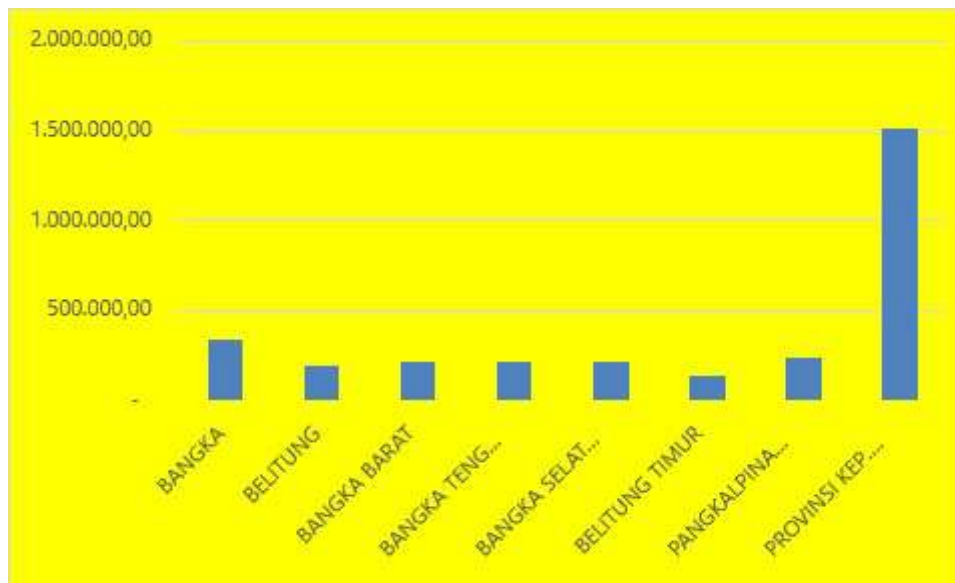
NO	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PENDUDUK
1	BANGKA	332964
2	BELITUNG	185591
3	BANGKA BARAT	211566
4	BANGKA TENGAH	203733
5	BANGKA SELATAN	206972
6	BELITUNG TIMUR	129048
7	PANGKALPINANG	232915
JUMLAH PROVINSI		1.502.789

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, 2023

Adapun jumlah penduduk menurut jenis kelamin dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Grafik1.1.

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, 2023

Sedangkan jumlah penduduk menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur, terlihat seperti tabel di bawah ini :

Tabel 1.2.

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN
1	2	3	4	5
1	0 – 4	57.430	54.099	111.529
2	5 – 9	71.939	66.903	138.842
3	10 – 14	73.278	68.694	141.972
4	15 – 19	57.801	56.987	114.788
5	20 – 24	60.309	58.260	118.569
6	25 – 29	56.088	53.781	109.868
7	30 – 34	61.384	60.188	121.572
8	35 – 39	66.497	62.927	129.424
9	40 – 44	63.877	57.423	121.300
10	45 – 49	50.965	46.341	97.305
11	50 – 54	40.469	37.091	77.560
12	55 – 59	31.272	29.959	61.231
13	60 – 64	25.403	24.955	50.358
14	65 – 69	17.743	17.763	35.505
15	70 – 74	10.188	10.746	20.934
16	75+	8.522	11.124	19.646
PROVINSI		753.163	717.242	1.470.405
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)				46,75

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, 2022

D. JUMLAH RUMAH TANGGA

Jumlah rumah tangga di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2023 366.289 rumah tangga dengan rincian jumlah sebagai berikut :

Tabel 1.3.

Jumlah Rumah Tangga di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023

NO	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH RUMAH TANGGA
1	2	3
1	BANGKA	106.138
2	BELITUNG	46.398
3	BANGKA BARAT	67.595
4	BANGKA TENGAH	64.274
5	BANGKA SELATAN	67.330

Profil Kesehatan Tahun 2023

6	BELITUNG TIMUR	44.597
7	PANGKALPINANG	75.989
PROVINSI		366.289

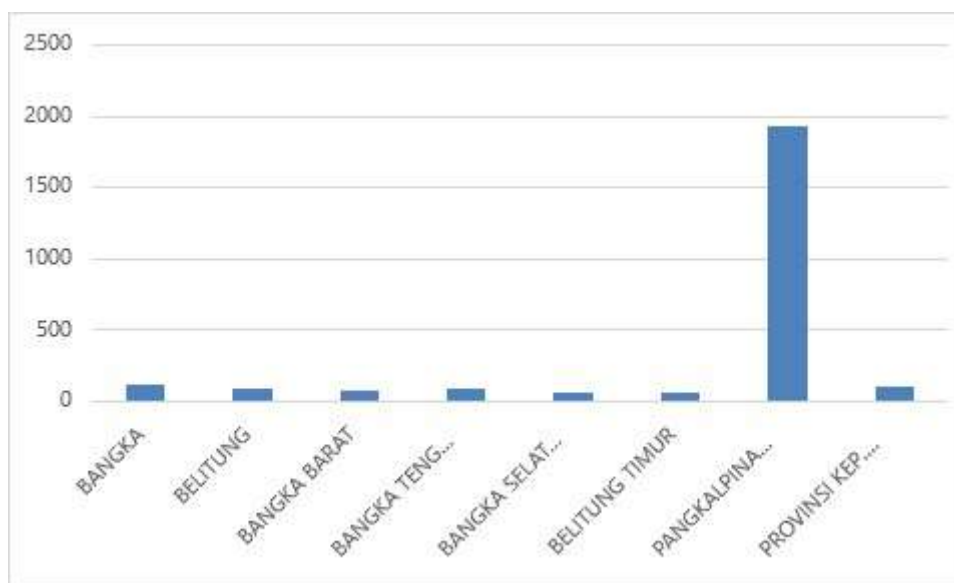
Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, 2023

E. KEPADATAN PENDUDUK/KM

Tingkat kepadatan penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung rata-rata 165,2 jiwa/Km² dari jumlah penduduk seluruhnya 1.502.789 jiwa dibanding dengan luas wilayah. Konsentrasi penduduk terdapat di Kota Pangkalpinang sebagai ibu kota provinsi dengan kepadatan penduduk tertinggi yaitu berkisar 1966.9 jiwa/Km², sangat berbeda dibandingkan dengan kabupaten lainnya. Kabupaten Belitung Timur dengan luas wilayah 2.506,9 Km² merupakan wilayah dengan kepadatan penduduk terendah yaitu 51,5 jiwa/Km². Tingkat kepadatan penduduk menurut kabupaten/kota dapat dilihat pada gambar 1.2.

Grafik 1.2.

Kepadatan Penduduk Per Km² di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, 2023

F. RASIO JENIS KELAMIN

Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung penduduk berjenis kelamin laki-laki lebih banyak (769.600) dengan persentase sebesar 51,22 % dibandingkan penduduk

Profil Kesehatan Tahun 2023

berjenis kelamin perempuan (733.188) dengan persentase sebesar 48,78 %, sedangkan untuk rasio jenis kelamin di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2023 sebesar 105,0 %. seperti dapat dilihat pada Tabel 1.4

Tabel 1.4.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur, Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			RASIO JENIS KELAMIN
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	
1	2	3	4	5	6
1	0 – 4	52.365	54.099	106.464	96,8
2	5 – 9	70.013	64.738	134.751	108,1
3	10 – 14	75.126	70.501	145.627	106,6
4	15 – 19	60.169	58.605	118.724	102,7
5	20 – 24	63.082	61.185	124.267	103,1
6	25 – 29	57.499	54.700	112.199	105,1
7	30 – 34	58.425	60.188	118.613	97,1
8	35 – 39	66.070	63.477	129.547	104,1
9	40 – 44	68.319	62.264	130.583	109,7
10	45 – 49	53.586	48.505	102.097	110,5
11	50 – 54	44.018	39.876	83.894	110,4
12	55 – 59	32.823	31.419	64.242	104,5
13	60 – 64	26.390	26.211	52.601	100,7
14	65 – 69	19.555	19.808	39.363	98,7
15	70 – 74	12.059	12.412	24.471	97,2
16	75+	10.101	13.169	23.270	76,7
PROVINSI		769.600	741.157	1.510.757	103,8
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)				45,71	

Sumber : Dinas Dukcapil Kabupaten/Kota Tahun 2023

G. PERSENTASE PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF DAN PERSENTASE PENDUDUK LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN BERUSIA 15 TAHUN KE ATAS MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DI TAMATKAN.

Seiring bertambahnya jumlah penduduk di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memberikan kontribusi yang cukup berarti dalam penambahan jumlah penduduk Indonesia. Hal lain yang tak kalah penting untuk menjadi perhatian adalah

Profil Kesehatan Tahun 2023

tingkat pendidikan yang menjadi kebutuhan dasar untuk setiap penduduk seperti halnya persentase penduduk 15 tahun ke atas yang melek huruf di provinsi kepulauan Bangka Belitung . Seperti dapat dilihat pada Tabel 1.5

Tabel 1.5.

Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Melek Huruf dan Persentase Penduduk laki-laki dan perempuan berusia 15 tahun ke atas menurut tingkat pendidikan tertinggi yang di tamatkan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	282.916	270.035	553.222			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	148.583	143.820	292.403	52,5	53,2	52,9
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	52.636	50.622	103.258	18,6	18,7	32,9
	b. SD/MI	152.097	155.125	307.222	31,7	33,9	32,8
	c. SMP/ MTs	67.416	54.628	122.044	14,0	11,9	13,0
	d. SMA/ MA	88.296	75.194	163.489	18,4	16,4	17,4
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN						
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II	1625	2.257	3.882	0,3	0,5	0,4
	g. AKADEMI/DIPLOMA III	5109	7.333	12.441	1,1	1,6	1,3
	h. S1/DIPLOMA IV	14.363	16.228	30.591	3,0	3,5	3,3
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	838	468	1.306	0,2	0,1	0,1

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, 2023

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Pendidikan bertujuan untuk “Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal). Jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) terdapat jenjang pendidikan sekolah, jenjang pendidikan sekolah pada dasarnya terdiri dari pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Persentase penduduk laki-laki dan

Profil Kesehatan Tahun 2023

perempuan berusia 15 tahun ke atas menurut tingkat pendidikan tertinggi yang di tamatkan . SD/MI 26,0 % sedangkan S2/S3 (MASTER/DOKTOR) berjumlah 0,2 % Adapun Persentase penduduk laki-laki dan perempuan berusia 15 tahun ke atas menurut tingkat pendidikan tertinggi yang di tamatkan.

BAB II

SARANA KESEHATAN

A. SARANA KESEHATAN

Derajat kesehatan masyarakat suatu negara dipengaruhi oleh keberadaan sarana kesehatan. Sarana kesehatannya ini terdiri dari puskesmas dan rumah sakit se- provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Undang – Undang Nomor 17 tahun 2023 tentang kesehatan menyatakan bahwa fasilitas pelayanan Kesehatan adalah suatu alat dan atautempat yang dipergunakan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan atau masyarakat.

Tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung akan selalu diikuti dengan kebutuhan akan ruang dalam memenuhi berbagai kegiatan penduduk. Salah satunya adalah kebutuhan akan kesehatan yang merupakan faktor penting dalam menjaga kelangsungan hidup manusia. Faktor pelayanan kesehatan, ketersediaan fasilitas dan tenaga kesehatan yang berkualitas akan berpengaruh pada status kesehatan masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya adalah dengan menyelenggarakan pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan untuk masyarakat dan mempermudah masyarakat mengakses fasilitas kesehatan. Sarana dan prasarana kesehatan berperan dalam meningkatkan mutu masyarakat di bidang kesehatan, maka kemudahan untuk menjangkau lokasi sarana dan prasarana kesehatan merupakan salah satu hal penting yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan tersebut. Sarana dan prasarana kesehatan yang memadai tidak hanya memperhatikan jumlah atau kapasitas pelayanannya tetapi juga meperhatikan tingkat aksesibilitasnya. Tingkat aksesibilitas sarana dan prasarana kesehatan tersebut tentunya mempengaruhi minat masyarakat untuk mengunjungi. Kota atau kabupaten selalu berupaya melakukan peningkatan pelayanan kesehatan bagi masyarakatnya, dengan tujuan untuk member pelayanan secara lebih merata dan berkualitas kepada seluruh lapisan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut telah dilakukan peningkatan, pemerataan, dan perluasan jangkauan pelayanan kesehatan melalui sarana dan prasarana kesehatan.

Profil Kesehatan Tahun 2023

a. Jumlah Sarana Kesehatan Menurut Kepemilikan/Pengelola

Fasilitas Kesehatan di Kabupaten/Kota dan Provinsi dibagi menjadi 2 sarana pelayanan Kesehatan antara lain Rumah Sakit dan Puskesmas. Sarana pelayanan kesehatan menurut kepemilikan/pengelola dibagi menjadi 6 jenis kepemilikan yaitu; Kemenkes, Pemprov, Pemkab/Kota, TNI/POLRI, BUMN, Swasta. Namun untuk sarana pelayanan kesehatan kepemilikan kemenkes di Bangka Belitung sampai saat ini belum ada. Berikut kami sampaikan jumlah sarana kesehatan menurut kepemilikan/pengelola di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023.

Tabel 2.1

Jumlah Sarana Pelayanan Kesehatan Menurut Kepemilikan/ Pengelola di Provinsi Kep. Bangka Belitung Tahun 2023

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA						JUMLAH
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
RUMAH SAKIT								
1	RUMAH SAKIT UMUM	0	1	11	2	0	10	24
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	1	0	0	0	3	4
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA								
1	PUSKESMAS RAWAT INAP	0	0	51	0	0	0	51
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR	0	0	544	0	0	0	544
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP	0	0	96	0	0	0	96
3	PUSKESMAS KELILING	0	0	74	0	0	0	74
4	PUSKESMAS PEMBANTU	0	0	281	0	0	0	281
SARANA PELAYANAN LAIN								
1	KLINIK PRATAMA	0	1	29	17	2	112	161
2	KLINIK UTAMA	0	0	3	0	0	29	32
3	PRAKTIK MANDIRI DOKTER	0	0	37	0	0	229	266
4	PRAKTIK DOKTER GIGI	0	0	23	0	0	71	94
5	PRAKTIK DOKTER SPESIALIS	0	0	0	0	0	28	28
6	PRAKTEK MANDIRI BIDAN	0	0	10	0	0	198	208

Profil Kesehatan Tahun 2023

7	PRAKTIK MANDIRI PERAWAT	0	0	1	0	0	10	11
8	GRIYA SEHAT	0	0	0	0	0	0	-
9	PANTI SEHAT	0	0	0	0	0	0	-
10	UNIT TRANSFUSI DARAH	0	0	10	0	1	0	11
11	LABORATORIUM KESEHATAN	0	1	5	0	0	3	9

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, 2023

b. Persentase Rumah Sakit dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat Level 1

Rumah Sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan rujukan masyarakat, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki 28 Rumah Sakit yang terdiri dari 13 Rumah Sakit Pemerintah dan 15 Rumah Sakit Swasta. Adapun Klasifikasi Rumah Sakit di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah sebagai berikut :

1. Rumah Sakit dengan Klasifikasi Kelas B sebanyak 2 RS, yaitu RS Jiwa Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dan RS Dr. (HC) Ir. Soekarno.
2. Rumah Sakit dengan Klasifikasi C berjumlah 16 RS, terdiri dari RS Depati Bahrin, RS Depati Hamzah, RS Dr. H. Marsidi Judono, RS Kabupaten Bangka Tengah, RS Sejiran Setason, RS Belitung Timur, RS Kabupaten Bangka Selatan, RS Bhakti Timah, RS Medika Stania, RS Arsani, RS Siloam Bangka, , RS Kalbu Intan Medika, RSIA Muhaya, RSIA Dzakirah, RS Bhakti Wara dan RSIA Rona.
3. Rumah Sakit dengan Klasifikasi D sebanyak 8 RS yaitu RSUD Dr Eko Maulana Ali, RS Bhayangkara, RS Alma, RS Utama Belitung, RS Bhakti Timah Mentok, dan RS Gunung Manik, RSUD Kriyopanting Bangka Selatan dan RS Tk. IV Batin Tikal. RS Kelas D Pratama ada 2 RS yaitu RSUD Syafrie Rachman, RSUD Dr. Ir. H. Ibnu Saleh, MM.

Tabel 2.2

**Jumlah dan Jenis Rumah Sakit
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023**

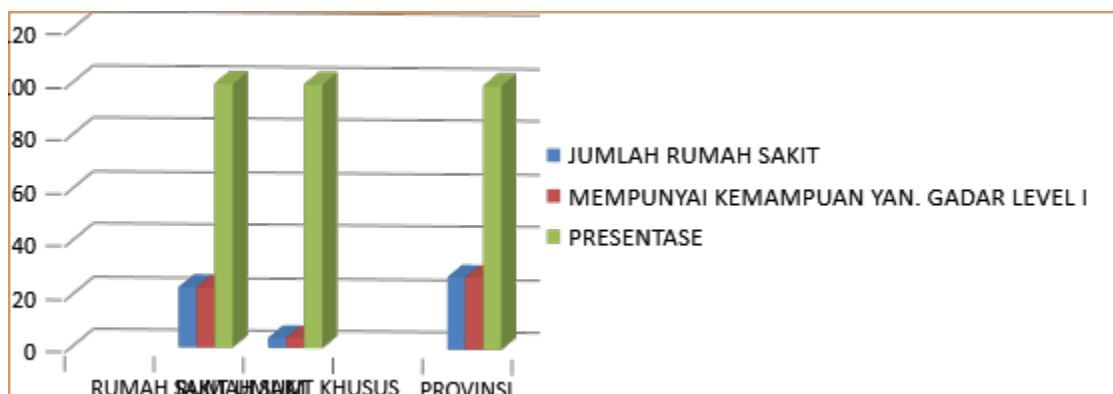
TIPE RUMAH SAKIT	RUMAH SAKIT		
	Pemerintah	Swasta	Khusus
RS Kelas B	1	0	1
RS Kelas C	7	6	3
RS Kelas D	4	4	0
RS Kelas D Pratama	2	0	0

Sumber: Rumah Sakit Kabupaten/Kota, 2023

Persentase Rumah Sakit dengan kemampuan pelayanan gawat darurat level 1 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023 untuk Rumah Sakit Umum dan Rumah Sakit Khusus dengan presentasi 100%, dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Grafik 2.3

**Persentase Rumah Sakit dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat Level 1
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023**



Sumber: Rumah Sakit Kabupaten/Kota, 2023

B. AKSES DAN MUTU PELAYANAN KESEHATAN

Akses pelayanan kesehatan yang berjalan di masyarakat merupakan wujud karakteristik social, ekonomi dan demografi masyarakat serta karakteristik system kesehatan dan lingkungannya. Pada prinsipnya akses pelayanan kesehatan harus

Profil Kesehatan Tahun 2023

dirasakan oleh seluruh masyarakat tidak terhalang oleh keadaan geografis, sosial dan ekonomi.

Standar Pelayanan Minimal (SPM) kesehatan merupakan tolak ukur mutu pelayanan kesehatan di Kabupaten/Kota yang dapat mendukung indikator kinerja di suatu daerah. Bidang kesehatan ikut memberikan kontribusi yang cukup besar dalam memberikan dukungan pembangunan nasional. Bidang kesehatan adalah salah satu bidang yang wajib dilaksanakan oleh daerah yaitu kabupaten/kota dan bertanggungjawab terhadap peningkatan derajat kesehatan di daerah tersebut. Berikut ini diuraikan gambaran situasi upaya kesehatan bidang pelayanan Kesehatan tahun 2023.

a. Cakupan Kunjungan Rawat Jalan, Rawat Inap dan Kunjungan Gangguan Jiwa di Sarana Pelayanan Kesehatan

Jumlah kunjungan pasien ke Rumah Sakit sebagai sarana pelayanan kesehatan rujukan sepanjang tahun 2023 sebanyak 506.771 pasien, dimana kunjungan pasien rawat jalan sebanyak 421.446 kunjungan (83,16%), kunjungan rawat inap sebanyak 61.873 kunjungan (12,21%) dan kunjungan gangguan jiwa sebanyak 23.452 kunjungan (4,63 %).hal ini dapat dilihat di table 2.4.

Tabel 2.4

Jumlah Kunjungan Pasien Baru Rawat Jalan, Rawat Inap, dan Kunjungan Gangguan Jiwa di Sarana Pelayanan Kesehatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	JUMLAH KUNJUNGAN	484.167	793.643	1.279.108	31.294	41.776	73.070	121.976	11.249	133.225
	JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA	769600	733188	1.502.788	769.600	733.188	1.502.788			
	CAKUPAN KUNJUNGAN (%)	62,9	108,2	85,1	4,1	5,7	4,9			
A	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama									
1	Bangka Barat	82.993	120.836	205.127	1.929	2.882	4.811	982	495	1.477
2	Belitung Timur	81.823	101.609	183.432	427	472	899	510	205	715
3	Bangka Tengah	28.129	34.958	63.087	47	74	121	249	114	363
4	Pangkalpinang									
5	Belitung	11.374	13.957	25.331	136	890	1.026	473	285	758
6	Bangka	31.911	187.613	219.524	984	1.391	2.375	0	0	0
7	Bangka Selatan	51.250	79.637	130.887	378	1.587	1.985	106.095	365	106.460

Profil Kesehatan Tahun 2023

SUB JUMLAH I		287.480	538.610	827.388	3.901	7.296	11.197	108.309	1.464	109.773
B	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut									
1	Bangka	64.312	67.465	131.777	6.632	7.100	13.732	6.415	4.201	10.616
2	Belitung	38.711	41.273	79.984	8.145	6.928	15.073	1.653	1.065	2.718
3	Bangka Barat	28.358	42313	70.671	4.329	5.419	9.748	1.177	1.031	2.208
4	Bangka Tengah	21.444	29.138	50.582	2.069	3.286	5.355	911	886	1.797
5	Bangka Selatan	1.504	2.945	4.449	273	396	669	64	91	155
6	Belitung Timur	13.464	21.319	34.783	2.768	3.385	6.153	2.327	1.500	4.127
7.	Pangkalpinang	28.894	50.580	79.474	3.177	7.966	11.143	1.120	711	1.831
SUB JUMLAH II		196.687	255.033	451.720	27.393	34.480	61.873	13.667	9.785	23.452

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, 2023

b. Angka Kematian Pasien di Rumah Sakit

Angka kematian umum pasien yang dirawat di Rumah Sakit dibandingkan dengan jumlah pasien keluar atau yang disebut Gross Death Rate (GDR) pada tahun 2023 sebesar 31,3 %, sedangkan jumlah pasien mati setelah dirawat > 48 jam dibandingkan dengan pasien keluar (Hidup + Mati) yang disebut Net Death Rate (NDR) sebesar 17,8 % (Tabel 2.5)

Tabel 2.5
Angka Kematian Pasien Di RumahSakit
di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEIN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEIN KELUAR MATI			PASIEIN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			Gross Death Rate			Net Death Rate		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
c1	Bangka																
	RSUD DEPATI BAHRIIN	158	326	358	684	18	19	37	13	11	24	55,2	53,1	54,1	39,9	30,7	35,1
	RS JIWA Daerah dr. Samsi Jacobalis	120	56	20	75	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
	RS MEDIKA STANIA	110	303	492	795	8	7	15	2	3	5	26,4	14,2	18,9	6,6	6,1	6,3
	RS ARSANI	105	53	116	169	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
	RSUD Dr. (HC) Ir. Soekarno	210	206	226	432	17	17	34	11	8	19	82,5	75,2	78,7	53,4	35,4	44,0
	RSUD DR.EKO MAULANA ALI	57	19	33	52	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
	RSUD SJAFRIE RACHMAN	29	4	4	8	1	0	1	0	0	0	250,0	0,0	125,0	0,0	0,0	0,0
2	Belitung																
	RSUD dr. H. MARSIDI DJUDONO	126	5379	5598	10.977	210	215	425	97	98	195	39,0	38,4	38,7	18,0	17,5	17,8
	RS. UTAMA	66	946	1163	2109	7	4	11	2	1	3	7,4	3,4	5,2	2,1	0,9	1,4
	RS. Umum ALMA	50	446	592	1.038	6	6	12	0	1	1	13,5	10,1	11,6	0,0	1,7	1,0
3	Bangka Barat																
	RSUD SEJIRAN SETASON	137	2874	3179	6053	172	155	327	68	76	144	59,8	48,8	54,0	23,7	23,9	23,8
	RSBT MUNTOK	50	281	518	799	3	2	5	2	2	4	10,7	3,9	6,3	7,1	3,9	5,0
	RS GUNUNG MANIK	57	264	421	685	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
4	Bangka Tengah																

Profil Kesehatan Tahun 2023

	RSUD Drs. H. Abu Hanifah	102	1767	2809	4576	109	122	231	45	59	104	61,7	43,4	50,5	25,5	21,0	22,7
	RS. SILOAM	107	2345	3005	5350	31	39	70	0	0	0	13,2	13,0	13,1	0,0	0,0	0,0
	RS. BAYANGKARA	57	58	26	84	3	0	3	0	1	1	51,7	0,0	35,7	0,0	38,5	11,9
	RS.Dr. Ir. H. Ibnu Saleh, MM	28	109	224	333	1	0	1	0	0	0	9,2	0,0	3,0	0,0	0,0	0,0
5	Bangka Selatan																
	RSUD Kab.Basel	101	1858	2950	4808	37	45	82	5	8	13	19,9	15,3	17,1	2,7	2,7	2,7
	RSUD Kriopanting Payung	50	575	801	1376	17	17	34	6	4	10	29,6	21,2	24,7	10,4	5,0	7,3
6	Belitung Timur																
	RSUD Muhammad Zein	117	2497	3641	6138	87	82	169	97	57	154	34,8	22,5	27,5	38,8	15,7	25,1
7	Pangkalpinang																
	RSU. Depati Hamzah	107	2237	2763	5000	157	146	303	57	73	130	70,2	52,8	60,6	25,5	26,4	26,0
	RS. Bakti Timah	175	6130	8421	14551	194	336	630	194	342	536	31,6	39,9	36,4	31,6	40,6	36,8
	RSK. Bhakti Wara	106	1737	3275	5012	104	77	181	31	25	56	59,9	23,5	36,1	17,8	7,6	11,2
	RSIA. Muhaya	55	596	4071	4667	13	9	22	13	9	22	21,8	2,2	4,7	21,8	2,2	4,7
	RS.Kalbu Intan Medika	100	387	316	703	28	14	42	14	5	19	72,4	44,3	59,7	36,2	15,8	27,0
	RS. Ibu dan Anak Rona	29	0	283	283	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
	RS. Ibu dan Anak Dzakirah	32	225	4009	4234	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
	RS. Tk. IV Batin Tikal	50	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
	KABUPATEN/KOTA	2491	31677	49314	80991	1223	1312	2535	657	783	1440	38,6	26,6	31,3	20,7	15,9	17,8

Sumber: RS Kabupaten/Kota, 2023

c. Indikator Kinerja Pelayanan di Rumah Sakit

Indikator pelayanan kesehatan di rumah sakit terdiri dari persentase cakupan rawat jalan, rawat inap, kemampuan gawat darurat, pelayanan laboratorium sesuai standar, pelayanan gangguan jiwa dan 4 spesialis pelayanan kesehatan dasar. Pemanfaatan tempat tidur rumah sakit tingkat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023 belum maksimal, belum mencapai BOR ideal antara 60 – 85 %, Hal ini dapat dilihat dari BOR baru mencapai 15,8 % dari total tempat tidur yang ada. Rata-rata lamanya pasien dirawat atau disebut juga *Average Length of Stay* (ALOS) rumah sakit di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 2 hari, dengan (ideal lama hari rawat 6 – 9 hari). *Turn Over Interval* (TOI) merupakan indikator dalam menilai tingkat penggunaan tempat tidur. Idealnya tempat tidur (TT) kosong tidak terisi pada kisaran 1 – 3 hari. Rata – rata TOI di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah 9 hari. Sementara untuk Bed Turn Over (BTO) pada tahun 2023 rata-rata Frekuensi penggunaan tempat tidur 33 kali (Tabel 2.6)

Tabel 2.6

**Indikator Kinerja Pelayanan Di Rumah Sakit
di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023**

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIE KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Bangka								
	RSUD DEPATI BAHRIN	158	684	29,422	27,343	51,0	4	41	40
	RS JIWA Daerah dr. Samsi Jacobalis	120	75	15,623	15,623	34,6	1	382	208
	RS MEDIKA STANIA	110	795	25,681	24,207	64,0	7	18	30
	RS ARSANI	105	169	7,592	6,230	19,8	2	182	37
	RSUD Dr. (HC) Ir. Soekarno	210	432	17,195	14,603	22,4	2	138	34
	RSUD DR.EKO MAULANA ALI	57	52	2,466	2,029	11,9	1	353	39
	RSUD SJAFRIE RACHMAN	29	8	721	554	6,8	0	1233	69
2	Belitung								
	RS. MARSIDI DJUDONO	126	10977	33378	32783	72,6	86	1	3
	RS. UTAMA	66	2109	7540	3114	31,3	32	8	1
	RS. ALMA	50	1038	3142	5529	17,2	21	15	5
3	Bangka Barat								
	RSUD SEJIRAN SETASON	137	6053	22836	15627	45,7	44	4	3
	RSBT MUNTOK	50	798	1822	2561	10,0	16	21	3
	RS GUNUNG MANIK	57	685	1466	974	7,0	12	28	1
4	Bangka Tengah								
	RSUD Drs. H. Abu Hanifah	102	4576	18459	13962	49,6	45	4	3
	RS. SILOAM	107	5350	16448	82075	42,1	50	4	15
3	RS. BAYANGKARA	57	2364	276	256	1,3	41	9	0
	RS.Dr. Ir. H. Ibnu Saleh, MM	28	372	984	793	9,6	13	25	2
5	Bangka Selatan								
	RSUD Kab.Basel	101	4808	11854	11896	32,2	48	5	2
	RS PratamaKriopantingPayung	50	1376	2810	2778	15,4	28	11	2
6	Belitung Timur								
	RSUD Muhammad Zein	117	6138	21467	21586	50,27	52,46	3,46	3,52
7	Pangkalpinang								

Profil Kesehatan Tahun 2023

RSU. Depati Hamzah	107	5000			0,0	47	8	0
RS. Bakti Timah	175	14551			0,0	83	4	0
RSK. Bhakti Wara	106	5012			0,0	47	8	0
RSIA. Muhaya	55	4667			0,0	85	4	0
RS.Kalbu Intan Medika	100	703			0,0	7	52	0
RS. Ibu dan Anak Rona	29	283			0,0	10	37	0
RS. Ibu dan Anak Dzakhirah	32	4234			0,0	132	3	0
RS Tk IV Batin Tikal	50	0			0,0	0	0	0
KABUPATEN/KOTA	2491	83309	143300	194578	15,8	33,4	9,2	2,3

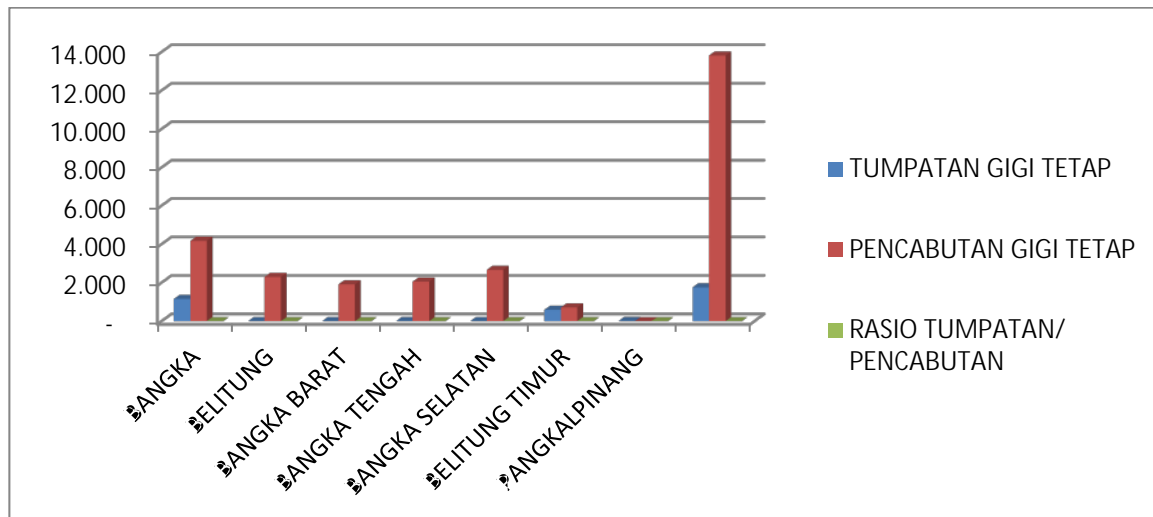
Sumber: Rumah Sakit Kabupaten/Kota, 2023

d. Cakupan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut di puskesmas meliputi kegiatan pelayanan dasar gigi dan mulut dan upaya kesehatan gigi sekolah (UKGS). Kegiatan pelayanan gigi dasar adalah tumpatan (penambalan) gigi tetap dan pencabutan gigi tetap. Indikasi dari perhatian masyarakat adalah bila tumpatan gigi tetap semakin bertambah banyak berarti masyarakat lebih memperhatikan kesehatan gigi yang merupakan tindakan preventif, sebelum gigi tetap betul-betul rusak dan harus dicabut. Pencabutan gigi tetap adalah tindakan kuratif dan rehabilitatif yang merupakan tindakan terakhir yang harus diambil oleh seorang pasien. Jumlah tumpatan gigi tetap tahun 2023 sebanyak 1.747 kasus meningkat dibanding tahun 2022 sebesar 1.176 kasus. Sementara jumlah pencabutan gigi tetap tahun 2023 sebanyak 13.816 kasus meningkat dari tahun 2022 sebesar 9.892 kasus. Tingginya jumlah pencabutan gigi tetap dibandingkan jumlah tumpatan (penambalan) gigi menunjukkan masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap promotif/preventif kesehatan gigi mulut. Sehingga perlu ditingkatkan kegiatan edukasi promosi kesehatan tentang kesehatan gigi mulut. Namun demikian tingginya angka pencabutan gigi di puskesmas perlu dianalisa lebih lanjut, apakah disebabkan penanganan tumpatan gigi lebih banyak dirujuk ke fasilitas kesehatan rujukan tingkat lanjut (Rumah Sakit)

Grafik 2.6

Rasio Tumpatan/Pencabutan Gigi Tetap Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023

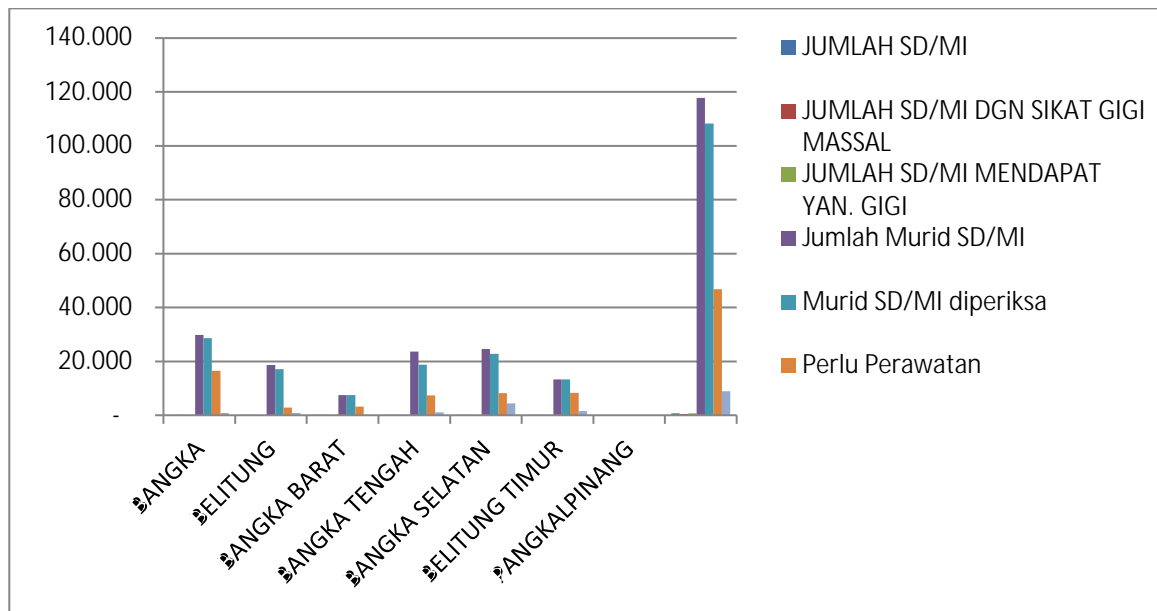


Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, 2023

Dari tabel di atas Kabupaten dengan rasio tumpatan gigi tetap tertinggi terdapat di Kab. Bangka, hal ini menunjukkan kesadaran promotif dan preventif kesehatan gigi mulut di Kab. Bangka sudah baik, karena masyarakatnya lebih banyak yang melakukan tumpatan gigi dibandingkan pencabutan gigi tetap. Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak SD dan Setingkat Kesehatan peserta didik diperhatikan melalui kegiatan rutin melalui kegiatan rutin penjarangan kesehatan dan pemeriksaan berkala anak sekolah pada wadah upaya kesehatan gigi sekolah (UKGS) yang merupakan upaya promotif dan preventif kesehatan gigi khususnya untuk anak sekolah. Tujuannya adalah untuk mengetahui secara dini masalah kesehatan gigi peserta didik sehingga dapat ditangani dengan tepat, kesehatan murid sekolah adalah faktor utama dalam mendukung proses belajar. Kegiatan ini meliputi sikat gigi masal di sekolah, pemeriksaan gigi dan mulut pada seluruh murid untuk mendapatkan murid yang perlu mendapatkan perawatan gigi, kemudian melakukan perawatan pada murid yang perlu mendapatkan perawatan. Pada tahun 2023 jumlah seluruh SD/MI di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebanyak 779 sekolah, yang mendapatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut sebanyak 753 sekolah, dan yang melaksanakan sikat gigi masal sebanyak 578 sekolah.

Grafik 2.7

Jumlah SD dan Setingkat yang Mendapat Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023



Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, 2023

Dari jumlah seluruh siswa SD/MI di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sejumlah 118.000, yang mendapat pelayanan kesehatan gigi dan mulut atau diperiksa sebanyak 108.000, yang perlu perawatan sebanyak 47.000 dan yang mendapat perawatan sebanyak 1.931. Jumlah ini menurun dibandingkan tahun 2022 yang diperiksa 115.119, yang perlu perawatan sebanyak 69.327 orang dan mendapatkan perawatan sebanyak 7.525 orang. Hal ini dimungkinkan kesadaran akan kebersihan gigi dan mulut yang sudah semakin membaik.

e. PUSKESMAS RANAP DAN NON RANAP

Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya.

Puskesmas mempunyai tugas melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya dalam rangka mendukung terwujudnya kecamatan sehat. Selain untuk melaksanakan tugas tersebut, puskesmas memiliki fungsi sebagai penyelenggara Upaya Kesehatan

Profil Kesehatan Tahun 2023

Masyarakat (UKM) tingkat pertama dan upaya Kesehatan Perorangan (UKP) tingkat pertama serta sebagai wahana Pendidikan tenaga kesehatan.

Pembangunan kesehatan yang diselenggarakan di Puskesmas bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang:

- a. Memiliki perilaku sehat yang meliputi kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat
- b. Mampu menjangkau pelayanan Kesehatan bermutu
- c. Hidup dalam lingkungan sehat dan;
- d. Memiliki derajat kesehatan yang optimal baik individu, keluarga, kelompok dan masyarakat.

Pembangunan kesehatan yang diselenggarakan oleh Puskesmas dalam rangka mewujudkan kecamatan sehat, kecamatan sehat dilaksanakan untuk mewujudkan kabupaten/kota sehat. Dalam menjalankan fungsinya sebagai pusat pembangunan berwawasan kesehatan, pusat pemberdayaan masyarakat, pusat pelayanan kesehatan masyarakat primer dan pusat pelayanan Kesehatan perorangan. Prinsip penyelenggaraan Puskesmas meliputi:

- 1) Paradigma sehat
- 2) Pertanggungjawaban wilayah
- 3) Kemandirian masyarakat
- 4) Ketersediaan akses pelayanan kesehatan
- 5) Teknologi tepat guna
- 6) Keterpaduan dan kesinambungan

Berdasarkan prinsip paradigma sehat, Puskesmas mendorong seluruh pemangku kepentingan berpartisipasi dalam upaya mencegah dan mengurangi resiko kesehatan yang dihadapi individu, keluarga, kelompok dan masyarakat melalui Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS). Puskesmas juga bertanggungjawab terhadap pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya, dalam mencapai tujuan pembangunan kesehatan, Puskesmas mengintegrasikan program yang dilaksanakan dengan pendekatan keluarga (PIS-PK). Jumlah puskesmas di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2023 tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya.

Tabel 2.6

Jumlah Puskesmas Rawat Inap dan Non Rawat Inap di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023

Kabupaten/Kota	Puskesmas	
	Rawat Inap	Non Rawat Inap
Bangka	5	7
Belitung	3	6
Bangka barat	7	1
Bangka tengah	2	7
Bangka selatan	5	5
Beltim	4	3
Pangkalpinang	1	8
Total	27	37

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, 2023

f. PUSKESMAS DAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL

Kementerian Kesehatan telah menetapkan Indikator sasaran program pada Program Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2020 – 2024 sebagai salah satu tolok ukur keberhasilan pencapaian program tersebut. Adapun indikator sasaran program tersebut yakni persentase puskesmas dengan ketersediaan obat esensial dengan definisi operasional dari indikator tersebut adalah persentase puskesmas yang memiliki ketersediaan minimal 80% dari 40 item obat indikator pada saat dilakukan pemantauan.

Target renstra yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan tahun 2023 adalah 94%. Sedangkan realisasi persentase puskesmas dengan ketersediaan obat esensial di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2023 sebesar 100%. Dimana Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu dari 5 provinsi di Indonesia yang memiliki realisasi persentase puskesmas dengan ketersediaan obat esensial tahun 2023 sebesar 100%, yang artinya sebanyak 64 puskesmas di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki ketersediaan minimal 80% dari 40 item obat indikator. Capaian tersebut mengalami peningkatan dari tahun 2022 dimana Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memperoleh realisasi sebesar 95,31%. Selain itu pada tahun 2023 seluruh puskesmas di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung atau sebanyak 64 puskesmas telah rutin melakukan pelaporan ketersediaan obat esensial.

Tabel 2.7

Persentase Puskesmas dengan Ketersediaan Obat Esensial Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL *
1.	Bangka	12	12
2.	Bangka Barat	8	8
3.	Bangka Tengah	9	9
4.	Bangka Selatan	10	10
5.	Belitung	9	9
6.	Belitung Timur	7	6
7.	Pangkalpinang	9	9
Jumlah Puskesmas yang Memiliki 80% Obat Esensial			64
Jumlah Puskesmas yang Melapor			64
% Puskesmas dengan Ketersediaan Obat Esensial			100%

Tabel 2.8

Persentase Kabupaten/Kota Dengan Ketersediaan Vaksin IDL Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023

NO	INSTALASI KAB/KOTA	PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT (%)
1.	Bangka	100
2.	Bangka Barat	100
3.	Bangka Tengah	100
4.	Bangka Selatan	100
5.	Belitung	100
6.	Belitung Timur	100
7.	Pangkalpinang	100
Jumlah Kab/Kota yang Memiliki 100% Vaksin IDL		7
Jumlah Kab/Kota yang Melapor		7
% Kab/Kota dengan Ketersediaan Vaksin IDL		100%

Tercapainya peningkatan realisasi ketersediaan obat esensial di 2023, disebabkan karena adanya dukungan dari berbagai pihak serta disebabkan berbagai faktor antara lain pengadaan obat yang diadakan oleh masing-masing kabupaten/kota sudah dipenuhi oleh penyedia obat masing-masing, hal tersebut dapat tergambar dari realisasi persentase kabupaten/kota dengan ketersediaan obat esensial, adanya pemenuhan buffer (penyanggah) dari Dinas Kesehatan Provinsi maupun Kementerian Kesehatan. Selain itu, di era JKN saat ini Puskesmas dapat melakukan pengadaan sendiri melalui dana kapitasi. Dinas Kesehatan Provinsi terus melakukan

upaya dalam peningkatan ketersediaan obat esensial untuk fasilitas pelayanan kesehatan. Adapun upaya yang dilakukan antara lain melakukan monitoring dan evaluasi terhadap ketersediaan obat esensial dan vaksin Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) ke sarana distribusi pemerintah (Instalasi Farmasi Kab/Kota) dan sarana pelayanan kesehatan (Puskesmas). Koordinasi yang dilakukan secara bersama antara Dinas Kesehatan Provinsi dan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota untuk mengetahui kendala yang terjadi dilapangan dan mencari solusi secara bersama agar tercapai target ketersediaan obat esensial serta pemerataan akses obat dan perbekalan kesehatan.

C. UPAYA KESEHATAN BERSUMBER DAYA MASYARAKAT

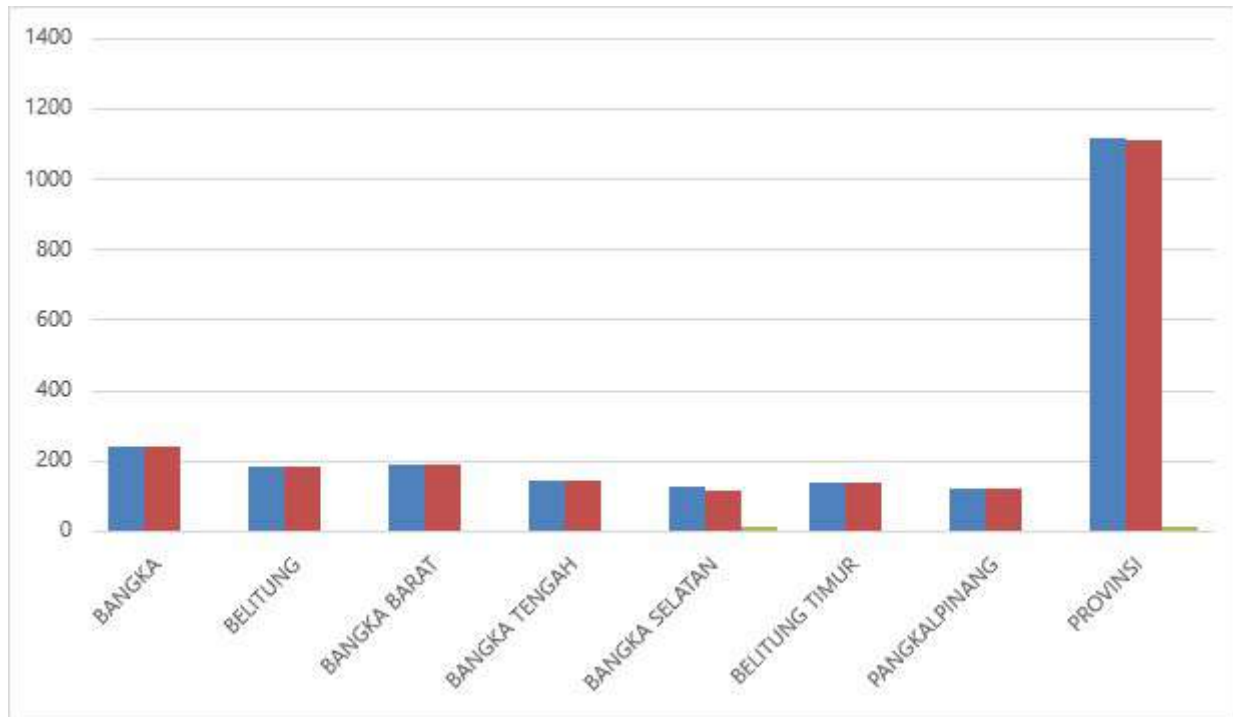
a. Cakupan Posyandu Menurut Strata dan Rasio Posyandu per 100 Balita

Salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu, bayi, dan balita. Posyandu mengembangkan kegiatan tambahan kesehatan minimal satu kegiatan (misalnya Pos PAUD, kesehatan reproduksi remaja/Posyandu Remaja, kesehatan usia kerja/Pos UKK, kesehatan lanjut usia/Posyandu Lansia, Tanaman Obat Keluarga (TOGA), Bina Keluarga Balita (BKB), Posbindu PTM, Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, pos malaria desa (posmaledes), kelompok pemakai dan pecinta air bersih (pokmair), dsbnya.

Tingkatan perkembangan posyandu yang dihasilkan dari penilaian yang dilakukan dengan menggunakan metode dan alat telaahan perkembangan posyandu yang dikenal dengan telaahan kemandirian posyandu. Perkembangan Posyandu dibedakan menjadi 4 tingkat/strata yaitu Pratama, Madya, Purnama dan Mandiri. Pengukuran tingkat perkembangan posyandu ditujukan dalam rangka pembinaan karena perkembangan masing-masing Posyandu tidak sama, sehingga pembinaan yang dilakukan untuk masing-masing posyandu akan berbeda.

GRAFIK 2.4

CAKUPAN POSYANDU AKTIF PROVINSI KEP. BANGKA BELITUNG TAHUN 2023



Sumber: Pemuktahiran Data Kesehatan Tahun 2023

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa jumlah posyandu di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023 sebanyak 1.117 posyandu dengan 6 Kabupaten/kota keseluruhan posyandunya aktif kecuali Kabupaten Bangka Selatan sebanyak 113 posyandu aktif. Adapun untuk persentase Posyandu aktif di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023 sebanyak 1107 posyandu aktif (99,10%) dari 1.117 jumlah posyandu yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dapat di lihat pada tabel 2.8 di bawah ini.

Rasio Posyandu per 100 Balita di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada Tahun 2023 sebesar 1,0 dengan jumlah Kabupaten/Kota berdasarkan Posyandu Aktif sebanyak 1.107 posyandu dengan rincian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.9
Rasio Posyandu per 100 Balita
di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Posyandu	Posyandu Aktif
1	Bangka	236	236
2	Belitung	181	181
3	Bangka Barat	187	187
4	Bangka Tengah	140	140
5	Bangka Selatan	123	113
6	Belitung Timur	133	133
7	Pangkalpinang	117	117
	JumlahKab/Kota	1117	1107
	Ratio Posyandu Per 100 Balita		1,1

Sumber : Pemuktahiran Data Kesehatan Tahun 2023

b. POSBINDU PTM (Penyakit Tidak Menular)

Upaya kesehatan berbasis bersumberdaya masyarakat (UKBM) dalam pencegahan dan pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) melalui kegiatan skrining kesehatan/deteksi dini faktor risiko PTM, intervensi/modifikasi faktor risiko PTM serta monitoring dan tindak lanjut faktor risiko PTM bersumber daya masyarakat secara rutin dan berkesinambungan.

TABEL 2.10
Jumlah Posbindu Desa
di Provinsi Kep. Bangka Belitung Tahun 2023

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Desa	Jumlah Kelurahan	Jumlah Posbindu PTM
1	Bangka	62	19	115
2	Belitung	42	7	120
3	Bangka Barat	60	4	132
4	Bangka Tengah	56	7	92
5	Bangka Selatan	50	3	98
6	Belitung Timur	39	0	58
7	Pangkalpinang	0	42	51
Total		309	82	666

Sumber: Pemuktahiran Data Kesehatan Tahun 2023

Profil Kesehatan Tahun 2023

Jumlah posbindu PTM di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023 dari grafik diatas adalah jumlah 666 buah. Jumlah posbindu terbanyak terdapat di Kab. Bangka Barat yaitu 132 buah, dan terendah ada di Kota Pangkalpinang sebanyak 51 buah.

BAB III

SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

A. PELAYANAN KESEHATAN MASYARAKAT

3.1. PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT (PUSKESMAS)

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 tentang Puskesmas menyebutkan bahwa Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya.

Puskesmas mempunyai tugas melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya dalam rangka mendukung terwujudnya Kecamatan Sehat. Selain melaksanakan tugas tersebut, Puskesmas memiliki fungsi sebagai penyelenggara Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) tingkat pertama serta sebagai wahana pendidikan tenaga kesehatan.

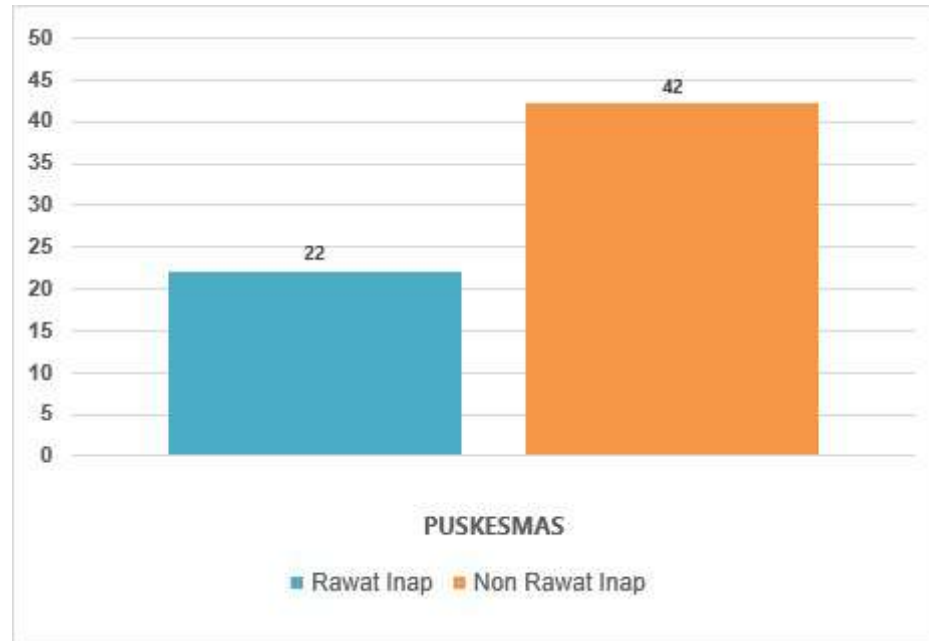
Upaya kesehatan masyarakat adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan dengan sasaran keluarga, kelompok, dan masyarakat.

Upaya kesehatan perseorangan adalah suatu kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang ditujukan untuk peningkatan, pencegahan, penyembuhan penyakit, pengurangan penderitaan akibat penyakit dan memulihkan kesehatan perseorangan.

Jumlah Puskesmas di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sampai dengan November 2023 sebanyak 64 unit, yang terdiri dari 21 unit Puskesmas rawat inap dan 43 unit Puskesmas non rawat inap.

Gambar 3.1.

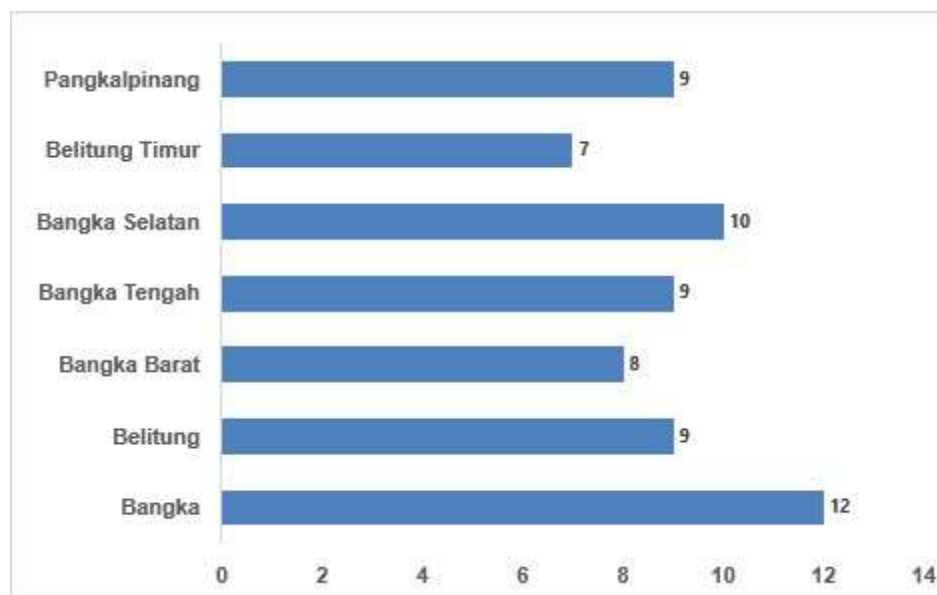
Jumlah Puskesmas Rawat Inap dan Non Rawat Inap Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023



Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2023

Gambar 3.2.

Jumlah Puskesmas Per Kabupaten/Kota Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023



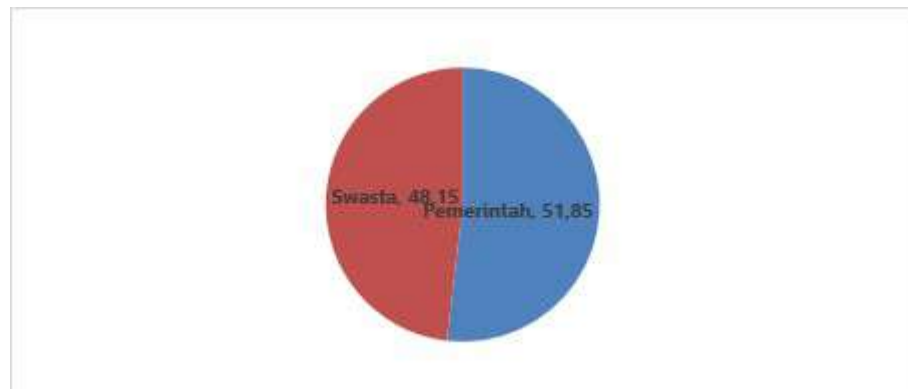
Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2023

2.1.1. RUMAH SAKIT

Dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat selain upaya promotif dan preventif, diperlukan juga upaya kuratif dan rehabilitatif. Upaya kesehatan yang bersifat kuratif dan rehabilitatif dapat diperoleh melalui rumah sakit yang juga berfungsi sebagai penyedia pelayanan kesehatan rujukan. Hingga tahun 2023 jumlah rumah sakit sebanyak 27 unit, terdiri dari RS Pemerintah 14 unit dan RS Swasta sebanyak 13 unit seperti Gambar 2.11.

Gambar 3.3.

Persentase Rumah Sakit Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023



Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2023

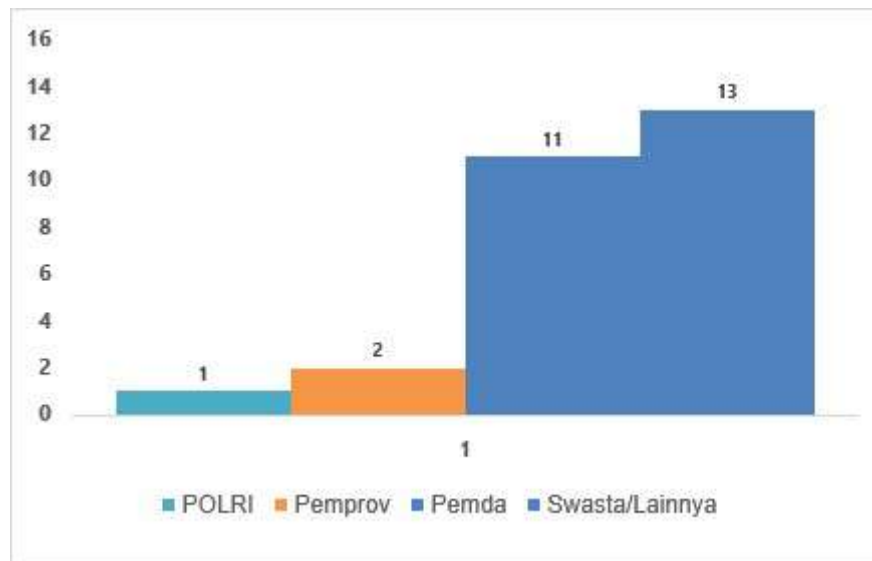
Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 56 Tahun 2014 tentang Perizinan Rumah Sakit mengelompokkan rumah sakit berdasarkan Pendirian dan Penyelenggaraan, Jenis Layanan serta Klasifikasi Kelas Rumah Sakit.

1. Jenis Rumah Sakit Berdasarkan Penyelenggaraan

Pada tahun 2023, Rumah Sakit di Kepulauan Bangka Belitung sebanyak 27 Rumah Sakit yang terbagi menjadi Rumah Sakit Pemerintah, dan Rumah Sakit Swasta. Rumah Sakit Pemerintah dikelola oleh Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota, dan TNI POLRI. Sedangkan Rumah Sakit Swasta dikelola oleh organisasi keagamaan, organisasi sosial, dan BUMN. Jumlah rumah sakit pemerintah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sampai dengan tahun 2023 sebanyak 14 Rumah Sakit, yang terdiri dari 12 Rumah Sakit Umum (RSU), 1 Rumah Sakit Khusus (RSK), dan 1 Rumah Sakit POLRI. Rumah Sakit Swasta dikelola oleh BUMN dan swasta (perorangan, perusahaan, dan swasta lainnya) berjumlah 13 Rumah Sakit.

Gambar 3.4.

Jumlah Rumah Sakit Berdasarkan Penyelenggara Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023



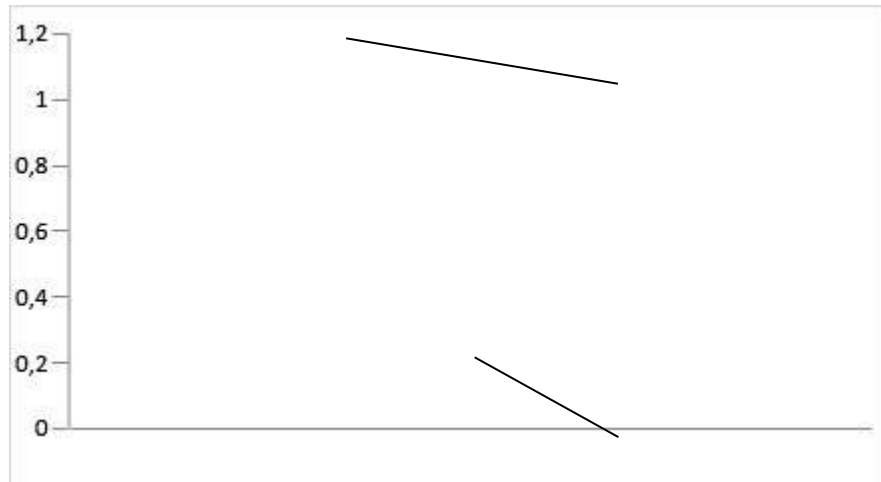
Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2023

2. Jenis Rumah Sakit Berdasarkan Jenis Layanan

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 56 Tahun 2014 tentang Rumah Sakit mengelompokkan rumah sakit berdasarkan jenis pelayanan yang diberikan yaitu rumah sakit umum dan rumah sakit khusus. Rumah sakit umum adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan pada semua bidang dan jenis penyakit. Adapun rumah sakit khusus adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan utama pada satu bidang atau satu jenis penyakit tertentu berdasarkan disiplin ilmu, golongan umur, organ, jenis penyakit, atau kekhususan lainnya. Sampai dengan tahun 2023 terdapat 23 Rumah Sakit Umum (RSU), 1 Rumah Sakit Jiwa (RSJ), dan 3 Rumah Sakit Khusus (RSK), yaitu Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA).

Gambar 3.5.

Jumlah Rumah Sakit Berdasarkan Jenis Layanan Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023



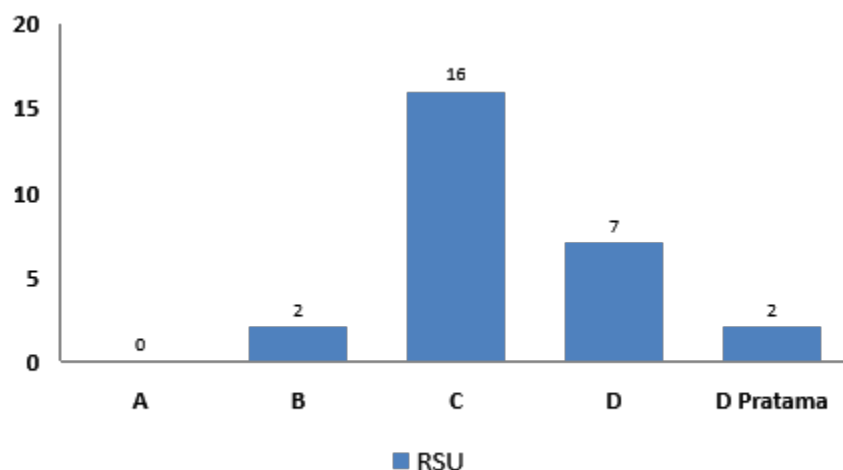
Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2023

1. Kelas Rumah Sakit

Selain berdasarkan jenis pelayanannya, Rumah Sakit juga dikelompokkan berdasarkan fasilitas dan kemampuan pelayanan menjadi Kelas A, Kelas B, Kelas C, dan Kelas D. Pada tahun 2023, terdapat 2 RS kelas B, 16 RS kelas C, 7 RS kelas D, dan 2 RS kelas D Pratama, seperti terlihat dalam gambar 2.14. berikut:

Gambar 3.6.

Jumlah Rumah Sakit Berdasarkan Kelas Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023



Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2023

2.1.2. INSTITUSI PENDIDIKAN TENAGA KESEHATAN

Berdasarkan data dokumen deskripsi Tenaga Kesehatan Tahun 2023 jenis dan jumlah institusi pendidikan tenaga kesehatan di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terdiri dari Non Poltekes, dan Poltekes.

1. Institusi Pendidikan Tenaga Kesehatan Non Poltekkes

Institusi pendidikan tenaga kesehatan untuk Non Poltekkes diselenggarakan oleh Swasta, sebanyak 3 (tiga) institusi antara lain : AKBID SUNGAILIAT, STIKES CITRA DELIMA, dan STIKES ABDI NUSA.

Jenis institusi diknakes Non Poltekkes di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dapat dilihat pada tabel di bawah ini ;

Tabel 3.1.

JENIS INSTITUSI PENDIDIKAN TENAGA KESEHATAN NON POLTEKES

No	Nama Institusi Diknakes	Status Kepemilikan	Jenis Tenaga Yang Di Hasilkan
1	Universitas Bangka Belitung (UBB) Prodi D III Keperawatan	Negeri	D III Perawat
2	AKBID Sungailiat	Swasta	DIII Kebidanan
3	STIKES Citra Delima	Swasta	DIII Kebidanan S-1 Keperawatan Profesi NERS
4	STIKES Abdi Nusa	Swasta	D III MPRS S-1 Kesehatan Masyarakat

2. Institusi Pendidikan Tenaga Kesehatan Poltekkes

Institusi pendidikan tenaga kesehatan poltekkes merupakan pendidikan yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang ditempatkan di seluruh Provinsi yang ada di wilayah Indonesia termasuk di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yaitu POLTEKES KEMENKES RI PANGKALPINANG.

Jenis pendidikan tenaga kesehatan yang terdapat di Poltekkes Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menghasilkan 4 (empat) tenaga kesehatan, antara lain :

1. D III Keperawatan
2. D III Kebidanan
3. D III Kefarmasian

4. D III Gizi

2.1.1. Ketersediaan SDM di Setiap Fasyankes

2.1.1.1. Puskesmas

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, Puskesmas adalah fasilitas kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Untuk mendukung fungsi dan tujuan Puskesmas diperlukan sumber daya manusia kesehatan baik tenaga kesehatan maupun tenaga penunjang kesehatan.

Pada peraturan yang sama di Pasal 16 Ayat 3 disebutkan bahwa minimal tenaga kesehatan di Puskesmas terdiri dari 1. Dokter atau Dokter layanan primer, 2. Dokter Gigi, 3. Perawat, 4. Bidan, 5. Tenaga Kesehatan Masyarakat, 6. Tenaga Kesehatan Lingkungan, 7. Ahli Teknologi Laboratorium Medik, 8. Tenaga Gizi, dan 9. Tenaga Kefarmasian. Sedangkan Tenaga Penunjang Kesehatan harus dapat mendukung kegiatan ketatausahaan, administrasi keuangan, sistem informasi, dan kegiatan operasional lainnya.

Total SDM di Puskesmas di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2023 sebanyak 4.215 orang, yang terdiri dari 3.221 orang Tenaga Kesehatan (76,42%), 25 orang Tenaga Asisten Tenaga Kesehatan (0,59%), dan 969 orang Tenaga Penunjang Kesehatan (22,99%). Proporsi Tenaga Kesehatan di Puskesmas terbanyak yaitu Perawat sebanyak 1.098 orang (34,09%), sedangkan proporsi Tenaga Kesehatan di Puskesmas yang paling sedikit yaitu Keterampilan Fisik yaitu sebanyak 2 orang (0,06%).

Gambar 3.7.

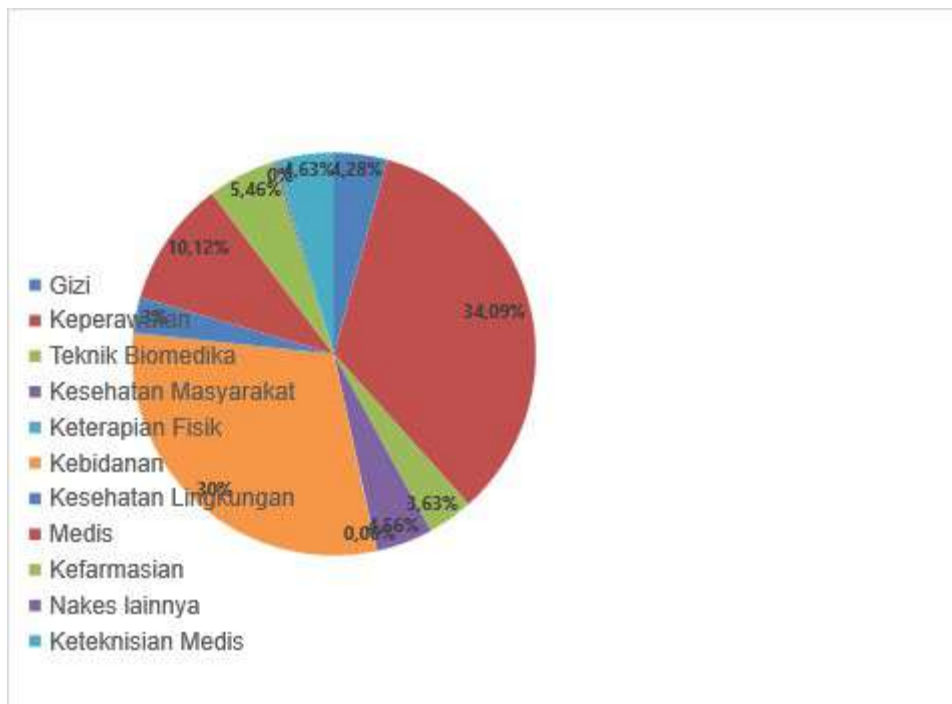
Persentase SDM Berdasarkan Fungsi di Puskesmas Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023



Sumber : Pemutakhiran Data SDM Kesehatan Tahun 2023

Gambar 3.8.

Persentase Tenaga Kesehatan di Puskesmas Sesuai Permenkes No 75 tahun 2014 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023



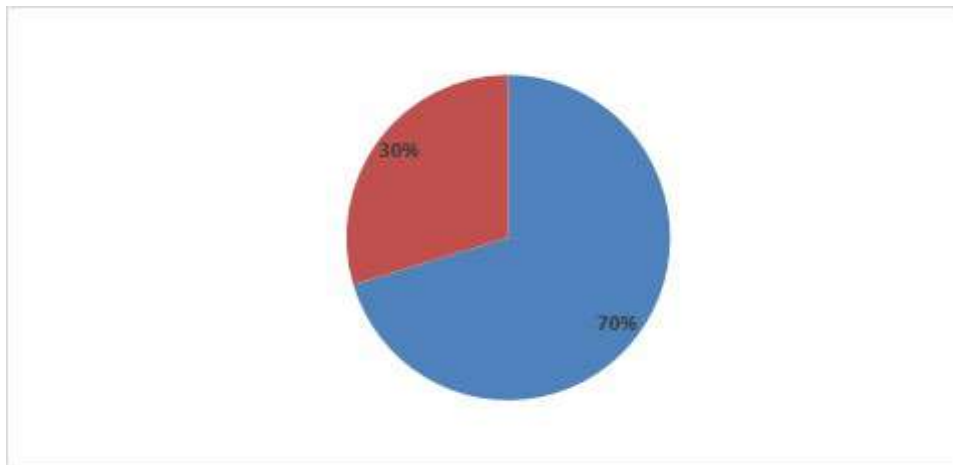
Sumber : Pemutakhiran Data SDM Kesehatan Tahun 2023

1. Kecukupan Tenaga Kesehatan di Puskesmas

Kecukupan Tenaga Kesehatan di Puskesmas sesuai dengan Permenkes No. 75 tahun 2014 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, diketahui pada tahun 2023 terdapat 70,31% Puskesmas sudah cukup Tenaga Kesehatan (45 Puskesmas), dan 29,69% Puskesmas kekurangan Tenaga Kesehatan (19 Puskesmas).

Gambar 3.9.

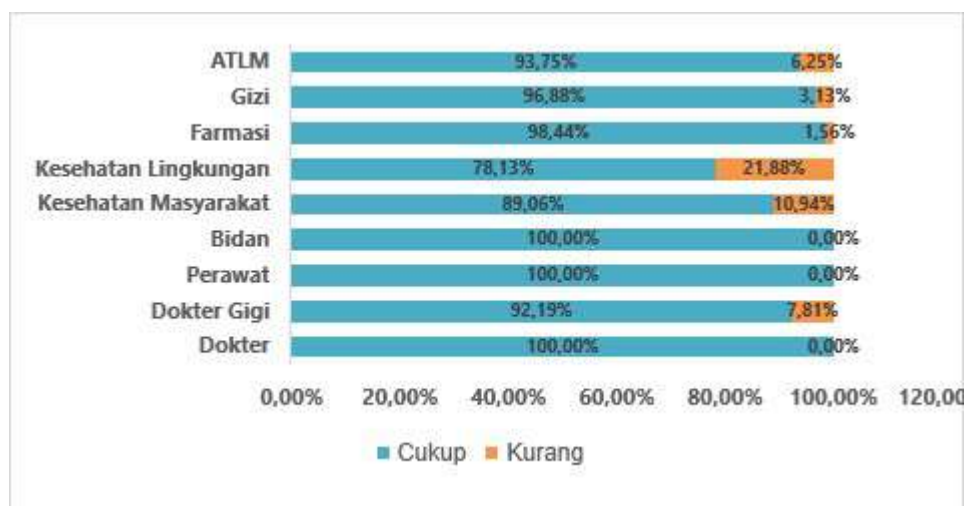
Kecukupan Tenaga Kesehatan di Puskesmas Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023



Sumber : Pemutakhiran Data SDM Kesehatan Tahun 2023

Gambar 3.10.

Persentase Kecukupan Tenaga Kesehatan di Puskesmas Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023



Sumber : Pemutakhiran Data SDM Kesehatan Tahun 2023

2. Kecukupan Dokter di Puskesmas

Pada Puskesmas Non Rawat Inap, minimal jumlah dokter yaitu satu orang, sedangkan pada Puskesmas Rawat Inap minimal jumlah dokter dua orang, baik pada wilayah perkotaan, pedesaan, maupun kawasan terpencil, dan sangat terpencil. Pada Gambar 3.4. diketahui di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2023 terdapat 100% Puskesmas sudah cukup dokter (64 Puskesmas).

3. Kecukupan Dokter Gigi di Puskesmas

Jumlah dokter gigi di Puskesmas minimal satu orang, baik di Puskesmas Rawat Inap dan Non Rawat Inap dan di wilayah perkotaan, pedesaan, maupun di kawasan terpencil, dan sangat terpencil. Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2023, terdapat 92,19% Puskesmas dengan jumlah dokter gigi cukup (59 Puskesmas), dan 7,81% Puskesmas tidak memiliki dokter gigi (5 Puskesmas).

4. Kecukupan Perawat di Puskesmas

Perawat pada Puskesmas Non Rawat Inap minimal berjumlah 5 (lima) orang sedangkan pada Puskesmas Rawat Inap minimal berjumlah 8 (delapan) orang. Kondisi ini merupakan standar minimal di wilayah perkotaan, pedesaan, kawasan terpencil, dan sangat terpencil. Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2023, semua Puskesmas sudah memiliki jumlah perawat yang cukup (64 Puskesmas).

5. Kecukupan Bidan di Puskesmas

Jumlah bidan di Puskesmas Non Rawat Inap minimal 4 (empat) orang dan di Puskesmas Rawat Inap minimal 7 (tujuh) orang. Kondisi ini merupakan standar minimal di wilayah perkotaan, pedesaan, kawasan terpencil, dan sangat terpencil. Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023 semua Puskesmas sudah memiliki jumlah bidan yang cukup (64 Puskesmas).

Analisis kecukupan tenaga kesehatan di Puskesmas ini dilakukan berdasarkan standar jumlah tenaga kesehatan di Puskesmas yang terlampir pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2015 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Hasil analisis ini berdasarkan data

yang terkumpul seluruh Puskesmas yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Analisis kecukupan tenaga kesehatan di Puskesmas juga dilakukan berdasarkan standar jumlah tenaga kesehatan di Puskesmas yang terlampir pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas).

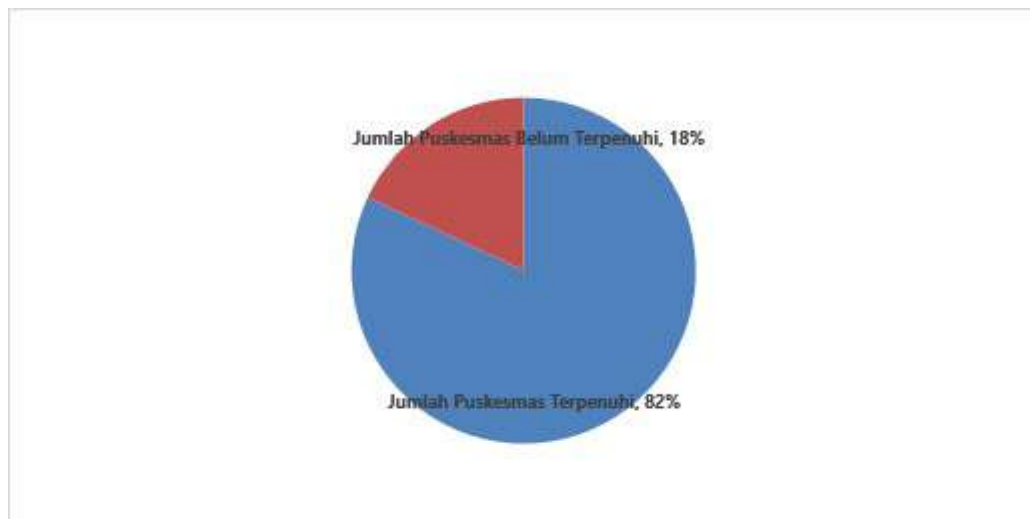
Pada tahun 2023 dari 64 Puskesmas, terdapat 62 Puskesmas (97%) yang memiliki tenaga Dokter dan/atau Dokter Layanan Primer, terdapat 59 Puskesmas (92%) yang memiliki tenaga Dokter Gigi, terdapat 61 Puskesmas (95%) yang memiliki tenaga Perawat, jumlah ini menurun dari tahun 2022 (terdapat 63 Puskesmas (98%) yang memiliki tenaga Perawat), terdapat 63 Puskesmas (98%) yang memiliki tenaga Bidan, jumlah ini menurun dari tahun 2022 (terdapat 64 Puskesmas (100%) yang memiliki tenaga Bidan), terdapat 63 Puskesmas (98%) yang memiliki tenaga Apoteker dan/atau tenaga Teknis Kefarmasian, jumlah ini menurun dari tahun 2022 (terdapat 64 Puskesmas (100%) yang memiliki tenaga Apoteker), terdapat 29 Puskesmas (45%) yang memiliki tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, jumlah ini meningkat dari tahun 2022 (terdapat 25 Puskesmas (39%) yang memiliki tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku), terdapat 50 Puskesmas (78%) yang memiliki tenaga Sanitasi Lingkungan, jumlah ini menurun dari tahun 2022 (terdapat 60 Puskesmas (92%) yang memiliki tenaga Sanitasi Lingkungan), terdapat 60 Puskesmas (94%) yang memiliki tenaga Nutrisionis, jumlah ini menurun dari tahun 2022 (terdapat 62 Puskesmas (97%) yang memiliki tenaga Nutrisionis), terdapat 60 Puskesmas (94%) yang memiliki tenaga Ahli Teknologi Laboratorium Medik, jumlah ini menurun dari tahun 2022 (terdapat 62 Puskesmas (97%) yang memiliki tenaga Ahli Teknologi Laboratorium Medik), terdapat 51 Puskesmas (80%) yang memiliki tenaga Tenaga Administrasi Keuangan, jumlah ini menurun dari tahun 2022 (terdapat 53 Puskesmas (83%) yang memiliki tenaga Tenaga Administrasi Keuangan), dan terdapat 19 Puskesmas (30%) yang memiliki tenaga Sistem Informasi Kesehatan, jumlah ini menurun dari tahun 2022 (terdapat 21 Puskesmas (33%) yang memiliki tenaga Sistem Informasi Kesehatan).

Kabupaten dengan persentase tertinggi Puskesmas yang memiliki tenaga kesehatan promotif dan preventif yaitu Kabupaten Belitung

(91,00%). Sedangkan Kabupaten/Kota terendah yaitu Kabupaten Bangka Selatan (76,36%). Rincian lengkap mengenai jumlah Puskesmas yang memiliki jenis tenaga kesehatan promotif dan preventif sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) dapat dilihat di Lampiran.

Gambar 3.11.

Persentase Standar Puskesmas Sesuai dengan Permenkes 43 Tahun 2019 Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023



Sumber : Pemutakhiran Data SDM Kesehatan Tahun 2023

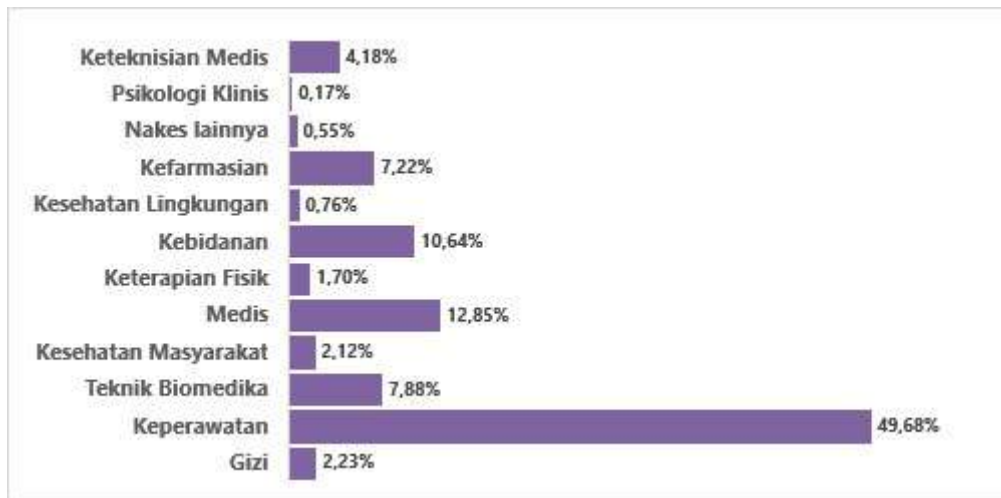
2.1.1.2. Rumah Sakit

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 56 Tahun 2014 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit, Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah Sakit dapat didirikan dan diselenggarakan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan swasta. Sedangkan menurut pelayanan yang diberikan, Rumah Sakit terdiri dari Rumah Sakit Umum dan Rumah Sakit Khusus.

Yang dimaksud tenaga kesehatan di Rumah Sakit disini adalah jumlah tenaga kesehatan berdasarkan persyaratan Perizinan Sarana dalam hal ini adalah PMK no. 56 Tahun 2014 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit.

Gambar 3.12.

Persentase Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit Berdasarkan Rumpun Tenaga Kesehatan Se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023



Sumber : Pemutakhiran Data SDM Kesehatan Tahun 2023

Total SDM Kesehatan di Rumah Sakit pada tahun 2023 sebanyak 7.180 orang yang terdiri dari 4.708 orang Tenaga Kesehatan (64,56%), 47 orang Asisten Tenaga Kesehatan (0,67%), dan 2.425 orang Tenaga Penunjang Kesehatan (34,77%). Jumlah Tenaga Kesehatan terbanyak yaitu Keperawatan sebanyak 2.339 orang (49,68%). Sedangkan jumlah Tenaga Kesehatan paling sedikit yaitu Psikologi Klinis sebanyak 8 orang (0,17%).

Kabupaten/Kota dengan jumlah Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit terbanyak yaitu Kabupaten Bangka (2.439 orang, termasuk RSJ dan RSUP yang berada di wilayah Kabupaten Bangka). Rincian lengkap mengenai jumlah Sumber Daya Manusia Kesehatan di Rumah Sakit dapat dilihat di Lampiran.

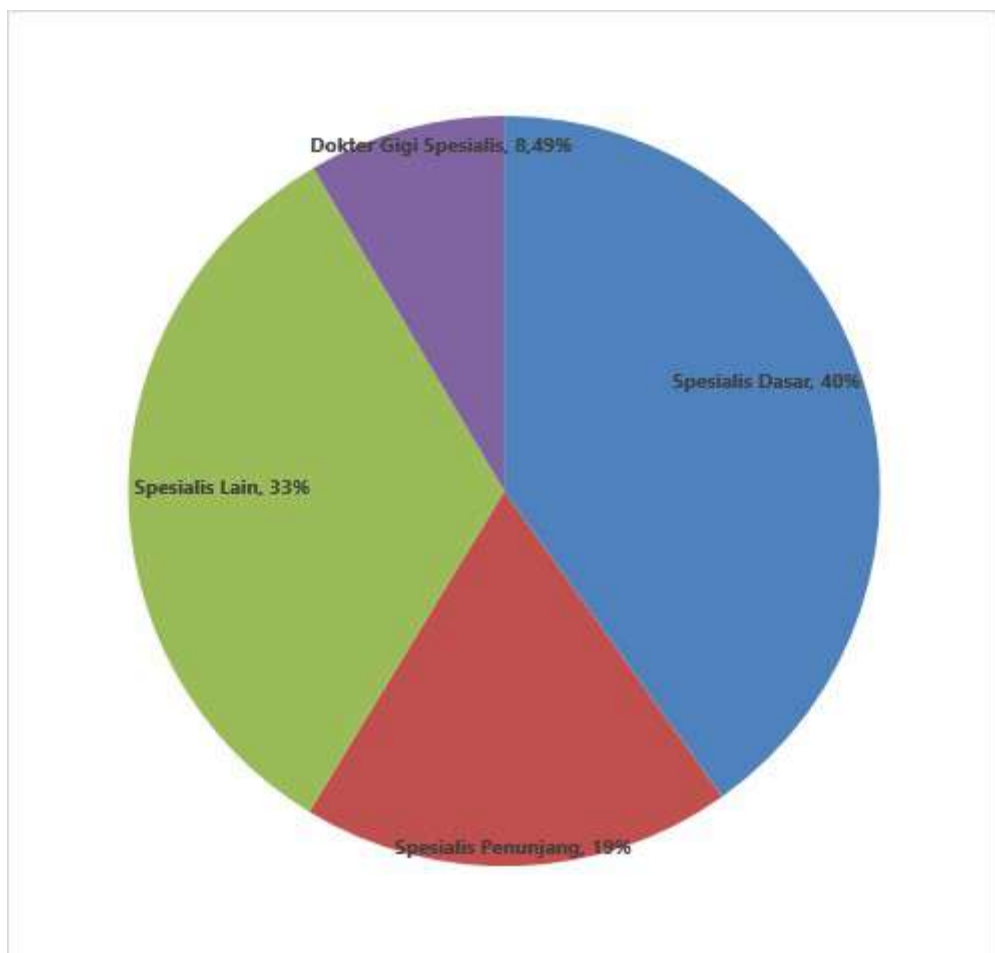
Pelayanan spesialis yang ada di rumah sakit di antaranya pelayanan spesialis dasar, spesialis penunjang, spesialis lain, subspecialis, dan spesialis gigi dan mulut. Pelayanan spesialis dasar meliputi pelayanan penyakit dalam, kesehatan anak, bedah, dan obstetri dan ginekologi, Pelayanan spesialis penunjang meliputi pelayanan anestesiologi, radiologi, patologi klinik, patologi anatomi, dan rehabilitasi medik. Pelayanan spesialis lain meliputi pelayanan mata, telinga hidung tenggorokan, syaraf, jantung dan pembuluh darah, kulit dan kelamin, kedokteran jiwa, paru, orthopedi, urologi, bedah syaraf, bedah plastik, dan kedokteran forensik.

Profil Kesehatan Tahun 2023

Jumlah tenaga dokter spesialis di rumah sakit pada tahun 2023 sebesar 237 orang yang terdiri dari 104 orang dokter spesialis dasar (40,15%), 48 orang dokter spesialis penunjang (18,53%), 85 orang dokter spesialis lain (32,82%) dan 22 orang dokter gigi spesialis (8,49%). Menurut jenis spesialisasinya, dokter spesialis terbanyak yaitu dokter Spesialis Obstetri & Ginekologi – Kebidanan & Kandungan (Sp.OG) dengan jumlah 31 orang (12,25%). Rincian lengkap mengenai jumlah dokter spesialis dan dokter gigi spesialis di rumah sakit dapat dilihat di Lampiran.

Gambar 3.13.

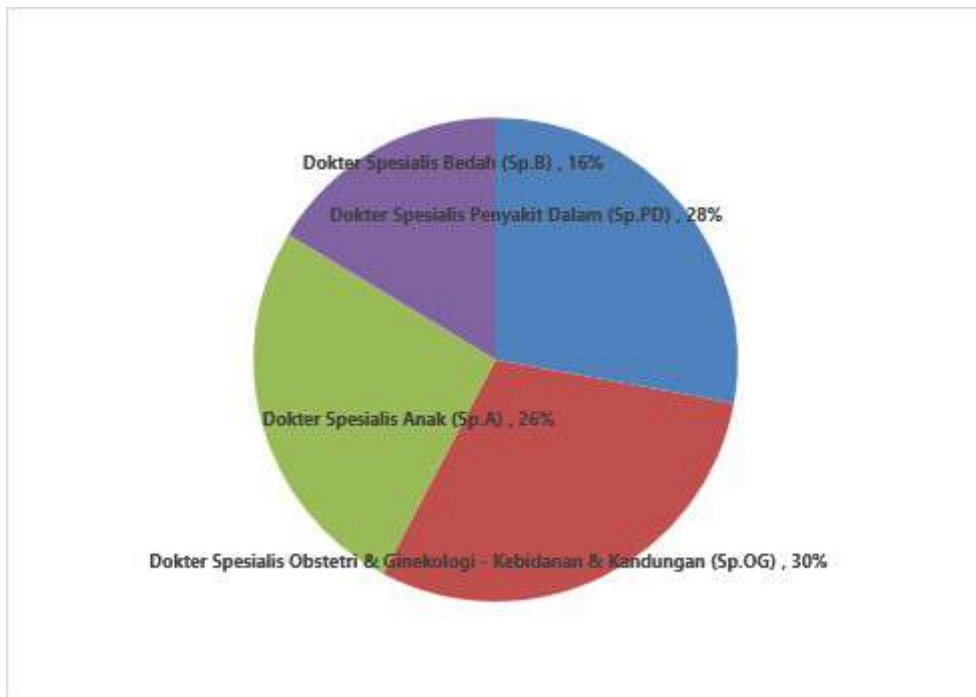
Persentase Tenaga Dokter Spesialis di Rumah Sakit Se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023



Sumber : Pemutakhiran Data SDM Kesehatan Tahun 2023

Gambar 3.14.

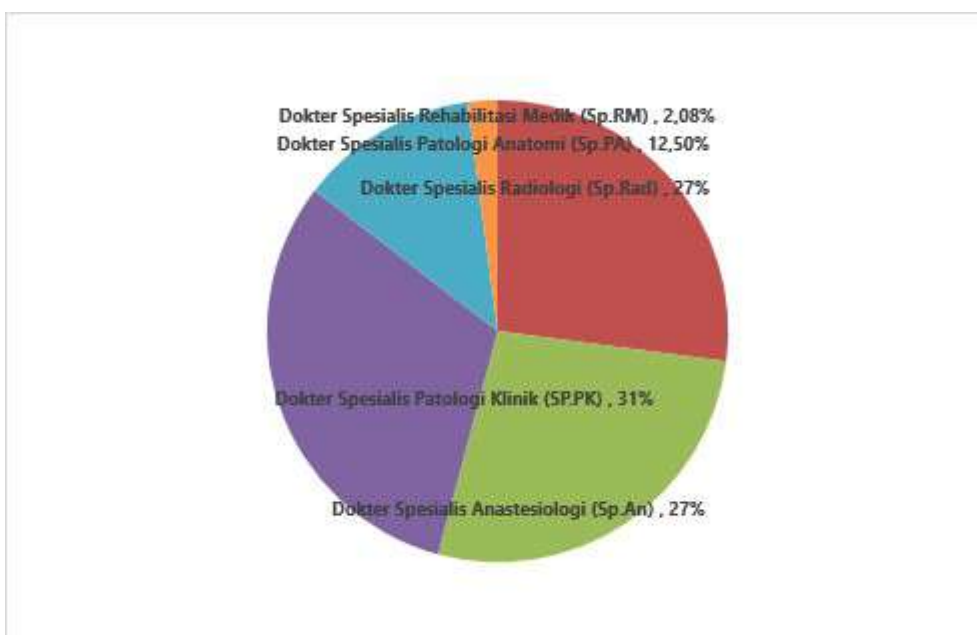
Persentase Tenaga Dokter Spesialis Dasar di Rumah Sakit Se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023



Sumber : Pemutakhiran Data SDM Kesehatan Tahun 2023

Gambar 3.15.

Persentase Tenaga Dokter Spesialis Penunjang di Rumah Sakit Se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023



Sumber : Pemutakhiran Data SDM Kesehatan Tahun 2023

Gambar 3.16.

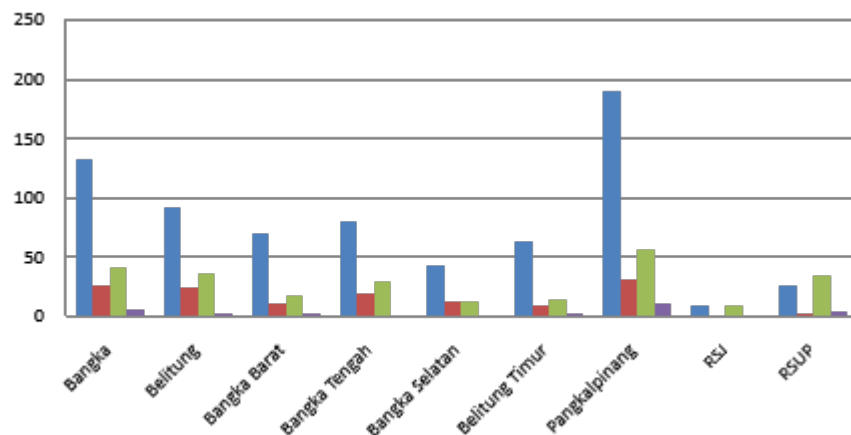
Persentase Tenaga Dokter Spesialis Lainnya di Rumah Sakit Se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023



Sumber : Pemutakhiran Data SDM Kesehatan Tahun 2023

Gambar 3.17.

Jumlah Tenaga Medis di Rumah Sakit Se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023



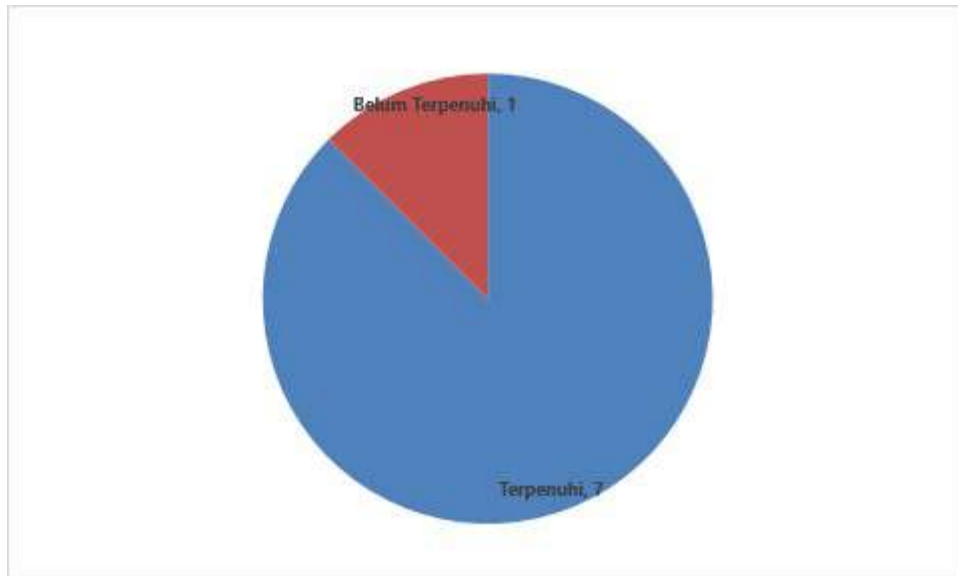
Sumber : Pemutakhiran Data SDM Kesehatan Tahun 2023

Untuk meningkatkan ketersediaan dan mutu SDM Kesehatan sesuai dengan standar pelayanan kesehatan, Kementerian Kesehatan menetapkan indikator Renstra Kementerian Kesehatan tahun 2015 - 2019 yaitu persentase Rumah Sakit

Kabupaten/Kota kelas C yang memiliki empat dokter spesialis dasar dan tiga dokter spesialis penunjang.

Gambar 3.18.

**Persentase RS Kelas C Milik Pemda yang Memiliki
4 Dokter Spesialis Dasar dan 3 Dokter Spesialis Penunjang
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023**



Sumber : Pemutakhiran Data SDM Kesehatan Tahun 2023

Empat dokter spesialis dasar yang dimaksud yaitu dokter spesialis obstetri dan ginekologi, dokter spesialis anak, dokter spesialis penyakit dalam, dan dokter bedah, sedangkan tiga dokter spesialis penunjang yaitu dokter spesialis radiologi, dokter spesialis anestesi, dan dokter spesialis patologi klinik. Pada tahun 2022, ada 7 rumah sakit kelas C milik pemerintah (dari rumah sakit Kabupaten/Kota kelas C yang melaporkan data) yang telah memiliki empat dokter spesialis dasar dan tiga dokter spesialis penunjang, dan masih ada 1 rumah sakit kelas C milik pemerintah yang belum memiliki empat dokter spesialis dasar dan tiga dokter spesialis penunjang. Rincian lengkap mengenai rumah sakit kelas C yang telah memiliki empat dokter spesialis dasar dan tiga dokter spesialis penunjang dapat dilihat dilampiran.

1.1.1.1. Fasyankes Lainnya

Jumlah tenaga kesehatan yang ada di fasilitas pelayanan kesehatan lainnya, selain di Rumah Sakit, dan Puskesmas yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023 sebanyak 2.856 orang, yang terdiri dari 1.184 Tenaga Kesehatan, 174 orang Asisten Tenaga Kesehatan, dan 1.498 Tenaga Penunjang.

1.1.2. Data SDMK yang bersifat tidak permanen (Masa Kontrak, Mutasi, Tubel)

Jumlah tenaga kesehatan yang bersifat tidak permanen yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023 sebanyak 2.483 orang, yang terdiri dari 1.246 orang habis kontrak, 1.035 orang mutasi, dan 202 orang melanjutkan pendidikan.

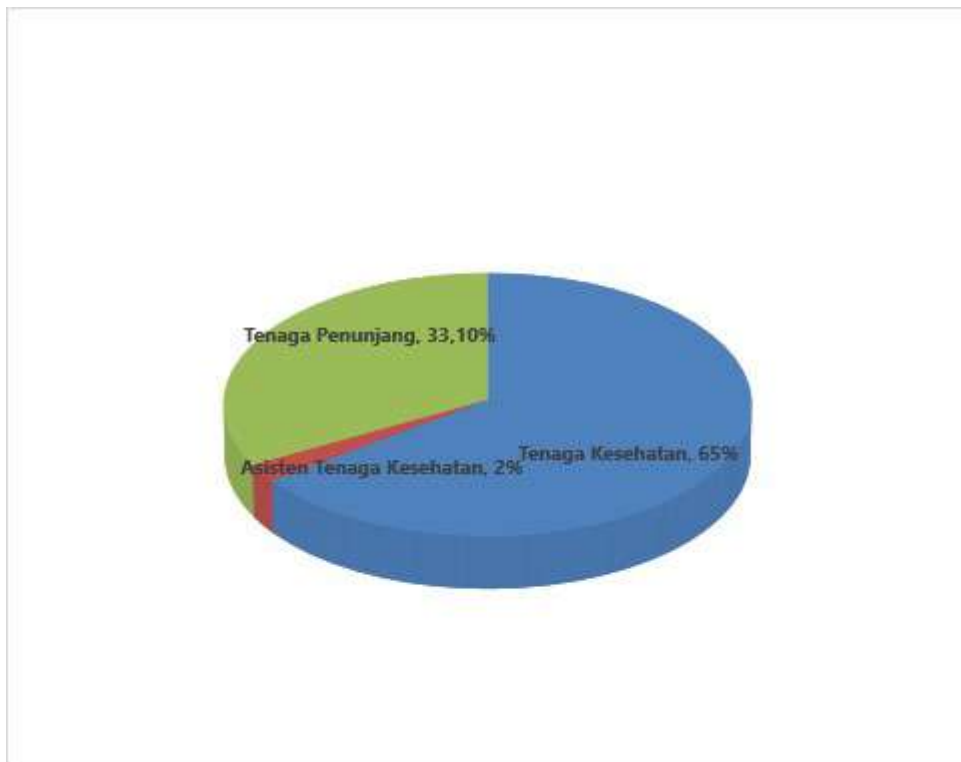
1.2. Standar Ketenagaan Nakes

Tenaga di Bidang Kesehatan sesuai fungsinya terdiri dari Tenaga Kesehatan, dan Asisten Tenaga Kesehatan. Tenaga kesehatan dikelompokkan menjadi beberapa rumpun dan sub rumpun. Rumpun Tenaga Kesehatan menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan Pasal 11 adalah tenaga (1). Medis, (2). Tenaga Psikologi Klinis, (3). Tenaga Keperawatan, (4). Tenaga Kebidanan, (5). Tenaga Kefarmasian, (6). Tenaga Kesehatan Masyarakat, (7). Tenaga Kesehatan Lingkungan, (8). Tenaga Gizi, (9). Tenaga Keterampilan Fisik, (10). Tenaga Keteknisian Medis, (11). Tenaga Teknik Biomedika, (12). Tenaga Kesehatan Tradisional, dan (13). Tenaga Kesehatan Lain.

Yang dimaksud dengan Asisten Tenaga Kesehatan adalah tenaga kesehatan dengan latar belakang pendidikan kesehatan dibawah Diploma 3. Dalam Undang - Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan, tenaga kesehatan harus meningkatkan pendidikannya, minimal setara Diploma 3 hingga tahun 2020.

Gambar 3.19.

Persentase SDM Berdasarkan Fungsi Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023

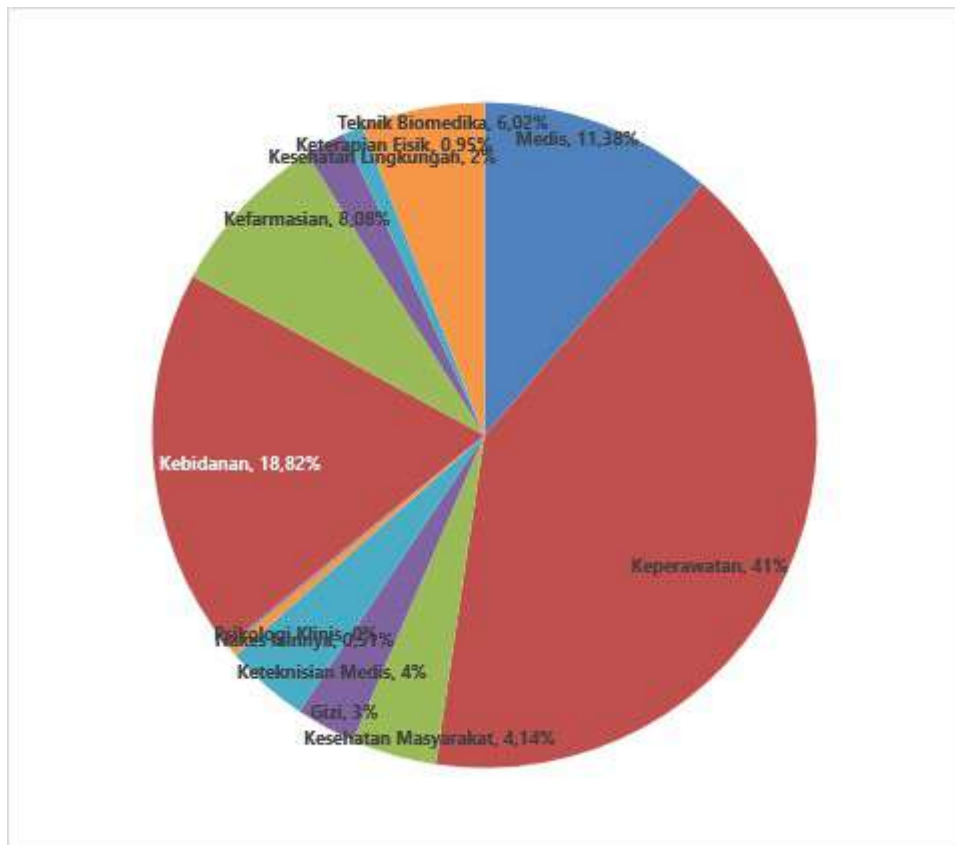


Sumber : Pemutakhiran Data SDM Kesehatan Tahun 2023

Pada tahun 2022 (2 November 2022) jumlah total SDM di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebanyak 14.303 orang yang terdiri dari 9.255 orang Tenaga Kesehatan (64,71%), 313 orang Asisten Tenaga Kesehatan (2,19%), dan 4.735 orang Tenaga Penunjang Kesehatan (33,10%). Tenaga kesehatan dengan jumlah terbanyak pada tahun 2022 yaitu Keperawatan sebanyak 3.792 orang atau 40,97% dari total Tenaga Kesehatan, sedangkan Tenaga Kesehatan dengan jumlah paling sedikit yaitu Tenaga Psikologi Klinis sebanyak 10 orang atau 0,11% dari total Tenaga Kesehatan.

Gambar 3.20.

Persentase Tenaga Kesehatan Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023

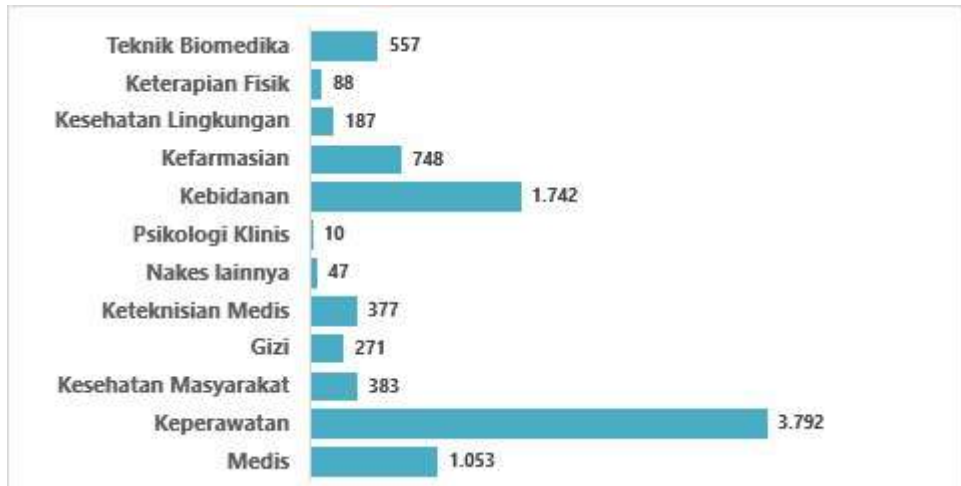


Sumber : Pemutakhiran Data SDM Kesehatan Tahun 2023

Gambar 3.21.

Rekapitulasi Jumlah Tenaga Kesehatan Berdasarkan Fungsi Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023

Profil Kesehatan Tahun 2023

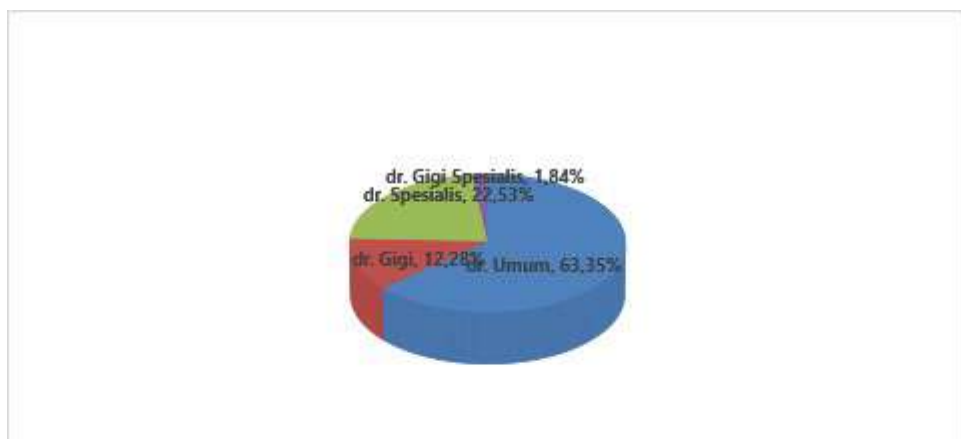


Sumber : Pemutakhiran Data SDM Kesehatan Tahun 2023

Tenaga medis berdasarkan fungsi yaitu tenaga medis yang memberikan pelayanan difasilitas pelayanan kesehatan sesuai fungsinya. Jumlah tenaga medis terbanyak yaitu Dokter Umum 655 orang (63,35%), Dokter Spesialis 233 orang (22,53%), Dokter Gigi 127 orang (12,28%), Dokter Gigi Spesialis 19 orang (1,84%).

Gambar 3.22.

Persentase Tenaga Medis Berdasarkan Fungsi Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023



Sumber : Pemutakhiran Data SDM Kesehatan Tahun 2023

1.3. Kesenjangan antara Standar Ketenagaan Nakes dengan Ketersediaan saat ini

Rasio tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk merupakan indikator untuk mengukur ketersediaan tenaga kesehatan untuk mencapai target pembangunan kesehatan tertentu. Berdasarkan Keputusan Menteri

Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Nomor 54 Tahun 2013 tentang Rencana Pengembangan Tenaga Kesehatan Tahun 2011-2025, target rasio tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk pada tahun 2019 diantaranya rasio dokter umum 45 per 100.000 penduduk, rasio dokter gigi 13 per 100.000 penduduk, rasio perawat 180 per 100.000 penduduk, dan rasio bidan 120 per 100.000 penduduk.

Rasio Tenaga Kesehatan hanya untuk menggambarkan ketersediaan tenaga kesehatan disuatu wilayah belum bisa menggambarkan kondisi yang sebenarnya, karena hanya membandingkan jumlah tenaga kesehatan dengan jumlah penduduk belum memperhitungkan penyebaran penduduk, luas wilayah dan kondisi geografis.

Tenaga kesehatan yang dimaksud disini adalah tenaga kesehatan berdasarkan fungsi tenaga kesehatan tidak termasuk Asisten Tenaga Kesehatan.

Tabel 3.2.

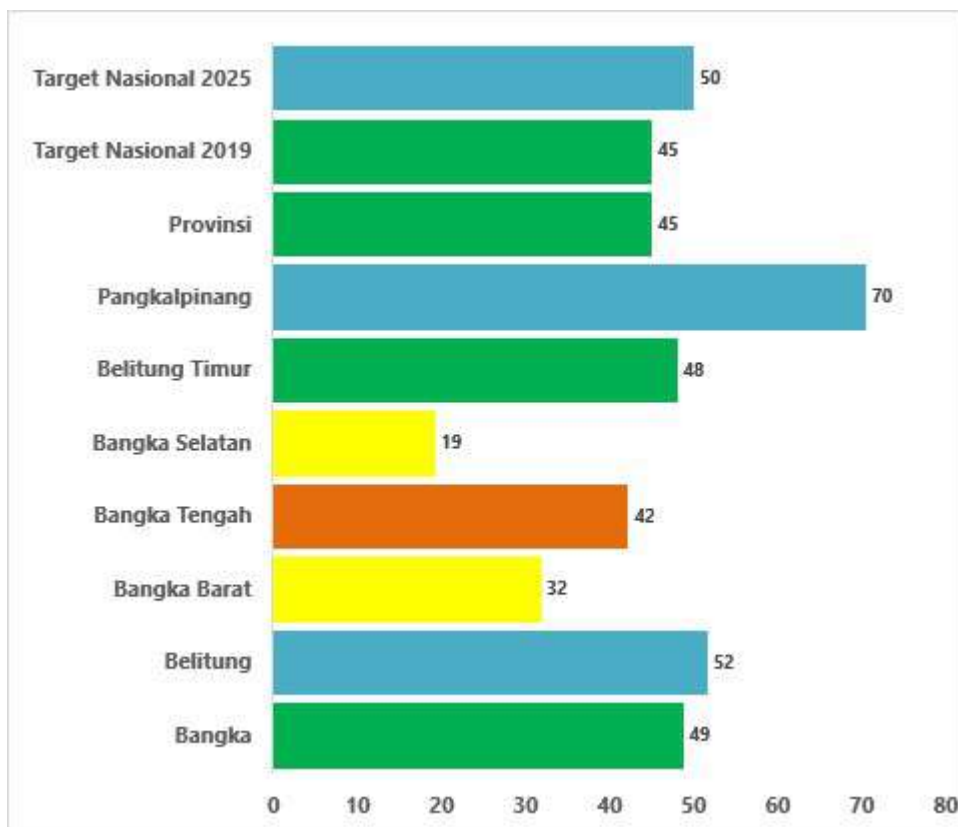
Kebutuhan Tenaga Kesehatan Berdasarkan Target Rasio Tenaga Kesehatan Terhadap Jumlah Penduduk di Indonesia Tahun 2014, 2019, dan 2025

No	Jenis Tenaga	Tahun 2014 (per 100.000 penduduk)	Tahun 2019 (per 100.000 penduduk)	Tahun 2025 (per 100.000 penduduk)
1	Dokter Spesialis	10	11	12
2	Dokter Umum	40	45	50
3	Dokter Gigi	12	13	14
4	Perawat	158	180	200
5	Bidan	100	120	130
6	Perawat Gigi	15	18	21
7	Apoteker	9	12	15
8	Tenaga Teknis Kefarmasian	18	24	30
9	SKM	13	15	18
10	Sanitarian	15	18	20
11	Gizi	10	14	18
12	Keterampilan Fisik	4	5	6
13	Keteknisian Medis	14	16	18

Sumber: Kepmenkokesra No 54 Tahun 2013 tentang Rencana Pengembangan Tenaga Kesehatan Tahun 2011 – 202

Gambar 3.23.

Rasio Dokter Umum Terhadap Jumlah Penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023

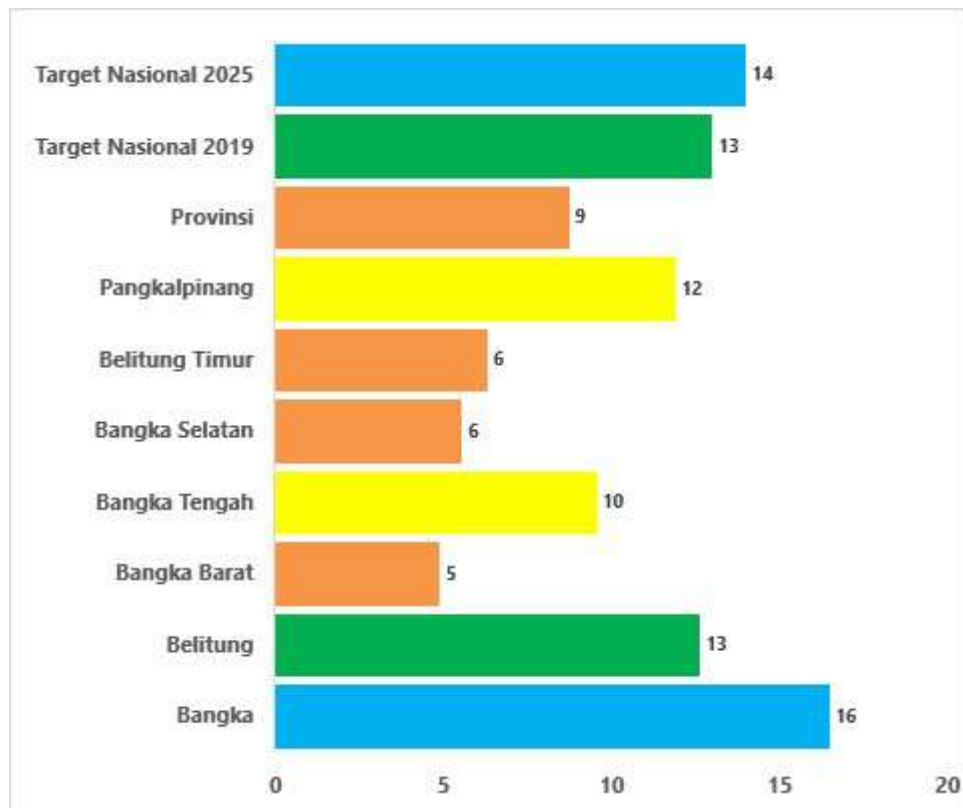


Sumber : Pemutakhiran Data SDM Kesehatan Tahun 2023

Pada Gambar 3.15 diketahui bahwa rasio dokter terhadap 100.000 penduduk baik secara Provinsi maupun Kabupaten/Kota sebagian besar belum mencapai target rasio dokter pada tahun 2019 yaitu 45 per 100.000 penduduk. Secara Provinsi, rasio dokter di Kepulauan Bangka Belitung tahun 2022 sebesar 45 per 100.000 penduduk. Angka ini sudah mencapai target nasional tahun 2019 yaitu 45 per 100.000 penduduk. Kabupaten/Kota yang sudah mencapai target nasional 2019 adalah Kabupaten Bangka (49 per 100.000 penduduk), Kabupaten Belitung (52 per 100.000 penduduk), Kabupaten Belitung Timur (48 per 100.000 penduduk), dan Kota Pangkalpinang (70 per 100.000 penduduk). Sementara untuk Kabupaten dengan rasio terendah yaitu Kabupaten Bangka Selatan (19 per 100.000 penduduk)

Gambar 3.24.

Rasio Dokter Gigi Terhadap Jumlah Penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023

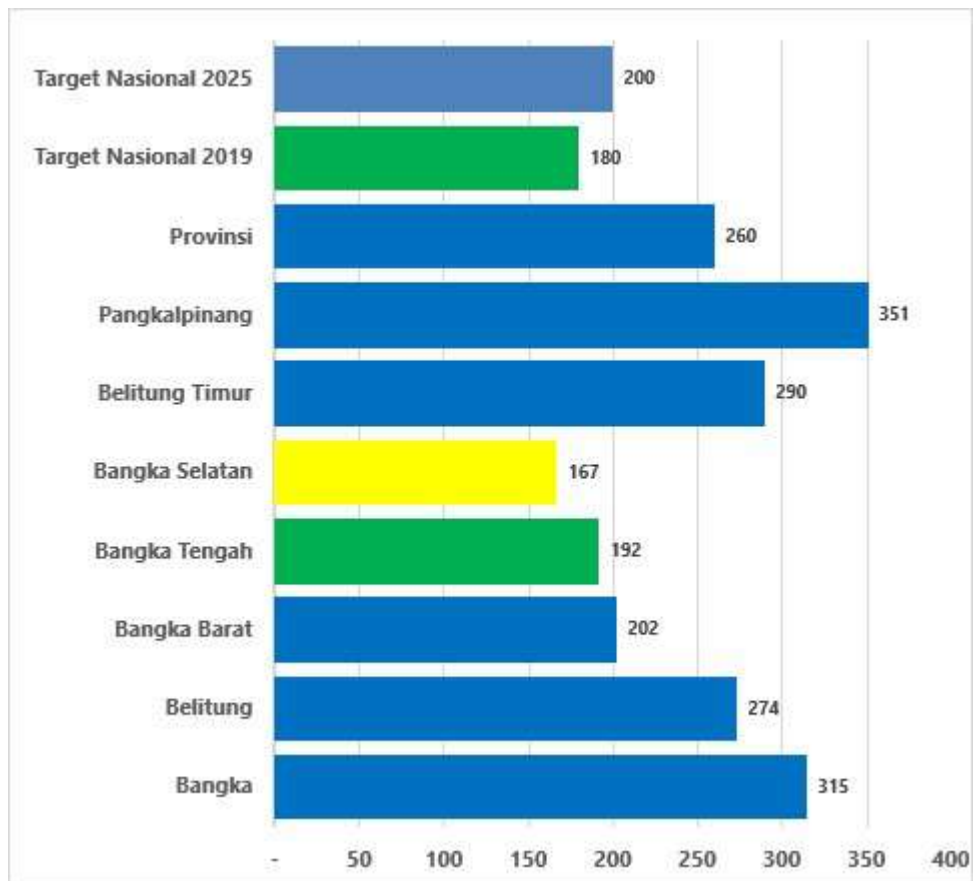


Sumber : Pemutakhiran Data SDM Kesehatan Tahun 2023

Rasio dokter gigi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023 adalah 9 per 100.000 penduduk. Angka ini masih jauh dari target rasio dokter gigi tahun 2019 yang sebesar 13 per 100.000 penduduk. Kabupaten/Kota yang sudah mencapai target nasional tahun 2019 dan tahun 2025 yaitu Kabupaten Bangka, sebesar 16 per 100.000 penduduk, dan Kabupaten/Kota yang sudah mencapai target nasional tahun 2019 yaitu Kabupaten Belitung, sebesar 13 per 100.000 penduduk. Dan Kabupaten/Kota dengan rasio terendah yaitu Kota Pangkalpinang, sebesar 12 per 100.000 penduduk, Kabupaten Bangka Tengah, sebesar 10 per 100.000 penduduk, Kabupaten Bangka Selatan, dan Kabupaten Belitung Timur, sebesar 6 per 100.000 penduduk, serta Kabupaten Bangka Barat, sebesar 5 per 100.000 penduduk.

Gambar 3.25.

Rasio Perawat Terhadap Jumlah Penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023



Sumber : Pemutakhiran Data SDM Kesehatan Tahun 2023

Rasio perawat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023 adalah 260 per 100.000 penduduk. Hal ini sudah memenuhi target tahun 2019 yaitu 180 per 100.000 penduduk, dan sudah memenuhi target tahun 2025 yaitu 200 per 100.000 penduduk. Namun terdapat Kabupaten/Kota yang belum memenuhi target tahun 2019 yaitu Kabupaten Bangka Selatan (167 per 100.000), dan terdapat Kabupaten/Kota yang belum memenuhi target tahun 2025 yaitu Kabupaten Bangka Tengah (192 per 100.000).

Gambar 3.25.

Rasio Bidan Terhadap Jumlah Penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023



Sumber : Pemutakhiran Data SDM Kesehatan Tahun 2023

Rasio Bidan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023 sebesar 119 per 100.000 penduduk. Angka ini masih belum mencapai target nasional tahun 2019 yang sebesar 120 per 100.000 penduduk. Kabupaten/Kota yang sudah mencapai target nasional tahun 2019 dan tahun 2025 yaitu Kabupaten Belitung Timur, sebesar 139 per 100.000 penduduk, dan Kabupaten Bangka Barat, sebesar 146 per 100.000 penduduk, sedangkan Kabupaten/Kota yang lainnya belum ada yg mencapai target nasional 2019.

BAB IV

PEMBIAYAAN KESEHATAN

Pembiayaan kesehatan adalah besarnya dana yang harus dikeluarkan untuk menyelenggarakan dan atau memanfaatkan berbagai upaya kesehatan yang diperlukan oleh perorangan, keluarga, kelompok, dan masyarakat. Pembiayaan kesehatan harus kuat, stabil, dan selalu berkesinambungan untuk menjamin terselenggaranya kecukupan (*adequacy*), pemerataan (*equity*), efisiensi (*efficiency*), dan efektifitas (*effectiveness*) pembiayaan kesehatan itu sendiri.

Pengertian pembiayaan tersebut merujuk pada dua sudut pandang berikut:

1. Penyelenggara pelayanan kesehatan (*health provider*) yaitu besarnya dana untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang berupa dana investasi serta dana operasional.
2. Pemakai jasa pelayanan (*health consumer*) yaitu besarnya dana yang dikeluarkan untuk dapat memanfaatkan suatu upaya kesehatan.

Adapun pada bab ini akan di membahas tentang pembiayaan kesehatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, antara lain:

A. JAMINAN KESEHATAN

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2018 Tentang Jaminan Kesehatan, peserta jaminan kesehatan terdiri dari Penerima Bantuan Iuran (PBI) dan Bukan PBI Jaminan Kesehatan. Penerima Bantuan Iuran (PBI) meliputi Penerima Bantuan Iuran Jaminan Kesehatan yang dibiayai oleh Pemerintah Pusat dan Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) dan Bukan Pekerja (BP) kelas III yang dibiayai oleh Pemerintah Daerah. Sedangkan bukan Penerima Bantuan Iuran (PBI) terdiri dari Pekerja Penerima Upah (PPU), Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri, Bukan Pekerja (BP).

Jumlah penduduk di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023 sebanyak 1.502.367 jiwa (data berasal dari BPJS Kesehatan menggunakan jumlah penduduk Semester I th.2023) dengan kepesertaan Jaminan Kesehatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2023 sebanyak 1.472.783 jiwa (98,03%).

Profil Kesehatan Tahun 2023

Adapun kepesertaan JKN/KIS di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung per segmen sebagai berikut :

- Kepesertaan Penerima Bantuan Iuran (PBI) yang dibiayai oleh Pemerintah Pusat sebanyak 347.975 jiwa atau sebanyak 23,16% dari jumlah penduduk di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2023.
- Kepesertaan Pekerja Bukan Penerima Upah dan Bukan Pekerja kelas III yang dibiayai Pemerintah Daerah sebanyak 501.558 jiwa atau 33,38%.
- Kepesertaan Pekerja Penerima Upah (PPU) sebanyak 326.470 jiwa atau sebanyak 21,73%.
- Kepesertaan Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/Mandiri sebanyak 272.880 jiwa atau sebanyak 18,16%.
- Kepesertaan Bukan Pekerja (BP) sebanyak 23.900 jiwa atau 1,59%.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa jumlah peserta JKN/KIS yang dibiayai oleh Pemerintah baik dari Pusat (PBI JK) dan Daerah (PBPU dan BP Kelas III) sebanyak 849.533 jiwa atau sebanyak 56,5% dari jumlah penduduk yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung di tahun 2023 dan merupakan urutan teratas dari segmen kepesertaan lainnya. Sedangkan jumlah peserta JKN/KIS yang tidak dibiayai oleh Pemerintah tahun 2023 sebanyak 623.250 Jiwa atau 41,5%.

Masyarakat di Provinsi Kep.Bangka Belitung yang belum menjadi peserta JKN/KIS sebanyak 29.584 jiwa (1,97%). Adapun rincian kepesertaan JKN/KIS tahun 2023 dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.1

Cakupan Jaminan Kesehatan Penduduk Menurut Jenis Jaminan Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023

Profil Kesehatan Tahun 2023

NO	KAB/KOTA	JLH.PDDK (jiwa)	PBI APBN (jiwa)	PBI APBD (jiwa)	PPU (jiwa)	PBPU (jiwa)	BP (jiwa)	JLH.PESERTA JKN (jiwa)	BLMMENJADI PESERTA JKN (jiwa)	% UHC
1	Pangkalpinang	232.915	37.947	47.188	82.191	55.546	6.687	229.559	3.356	98,56%
2	Bangka	329.984	90.113	55.377	73.606	94.793	6.082	319.971	10.013	96,97%
3	Bangka Tengah	203.733	47.607	76832	33.129	39.418	1.185	198.171	5.562	97,27%
4	Bangka Selatan	206.972	34.350	103.646	28.153	34.212	1.060	201.421	5.551	97,32%
5	Bangka Barat	211.566	57.478	88.421	35.098	24.518	2.940	208.455	3.111	98,53%
6	Belitung	187.038	47.179	81.407	41.502	13.342	3.959	187.389	351	100,19%
7	Belitung Timur	130.159	33.301	48.687	32.791	11.051	1.987	127.817	2.342	98,20%
	JLH.PROVINSI	1.502.367	347.975	501.558	326.470	272.880	23.900	1.472.783	29.584	98,03%

Sumber: Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2023

B. ANGGARAN KESEHATAN

Anggaran merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam unit moneter yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan untuk jangka waktu (periode) tertentu di masa yang akan datang. Oleh karena rencana yang di susun dinyatakan dalam bentuk unit moneter, maka anggaran seringkali disebut juga rencana keuangan.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 (pasal 170) tentang pembiayaan kesehatan bahwa besaran anggaran kesehatan pemerintah di alokasikan minimal sebesar 5 % dari anggaran pendapatan dan belanja Negara di luar gaji dan besaran anggaran kesehatan pemerintah daerah Provinsi, Kabupaten/Kota di alokasikan minimal 10 % dari anggaran pendapatan dan belanja di luar gaji.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terdapat 3 (tiga) sumber alokasi anggaran kesehatan pada Tahun 2020, antara lain:

- Bersumber pada anggaran APBD Kabupaten/Kota
- Bersumber pada anggaran APBD Provinsi
- Bersumber pada anggaran APBN

Total Dana yang bersumber dari anggaran kesehatan untuk Tahun 2020 sebesar Rp Rp1.860.351.923.688,23 dengan rincian dana antara lain:

- APBD Kabupaten/Kota sebesar Rp 1.616.943.093.868,33
- APBD Provinsi sebesar Rp 218.345.858.858,90

Profil Kesehatan Tahun 2023

- APBN sebesar Rp 25.062.970.961,00

Sedangkan untuk total dana APBD Provinsi dan Kabupaten Kota Tahun 2020 sebesar Rp1.835.288.952.727,23 dengan persentase APBD Kesehatan terhadap APBD Provinsi dan Kabupaten/Kota sebanyak 101,37%. Oleh karena itu, untuk anggaran kesehatan perkapita Tahun 2019 sebesar Rp1.344.366,56. Adapun untuk alokasi anggaran kesehatan Tahun 2020 se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2

Alokasi Anggaran Kesehatan Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2022

NO	Provinsi/Kabupaten/Kota	Alokasi Anggaran Kesehatan		
		APBD Kab/Kota	APBD Prov	APBN
1	Bangka	Rp397.527.829.171,27	-	-
2	Belitung	Rp236.027.001.701,00	-	-
3	Bangka Barat	Rp252.110.624.396,00	-	-
4	Bangka Tengah	Rp223.286.397.390,66	-	-
5	Bangka Selatan	Rp316.904.734.068,50	-	-
6	Belitung Timur	Rp305.867.501.220,00	-	Rp 6.740.864.498,00
7	Pangkalpinang	Rp29.697.725.158,00	-	-
8	Provinsi Kepulauan Babel	-	-	-
	TOTAL	Rp1.761.421.813.105,43	Rp261.373.668.609,90	Rp 24.330.221.498,00

Sumber: Subbagian Perencanaan Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

BAB V

KESEHATAN KELUARGA

Upaya kesehatan Keluarga adalah upaya di bidang kesehatan yang menyangkut pelayanan dan pemeliharaan ibu hamil, ibu bersalin, ibu menyusui, bayi dan anak balita, anak prasekolah serta pelayanan lanjut usia yang diberikan di semua jenis fasilitas kesehatan, dari posyandu sampai rumah sakit pemerintah maupun fasilitas kesehatan swasta.

1. Pelayanan Kesehatan Ibu

Pelayanan kesehatan ibu merupakan pelayanan yang diberikan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dan keluarga berencana yang akan diuraikan secara rinci di bawah ini. Adapun indikator pelayanan kesehatan ibu meliputi:

a. Kematian Ibu

Kematian ibu di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2023 sebanyak 38 orang meningkat dari tahun 2022 sebanyak 34 orang. Penyebab langsung kematian ibu adalah perdarahan, eklampsia, infeksi dan lain-lain. Penyebab kematian ibu di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1

Jumlah Kematian Ibu Menurut Faktor Penyebab Kematian
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023

NO	KAB/KOTA	KEMATIAN IBU					Jumlah
		Perdarahan	Gangguan Hipertensi	Infeksi	Kel Jantung dan pembuluh darah	lain2	
1	Bangka	2	4	1	0	1	8
2	Belitung	1	0	1	2	2	6
3	Bangka Barat	2	3	0	0	4	9
4	Bangka Tengah	0	1	0	0	1	2
5	Bangka Selatan	1	3	2	0	2	8
6	Belitung Timur	0	1	0	0	2	3
7	Pangkalpinang	0	0	0	0	2	2
	Provinsi	6	12	4	2	14	38

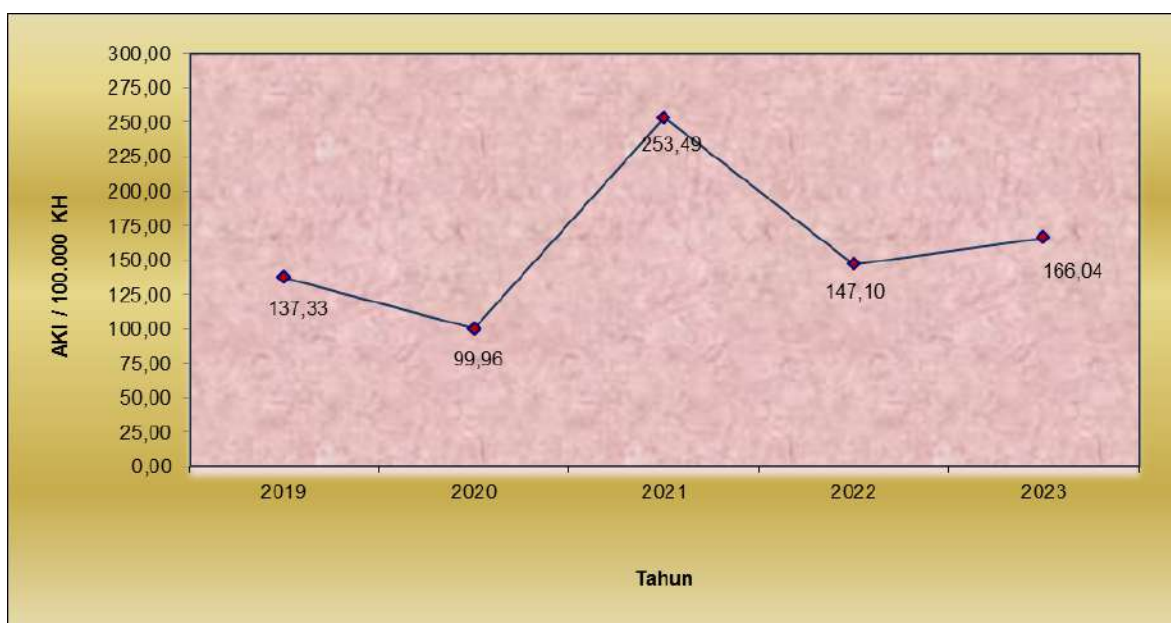
Sumber : Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2023

Profil Kesehatan Tahun 2023

Kematian ibu berdasarkan penyebab kematiannya adalah 6 orang atau 15,78% karena perdarahan, 12 orang atau 31,57% karena gangguan hipertensi, 4 orang atau 10,52% karena infeksi, 2 orang atau 5,26% karena kelainan jantung dan pembuluh darah dan 14 orang atau 36,84% karena penyebab lain-lain (molahidatidosa, anemia, hyperemesis gravidarum, peritonitis, sepsis, penyakit sistem pernapasan, emboli air ketuban, edema pulmo). Kematian ibu paling banyak terdapat di Kabupaten Bangka Barat sebanyak 9 orang (23,68% dari total kematian ibu) dan yang terendah terdapat di Kabupaten Bangka Tengah dan Pangkalpinang masing-masing 2 orang (5,26% dari total kematian ibu). Hal ini diduga berhubungan dengan skrining faktor resiko ibu hamil, kualitas dan kuantitas pelayanan antenatal yang sesuai standar serta skrining layak hamil diperlukan untuk mendapatkan kehamilan yang sehat. Rujukan terbanyak berasal dari puskesmas dan tempat meninggal tertinggi ada di rumah sakit (71,79%). Kematian terbanyak terjadi pada 1 hari pertama perawatan dengan penyebab terbanyak hipertensi dan perdarahan. Tata laksana kegawatdaruratan maternal di puskesmas yang belum maksimal sebagai salah satu kendala kematian ibu. Untuk itu perlu dibentuk puskesmas PONEK dan RS PONEK yang didukung dengan tenaga yang sudah dilatih dan kompeten dalam penanganan kasus kegawatdaruratan serta ketersediaan alat dan sarana yang memadai. Selain itu persalinan yang dilakukan di fasilitas kesehatan hanya 94,2%.

Angka Kematian Ibu di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam 5 (lima) tahun terakhir, dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2
Trend Angka Kematian Ibu
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Lima Tahun Terakhir

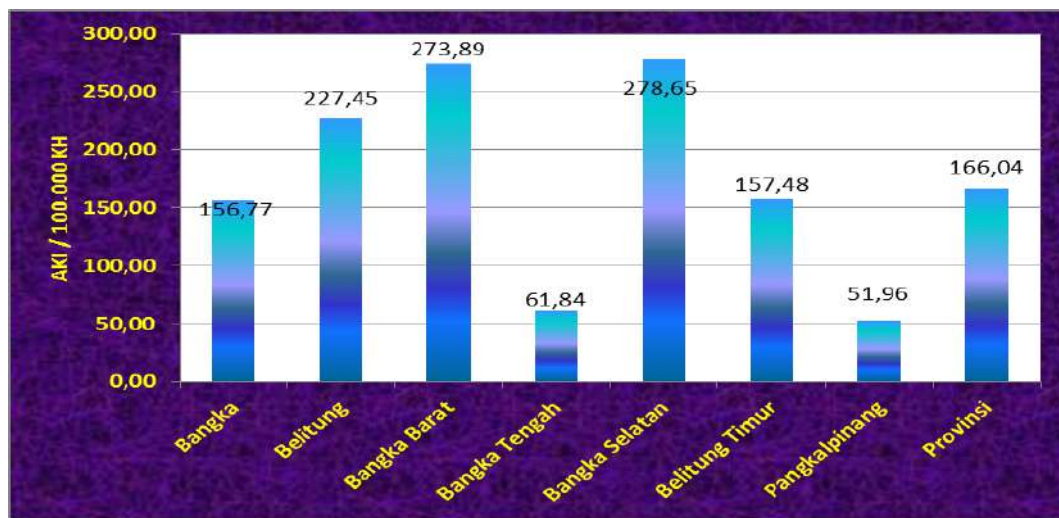


Profil Kesehatan Tahun 2023

Sumber : Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2023

Bila dilihat dari gambar di atas, AKI di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun sebelumnya. Tahun 2022 Angka Kematian Ibu di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah 147,10/100.000 kelahiran hidup. Distribusi Angka Kematian Ibu Tahun 2023 menurut Kabupaten/Kota, dapat dilihat pada gambar 3 berikut:

Gambar 3
Angka Kematian Ibu (AKI)
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023



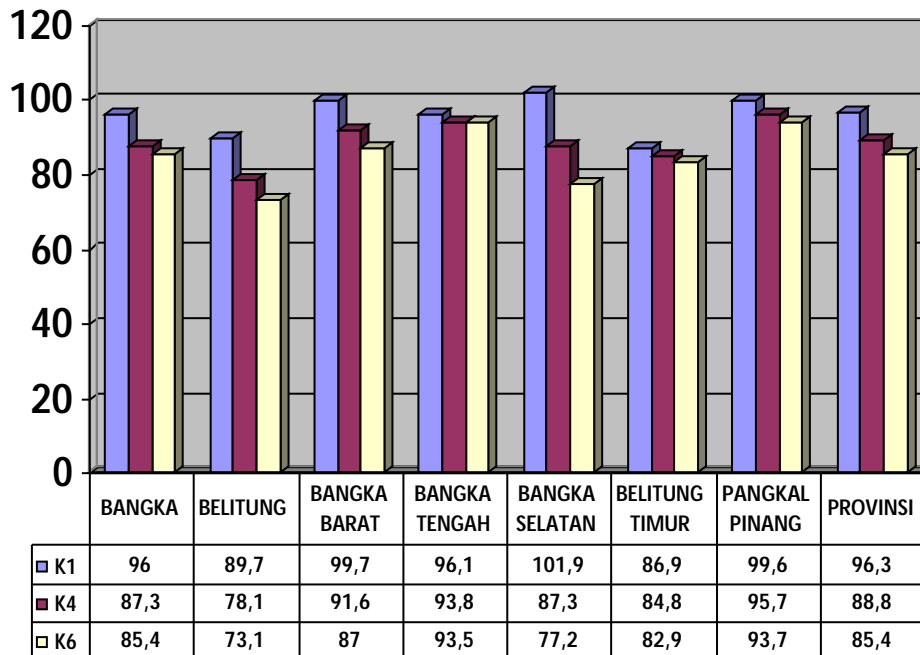
Sumber : Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2023

b. Cakupan Pelayanan Antenatal Sesuai Standar

Pelayanan antenatal sesuai standar adalah pelayanan yang diberikan kepada ibu hamil sesuai standar yang meliputi standar kuantitas dan standar kualitas. Standar kuantitas adalah kunjungan 6 kali selama kehamilan dengan jadwal satu kali pada trimester pertama, dua kali pada trimester kedua dan tiga kali pada trimester ketiga. Sedangkan standar kualitas adalah pelayanan antenatal yang memenuhi 10 T yaitu pengukuran berat badan, tekanan darah, lingkaran lengan atas, tinggi fundus uteri, penentuan presentasi janin denyut jantung janin, imunisasi, tablet tambah darah minimal 90 tablet, tes laboratorium, tatalaksana kasus dan temu wicara.

Persentase cakupan pelayanan antenatal sesuai standar dihitung berdasarkan perbandingan jumlah ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar dengan jumlah sasaran ibu bersalin di wilayah kabupaten/kota. Standar Pelayanan Minimal (SPM) untuk cakupan pelayanan antenatal sesuai standar adalah 80%. Persentase cakupan pelayanan antenatal sesuai standar dapat dilihat pada tabel berikut:

Gambar
 Persentase Cakupan Pelayanan Antenatal Sesuai Standar
 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023



Sumber : Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2023

Berdasarkan hasil di atas dapat dilihat bahwa persentase cakupan ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yaitu 85,4% menurun dari tahun sebelumnya 87,1%. Persentase cakupan kunjungan ibu hamil (K6) tertinggi terdapat di Kota Pangkalpinang (93,7%) dan cakupan terendah terdapat di Kabupaten Belitung (73,1%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa cakupan kunjungan ibu hamil (K6) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sudah mencapai target SPM dan ada dua kabupaten yang belum mencapai target SPM yaitu Kabupaten Belitung dan Kabupaten Bangka Selatan. Hal ini disebabkan karena kunjungan pertama ibu hamil ke tenaga kesehatan dimulai pada triwulan kedua atau triwulan ketiga kehamilan sehingga ibu hamil tidak bisa mencapai kunjungan ibu hamil K6. Adanya abortus, partus prematurus sehingga tidak bisa mencapai kunjungan K6. Melakukan kunjungan antenatal minimal 6 kali selama hamil di mana 2 kali kunjungan dilakukan pemeriksaan oleh dokter pada trimester satu dan tiga serta pemeriksaan USG untuk mendeteksi faktor resiko atau kelainan pada kehamilan. Skrining faktor resiko selama kehamilan, pemantauan evaluasi kehamilan dan pemantauan kenaikan berat badan sesuai IMT ibu hamil sangat penting mencegah terjadinya komplikasi kebidanan. Untuk meningkatkan kunjungan ibu hamil ke tenaga kesehatan diperlukan pendataan ibu hamil dan pendampingan ibu hamil oleh kader yang diharapkan

Profil Kesehatan Tahun 2023

dapat memotivasi ibu hamil untuk memeriksakan kehamilan ke tenaga kesehatan sedini mungkin. Meningkatkan kunjungan kelas ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan KB sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas pelayanan antenatal.

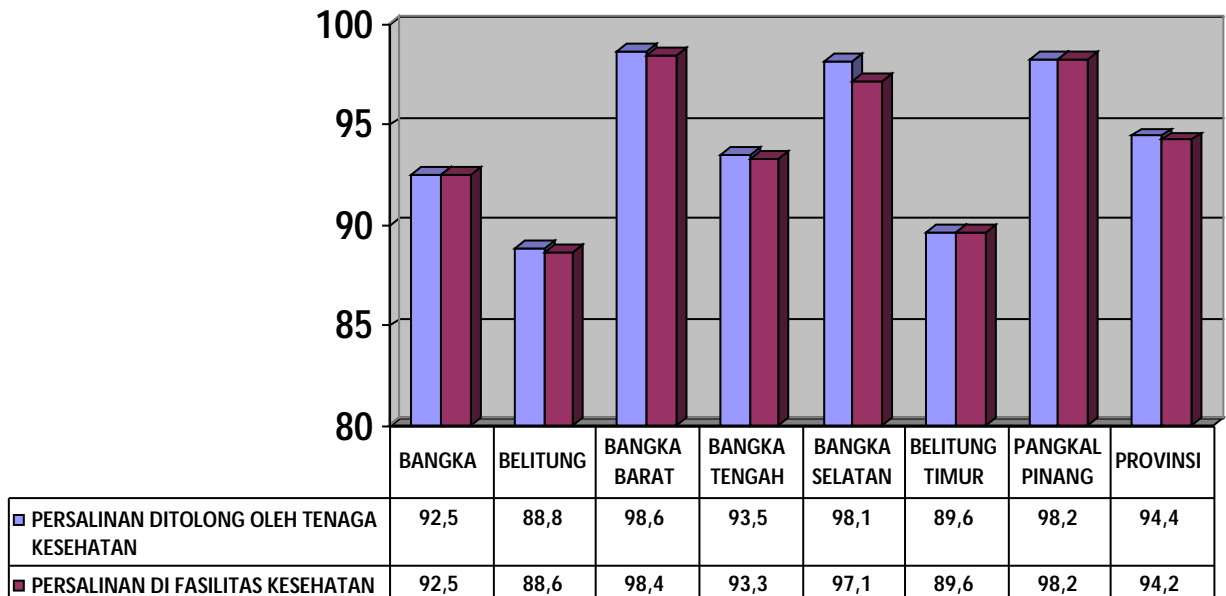
c. Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin

Pelayanan persalinan sesuai standar adalah persalinan yang dilakukan oleh bidan dan atau dokter dan atau dokter spesialis kebidanan yang bekerja di fasilitas pelayanan kesehatan Pemerintah maupun Swasta yang memiliki Surat Tanda Register (STR) baik persalinan normal dan atau persalinan dengan komplikasi.

Persentase ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan sesuai standar dihitung berdasarkan perbandingan jumlah ibu bersalin yang mendapatkan pelayanan persalinan sesuai standar di fasilitas kesehatan dengan jumlah sasaran ibu bersalin di wilayah kabupaten/kota. Standar Pelayanan Minimal (SPM) untuk cakupan pelayanan persalinan sesuai standar adalah 93%. Persentase cakupan pelayanan persalinan sesuai standar dapat dilihat pada tabel berikut:

Gambar

Persentase Cakupan Pelayanan Persalinan Sesuai Standar di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023



Sumber : Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2023

Berdasarkan hasil di atas dapat dilihat bahwa persentase cakupan ibu bersalin yang mendapatkan pelayanan persalinan sesuai standar di Provinsi Kepulauan Bangka

Profil Kesehatan Tahun 2023

Belitung yaitu 94,2% meningkat dari tahun sebelumnya 93%. Persentase cakupan ibu bersalin yang mendapat pelayanan persalinan sesuai standar tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Barat (98,4%) dan cakupan terendah terdapat di Kabupaten Belitung (88,6%). Hal ini disebabkan masih ada persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan kompeten yang dilakukan di poskesdes karena jarak yang cukup jauh ke puskesmas dan tidak mempunyai rumah tunggu kelahiran (RTK) sehingga ada kesenjangan antara persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan dengan persalinan yang sesuai standar di fasilitas kesehatan. Diharapkan semua persalinan dilakukan di fasilitas kesehatan yang sesuai standar dan ditolong oleh minimal 2 orang yaitu dokter dan bidan, atau 2 orang bidan, atau bidan dan perawat. Persalinan di fasilitas kesehatan ini dilakukan untuk mengantisipasi apabila terdapat komplikasi pada ibu bersalin, sehingga bisa ditangani dengan cepat.

d. Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas

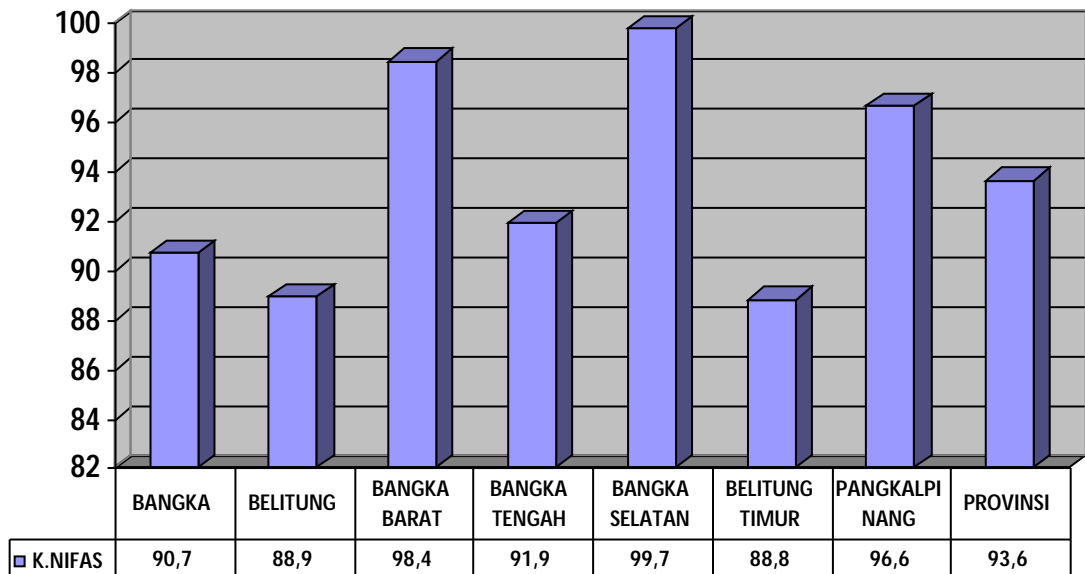
Pelayanan kesehatan ibu nifas adalah pelayanan kesehatan sesuai standar pada ibu mulai 6 jam sampai 42 hari pasca bersalin oleh tenaga kesehatan. Untuk deteksi dini komplikasi pada ibu nifas diperlukan pemantauan pemeriksaan terhadap ibu nifas dengan melakukan kunjungan nifas minimal sebanyak 4 kali dengan ketentuan waktu :

- Kunjungan nifas pertama pada masa 6 – 48 jam setelah persalinan.
- Kunjungan nifas ke dua pada masa 3 – 7 hari setelah persalinan.
- Kunjungan nifas ke tiga pada masa 8 – 28 hari setelah melahirkan
- Kunjungan nifas ke empat pada masa 29 – 42 hari setelah melahirkan

Persentase ibu nifas mendapatkan pelayanan nifas sesuai standar dihitung berdasarkan perbandingan jumlah ibu nifas yang mendapatkan pelayanan nifas sesuai standar dengan jumlah sasaran ibu nifas di wilayah kabupaten/kota. Target untuk cakupan pelayanan nifas sesuai standar adalah 92%. Persentase cakupan pelayanan nifas sesuai standar dapat dilihat pada tabel berikut:

Profil Kesehatan Tahun 2023

Gambar
Persentase Cakupan Pelayanan Nifas
di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023



Sumber : Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2023

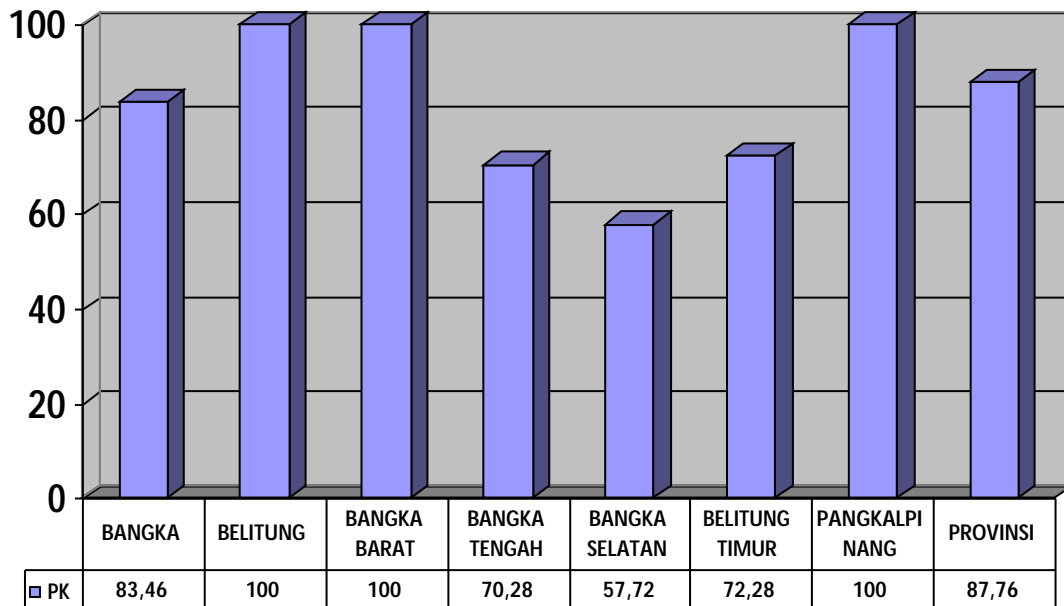
Berdasarkan hasil di atas dapat dilihat bahwa persentase cakupan ibu nifas yang mendapatkan pelayanan nifas sesuai standar di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yaitu 93,6% meningkat dari tahun sebelumnya 92,9%. Cakupan ini sudah mencapai target. Persentase cakupan ibu nifas yang mendapat pelayanan nifas sesuai standar tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Selatan (99,7%) dan cakupan terendah terdapat di Kabupaten Belitung Timur (88,8%). Hal ini disebabkan tingginya partisipasi masyarakat untuk bersalin dengan tenaga kesehatan sehingga ibu nifas terpantau dengan baik.

e. Cakupan Pelayanan Komplikasi Kebidanan

Cakupan pelayanan komplikasi kebidanan adalah cakupan ibu dengan komplikasi kebidanan di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu yang ditangani secara definitif sesuai standar oleh tenaga kesehatan kompeten pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan. Penanganan defenitif adalah penanganan/pemberian tindakan terakhir untuk menyelesaikan permasalahan setiap kasus komplikasi kebidanan.

Indikator ini mengukur kemampuan manajemen program KIA dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara profesional kepada ibu hamil, bersalin dan nifas dengan komplikasi. Persentase pelayanan komplikasi kebidanan merupakan perbandingan antara jumlah ibu hamil yang mengalami komplikasi obstetri dan non obstetri yang dirujuk ke rumah sakit dengan jumlah ibu hamil yang mengalami komplikasi dalam satu tahun yang sama. Target untuk persentase pelayanan komplikasi kebidanan ini adalah 90%.

Gambar
 Persentase Cakupan Pelayanan Komplikasi Kebidanan
 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023



Sumber : Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2023

Persentase pelayanan komplikasi kebidanan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah 87,76% menurun dari tahun sebelumnya 98,1%. Cakupan pelayanan komplikasi tertinggi terdapat di Kabupaten Belitung, Bangka Barat dan Kota pangkalpinang 100% dan cakupan terendah terdapat di Kabupaten Bangka Selatan 57,72%. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa cakupan pelayanan komplikasi kebidanan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung belum mencapai target. Hal ini menunjukkan bahwa pencatatan dan pelaporan kasus maternal sudah berjalan dengan baik. Kualitas dan kuantitas pelayanan antenatal diperlukan dalam mendeteksi dini kasus maternal pada saat kehamilan sampai persalinan dan nifas serta penanganan kasus oleh tenaga kesehatan yang kompeten sesuai kewenangannya. Cakupan ini tidak sebanding dengan jumlah kematian ibu yang masih tinggi. Kematian ibu karena penyebab langsung seperti perdarahan dan eklampsia masih tinggi. Perlunya penguatan tim di puskesmas PONEK maupun tim di RS PONEK, peningkatan kemampuan petugas kesehatan dalam pelayanan antenatal, persalinan, nifas serta penanganan kasus kegawatdaruratan maternal serta penguatan sistem rujukan.

f. Cakupan Peserta KB Aktif dan KB Pasca Persalinan

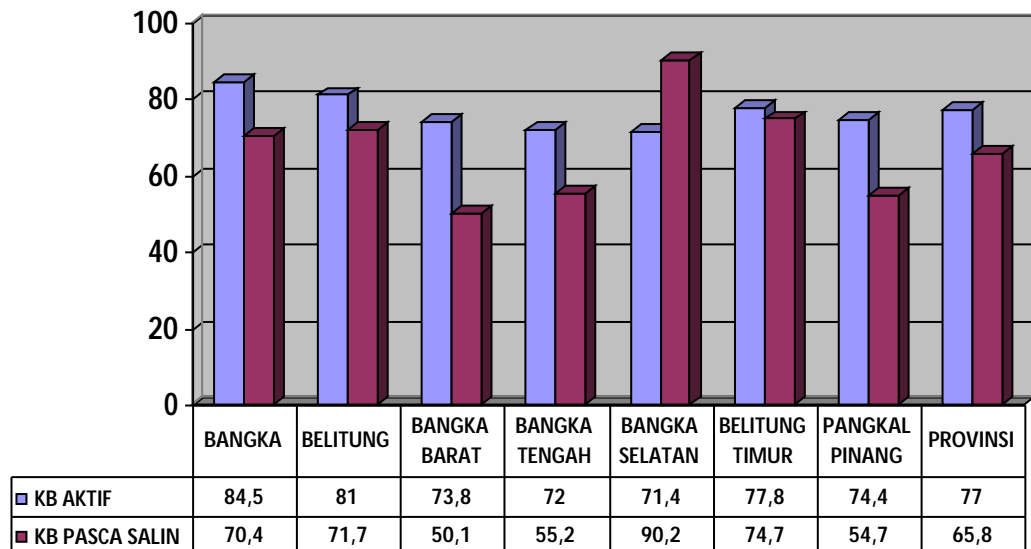
Cakupan peserta KB aktif adalah peserta KB baru dan lama yang masih aktif memakai alokon terus menerus hingga saat ini untuk menjarangkan kehamilan atau mengakhiri kesuburan. Indikator ini menunjukkan berapa besar pasangan usia subur

Profil Kesehatan Tahun 2023

yang berpotensi hamil yang terlindungi dari kejadian kehamilan. Indikator ini digunakan untuk menilai kinerja program KB dengan melihat pencapaian per bulan / per tahun dan membandingkannya dengan target masing-masing wilayah.

Persentase cakupan KB aktif merupakan perbandingan antara jumlah peserta KB aktif dengan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) yang ada di wilayah kabupaten/kota. Sedangkan cakupan KB pasca persalinan merupakan perbandingan antara jumlah peserta KB pasca persalinan dengan jumlah ibu bersalin yang ada di wilayah kabupaten/kota. Target cakupan KB aktif adalah 70% dan target KB pasca persalinan adalah 100%.

Gambar 5.
Persentase Cakupan KB Aktif dan KB Pasca Persalinan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023



Sumber : Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2023

Persentase cakupan KB aktif di provinsi sebesar 77% meningkat dari tahun sebelumnya 74,9%. Cakupan peserta KB aktif tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka 84,5% dan cakupan terendah terdapat di Kabupaten Bangka Selatan 71,4%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa cakupan peserta KB aktif di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sudah mencapai target. Cakupan *drop out* ber-KB 5,2%. Partisipasi masyarakat di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam menggunakan alokon untuk menunda, menjarangkan kehamilan atau mengakhiri kesuburan cukup tinggi. Sedangkan persentase cakupan peserta KB pasca persalinan sebesar 65,8% dan masih di bawah target 100%. Cakupan peserta KB pasca persalinan tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Selatan 90,2% dan cakupan terendah terdapat di Kabupaten Bangka Barat 50,1%. Hal ini disebabkan kesadaran dan

Profil Kesehatan Tahun 2023

pengetahuan masyarakat tentang KB pasca persalinan masih kurang. Untuk itu perlunya konseling KB pada saat kehamilan dan kunjungan nifas.

2. Pelayanan Kesehatan Anak

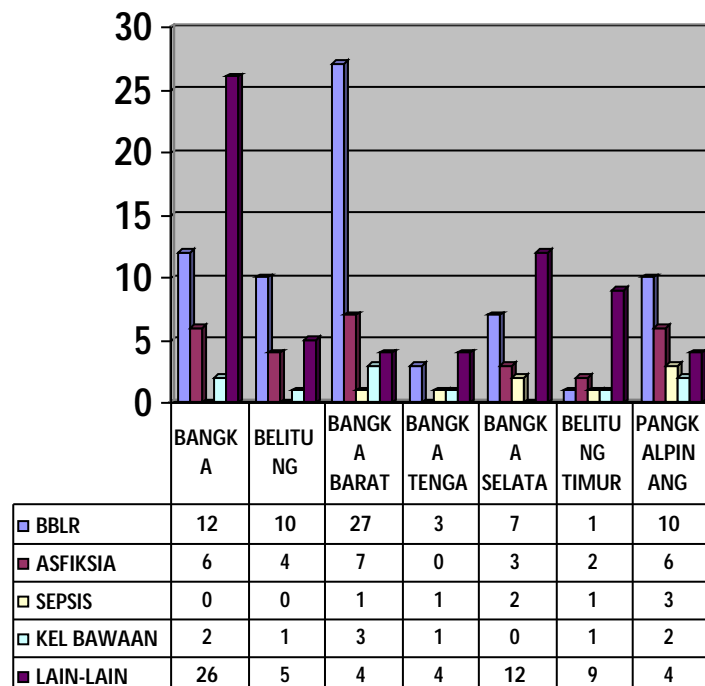
Pelayanan kesehatan anak merupakan pelayanan yang diberikan pada saat neonatus, bayi, balita dan anak sekolah yang akan diuraikan secara rinci di bawah ini. Adapun indikator pelayanan kesehatan anak meliputi:

a. Kematian Neonatal

Kematian Neonatus (0-28 hari) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2023 berjumlah 180 orang meningkat dari tahun 2022 sebanyak 139 orang. Kematian neonatus pada tahun 2023 paling banyak terdapat di Kabupaten Bangka (26,13% dari total kematian neonatus) dan paling sedikit terdapat di Kabupaten Bangka Tengah (5,11% dari total kematian neonatus).

Penyebab medis kematian neonatus antara lain karena BBLR (Bayi Berat Lahir Rendah), asfiksia, infeksi, kelainan kongenital dan lain-lain. Berikut adalah tabel jumlah kematian neonatus di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2023.

Tabel 3.1
Kematian Neonatus (0 – 28 hr) Menurut Penyebab Kematian
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023



Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2023

Profil Kesehatan Tahun 2023

Penyebab kematian neonatus paling banyak disebabkan karena BBLR (38,88% dari total kematian neonatus). Kemudian kematian neonatus yang disebabkan karena asfiksia (15,55% dari total kematian neonatus), kelainan kongenital (5,55% dari total kematian neonatus), lain-lain (35,55% dari total kematian neonatus), sepsis (4,44% dari total kematian neonatus).

Ada beberapa penyebab terjadinya kematian neonatus yaitu belum semua tenaga kesehatan di puskesmas PONED dan puskesmas mampu salin kompeten dalam penanganan kasus-kasus pada bayi baru lahir. Untuk itu perlunya pelatihan teknis atau *in house training* bagi tenaga kesehatan guna meningkatkan kompetensi mereka di tempat tugas. Selain itu sarana yang belum memadai di beberapa unit pelayanan dalam menangani bayi baru lahir yang mengalami komplikasi. Ada beberapa faktor penyebab terjadinya kematian neonatal yaitu umur ibu kurang dari 20 tahun, pendidikan ibu dan suami rendah, kualitas dan kuantitas pelayanan antenatal ibu hamil. Masalah kesehatan ibu hamil antara lain hipertensi, edema, letak sungsang, perkiraan janin besar dan anemia mempunyai pengaruh terhadap janin yang akan dilahirkan. Kematian neonatal paling banyak terjadi pada umur ≤ 1 hari (37,50%) dan umur 2 – 7 hari (39,06%) dengan penyebab kematian terbanyak karena BBLR kemudian asfiksia, sepsis dan kelainan kongenital. Kematian neonatal tertinggi terjadi di rumah sakit.

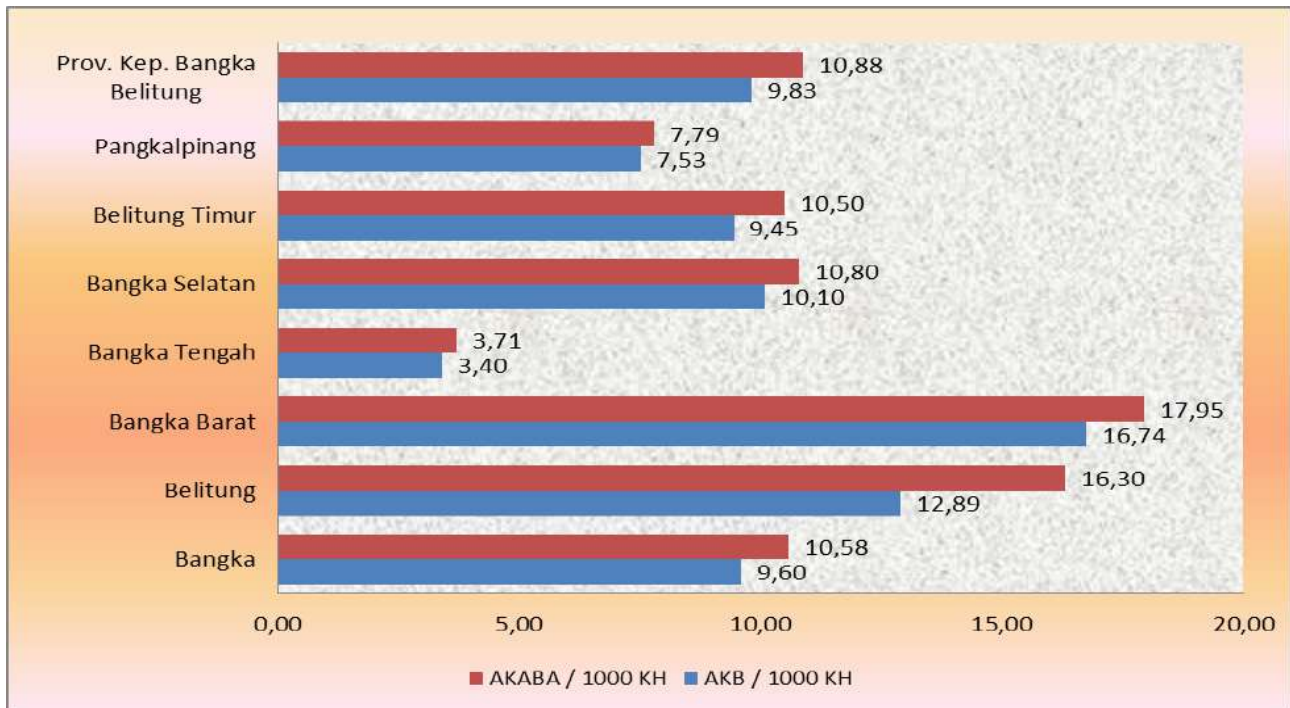
Pengawasan ibu hamil diperlukan untuk mengurangi terjadinya BBLR. Meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga melalui pelaksanaan kelas ibu hamil dan kelas ibu balita sehingga ibu dan keluarga bisa melakukan perawatan selama kehamilan dan perawatan bayi balita serta mengetahui tanda bahaya atau kelainan pada ibu hamil dan bayi balita.

b. Angka Kematian Bayi dan Balita

Kematian bayi (0 – 12 bln) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2023 berjumlah 225 orang meningkat dari tahun 2022 sebanyak 190 orang. Jumlah kematian bayi pada tahun 2023 paling banyak terdapat di Kabupaten Bangka Barat (24,44% dari total kematian bayi) dan paling sedikit terdapat di Kabupaten Bangka Tengah (4,88% dari total kematian bayi).

Distribusi Angka Kematian Bayi dan Balita Tahun 2023 menurut Kabupaten/Kota, dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut ini :

Gambar 3.1
Angka Kematian Bayi dan Balita
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023



Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2023

Kematian balita (0 – 5 thn) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2023 berjumlah 249 orang meningkat dari tahun 2022 sebanyak 211 orang. Jumlah kematian balita tahun 2023 paling banyak terdapat di Kabupaten Bangka Barat (23,69% dari total kematian balita) dan paling sedikit terdapat di Kabupaten Bangka Tengah (4,81% dari total kematian balita). Gambar di atas menunjukkan Angka Kematian Bayi 9,83/1.000 KH dan Angka Kematian Balita 10,88/1.000 KH berdasarkan laporan rutin dan MPDN dari kabupaten/kota.

Pelaporan kematian neonatal, bayi dan balita sudah berjalan dengan baik melalui MPDN (maternal perinatal death notification) sehingga kasus kematian banyak yang dilaporkan oleh rumah sakit dan puskesmas.

c. Cakupan Pelayanan Komplikasi Neonatus

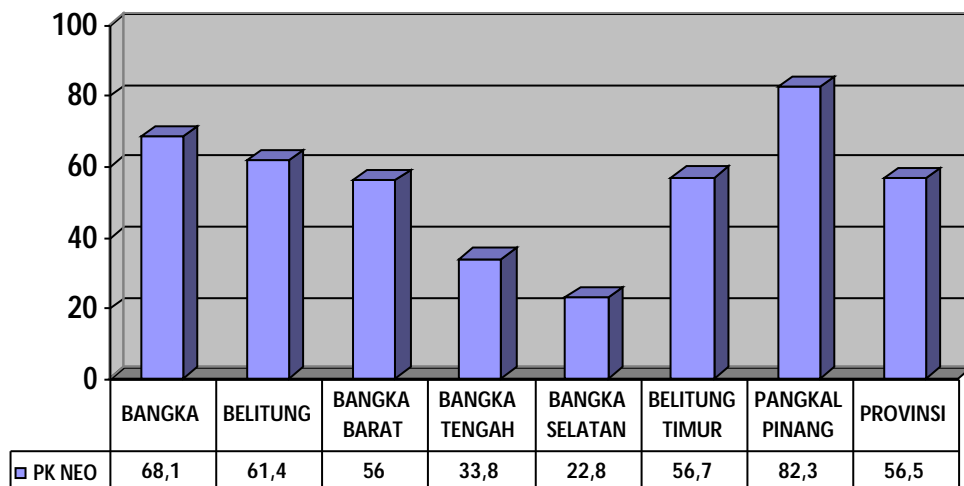
Cakupan pelayanan komplikasi neonatus adalah cakupan neonatus dengan komplikasi yang ditangani secara definitif oleh tenaga kesehatan kompeten pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Penanganan definitif adalah pemberian tindakan akhir pada setiap kasus komplikasi

Profil Kesehatan Tahun 2023

neonatus yang pelaporannya dihitung 1 kali pada masa neonatal. Kasus komplikasi yang ditangani adalah seluruh kasus yang ditangani tanpa melihat hasilnya hidup atau mati. Indikator ini menunjukkan kemampuan sarana pelayanan kesehatan dalam menangani kasus-kasus kegawatdaruratan neonatal, yang kemudian ditindaklanjuti sesuai dengan kewenangannya, atau dapat dirujuk ke tingkat pelayanan yang lebih tinggi.

Persentase pelayanan komplikasi neonatus merupakan perbandingan antara jumlah neonatus dengan komplikasi yang mendapat penanganan rujukan dengan jumlah neonatus mengalami komplikasi yang ada di wilayah kabupaten/kota. Target untuk persentase pelayanan komplikasi neonatus adalah 90%.

Gambar 4.5.
Persentase Pelayanan Komplikasi Neonatus
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023



Sumber : Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2023

Persentase cakupan neonatus dengan komplikasi yang dilayani di provinsi adalah 56,5% meningkat dari tahun sebelumnya 50,7%. Cakupan neonatus dengan komplikasi yang dilayani paling tinggi terdapat di Kota Pangkalpinang 82,3% dan cakupan terendah terdapat di Kabupaten Bangka Selatan 22,8%. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa cakupan neonatus dengan komplikasi yang dilayani di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung belum mencapai target. Hal ini menunjukkan bahwa pencatatan dan pelaporan kasus neonatus belum berjalan maksimal sehingga masih ada kasus komplikasi neonatal yang belum dilaporkan. Deteksi dini adanya kasus neonatus pada saat lahir dan pada saat kunjungan neonatal. Mengingat masih tingginya jumlah kematian neonatus karena BBLR dan asfiksia maka perlunya peningkatan kemampuan petugas kesehatan dalam penanganan kasus kegawatdaruratan neonatal dan penguatan sistem rujukan. Pemenuhan sarana dan prasarana di unit pelayanan sangat dibutuhkan

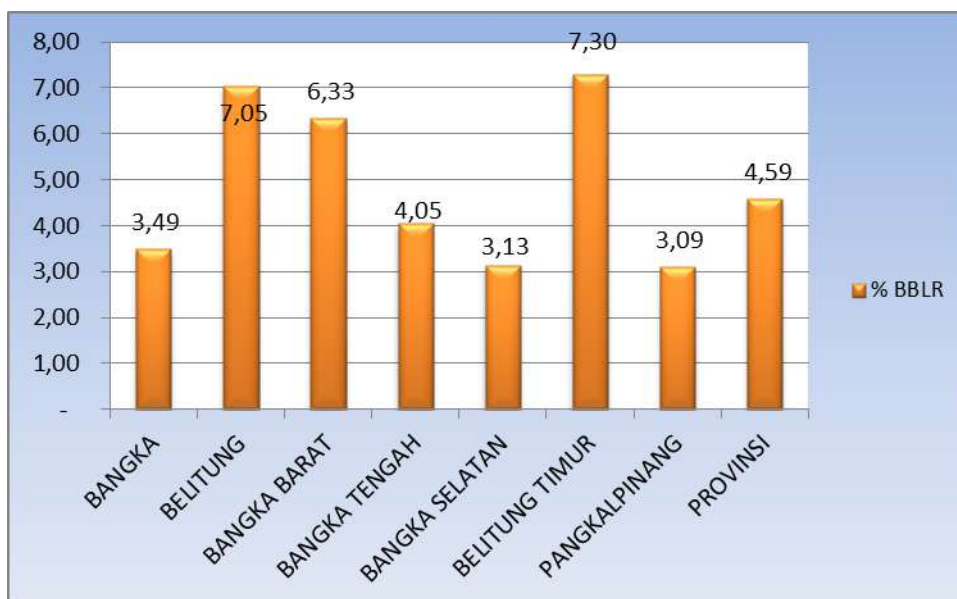
Profil Kesehatan Tahun 2023

untuk menunjang pelayanan komplikasi neonatal. Kualitas dan kuantitas pelayanan antenatal serta skrining faktor resiko selama kehamilan akan mengurangi terjadinya komplikasi pada neonatal.

BBLR adalah neonatus dengan berat badan lahir pada saat kelahiran kurang dari 2500 gram (sampai 2499 gram) tanpa memandang masa kehamilan. Berat lahir adalah berat bayi yang ditimbang dalam 1 jam setelah lahir. Untuk keperluan bidan di desa berat lahir diterima dalam 24 jam pertama setelah lahir. Berat badan lahir rendah (BBLR) terdapat 2 penyebab kelahiran bayi dengan berat badan kurang dari 2500 gram, yaitu karena umur kehamilan kurang dari 37 minggu, berat badan lebih rendah dari semestinya, sekalipun umur kehamilan cukup atau kombinasi keduanya.

Menurut (Saifuddin dkk, 2000) berkaitan dengan penanganan dan harapan hidupnya bayi berat lahir rendah dibedakan menjadi bayi berat lahir rendah (BBLR) dengan berat lahir 1500-2500 gram, bayi berat lahir sangat rendah (BBLSR) dengan berat lahir <1500 gram dan bayi baru lahir ekstrem rendah (BBLER) dengan berat lahir <1000 gram. Target persentase kasus BBLR adalah 3%. Persentase Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023 dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 3.14
Persentase Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR)
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023



Sumber : Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2023

Profil Kesehatan Tahun 2023

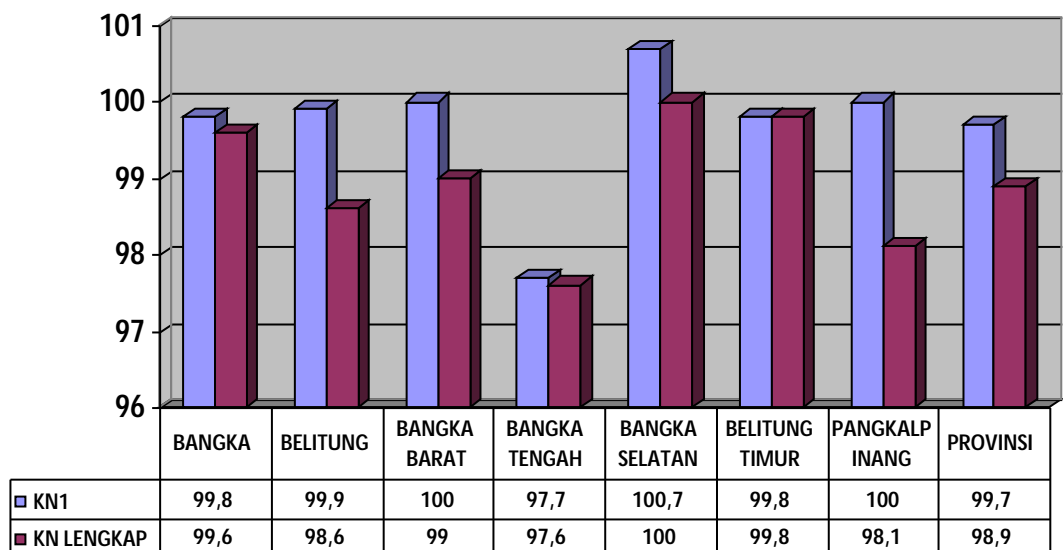
Berdasarkan gambar di atas persentase BBLR di Provinsi kepulauan Bangka Belitung sebesar 4,59% dari total kelahiran hidup meningkat dari tahun sebelumnya 4,18% dari total kelahiran hidup. Persentase kasus BBLR Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sudah melebihi target 3%. Persentase BBLR tertinggi terdapat di Kabupaten Belitung Timur 7,30% dan terendah terdapat di Kota Pangkalpinang 3,09%. Persentase ini mempunyai peran besar pada angka kematian neonatus. Deteksi faktor resiko kehamilan dan pemantauan kenaikan berat badan ibu hamil sesuai IMT dapat mengurangi terjadinya kasus BBLR.

d. Cakupan Pelayanan Kesehatan Neonatus 0 – 28 hari

Cakupan pelayanan kesehatan neonatus 0–28 hari adalah cakupan neonatus yang mendapatkan pelayanan sesuai standar paling sedikit tiga kali dengan distribusi waktu 1 kali pada 6–48 jam, 1 kali pada hari ke 3–7 dan 1 kali pada hari ke 8–28 hari setelah lahir di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Indikator ini dapat diketahui efektifitas dan kualitas pelayanan kesehatan neonatal. Persentase cakupan pelayanan kesehatan neonatus merupakan perbandingan antara jumlah neonatus yang telah memperoleh pelayanan kunjungan neonatal sesuai standar dengan jumlah bayi lahir hidup yang ada di wilayah kabupaten/kota. Standar Pelayanan Minimal (SPM) untuk cakupan pelayanan kesehatan neonatus adalah 95%.

Gambar 4.6.

Persentase Cakupan Pelayanan Kesehatan Neonatus Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023



Sumber : Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2023

Profil Kesehatan Tahun 2023

Berdasarkan hasil di atas, persentase cakupan pelayanan kesehatan neonatus pertama di provinsi sebesar 99,7% sama dengan tahun sebelumnya 99,7%, sedangkan untuk persentase cakupan pelayanan kesehatan neonatus lengkap sebesar 98,9% menurun dari tahun sebelumnya 99%. Cakupan pelayanan kesehatan neonatus pertama (KN1) yang paling tinggi terdapat di Kabupaten Bangka Selatan 100,7% dan paling rendah terdapat di Kabupaten Bangka Tengah 97,7%. Cakupan pelayanan kesehatan neonatus lengkap (KN3) yang paling tinggi terdapat di Kabupaten Bangka Selatan 100% dan paling rendah terdapat di Kabupaten Bangka Tengah 97,6%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa cakupan pelayanan kesehatan neonatus lengkap di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sudah mencapai target SPM. Semua kabupaten/kota sudah mencapai target SPM. Hal ini berhubungan dengan tingginya cakupan persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan dan di fasilitas kesehatan serta bayi yang sudah pulang ke rumah dilakukan kunjungan ulang oleh petugas kesehatan.

e. Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita

Cakupan pelayanan kesehatan balita adalah pelayanan kesehatan yang diberikan kepada anak berusia 0-59 bulan dan dilakukan oleh bidan dan atau perawat dan atau dokter/DLP dan atau dokter spesialis anak yang memiliki Surat Tanda Register (STR) dan diberikan di fasilitas kesehatan pemerintah maupun swasta dan UKBM. Pelayanan kesehatan balita meliputi:

1. Pelayanan kesehatan balita sehat
 - a. Pelayanan Kesehatan Balita Usia 0-11 bulan
 - b. Pelayanan Kesehatan balita Usia 12-23 Bulan
 - c. Pelayanan Kesehatan Balita Usia 24- 59 bulan
2. Pelayanan Balita sakit adalah Pelayanan balita menggunakan pendekatan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS)

Pelayanan kesehatan balita terdiri dari:

- a. Penimbangan minimal 8 kali setahun (minimal 4 kali dalam kurun waktu 6 bulan)
- b. Pengukuran panjang/tinggi badan minimal 2 kali/tahun
- c. Pemantauan perkembangan minimal 2 kali/ tahun
- d. Pemberian kapsul vitamin A sebanyak 2 kali setahun
- e. Pemberian Imunisasi Lanjutan

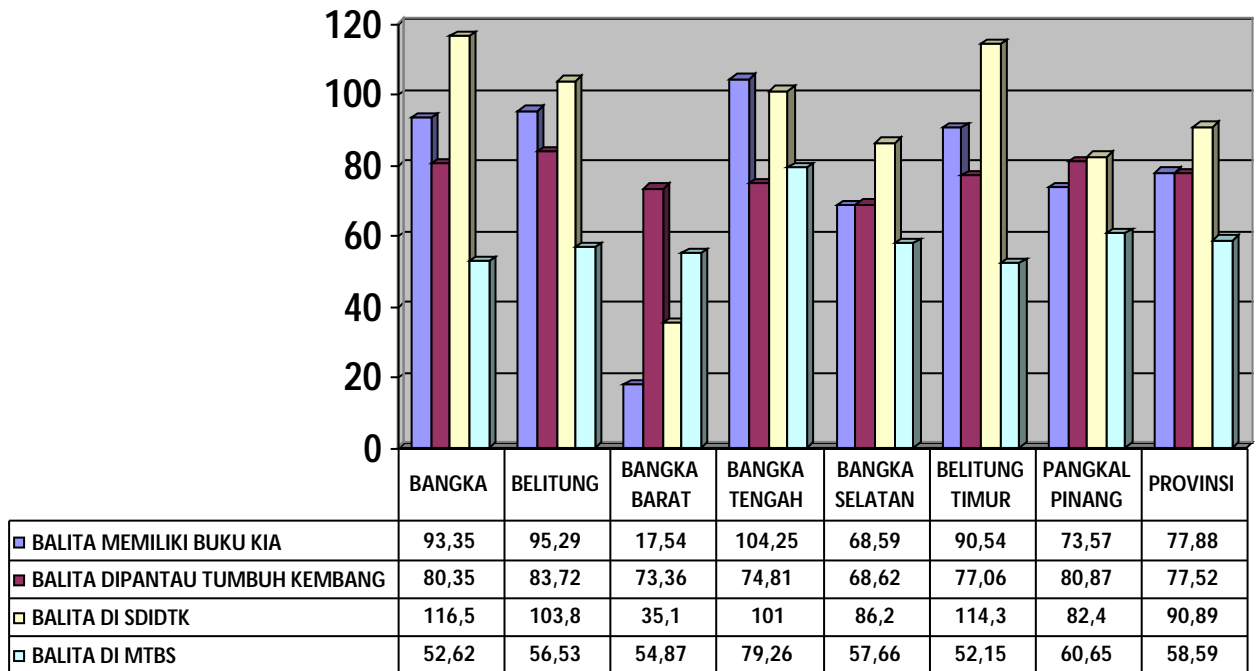
Persentase cakupan pelayanan kesehatan balita merupakan perbandingan antara jumlah balita usia 12-23 bulan yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar + jumlah balita usia 24-35 bulan mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar + balita usia 36-59

Profil Kesehatan Tahun 2023

bulan mendapatkan pelayanan sesuai standar dengan jumlah balita usia 12-59 bulan di wilayah kerja kabupaten/kota tersebut pada kurun waktu satu tahun yang sama. Standar Pelayanan Minimal (SPM) untuk cakupan pelayanan anak balita adalah 80%.

Gambar 4.8.

Persentase Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023



Sumber : Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2023

Berdasarkan hasil di atas, persentase balita memiliki buku KIA di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebanyak 77,88%, balita yang dipantau pertumbuhan dan perkembangan sebanyak 77,52%, balita dilayani Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) sebanyak 90,89% serta balita dilayani Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) sebanyak 58,59%. Masalah yang ditemukan yaitu kesadaran masyarakat untuk membawa anaknya ke posyandu atau unit pelayanan lainnya masih kurang dan masih ada yang belum mendapatkan pelayanan secara lengkap seperti penimbangan, pemantauan perkembangan, imunisasi, pemberian vitamin A serta pelayanan MTBS. Petugas kesehatan dan kader dapat melakukan kunjungan rumah ke rumah balita yang belum mendapatkan pelayanan secara lengkap untuk meningkatkan cakupan kunjungan balita.

f. Cakupan Penjaringan Kesehatan

Cakupan penjaringan kesehatan merupakan pelaksanaan skrining kesehatan anak usia pendidikan dasar dilaksanakan di satuan pendidikan dasar (SD/MI dan

Profil Kesehatan Tahun 2023

SMP/MTS). Pelayanan kesehatan usia pendidikan dasar sesuai standar (skrining kesehatan dan tindak lanjut hasil skrining kesehatan) meliputi:

- a. Penilaian status gizi.
- b. Penilaian tanda vital.
- c. Penilaian kesehatan gigi dan mulut.
- d. Penilaian ketajaman indera.

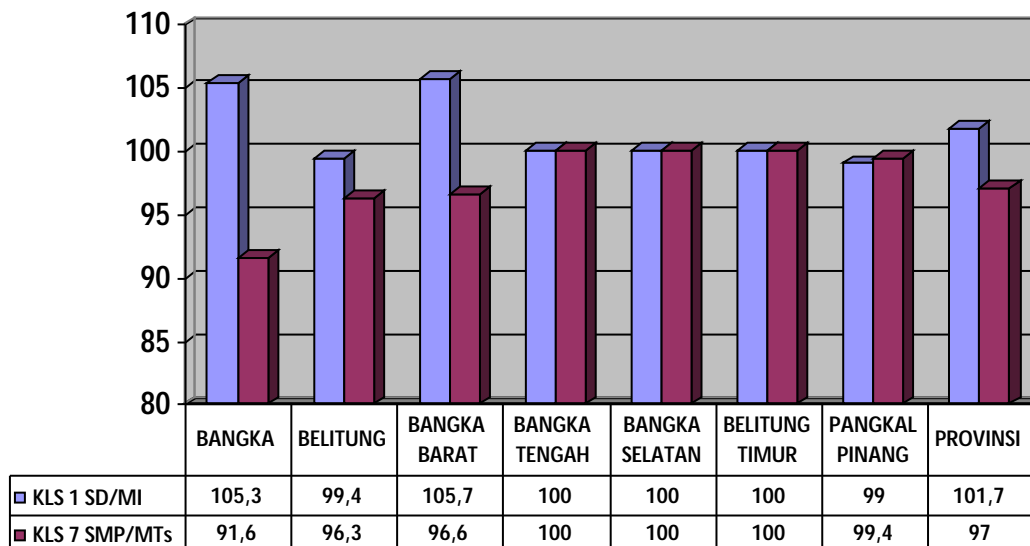
Tindak Lanjut penjangkaran kesehatan:

- a. Memberikan umpan balik hasil skrining kesehatan
- b. Melakukan rujukan jika diperlukan
- c. Memberikan penyuluhan kesehatan

Indikator ini dilakukan untuk mengetahui masalah kesehatan peserta didik secara dini dan menilai perkembangan kesehatan peserta didik. Pemeriksaan lain yang juga dapat dilakukan yaitu pemeriksaan intelegensia, kespro, kesehatan mental, dan pelayanan kesehatan lainnya seperti penyuluhan, pemberian tablet tambah darah, pemberian obat cacing, BIAS dan lainnya. Standar Pelayanan Minimal (SPM) untuk cakupan penjangkaran kesehatan adalah 100%.

Gambar 4.9

Persentase Cakupan Penjangkaran Kesehatan Kelas 1 dan Kelas 7 di Satuan Pendidikan Dasar Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023

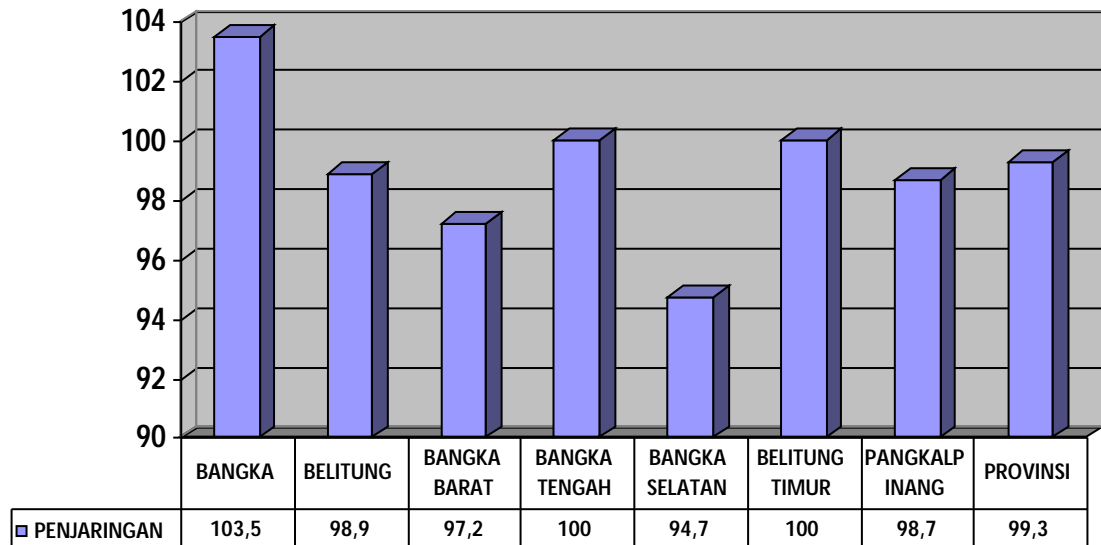


Sumber : Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2023

Profil Kesehatan Tahun 2023

Gambar 5.0

Persentase Cakupan Penjaringan Kesehatan Usia Pendidikan Dasar (Kelas 1 – 9)
di Satuan Pendidikan Dasar
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023



Sumber : Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2023

Berdasarkan hasil di atas, persentase cakupan penjaringan kesehatan di Satuan Pendidikan Dasar siswa kelas 1 SD/MI di provinsi sebesar 101,7%, kelas 7 SMP/MTs sebesar 97% serta persentase cakupan penjaringan kesehatan di Satuan Pendidikan Dasar untuk kelas 1 – 9 di Provinsi sebesar 99,3%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa cakupan penjaringan kesehatan di Satuan Pendidikan Dasar Provinsi Kepulauan Bangka Belitung belum mencapai target. Hal ini berhubungan dengan perbedaan sasaran antara data sasaran datin dan laporan pengelola program. Tidak semua siswa dilakukan penjaringan kesehatan dan hanya fokus pada penjaringan kesehatan siswa kelas satu dan kelas tujuh. Petugas kesehatan di puskesmas mempunyai tugas yang rangkap.

3. Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut

Pelayanan kesehatan pada usia lanjut adalah pelayanan kesehatan pada warga negara usia 60 tahun ke atas yang mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar yang dilakukan oleh petugas kesehatan yang berwenang diberikan di puskesmas dan jaringannya, fasilitas pelayanan kesehatan lainnya maupun pada kelompok lansia. Pelayanan skrining kesehatan minimal dilakukan sekali setahun.

Pelayanan kesehatan usia lanjut meliputi:

- Pelayanan edukasi pada usia lanjut adalah edukasi yang dilaksanakan di fasilitas pelayanan kesehatan dan/atau UKBM dan/atau kunjungan rumah.

Profil Kesehatan Tahun 2023

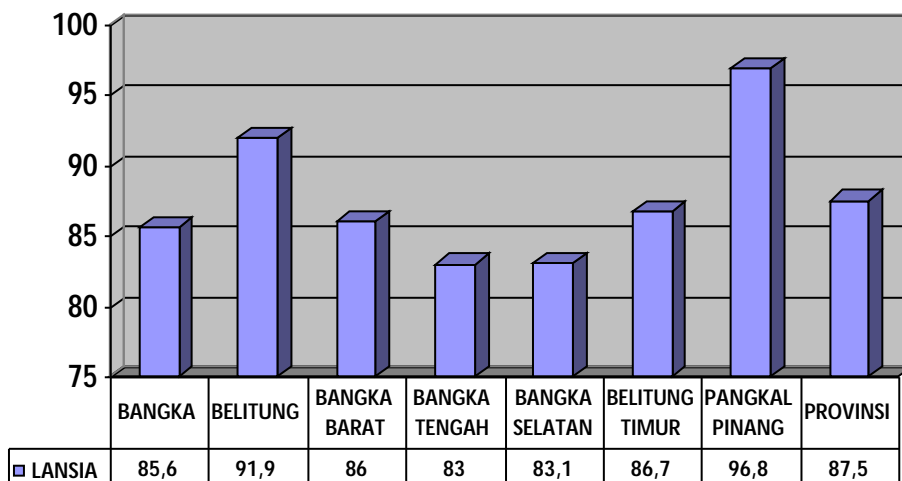
b. Pelayanan skrining faktor risiko pada usia lanjut adalah skrining yang dilakukan minimal 1 kali dalam setahun untuk penyakit menular dan penyakit tidak menular terdiri dari:

- 1) Pengukuran tinggi badan, berat badan dan lingkar perut
- 2) Pengukuran tekanan darah
- 3) Pemeriksaan gula darah
- 4) Pemeriksaan kolesterol
- 5) Pemeriksaan gangguan mental
- 6) Pemeriksaan gangguan kognitif
- 7) Pemeriksaan tingkat kemandirian usia lanjut
- 8) Anamnesa perilaku berisiko

Persentase pelayanan kesehatan pada usia lanjut merupakan jumlah pengunjung berusia 60 tahun ke atas yang mendapat skrining kesehatan sesuai standar minimal 1 kali dalam kurun waktu satu tahun dengan jumlah semua penduduk berusia 60 tahun ke atas yang ada di wilayah kabupaten/kota dalam kurun waktu satu tahun. Target pelayanan kesehatan pada usia lanjut adalah 90%.

Gambar 5.1

Persentase Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023



Sumber : Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2023

Persentase pelayanan kesehatan lansia di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah 87,5%. Cakupan pelayanan kesehatan tertinggi terdapat di Kota Pangkalpinang 96,8% dan cakupan terendah terdapat di Kabupaten Bangka Tengah 83,0%. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pelayanan kesehatan lansia di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung belum mencapai target. Hal ini

Profil Kesehatan Tahun 2023

disebabkan karena perbedaan data sasaran dari datin dan data real di lapangan. Monitoring dan evaluasi program lansia secara rutin oleh dinas kesehatan provinsi dan kabupaten/kota dalam rangka meningkatkan kinerja petugas di tingkat pelayanan secara lintas program. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala minimal satu kali dalam setahun serta membuka wawasan masyarakat tentang fungsi posyandu lansia.

D. GIZI KESEHATAN

Rencana Pembangunan Nasional berfokus pada peningkatan kesehatan ibu, anak, KB, dan kesehatan reproduksi serta percepatan perbaikan gizi masyarakat yang dilakukan melalui penguatan pelayanan dasar termasuk dalam prioritas nasional. Dengan target angka kematian ibu menjadi 183 kematian per 100.000 kelahiran hidup, angka kematian bayi menjadi 16 kematian per 100.000 kelahiran hidup, prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada balita sebesar 14% dan prevalensi wasting (kurus dan sangat kurus) pada balita sebesar 7%, dibutuhkan strategi khusus yang efektif dan efisien dalam proses pencapaian target tersebut.

Dalam pelaksanaan upaya peningkatan derajat kesehatan tersebut, setiap program harus memiliki acuan pengukuran keberhasilan yang diwujudkan dalam indikator program. Oleh karena itu pemantauan berkala harus dilakukan dengan berkesinambungan. Di akhir periode, evaluasi program dilakukan untuk menilai capaian keberhasilannya. Proses tersebut harus didukung oleh system pencatatan dan pelaporan yang akurat, real-time, dan berkualitas sehingga dapat menopang rantai sistem surveilans gizi dan kesehatan di lapangan.

Dukungan data dan informasi kesehatan yang akurat, tepat, dan cepat sangat menentukan dalam pengambilan keputusan menuju arah kebijakan dan strategi pembangunan kesehatan yang tepat. Terkait hal tersebut kami berterima kasih atas kerja sama kabupaten/kota yang telah menginput data indikator gizi pada aplikasi Sigizi Terpadu tahun 2023.

Profil gizi ini merupakan salah satu sumber data dan informasi kesehatan yang komprehensif. Diharapkan dapat digunakan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan dalam setiap proses manajemen kesehatan. Profil gizi juga merupakan pemenuhan hak terhadap akses informasi dan edukasi tentang kesehatan gizi anak dan keluarga yang seimbang dan bertanggung jawab.

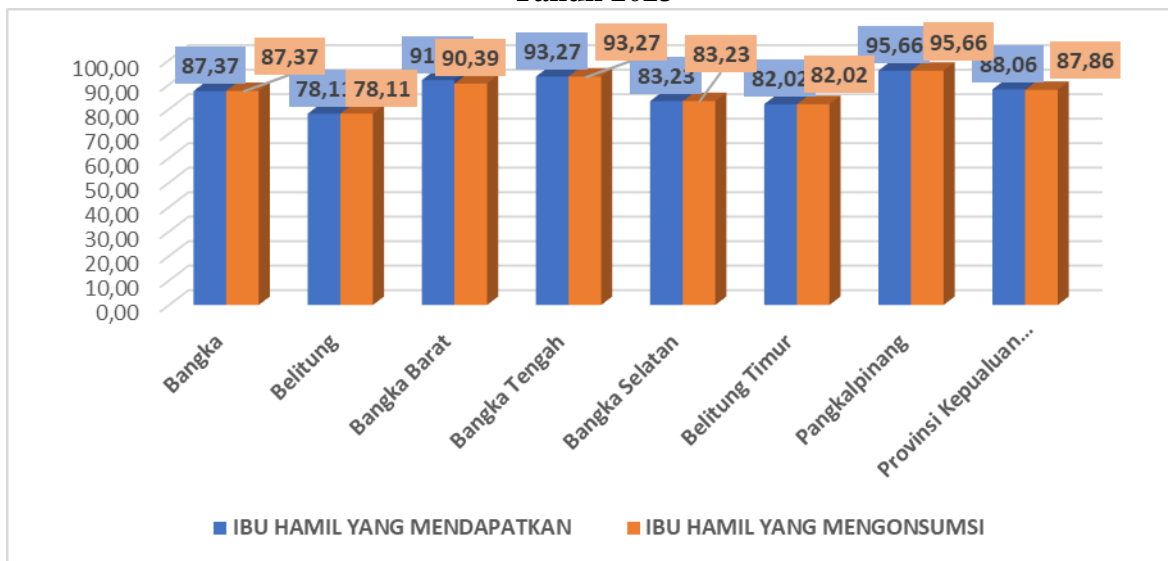
Upaya peningkatan kualitas profil gizi akan terus dilakukan, baik ketepatan waktu, validitas, kelengkapan dan konsistensi data. Kami berharap kepada semua pihak terkait agar saling bersinergi dalam menyelenggarakan pembangunan kesehatan guna tercapainya sasaran pembangunan kesehatan yang berbasis data. Profil gizi tahun 2023 terdiri dari 5 (lima) indikator, yaitu :

1. Cakupan Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah (TTD) 90 Tablet

Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) merupakan satu intervensi untuk mencegah terjadinya anemia pada ibu selama proses kehamilan. Sebaiknya ibu hamil mulai mengkonsumsi TTD sejak konsepsi sampai akhir trimester III. Indikator ini sebagai evaluasi kinerja apakah TTD sudah diberikan dan dikonsumsi oleh sasaran. Tablet Tambah Darah (TTD) adalah tablet yang sekurangnya mengandung zat besi setara dengan 60 mg besi elemental dan 0,4 mg asam folat yang disediakan oleh pemerintah maupun diperoleh sendiri.

Grafik 1

Jumlah Ibu Hamil Mendapatkan dan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023



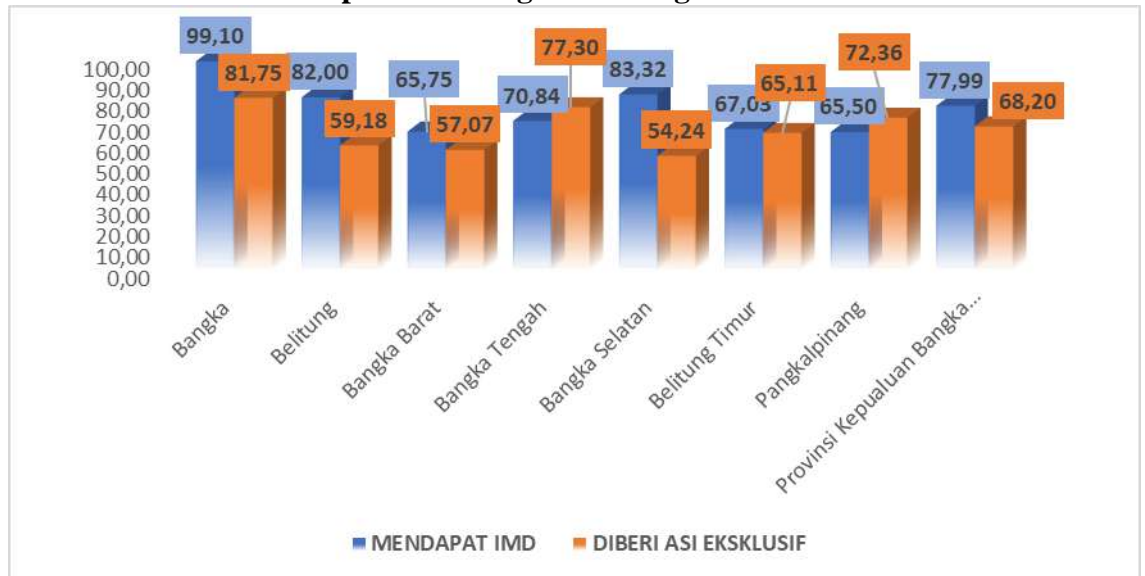
Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2023

Berdasarkan Grafik 1 tersebut, cakupan ibu hamil mendapat TTD 90 tablet pada tahun 2023 secara provinsi sebesar 88,06% dan yang mengonsumsi TTD sebesar 87,86%.

2. Bayi Baru Lahir Mendapat IMD dan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Kurang dari 6 Bulan

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dalam waktu 1 jam setelah kelahiran, melindungi bayi yang baru lahir dari tertular infeksi dan mengurangi angka kematian bayi baru lahir. IMD merupakan salah satu indikator keberhasilan pelayanan kesehatan pada ibu hamil. Proses IMD yang tepat sangat menentukan keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Anak-anak yang diberi ASI eksklusif 14 kali lebih kecil kemungkinannya untuk meninggal dalam enam bulan pertama dari pada anak yang tidak disusui. ASI juga dapat mengurangi kematian akibat infeksi saluran pernapasan akut dan diare (Lancet, 2008). WHO (*World Health Organization*) merekomendasikan ibu diseluruh dunia untuk menyusui secara eksklusif selama enam bulan pertama untuk mencapai pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan yang optimal. Selanjutnya, mereka harus memberi makanan pendamping yang bergizi dan terus menyusui hingga bayi berusia dua tahun atau lebih. Bayi mendapat ASI Eksklusif 6 bulan adalah bayi sampai umur 6 bulan yang diberi ASI saja tanpa makanan atau cairan lain kecuali obat, vitamin dan mineral sejak lahir. Persentase bayi umur 6 bulan mendapat ASI Eksklusif adalah jumlah bayi mencapai umur 5 bulan 29 hari mendapat ASI Eksklusif 6 bulan terhadap jumlah seluruh bayi mencapai umur 5 bulan 29 hari dikali 100%.

Grafik 2
Bayi Baru Lahir Mendapat IMD (Inisiasi Menyusu Dini)
dan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Kurang Dari 6 Bulan
Menurut Kabupaten/Kota
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023



Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2023

Grafik 2 menunjukkan cakupan bayi mendapat Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan bayi kurang dari 6 bulan mendapat ASI eksklusif. Cakupan bayi IMD secara provinsi sebesar 77,99%. Pelaksanaan IMD belum terlaksana dengan baik dan benar di beberapa fasyankes dikarenakan beberapa hal diantaranya pengetahuan ibu tentang IMD masih rendah sehingga ibu tidak termotivasi untuk melaksanakan IMD sampai berhasil. Kurangnya informasi tentang IMD yang diperoleh keluarga ibu menjadi dasar motivasi dari keluarga juga rendah sehingga tidak dapat meningkatkan percaya diri ibu saat melaksanakan IMD. Terkadang motivasi petugas kesehatan juga masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari petugas tidak pernah memberikan informasi tentang IMD kepada ibu.

Untuk cakupan bayi dibawah 6 bulan mendapat ASI eksklusif tahun 2023 secara provinsi sebesar 68,20%. Perlu komitmen dan dukungan yang kuat bagi ibu untuk menyusui bayinya secara eksklusif. dukungan keberhasilan menyusui diantaranya adalah edukasi dan penyebaran informasi mengenai manfaat ASI-Eksklusif baik pada ibu hamil dan menyusui maupun masyarakat secara umum,

Profil Kesehatan Tahun 2023

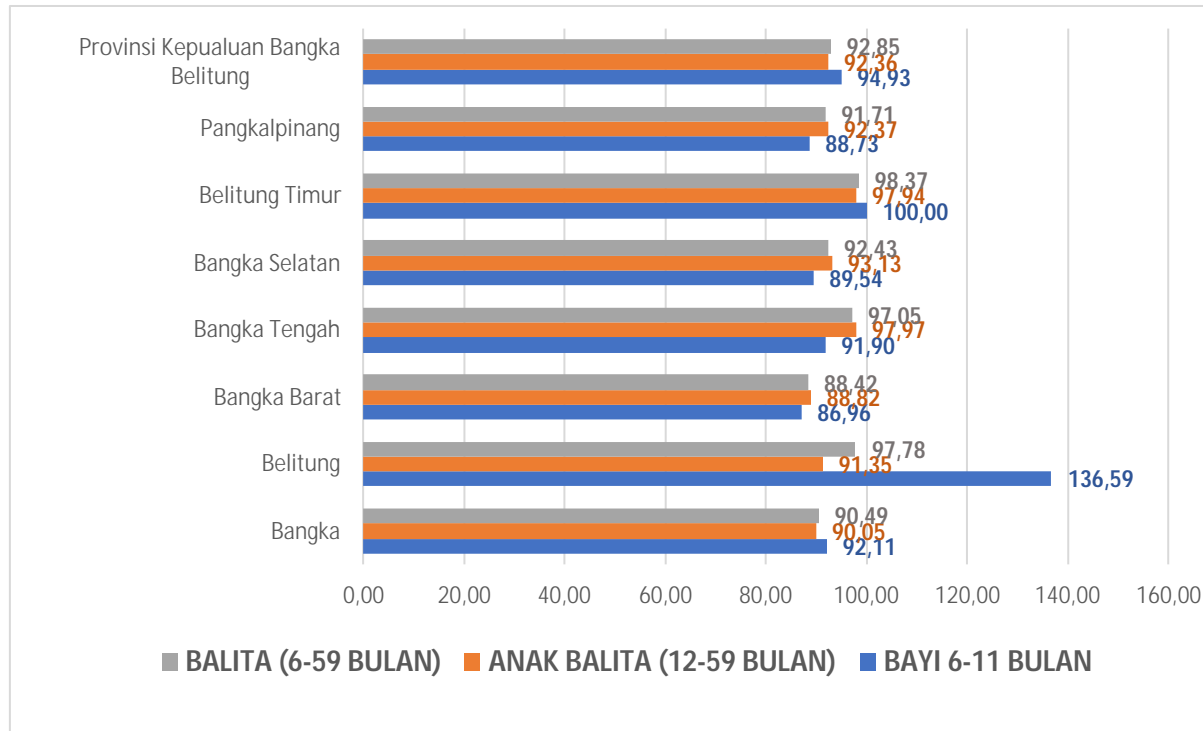
melakukan pendampingan kepada ibu sejak hamil, menggerakkan masyarakat atau swasta, keluarga, Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama serta stakeholder dalam hal dukungan dan perlindungan kepada ibu menyusui.

3. Cakupan Pemberian Vitamin A pada Bayi dan Anak Balita Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2021

Vitamin A merupakan zat gizi esensial yang dibutuhkan oleh tubuh dan asupan vitamin A dari makanan sehari-hari umumnya masih kurang. Kekurangan Vitamin A (KVA) di dalam tubuh yang berlangsung lama menimbulkan berbagai masalah kesehatan yang berdampak pada meningkatnya risiko kesakitan dan kematian. Mempertahankan status vitamin A pada bayi dan anak balita dapat mengurangi masalah kesehatan masyarakat seperti kecacingan dan campak. Kapsul vitamin A adalah kapsul yang mengandung vitamin A dosis tinggi, yaitu 100.000 Internasional Unit (IU) untuk bayi umur 6-11 bulan dan 200.000 UI untuk anak balita 12-59 bulan. Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus. Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

Pelaksanaan bulan pemberian vitamin A bulan Agustus tahun 2023 mengalami perubahan jadwal menjadi bulan Oktober 2023 dikarenakan adanya Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 yang dilakukan pada bulan Agustus – September 2023 akan memasukkan pemeriksaan serum retinol dalam darah pada balita usia 6 – 59 bulan. Kadar serum retinol dalam darah akan meningkat jika sebelumnya balita telah diberikan suplementasi vitamin A. Dengan demikian pemberian suplementasi vitamin A tidak dapat diberikan sebelum dilakukan SKI agar didapatkan data yang sebenarnya

Grafik 3
Cakupan Bayi 6-11 Bulan Mendapat Kapsul Vitamin A Dosis 100.000 IU dan Cakupan Anak Balita Umur 12-59 Bulan Mendapat Kapsul Vitamin A Dosis Tinggi 200.000 IU Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023



Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2023

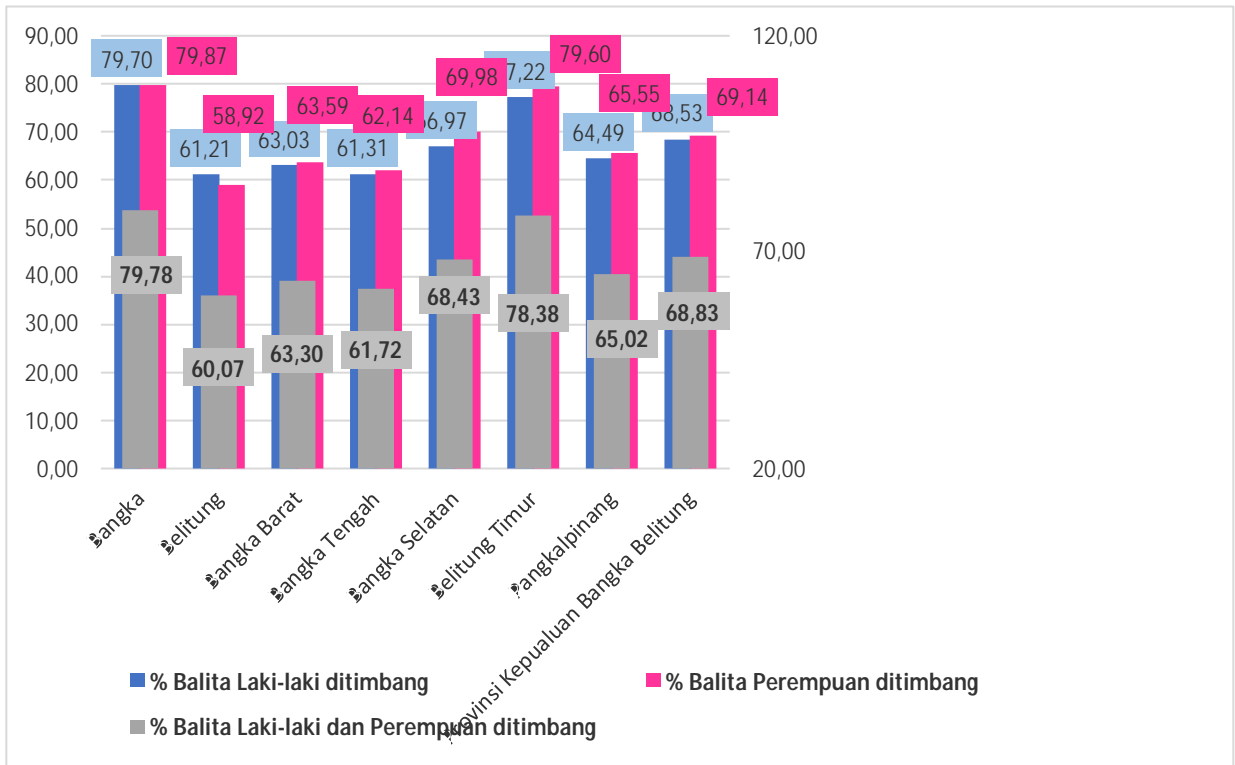
Grafik 3 menunjukkan cakupan bayi 6-11 bulan mendapat kapsul vitamin A dosis 100.000 IU dan cakupan anak balita umur 12-59 bulan mendapat kapsul vitamin A dosis tinggi 200.000 IU. Secara provinsi cakupan balita umur 6-11 bulan mendapat kapsul vitamin A tahun 2023 sebesar 94,93%. Sedangkan cakupan anak balita umur 12-59 bulan mendapat kapsul vitamin A merah dosis tinggi 200.000 IU secara provinsi tahun 2023 sebesar 92,36%. Cakupan balita 6-59 bulan yang mendapat vitamin A tahun 2023 secara provinsi sebesar 92,85%.

4. Jumlah Balita Ditimbang Menurut Jenis Kelamin

Balita yang ditimbang berat badannya menggambarkan tingkat keberlangsungan pemantauan pertumbuhan sebagai bentuk partisipasi masyarakat

sekaligus menilai kinerja petugas kesehatan dalam mengedukasi masyarakat untuk melakukan pemantauan pertumbuhan.

Grafik 4
Jumlah Balita yang ditimbang Menurut Jenis Kelamin
Berdasarkan Kabupaten/Kota Berdasarkan Data
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Tahun 2023



Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2023

Berdasarkan grafik 4, cakupan balita ditimbang berat badannya tahun 2023 secara provinsi sebesar 68,83%.

5. Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks BB/U, TB/U, dan BB/TB

Status gizi merupakan salah satu indikator kesehatan anak. Masa lima tahun (masa balita) adalah periode penting dimana anak membutuhkan kecukupan gizi untuk menunjang pertumbuhan fisiknya. Anak bergantung pada ibu yang berperan dalam pengasuhan dan perawatan anak. Indikator status gizi tahun 2023 didapat dari data aplikasi Sigizi Terpadu. Untuk menilai status gizi anak menggunakan standar antropometri yang mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia

Profil Kesehatan Tahun 2023

nomor 2 tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak. Status gizi yang masuk dalam indikator perbaikan gizi masyarakat tahun 2023 diantaranya adalah:

a. Indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U)

Indeks BB/U ini menggambarkan berat badan relatif dibandingkan dengan umur anak. Indeks ini digunakan untuk menilai anak dengan berat badan kurang (*underweight*) atau sangat kurang (*severely underweight*), tetapi tidak dapat digunakan untuk mengklasifikasikan anak gemuk atau sangat gemuk. Penting diketahui bahwa seorang anak dengan BB/U rendah, kemungkinan mengalami masalah pertumbuhan, sehingga perlu dikonfirmasi dengan indeks BB/PB atau BB/TB atau IMT/U sebelum diintervensi.

b. Indeks Panjang Badan menurut Umur atau Tinggi Badan menurut Umur (PB/U atau TB/U)

Indeks PB/U atau TB/U menggambarkan pertumbuhan panjang atau tinggi badan anak berdasarkan umurnya. Indeks ini dapat mengidentifikasi anak-anak yang pendek (*stunted*) atau sangat pendek (*severely stunted*), yang disebabkan oleh gizi kurang dalam waktu lama atau sering sakit. Anak-anak yang tergolong tinggi menurut umurnya juga dapat diidentifikasi. Anak-anak dengan tinggi badan di atas normal (tinggi sekali) biasanya disebabkan oleh gangguan endokrin, namun hal ini jarang terjadi di Indonesia.

c. Indeks Berat Badan menurut Panjang Badan/Tinggi Badan (BB/PB atau BB/TB)

Indeks BB/PB atau BB/TB ini menggambarkan apakah berat badan anak sesuai terhadap pertumbuhan panjang/tinggi badannya. Indeks ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi anak gizi kurang (*wasted*), gizi buruk (*severely wasted*) serta anak yang memiliki risiko gizi lebih (*possible risk of overweight*). Kondisi gizi buruk

Profil Kesehatan Tahun 2023

biasanya disebabkan oleh penyakit dan kekurangan asupan gizi yang baru saja terjadi (akut) maupun yang telah lama terjadi (kronis).

Grafik 5
Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks BB/U, TB/U, dan BB/TB
Menurut Kabupaten/Kota
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Tahun 2023



Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2023

Berdasarkan grafik 5, cakupan balita berat badan kurang secara provinsi tahun 2022 sebesar 3,85%, turun dibandingkan dengan tahun 2021 (3,82%), dan Kabupaten Bangka Barat dengan cakupan balita berat badan kurang tertinggi dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya yaitu 10,44%. Kemudian cakupan balita pendek secara provinsi tahun 2022 sebesar 3,48%, turun dibandingkan tahun 2021 (4,16%). Cakupan balita pendek tertinggi secara kabupaten/kota tahun 2022 adalah Kabupaten Bangka Barat (9,56%) dan cakupan balita pendek terendah ada di Kota

Profil Kesehatan Tahun 2023

Pangkalpinang (0,65%). Cakupan balita gizi kurang tahun 2022 secara provinsi sebesar 1,07%, turun dibandingkan dengan tahun 2021 (1,24%). Kabupaten dengan cakupan balita gizi kurang tertinggi ada di Kabupaten Bangka Barat yaitu 2,19%, terendah ada di Kota Pangkalpinang yaitu 0,42%. Cakupan balita gizi buruk secara provinsi tahun 2022 secara provinsi sebesar 0,09%, kabupaten dengan kasus gizi buruk tertinggi ada di Kabupaten Bangka Barat sebesar 0,20% dan kasus balita gizi buruk terendah ada di Kabupaten Bangka sebesar 0,02%.

6. Cakupan Status Imunisasi TT pada Ibu Hamil

Wanita hamil dianjurkan untuk melakukan vaksin tetanus (Td). Hal ini mengingatkan bahwa penyakit tetanus masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia yang dampaknya bisa menimbulkan resiko kematian bayi baru lahir. Pemberian Vaksin TT pada Ibu Hamil adalah pada kehamilan pertama, dokter akan merekomendasikan ibu hamil untuk menjalani setidaknya 2 kali suntik vaksin tetanus, dengan jarak pemberian 4 minggu. Waktu pemberiannya akan ditentukan oleh dokter.

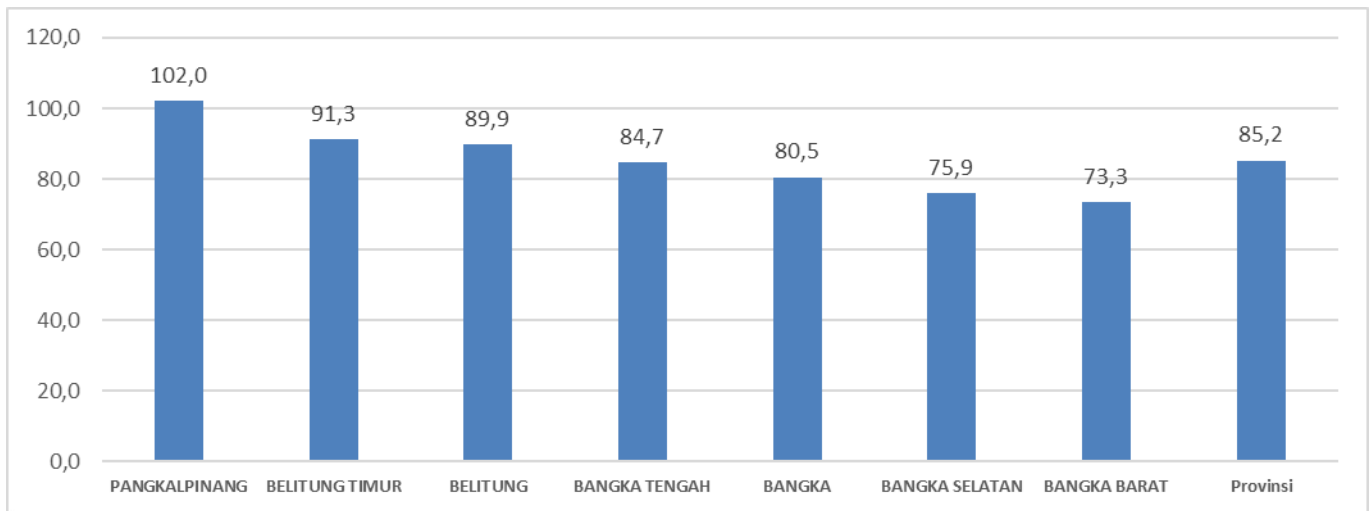
Namun, bila ibu hamil belum pernah mendapatkan vaksin tetanus sebelumnya atau riwayat vaksinasinya tidak diketahui, vaksin tetanus perlu diberikan sebanyak 3 kali, dengan pemberian awal sedini mungkin. Jarak antara suntikan pertama dan kedua adalah 4 minggu, sedangkan jarak antara suntikan kedua dan ketiga adalah 6 bulan. Jika Bumil hamil lagi dalam waktu dua tahun setelah melahirkan anak pertama, pemberian vaksin tetanus akan bergantung pada riwayat vaksinasi Bumil. Bila pada kehamilan pertama Bumil sudah mendapat 2 kali suntikan vaksin tetanus, maka dokter hanya akan merekomendasikan suntikan penguat vaksin atau *booster*.

Vaksin tetanus bisa dalam bentuk vaksin Td (kombinasi vaksin tetanus-diphtheria). Vaksin Td dapat diberikan kepada anak-anak usia di atas 7 tahun dan orang dewasa, termasuk ibu hamil.

Profil Kesehatan Tahun 2023

Setelah imunisasi tetanus, ibu hamil mungkin akan merasakan beberapa efek samping, seperti nyeri, kemerahan, atau bengkak sementara di tempat suntikan, demam, dan sakit kepala. Namun, efek samping ini tidak selalu muncul dan bisa hilang dengan sendirinya. Berikut gambaran tentang persentase cakupan status imunisasi TT pada Ibu Hamil.

Grafik 5.18
Status Imunisasi Td Pada Ibu Hamil Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023



Imunisasi Td pada ibu hamil pada tahun 2023 di Provinsi Kepulauan Bangka

Belitung sebesar 85,2 %. Target Tahun 2023 adalah 80 %. Persentase cakupan status imunisasi Td pada ibu hamil kabupaten/kota dilihat dari grafik di atas bahwa 5 kabupaten kota sudah mencapai target dan capaian tertinggi sebesar 102% yaitu Kota Pangkalpinang. Secara keseluruhan pelaksanaan skrining semua kabupaten/kota sudah terlaksana dengan baik.

7. Cakupan Status Imunisasi Td pada Wanita Usia Subur (WUS) yang tidak Hamil

Yang menjadi sasaran untuk imunisasi pada Wanita Usia Subur (WUS) yang tidak hamil sebagian besar adalah calon pengantin. Pelaksanaan imunisasi dasar pada bayi dan anak sekolah dasar/ sederajat sudah terlaksana dengan baik sehingga pada saat menjadi calon pengantin tidak harus mendapat suntikan Td, namun apabila statusnya belum lengkap sampai dengan status T5 dan

Profil Kesehatan Tahun 2023

interval minimal pemberian Td memungkinkan untuk dilakukan penyuntikan, maka calon pengantin tersebut akan mendapat suntikan.

Berikut gambaran cakupan status Imunisasi Td pada Wanita Usia Subur (WUS) yang tidak hamil.

Tabel
Persentase Cakupan Status Imunisasi Td pada Wanita Usia Subur (WUS) yang Tidak Hamil Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	BANGKA	12	59,340	2	0.0	5	0.0	292	0.5	193	0.3	1,024	1.7
2	BELITUNG	9	33,240	0	0.0	1	0.0	7	0.0	15	0.0	711	2.1
3	BANGKA BARAT	8	38,774	12	0.0	53	0.1	333	0.9	227	0.6	338	0.9
4	BANGKA TENGAH	9	36,361	7	0.0	958	2.6	1,175	3.2	957	2.6	2,249	6.2
5	BANGKA SELATAN	10	40,147	102	0.3	196	0.5	312	0.8	173	0.4	637	1.6
6	BELITUNG TIMUR	7	22,439	0	0.0	4	0.0	27	0.1	160	0.7	685	3.1
7	PANGKALPINANG	9	40,003	0	0.0	7	0.0	60	0.1	141	0.4	699	1.7
JUMLAH (KAB/KOTA)			270,304	123	0.0	1,224	0.5	2,206	0.8	1,866	0.7	6,343	2.3

Sumber : Pengelola Program Imunisasi Dinas Kesehatan Prov. Kep. Bangka Belitung, 2023

Berdasarkan data diatas bahwa persentase cakupan status imunisasi Td pada Wanita Usia Subur (WUS) yang tidak hamil Tahun 2023 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dari Td-1 sampai dengan Td-5 rata-rata kurang dari 2%. Cakupan tersebut sangat rendah dikarenakan hanya dilakukan pada Calon Pengantin saja yang datang ke tempat pelayanan kesehatan.

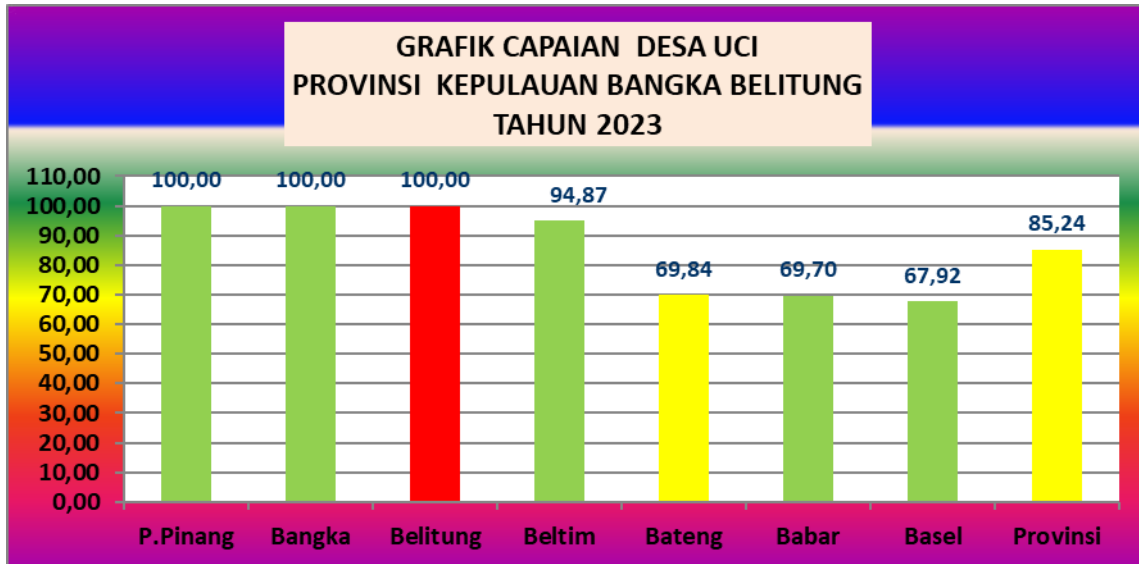
a. Cakupan Desa /Kelurahan “Universal Child Immunization” (UCI)

Cakupan Desa/Kelurahan UCI di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung di tahun 2023 adalah 85,2% yaitu sebanyak 335 desa/kelurahan UCI dari 393 desa/kelurahan yang ada. Diantaranya ada 3 kabupaten/kota yang mencapai 100% dan 1 diatas 92%. Dibandingkan dengan cakupan di tahun 2022, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mencapai 83,5%, ada peningkatan sebesar 1,7%. Secara nasional, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung belum mencapai target yaitu 92%. Berikut gambaran cakupan Desa/Kelurahan UCI.

Grafik 5.22

Cakupan Desa /Kelurahan “Universal Child Immunization” (UCI)

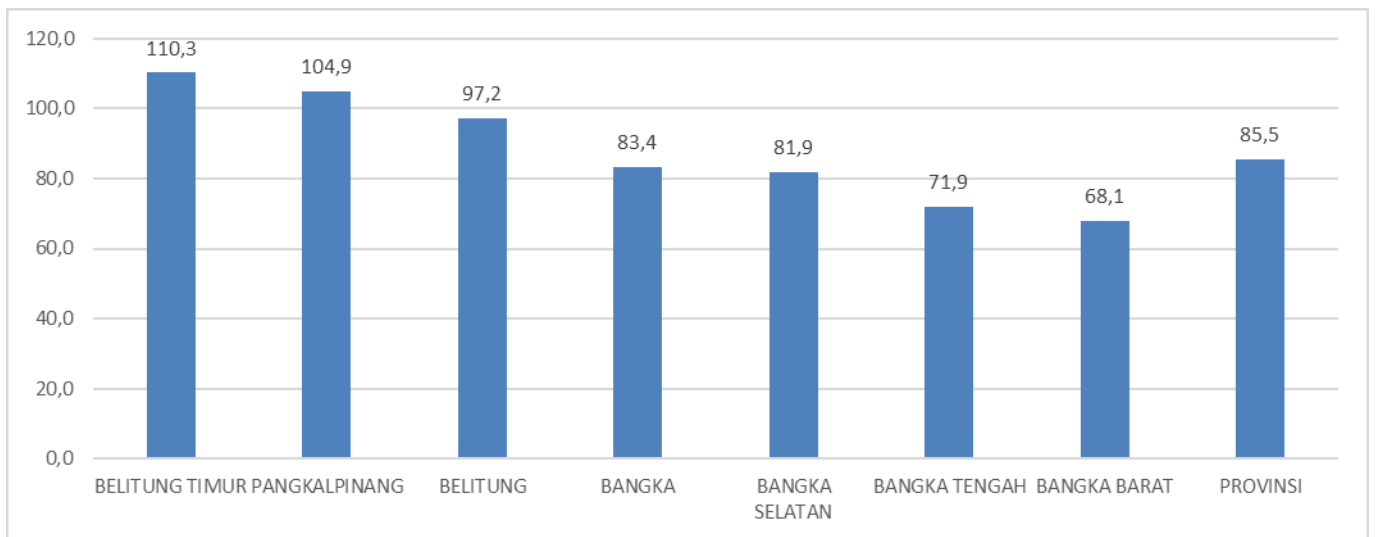
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2023



Sumber : Pengelola Program Imunisasi Dinas Kesehatan Prov. Kep. Bangka Belitung, 2023

Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap pada bayi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 85,5% yaitu sebanyak 21.117 anak sudah mendapatkan imunisasidasar lengkap dari 24.694 anak yang menjadi sasaran. Dibandingkan dengan target, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung masih belum mencapai target yaitu 100%. Diantara 7 Kabupaten/Kota yang ada, 2 Kabupaten/Kota sudah mencapai 100% yaitu Kabupaten Belitung Timur dan Kota Pangkalpinang, dapat dilihat padagrafik dibawah ini.

Grafik 5.23
Persentase Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap pada
Bayi Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2023



BAB VI PENGENDALIAN PENYAKIT

Upaya Pencegahan dan Pengendalian penyakit adalah untuk menurunkan angka kesakitan, kematian dan kecacatan.

Program ini meliputi beberapa upaya antara lain:

- Pencegahan dan Penanggulangan Faktor Resiko
- Penemuan dan tata laksana penyakit
- Peningkatan Cakupan Imunisasi
- Peningkatan Surveilans Epidemiologi

Tujuan dan sasaran upaya pencegahan dan pengendalian penyakit adalah memacu kemandirian masyarakat dalam pencegahan dan pengendalian penyakit, untuk menurunkan kasus terjadinya suatu masyarakat yang berada disemua tatanan.

A. PENGENDALIAN PENYAKIT MENULAR LANGSUNG

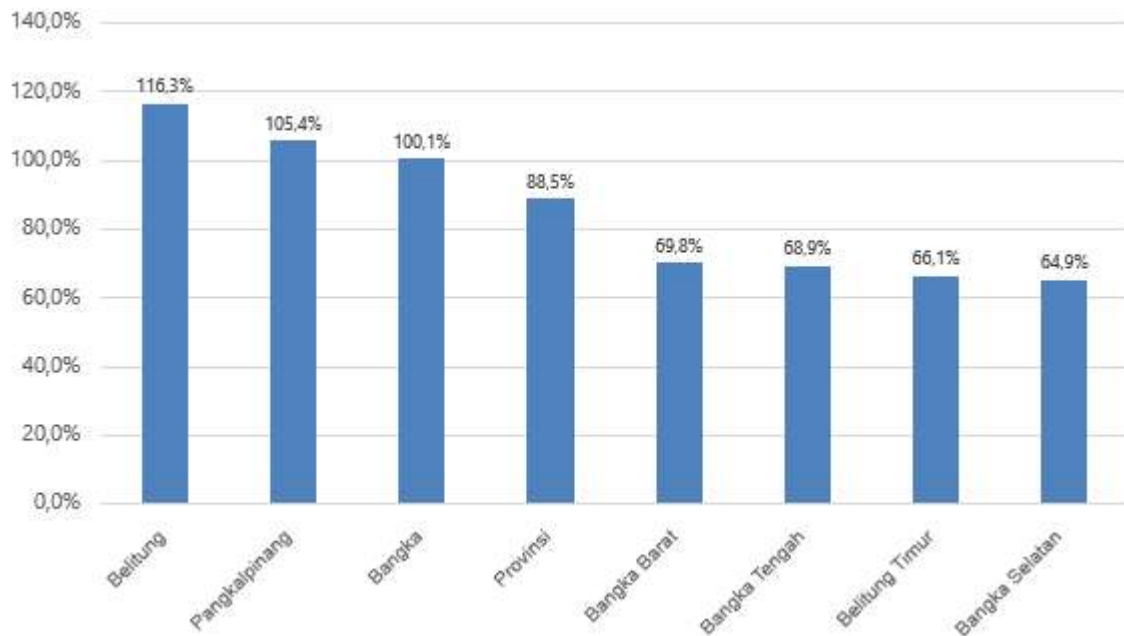
a. Tuberkulosis

Tuberkulosis (TBC) adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Sebagian besar kuman TBC menyerang paru dan sebagian kecil menyerang organ tubuh selain paru. Estimasi insiden TBC di Indonesiapada tahun 2023 sebesar 969.000 kasus, sedangkan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung estimasi insiden pada tahun 2023 sebanyak 6.797 kasus.

Pemerintah bertekad untuk mencapai Eliminasi TB tahun 2030 dengan target *Treatment Coverage* (TC) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung di tahun 2023 sebesar 90%, namun capaian *Treatment Coverage* (TC) hanya 42,7%, sehingga target *Treatment Coverage* (TC) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung di tahun 2022 belum tercapai sesuai dengan data yang terdapat di Sistem Informasi Tuberkulosis (SITB), dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 6.1

PERSENTASE ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS (TBC) MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI STANDAR

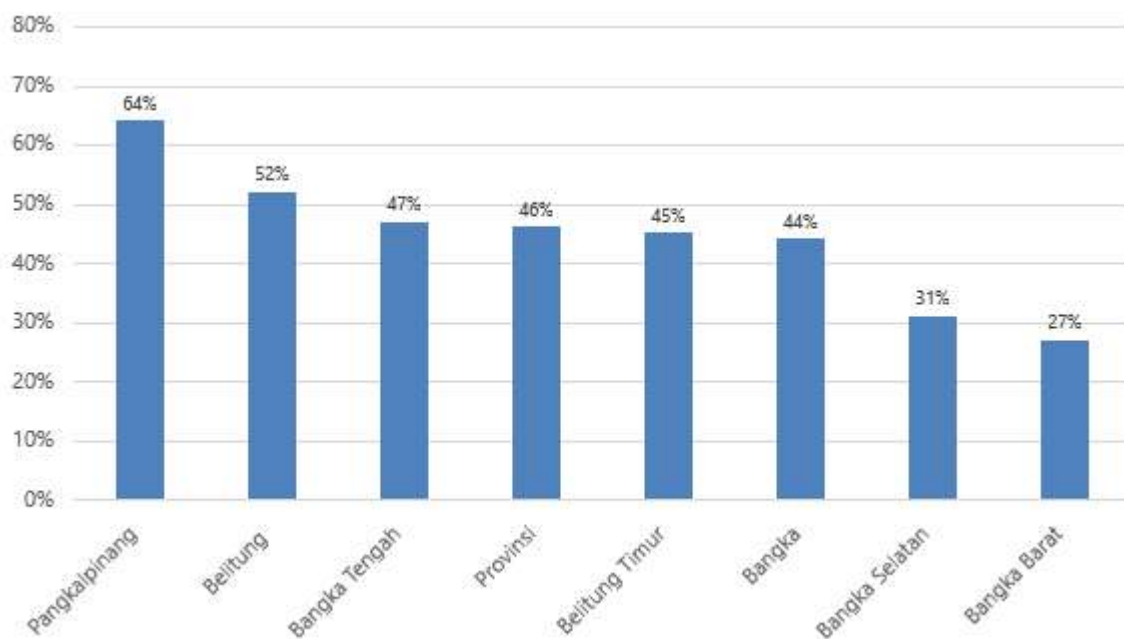


Sumber: Seksi P2M Dinas Kesehatan Prov. Kep. Bangka Belitung, 2023

Dari grafik di atas menunjukkan persentase orang terduga TBC yang mendapatkan pelayanan sesuai standar tahun 2023 dari 7 kabupaten/kota ada 3 kabupaten/kota telah mencapai target 100%, yaitu Kabupaten Belitung, Kota Pangkalpinang dan Kabupaten Bangka.

Grafik 6.2

TREATMENT COVERAGE (TC) TUBERKULOSIS TAHUN 2023

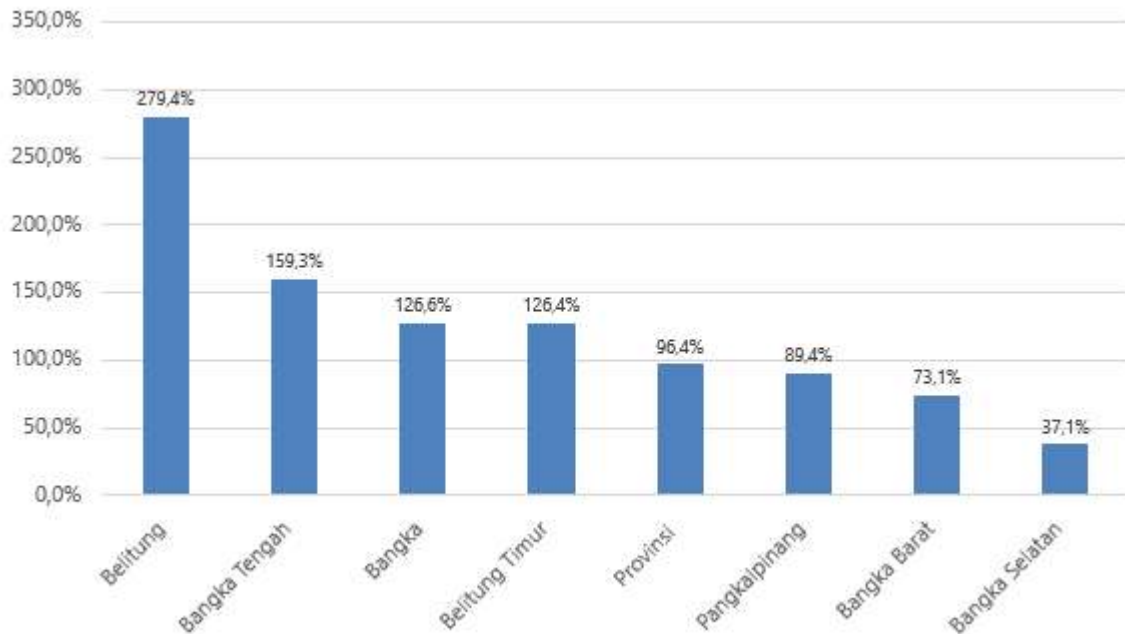


Sumber: Seksi P2M Dinas Kesehatan Prov. Kep. Bangka Belitung, 2023

Profil Kesehatan Tahun 2023

Dari tampilan grafik 6.2 terlihat dari tujuh Kab/Kota, tidak ada yang mencapai target 90%. Untuk capaian TC yang tertinggi ada di Kota Pangkalpinang (64%) dan yang terendah di Kabupaten Bangka Barat (27%).

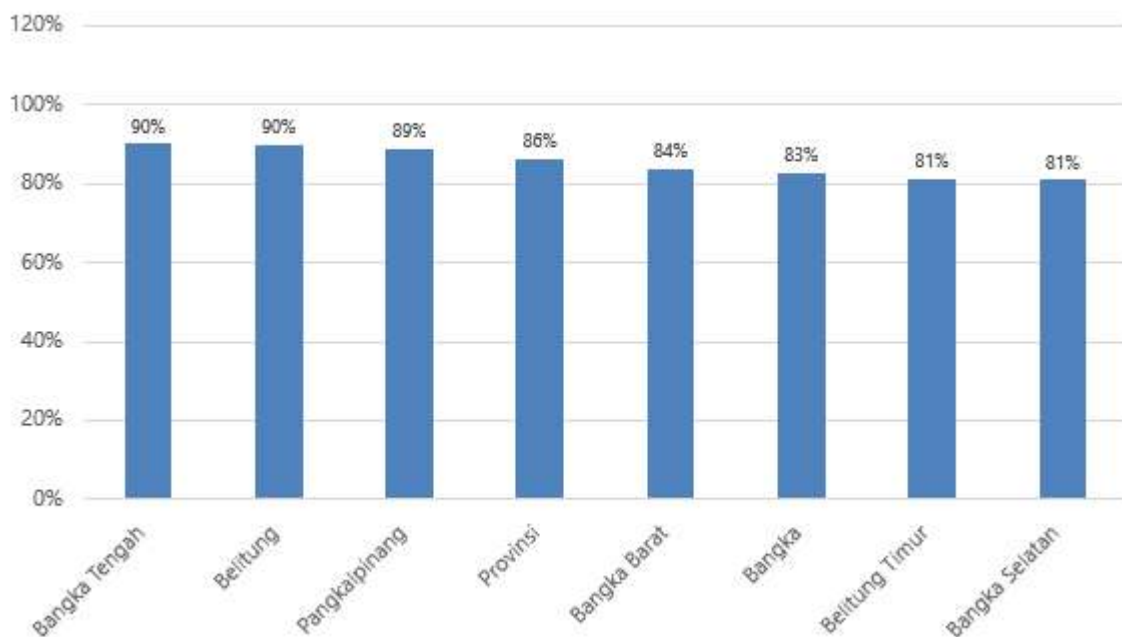
GRAFIK. 6.3
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS ANAK (%)



Sumber: Seksi P2M Dinas Kesehatan Prov. Kep. Bangka Belitung, 2023

Dari grafik di atas cakupan penemuan kasus tuberkulosis anak (%) tahun 2023 kabupaten/Kota yang mencapai target 90% ada 4 Kabupaten/Kota yaitu Kabupaten Belitung, Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Bangka dan Kabupaten Belitung Timur. Untuk cakupan penemuan yang terendah Kabupaten Bangka Selatan.

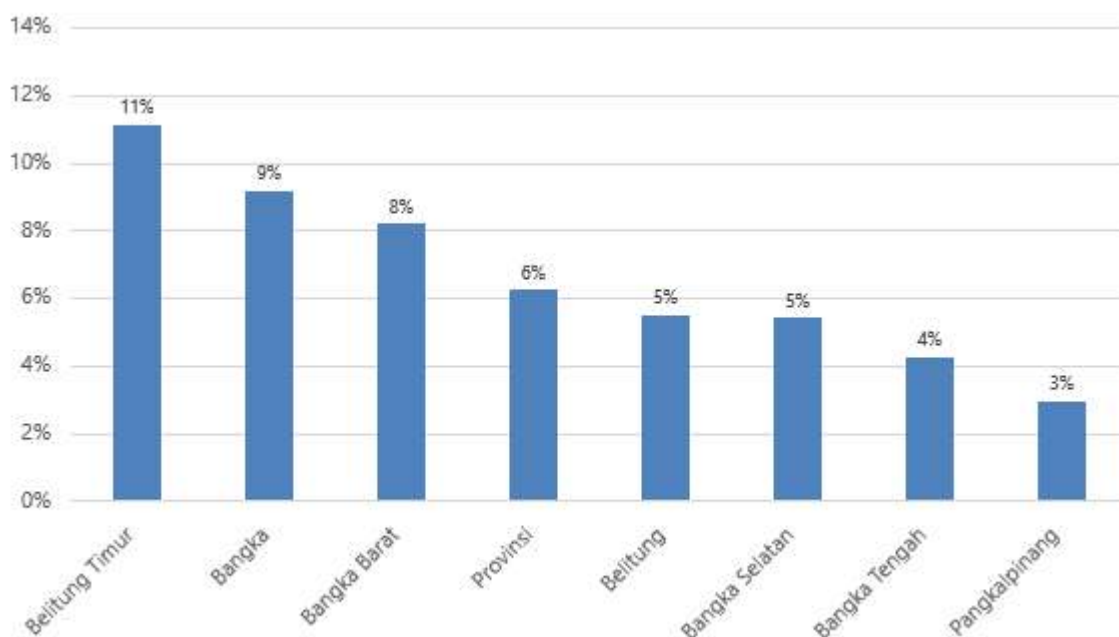
GRAFIK. 6.4
CAKUPAN KEBERHASILAN PENGOBATAN (TREATMENT SUCCESS RATE/TSR)



Sumber: Seksi P2M Dinas Kesehatan Prov. Kep. Bangka Belitung, 2023

Untuk angka keberhasilan pengobatan secara Provinsi belum mencapai target 90%, sedangkan secara Kab/Kota hanya ada 2 Kab/Kota yang sudah mencapai target, yaitu Bangka Tengah (90%) dan Belitung (90%).

GRAFIK. 6.5
JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS (%)



Profil Kesehatan Tahun 2023

Sumber: Seksi P2M Dinas Kesehatan Prov. Kep. Bangka Belitung, 2023

Dari grafik menunjukkan Jumlah kematian tahun 2023 tertinggi terdapat di KabupatenBelitung Timur (11%) dan yang terendah di Kabupaten Kota Pangkalpinang (3%).

b. P2 ISPA dan Pneumonia

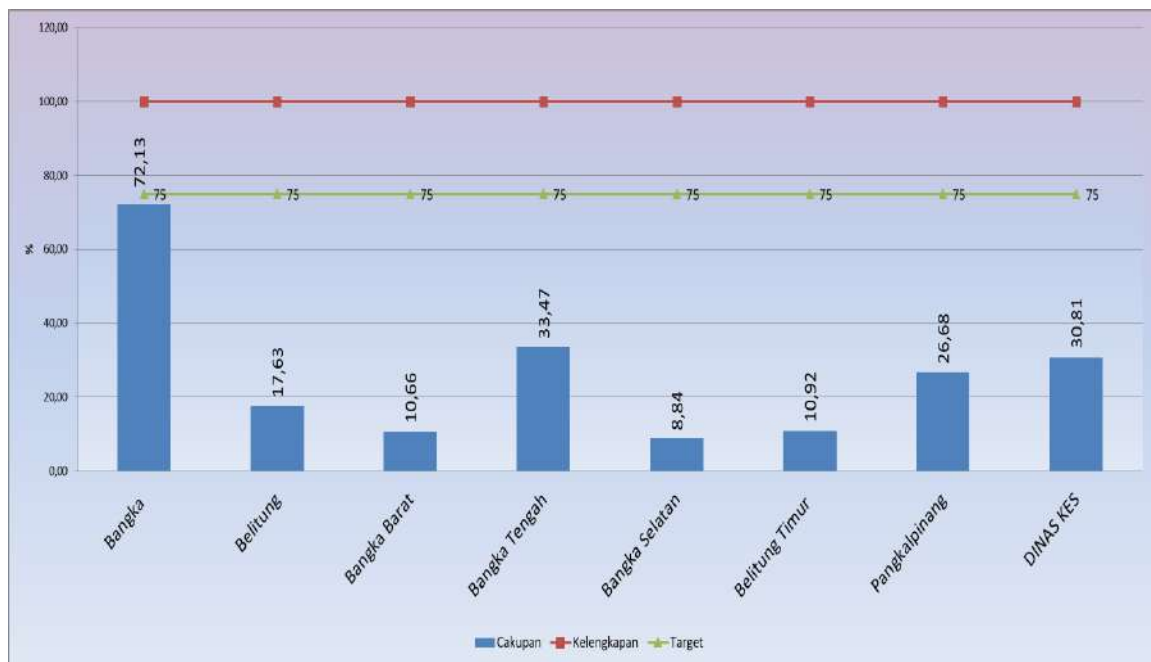
Pada tahun 2023, jumlah penduduk usia Balita di Provinsi Kep. Bangka Belitungadalah sebanyak 143.483 orang. Target angka kesakitan pneumonia untuk Provinsi Kep. Bangka Belitung adalah 6,05% dari jumlah balita yaitu sebesar 8.671 kasus. Dari targettersebut, pada tahun 2023 diperoleh data sebanyak 2.678 Balita (30,9%) terklasifikasi mengalami Pneumonia dan Pneumonia Berat. Hal ini dipengaruhi beberapa faktor resiko penyebab terjadinya pneumonia pada Balita antara lain pemberian ASI Eksklusif, Status Gizi Balita, Status Imunisasi Balita, Paparan polusi Udara dalam rumah, Berat Badan Saat Lahir, Kepadatan penduduk dalam tempat tinggal.

Dari semua kunjungan balita Batuk dan atau kesukaran bernapas di fasilitas pelayanan kesehatan sebanyak 100% sudah dilakukan tatalaksana sesuai standar. Sedangkan untuk data Kabupaten Kota yang 50% Puskesmasnya melaksanakan tatalaksana standar untuk penemuan kasus Pneumonia minimal 60% adalah 100%.

Pengklasifikasian Pneumonia pada Balita ditentukan dengan melihat pola napas Balita. Demam pada anak batuk bukanlah kriteria klasifikasi pneumonia. Spesifitas gejala ini & nilai prediksinya rendah. Adapun tatalaksana sesuai standar untuk pengendalian Pneumonia adalah semua Balita yang datang ke fasyankes dengan keluhan batuk dan atau kesukaran bernapas harus dilakukan penghitungan napas dan dilihat ada tidaknya tarikan dinding dada bagian bawah ke dalam.

GRAFIK. 6.7

Cakupan Penemuan Kasus Pneumonia Kab. / Kota se Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023



Sumber: Seksi P2M Dinas Kesehatan Prov. Kep. Bangka Belitung, 2023

Berdasarkan data Program ISPA, diketahui bahwa pada tahun 2023 hanya Kab. Bangka yang mencapai target penemuan kasus Pneumonia Balita yaitu 72,13% (target nasional 75%). Untuk kelengkapan laporan yang dikirimkan baik dari Puskesmas dan Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota adalah 100%. Melihat rendahnya capaian penemuan kasus Pneumonia di Kab. Kota, hal ini dikarenakan tidak semua kasus yang sudah diklasifikasi sebagai Pneumonia akan didiagnosa sebagai Pneumonia oleh dokter Puskesmas dikarenakan tidak memenuhi standar medis Pneumonia (tidak ada foto rontgen atau pemeriksaan laboratorium). Dokter Puskesmas masih banyak yang belum mendapatkan informasi terkait Tatalaksana MTBS khususnya untuk klasifikasi kasus Pneumonia melalui hitung napas dan dilihat ada tidaknya tarikan dinding dada bagian bawah ke dalam.

GRAFIK. 6.8
PENEMUAN KASUS PNEUMONIA



Sumber: Seksi P2M Dinas Kesehatan Prov. Kep. Bangka Belitung, 2023

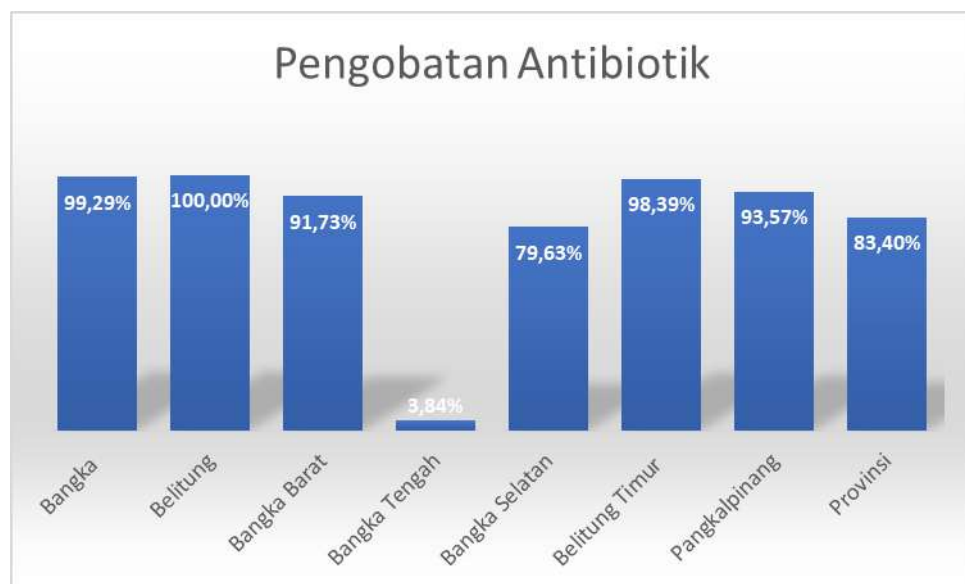
Berdasarkan data Program ISPA, diketahui bahwa pada tahun 2023 penemuan kasus Pneumonia hampir merata setiap bulannya. Penemuan Tertinggi Kasus Pneumonia pada bulan Desember sebesar 324 orang. Sedangkan untuk penemuan terendah yaitu di bulan April yaitu 170 kasus. Beberapa faktor yang mempengaruhi angka penemuan kasus ini diantaranya jumlah kunjungan pasien ke fasilitas pelayanan kesehatan khususnya Puskesmas, belum diperolehnya data kasus Pneumonia yang melakukan pengobatan di fasilitas kesehatan lainnya selain Puskesmas, factor cuaca juga menjadi salah satu factor penyebab jumlah kasus Pneumonia.

Dalam pelaksanaan program ISPA, untuk mendapatkan angka kejadian Pneumonia Balita perlu dilakukan kegiatan pengklasifikasian kasus ISPA yang berkunjung ke Puskesmas dengan melakukan tatalaksana kasus yang sesuai standar. Selain menilai capaian penemuan kasus, pelaksanaan Program ISPA Pneumonia juga mempunyai indikator tatalaksana kasus yang sesuai standar. Tatalaksana sesuai standar yang dimaksud adalah semua kasus balita batuk dan atau kesulitan bernapas yang berkunjung ke fasyankes dilakukan hitung napas dan dilihat ada tidaknya tarikan dinding dada bagian bawah ke dalam (TDDK). Sejak tahun 2015, telah dilakukan sosialisasi tentang pelaksanaan tatalaksana kasus ISPA Balita sesuai standar. Dalam pelaksanaannya harus

Profil Kesehatan Tahun 2023

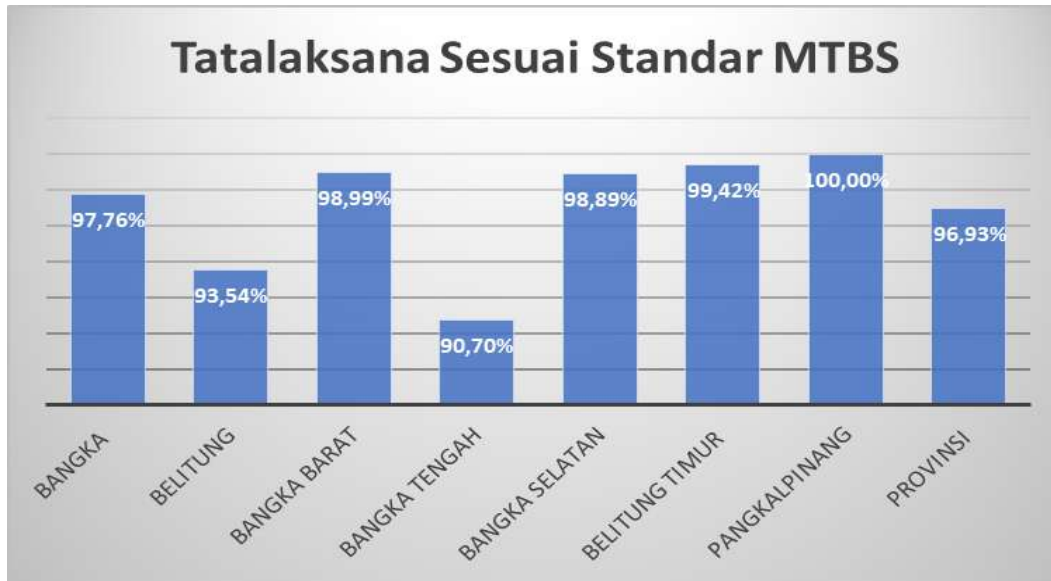
ada kerjasama dan koordinasi antara petugas program, petugas ruang MTBS dan dokter yang bertugas di Poli MTBS ataupun Poli anak.

GRAFIK. 6.8
PENGobatan KASUS PNEUMONIA



Sumber: Seksi P2M Dinas Kesehatan Prov. Kep. Bangka Belitung, 2023

Penemuan kasus Pneumonia harus dilakukan pengobatan terhadap kasus yang ditemukan. Pengobatan yang diberikan adalah pemberian antibiotik untuk mengobati Pneumonia antara lain amoxicillin, eritromisin, cefadroxil, cefixime, dsb. Capaian pengobatan kasus Pneumonia untuk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yaitu 83,40% dari target Nasional yaitu 75%. Kabupaten Bangka Tengah dengan capaian terendah dikarenakan Puskesmas tidak mencatat dan melaporkan pemakaian antibiotik pada kasus Pneumonia di Puskesmas dan Fasyankes lainnya.



Berdasarkan data di atas, sudah seluruh Kabupaten melakukan tatalaksana kasus ISPA sesuai Standar yaitu setiap kunjungan Balita Batuk dan kesukaran bernapas dihitung napas dan dilihat ada tidak tarikan dinding dada bagian bawah ke dalam. Harapannya semua kasus ISPA yang datang ke fasyankes mendapatkan tatalaksana sesuai standar. Kerjasama dengan pengelola MTBS di Puskesmas juga harus ditingkatkan.

Beberapa permasalahan yang ditemukan dalam pengendalian ISPA Pneumonia antaralain :

1. Masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam deteksi faktor resiko Pneumonia. Antara lain: Memberikan Imunisasi Lengkap, Asi Eksklusif Dan Gizi Yang Cukup, Hindari Polusi Udara, Lakukan Phbs Dan Rumah Sehat
2. Banyak anak menderita pneumonia tanpa diketahui oleh ibu/pengasuhnya
3. Sebanyak 50% kematian terjadi dalam 3 hari setelah gejala penyakit muncul
4. Ketersediaan tatalaksana kasus masih rendah
5. Komitmen petugas puskesmas menghitung napas/ memeriksa TDDK
6. Terapi antibiotika dan obat simptomatik yang tidak rasional

Beberapa upaya yang telah dilakukan dalam pengendalian ISPA Pneumonia antara lain :

1. Deteksi dini Pneumonia, dengan cara setiap Balita Batuk dan atau kesukaran bernapas yang berkunjung ke Puskesmas harus dilakukan tatalaksana Pneumonia sesuai standar.
2. Meningkatkan promosi kesehatan melalui KIE dengan PHBS
3. Meningkatkan kemampuan petugas dalam Deteksi Dini Pneumonia melalui Sosialisasi, Monev, dan Bimtek.

Profil Kesehatan Tahun 2023

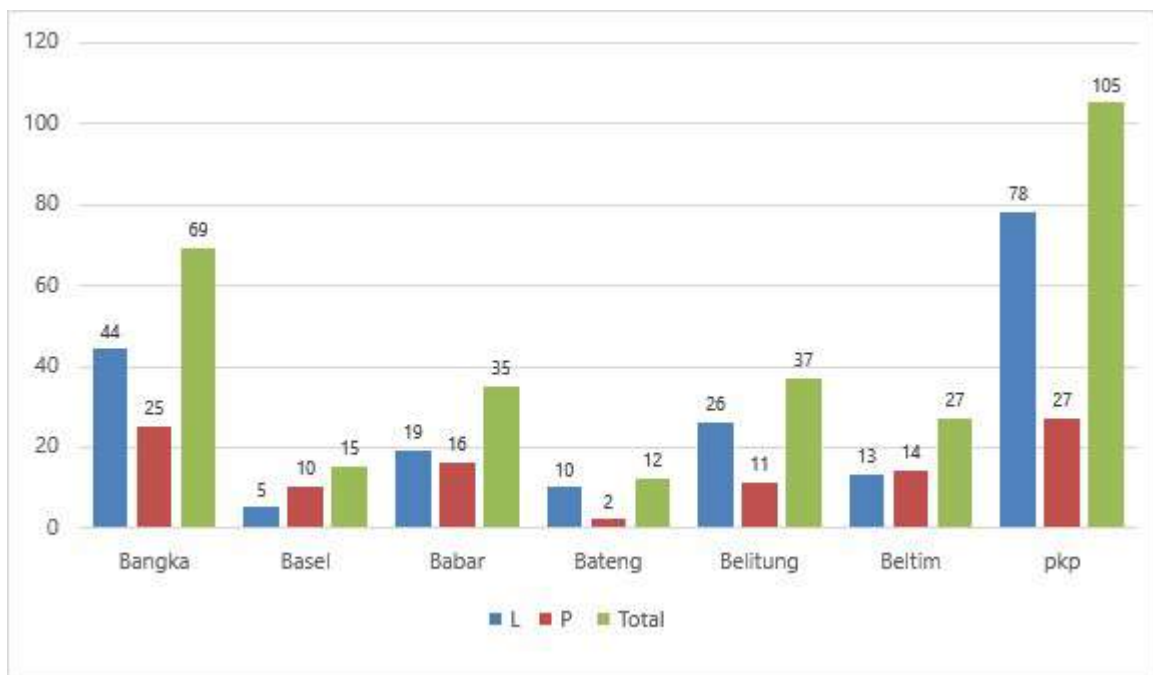
Beberapa permasalahan dalam pelaksanaan Program ISPA antara lain :

1. Tingginya mutasi dan rotasi Petugas ISPA di Fasyankes.
2. Program ISPA dianggap sebagai bukan program prioritas utamanya dari pihak pengambil kebijakan sehingga Kurangnya dukungan, perhatian dan fasilitas terhadap pelaksanaan program
3. Tidak adanya dana dalam pelaksanaan program ISPA, diantaranya dana untuk refreasing petugas baik tingkat Puskesmas maupun Kab./Kota
4. Refreshing pengetahuan kepada petugas di Fasyankes dan Dinas Kesehatan Kab./Kota belum dilaksanakan secara rutin minimal sekali setahun.
5. Terjadinya Pandemi Covid 19, menyebabkan kunjungan pasien dengan gejala ISPA di Puskesmas masih sedikit.
6. Data kunjungan pasien ISPA (Pneumonia dan ILI) di fasilitas pelayanan kesehatan selain Puskesmas belum dilakukan secara optimal. Masih banyak fasilitas pelayanan yang tidak mengirimkan data kasus ke petugas Puskesmas.

c. Penyakit HIV/AIDS

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah virus yang menyebabkan *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS). *Acquired Immunodeficiency Syndrome*(AIDS) adalah suatu kumpulan gejala berkurangnya kemampuan pertahanan diri yang disebabkan oleh masuknya virus HIV dalam tubuh seseorang. Upaya penanggulangan HIV menunjukkan hasil yang menggembirakan meski sejumlah kendala masih harus diatasi. Pada beberapa tahun terakhir telah tercatat kemajuan dari pelaksanaan program pengendalian HIV di Indonesia. Berbagai layanan HIV telah berkembang dan jumlah orang yang memanfaatkannya juga telah bertambah dengan pesat. Peningkatan yang bermakna dalam jumlah kasus HIV yang ditemukan dari tahun ke tahun berkaitan dengan peningkatan jumlah layanan konseling dan tes HIV (KTHIV) pada periode yang sama. Dengan semakin tersedianya akses pelayanan HIV dan AIDS jumlah kasus yang dilaporkan pun semakin banyak.

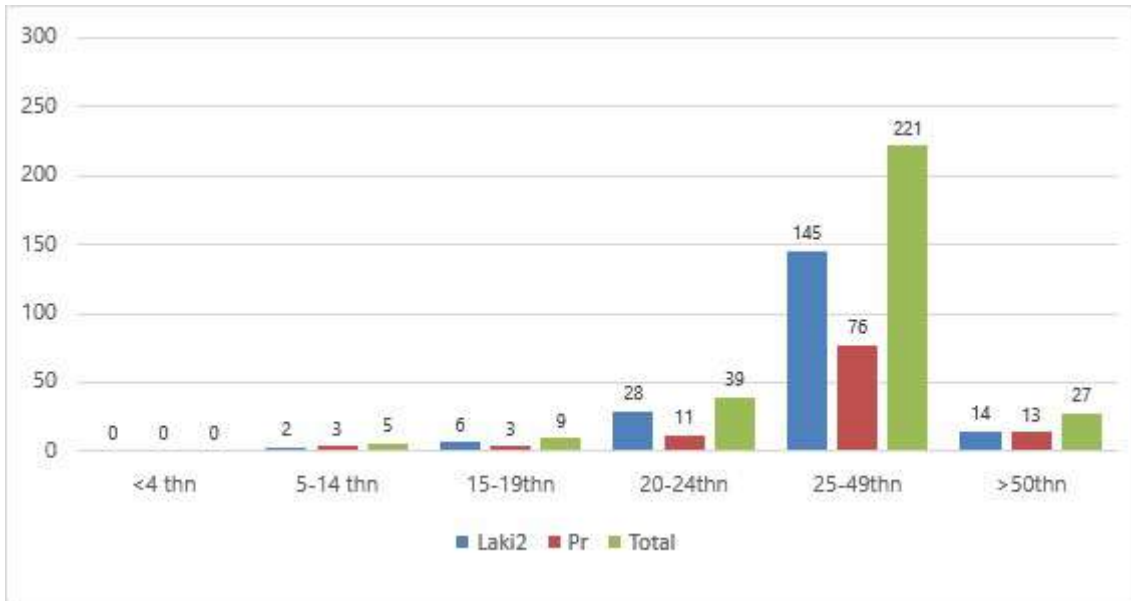
Grafik 6.9
Jumlah Kasus HIV Tahun 2023
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung



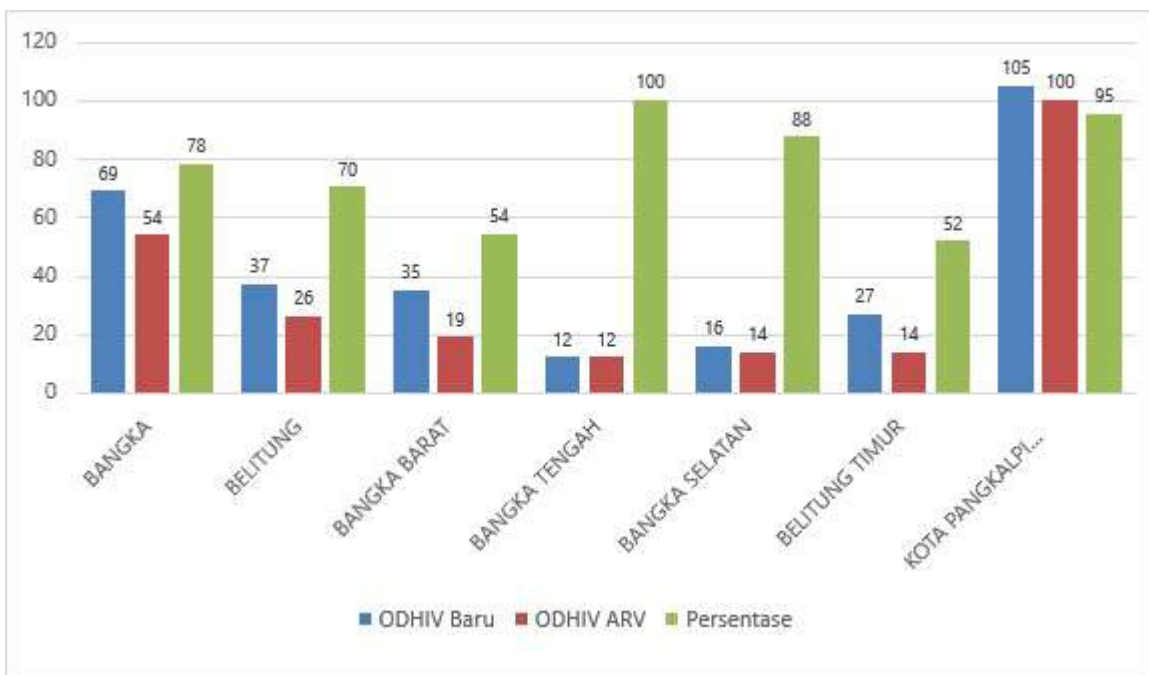
Sumber: SIHA (Sistem Informasi HIV AIDS) Seksi P2PM Dinas Kesehatan Prov. Kep. Bangka Belitung, 2023

Berdasarkan Grafik 6.9 bahwa jumlah Kasus Baru HIV pada tahun 2023 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebanyak 301 orang dengan jumlah tertinggi di Kota Pangkalpinang sebanyak 105 orang.

Profil Kesehatan Tahun 2023



Berdasarkan data laporan SIHA (Sistem Informasi HIV AIDS) tahun 2023, jumlah kasus HIV sebanyak 301 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 195 orang (64,8%) dan perempuan sebanyak 106 orang (35,2%). Kasus HIV tertinggi ditemukan di kelompok umur 25-49 tahun yaitu 221 orang (73,4%), diikuti umur 20-24 tahun sebanyak 39 orang (13%) umur > 50 tahun sebanyak 27 orang (9%), umur 15-19 tahun sebanyak 9 orang (3%), umur 5-14 tahun sebanyak 5 orang (1,7%) dan terendah di umur < 4 tahun yaitu 0 orang (0%).



Profil Kesehatan Tahun 2023

Berdasarkan data laporan SIHA (Sistem Informasi HIV AIDS) tahun 2023, jumlah ODHIV baru sebanyak 301 orang dan jumlah ODHIV baru yang mendapatkan pengobatan ARV sebanyak 239 orang (79%). Capaian ODHIV yang mendapatkan pengobatan ARV tertinggi di Kabupaten Bangka Tengah yaitu sebesar 100% diikuti Kota Pangkalpinang sebesar 95%. Angka capaian ODHIV baru yang mendapatkan ARV ini masih dibawah target, target nasional untuk capaian ODHIV baru yang mendapatkan ARV sebesar 90%.

Capaian ODHIV baru yang mendapatkan ARV masih dibawah target dikarenakan ada beberapa hal yaitu sebagai berikut :

1. Beberapa ODHIV baru yang ditemukan merupakan penduduk pendatang sehingga ODHIV tersebut kembali ke daerah asalnya
2. Beberapa ODHIV baru tidak mempunyai JKN sehingga ada beberapa ODHIV terkendala dalam memulai pengobatan ARV
3. Beberapa ODHIV ditemukan dalam keadaan meninggal dunia
4. Masih kurangnya koordinasi rujukan antar layanan HIV-AIDS di puskesmas dan Rumah Sakit.
5. Masih terbatasnya jumlah layanan PDP di beberapa Kabupaten.

d. P2 Diare

Pada tahun 2023, jumlah penduduk di Provinsi Kep. Bangka Belitung adalah sebanyak 1.497.222 orang. Angka kesakitan Diare Semua Umur yang berkunjung ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk Provinsi Kep. Bangka Belitung adalah 270 per 1000 penduduk yaitu sebesar 40.306 kasus. Dari target tersebut, pada tahun 2023 diperoleh data sebanyak 14.585 kasus Diare pada semua umur. Angka kesakitan Diare Balita yang berkunjung ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk Provinsi Kep. Bangka Belitung adalah 843 per 1000 penduduk yaitu sebesar 19.841 kasus. Dari target tersebut, padatahun 2023 diperoleh data sebanyak 5.444 kasus Diare pada Balita. Untuk Hal ini dipengaruhi beberapa faktor resiko antara lain pemberian ASI Eksklusif, Status Imunisasi Balita, PHBS, dan Sanitasi Lingkungan.

Penegakkan diagnosa untuk Diare Dapat dilakukan dengan memperhatikan frekuensi BAB dan Konsistensi BAB. Karena seseorang dikatakan Diare apabila mengalami BAB > 3 kali dalam 24 jam dan konsistensinya cair.

Beberapa permasalahan yang ditemukan dalam pengendalian Diare antara lain :

1. Masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam melakukan PHBS Dan RumahSehat.
2. Banyak anak menderita Diare tanpa diketahui oleh ibu/pengasuhnya

Profil Kesehatan Tahun 2023

3. Kematian Diare terjadi dikarenakan keterlambatan dalam penanganan Dehidrasi pada penderita Balita.
4. Ketersediaan tatalaksana kasus masih rendah
5. Terapi antibiotika dan obat simptomatik yang tidak rasional

Beberapa upaya yang telah dilakukan dalam pengendalian Diare antara lain :

1. Meningkatkan promosi kesehatan melalui KIE dengan PHBS
2. Meningkatkan kemampuan petugas dalam tatalaksana Diare melalui Sosialisasi, Monev, dan Bimtek.
3. Kembali mengaktifkan kegiatan Layanan Rehidrasi Oral di Fasilitas Pelayanan Kesehatan.

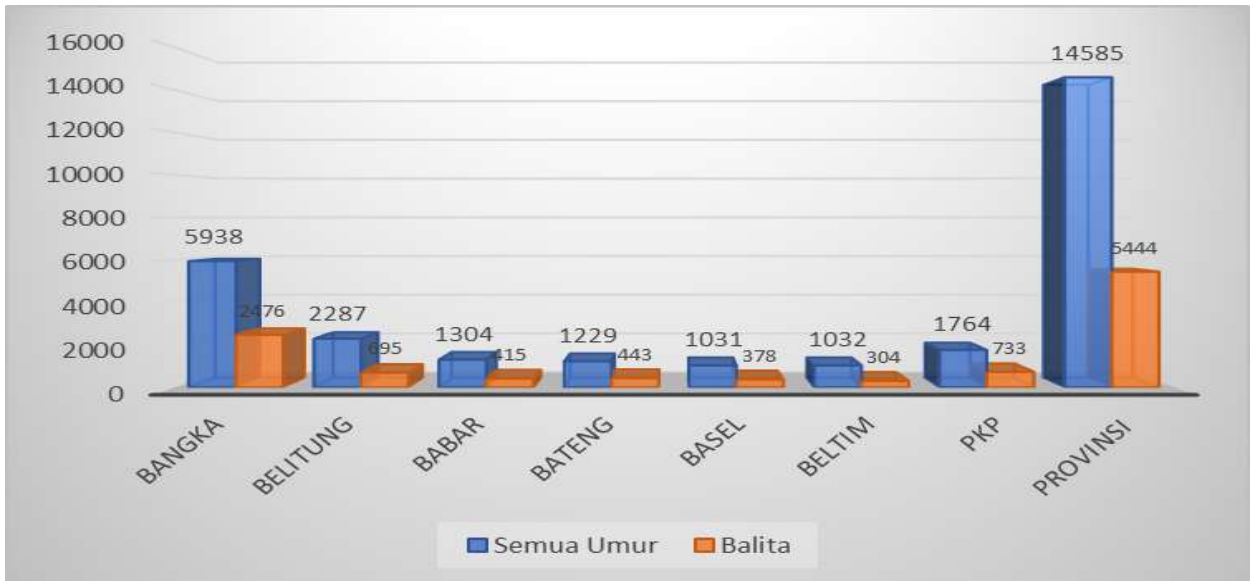
Beberapa permasalahan dalam pelaksanaan Program Diare antara lain :

1. Tingginya mutasi dan rotasi Petugas Diare di Fasyankes
2. Program Diare dianggap sebagai bukan program prioritas utamanya dari pihak pengambil kebijakan sehingga Kurangnya dukungan, perhatian dan fasilitas terhadap pelaksanaan program
3. Tidak adanya dana dalam pelaksanaan program Diare, diantaranya dana untuk refreasing petugas baik tingkat Puskesmas maupun Kab./Kota
4. Sejak terjadinya Pandemi Covid 19 berpengaruh kunjungan pasien Diare yang sangat sedikit menyebabkan penemuan kasus juga sedikit.

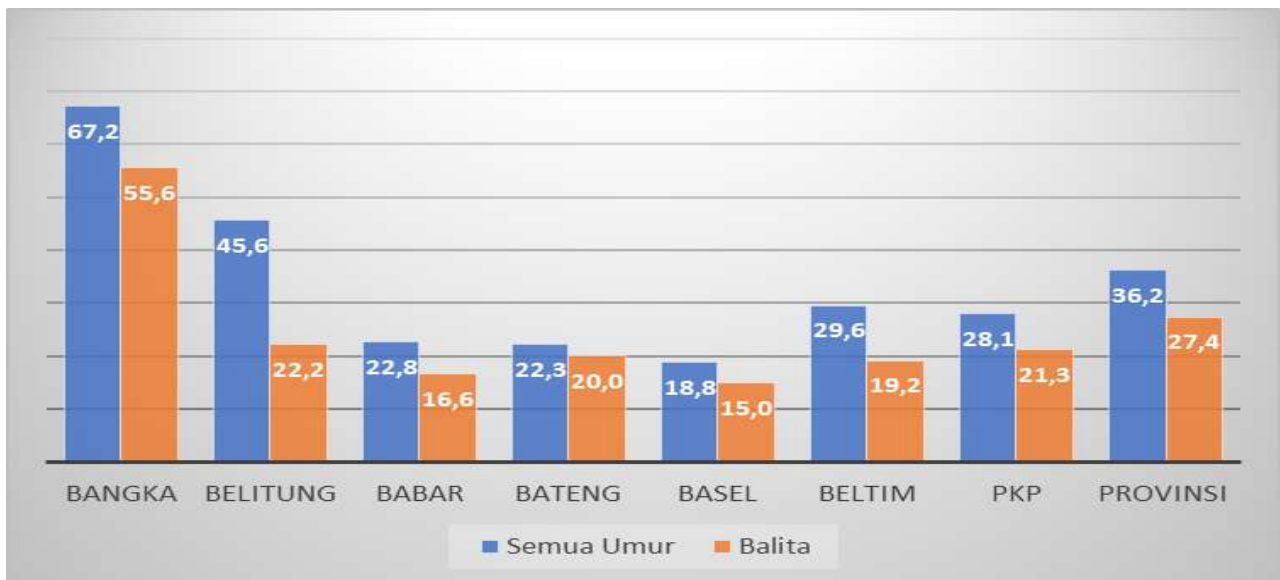
Data kunjungan kasus Diare di fasilitas kesehatan selain Puskesmas belum dilaporkan ke Puskesmas.

Grafik 6.11 PENEMUAN KASUS DIARE PROVINSI KEPULAUAN BANGKABELITUNG TAHUN 2023

Profil Kesehatan Tahun 2023



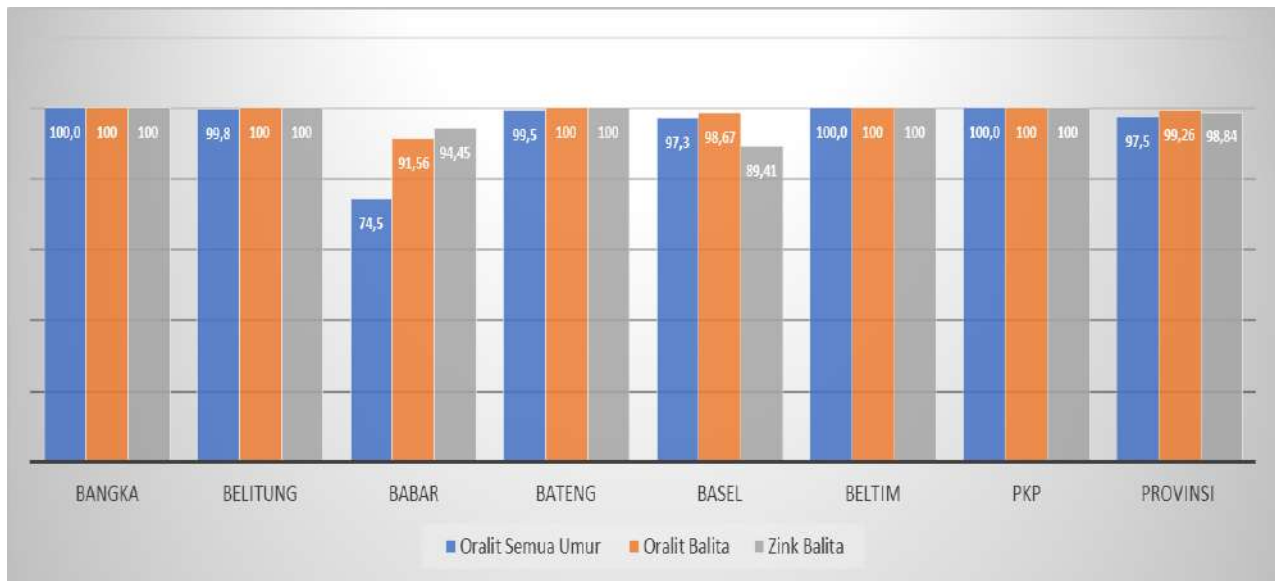
Sumber: Seksi P2M Dinas Kesehatan Prov. Kep. Bangka Belitung, 2023



Berdasarkan data laporan Program Diare, cakupan penemuan kasus Diare pada semua Kabupaten Kota masih kurang dari 50%, dari target penemuan kasus Diare baik pada semua umur maupun usia Balita. Kabupaten Bangka menjadi Kabupaten dengan cakupan penemuak kasus Diare tertinggi pada kelompok usia semua umur dan Balita. Hal ini dikarenakan semua kasus Diare sudah dilaporkan oleh Puskesmas dan data kunjungan Diare di Pustu dan Polindes juga dicatat dan dilaporkan ke Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota.

Grafik 6.12
CAKUPAN PELAYANAN DIARE
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNGTAHUN 2023

Profil Kesehatan Tahun 2023



Sumber: Seksi P2M Dinas Kesehatan Prov. Kep. Bangka Belitung, 2023

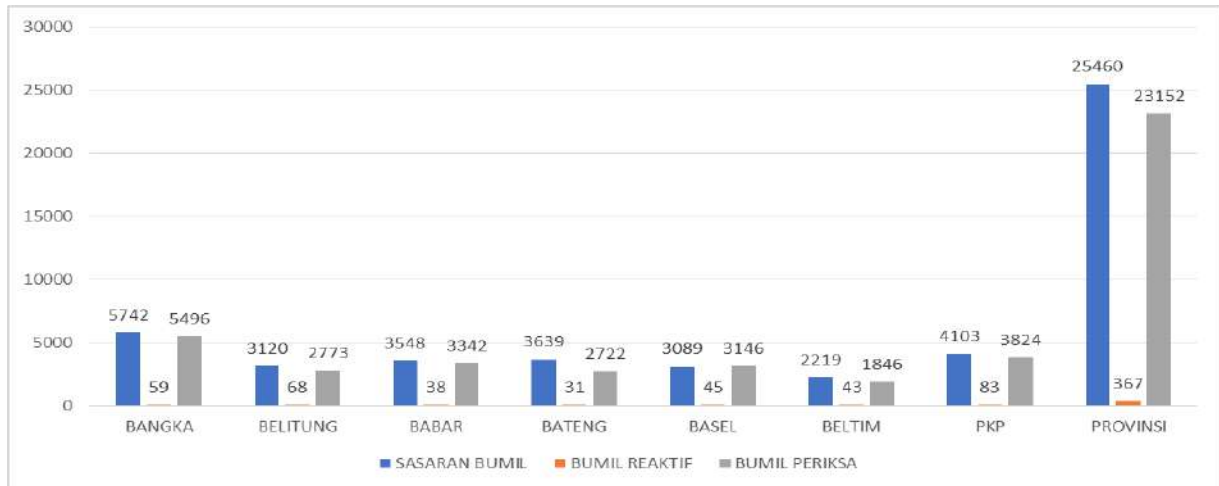
Berdasarkan data laporan Program Diare, pada kasus Diare semua umur telah diberikan pelayanan terapi Oralit pada semua kasus, sedangkan pada kasus Diare Balita pemberian oralit dan Zink telah dilakukan pada semua kasus yang datang berobat ke fasilitas pelayanan kesehatan.

b. Deteksi Dini Hepatitis B pada Ibu Hamil

Sasaran Deteksi Hepatitis Ibu Hamil adalah seluruh ibu hamil yang ada di wilayah kerja Puskesmas yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Trimester I pada setiap kehamilan. Pelaksanaan Deteksi Dini Hepatitis B Ibu Hamil di Kab./Kota dilakukan oleh Puskesmas, baik dilakukan secara pasif dan secara aktif. Kegiatan secara aktif dilakukan pada saat kelas ibu hamil di desa-desa.

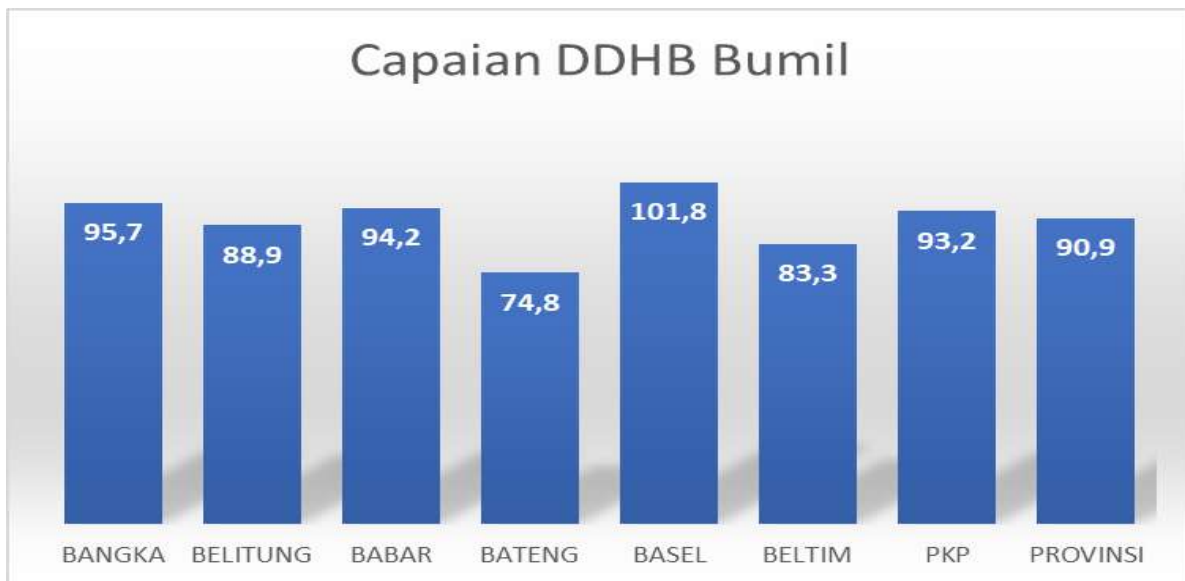
Grafik Hasil Deteksi Dini Hepatitis B pada Ibu Hamil Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023

Profil Kesehatan Tahun 2023



Sumber: Seksi P2M Dinas Kesehatan Prov. Kep. Bangka Belitung, 2023

Berdasarkan data, diketahui bahwa semua Kab. Kota sudah melakukan Deteksi Dini Hepatitis B pada Ibu Hamil di tahun 2023. Jumlah ibu hamil yang terbanyak melakukan deteksi dini Hepatitis B berada di Kab Bangka. Sedangkan jumlah kasus ibu hamil yang reaktif Hepatitis B terbanyak berada di Kota Pangkalpinang yaitu sebanyak 83 kasus.



Berdasarkan data program, diketahui bahwa capaian pelaksanaan deteksi dini Hepatitis B pada ibu hamil tertinggi ada di Kabupaten Bangka Selatan dengan angka 101%, sedangkan untuk capaian terendah adalah Kabupaten Bangka Tengah sebesar 74,8%.

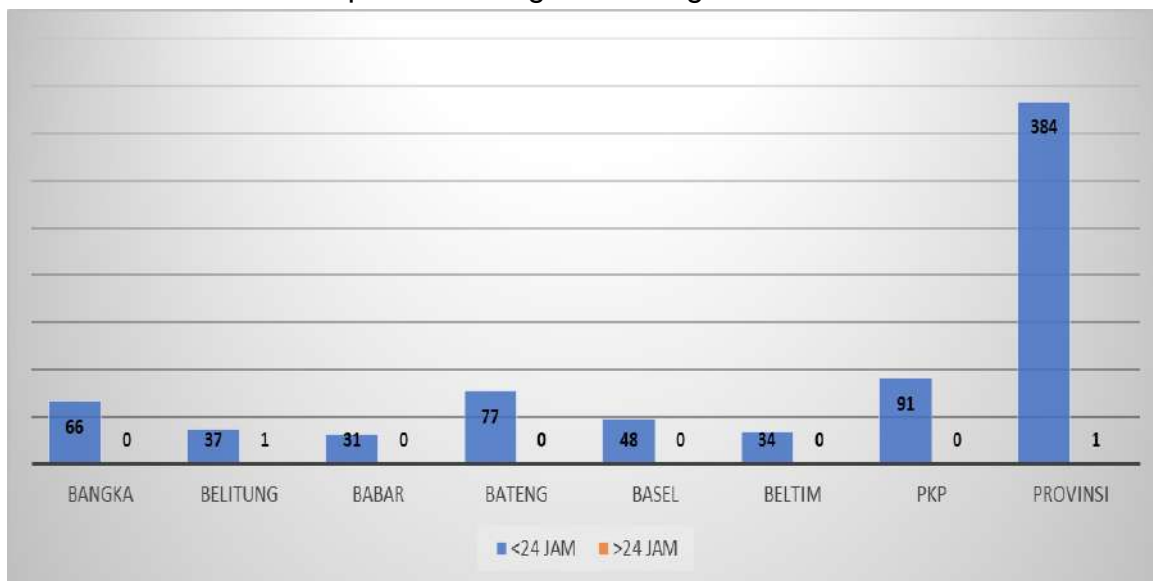
Sedangkan capaian Provinsi adalah 90,9% masih berada dibawah target Nasional yaitu 100%. Capaian Deteksi Dini Hepatitis B pada Ibu Hamil masih dibawah target dikarenakan ada beberapa hal yaitu sebagai berikut : masih banyak ibu hamil yang tidak melakukan ANC di Puskesmas sehingga untuk pemeriksaan Hepatitis B belum terdata, ibu hamil periksa kehamilan ke Fasyankes.

Profil Kesehatan Tahun 2023

Salah satu penularan Hepatitis B adalah dari Ibu Hamil kepada bayi yang dilahirkannya disebut dengan istilah Penularan secara Vertikal. Sebanyak 95% bayi yang lahir dari ibu dengan Hepatitis akan tertular Hepatitis B jika tidak dilakukan penanganan untuk memutus mata rantai penularan. Adapun cara untuk memutus matarantai penularan secara vertikal ini adalah dengan :

1. Pemberian HBIG < 24 jam
2. Pemberian HB0 < 24 jam

Grafik Capaian Pemberian HBIG pada Bayi dari Ibu Hepatitis B
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023



Sumber: Seksi P2M Dinas Kesehatan Prov. Kep. Bangka Belitung, 2023

Berdasarkan data program, semua bayi yang lahir dari ibu dengan Hepatitis B telah mendapatkan HBIG. Untuk pemberian HBIG dilakukan di tempat persalinan baik di Puskesmas, Rumah Sakit dan Fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. HBIG yang diberikan sudah disiapkan oleh petugas Kesehatan dengan melihat hasil pemeriksaan deteksi dini hepatitis B ibu hamil. Adapun pemberian HBIG yang terbaik adalah pada rentang waktu <24 jam setelah kelahiran.

Profil Kesehatan Tahun 2023

Berdasarkan data program, dilihat dari angka kejadian se Provinsi Kepulauan Bangka Belitung masih terdapat 1 bayi yang mendapatkan HBIG > 24jam pasca persalinan yaitu di Kabupaten Belitung. .

c. Penyakit Kusta

Penyakit kusta adalah penyakit menular, menahun yang disebabkan oleh kuman kusta (*mycobacterium leprae*) yang hingga saat ini masih dapat ditemukan di Indonesia. Penyakit ini merupakan penyakit yang dapat menyebabkan kecacatan apabila tidak ditemukan secara dini dan tidak ditangani secara tepat. Cacatan yang ditimbulkan tentunya dapat merugikan penderita dan keluarganya, bahkan masyarakat dan negara. pembangunan kesehatan, dalam hal ini program nasional pengendalian kusta terus melakukan berbagai upaya untuk kesinambungan kegiatan pengendalian kusta dalam menurunkan beban penyakit kusta di Indonesia. Penyakit kusta pada umumnya terdapat di negara – negara yang sedang berkembang sebagai akibat keterbatasan kemampuan negara tersebut,

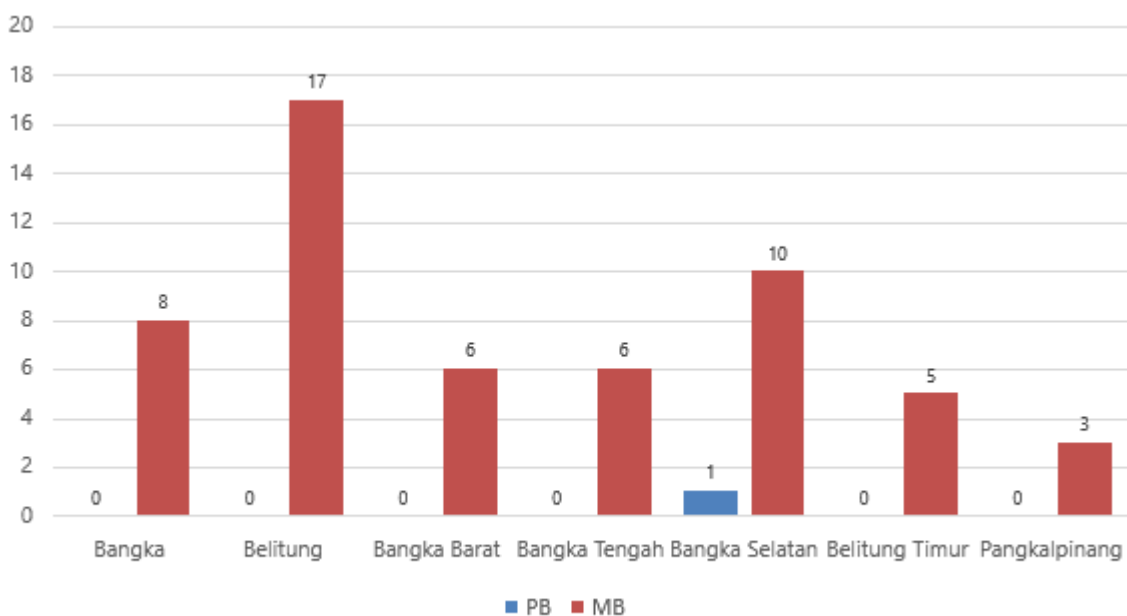
dalam memberikan pelayanan yang memadai dalam bidang kesehatan, pendidikan, kesejahteraan sosial ekonomi pada masyarakat.

Mengingat kompleksnya masalah penyakit kusta, maka diperlukan program pengendalian secara terpadu dan menyeluruh melalui strategi yang sesuai dengan endemisitas penyakit kusta. Selain itu juga harus diperhatikan rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial ekonomi untuk meningkatkan kualitas hidup penderita dan orang yang pernah mengalami kusta (OYPMK). Indonesia sudah mencapai eliminasi kusta pada tahun 2000, namun demikian berdasarkan data yang dilaporkan jumlah penderita baru sampai saat ini tidak menunjukkan adanya penurunan yang bermakna. Program pencegahan dan pengendalian penyakit menular telah mengalami peningkatan capaian walaupun penyakit infeksi menular masih tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat yang menonjol salah satunya adalah penyakit kusta. meskipun penyakit kusta saat ini sudah dapat disembuhkan bukan berarti sudah terbebas dari masalah penyakit kusta. hal ini disebabkan karena dari tahun ke tahun masih ditemukan sejumlah penderita baru. dengan demikian tantangan yang dihadapi adalah bagaimana menjaga kesinambungan pelayanan kusta yang berkualitas dan memastikan setiap orang yang terkena kusta di manapun berada mempunyai kesempatan yang sama untuk mendapatkan diagnosis dan pengobatan oleh petugas kesehatan yang kompeten termasuk sistem rujukan efektif dalam mengatasi komplikasi tanpa terlambat dan biaya yang tinggi.

Profil Kesehatan Tahun 2023

Tahun 2023 sebanyak 56 kasus baru kusta (1 kasus type PB dan 55 kasus type MB). Prevalensi kasus kusta di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yaitu 0,47 yang berarti masih di bawah angka eliminasi ($< 1/10.000$ penduduk). Persentase kasus baru kusta tanpa cacat yaitu 88%, target nasional ($>95\%$). Kasus anak diantara kasus baru sebesar 6 % target nasional yaitu ($<5\%$) hal ini menunjukkan masih tingginya transmisi penyakit kusta yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Berbagai usaha yang sudah dilakukan untuk menemukan kasus kusta di lapangan, yaitu dengan melakukan sosialisai, pelatihan tentang tatalaksana penderita kusta bagi petugas di Puskesmas dan Rumah Sakit, pemantauan pengobatan, pemeriksaan kontak dan mengajarkan perawatan diri setiap pasien kusta yang berkunjung ke fasyankes, sehingga mendapatkan pelayanan yang berkualitas untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Grafik 6.13
Penderita Baru Kusta di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Tahun 2023



B. PENGENDALIAN PENYAKIT TULAR DENGAN VEKTOR DAN ZONOTIK

a. Demam Berdarah Dengue (DBD)

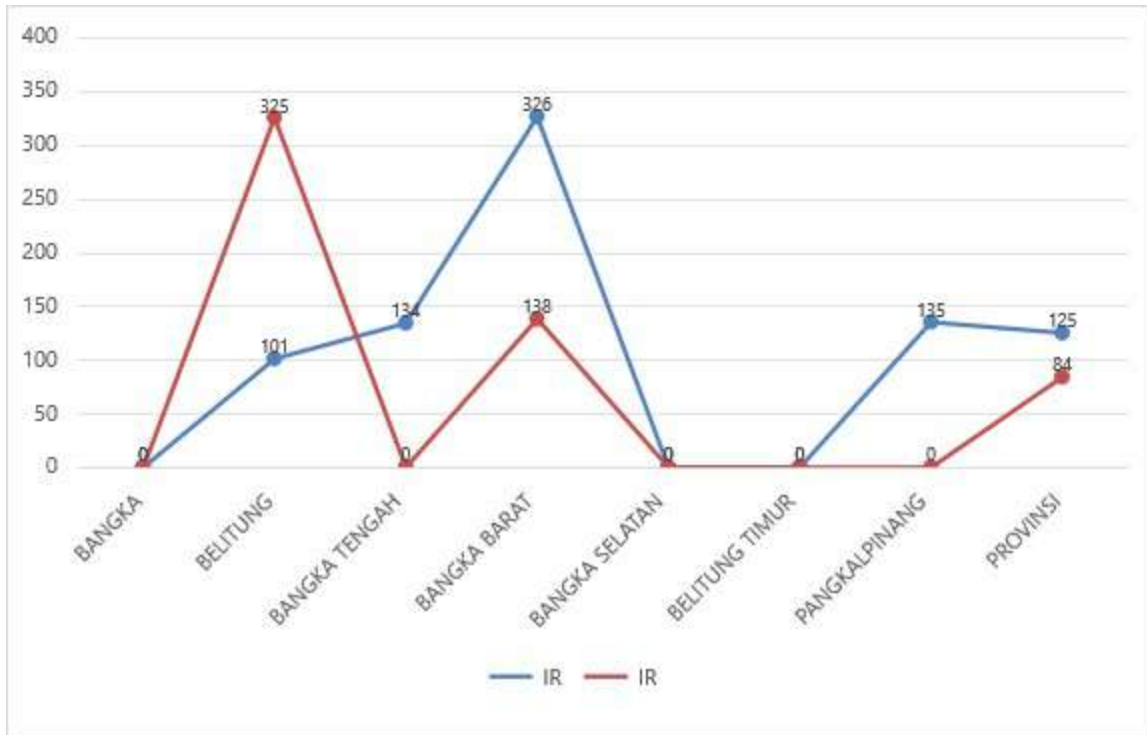
Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) atau Demam Dengue mulai menjangkiti Indonesia sejak Tahun 1968. Sejak itu penyakit yang diakibatkan oleh virus dengue ini menyebar ke seluruh provinsi di Indonesia dan menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang berarti. Penyakit yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* ini kerap menimbulkan kepanikan di masyarakat karena penyebarannya yang cepat dan potensinya menyebabkan kematian.

Penyakit Demam Dengue merupakan penyakit yang potensial untuk menimbulkan kejadian luar biasa. Penyakit Demam Dengue dapat menyerang semua umur, terutama anak-anak. Penyakit ini pun rawan menimbulkan kematian. Penyakit Demam Dengue sampai saat ini masih merupakan masalah kesehatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Pencapaian keberhasilan pengendalian penyakit Dengue mengacu pada indikator kinerja utama program pengendalian penyakit Arbovirosis adalah Kabupaten/Kota dengan Inciden Rate (IR) DBD ≤ 10 per 100.000 penduduk dan Cases Fatality Rate (CFR) $\leq 1\%$ serta Angka Bebas Jentik (ABJ) $>95\%$. Dalam lima tahun terakhir progres pengendalian penyakit Demam Dengue di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagai berikut.

Grafik 6.13

ANGKA INSIDEN RATE (IR <10/100.000 pddk) TAHUN 2022 – 2023 DI PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

Profil Kesehatan Tahun 2023

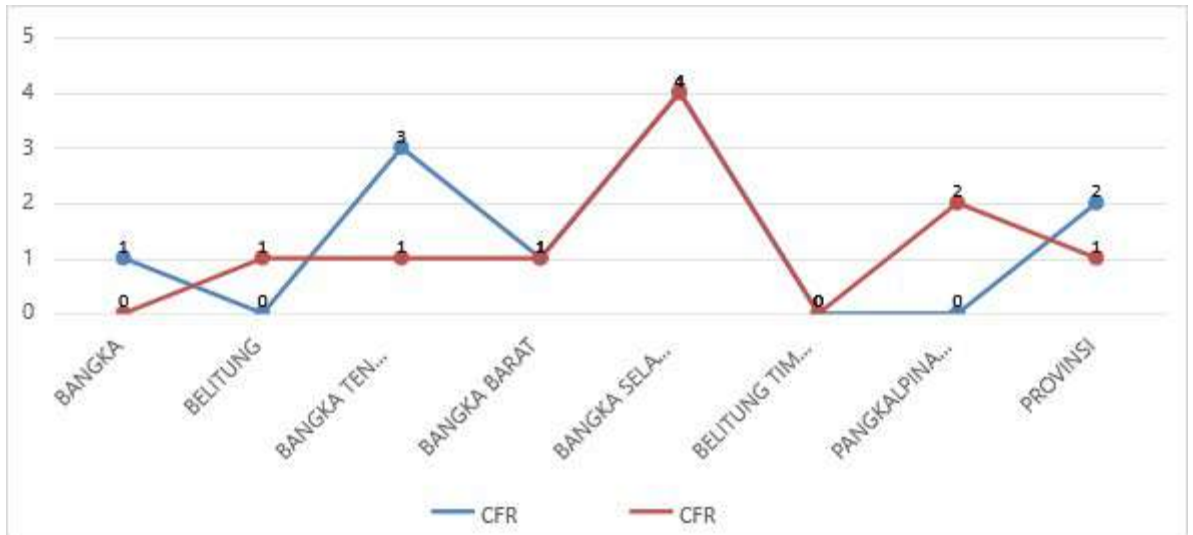


Dari tabel diatas dapat dilihat kasus Demam Dengue dalam kurun waktu 2 (dua) tahun terakhir terlihat fluktuatif. Pada tahun 2023 Tertinggi di Kabupaten Belitung dan terendah di Kabupaten Belitung Timur.

Grafik 6.14

**ANGKA CFR/ANGKA KEMATIAN: DBD TAHUN
2022 - 2023 DI PROVINSI KEPULAUAN BANGKA
BELITUNG**

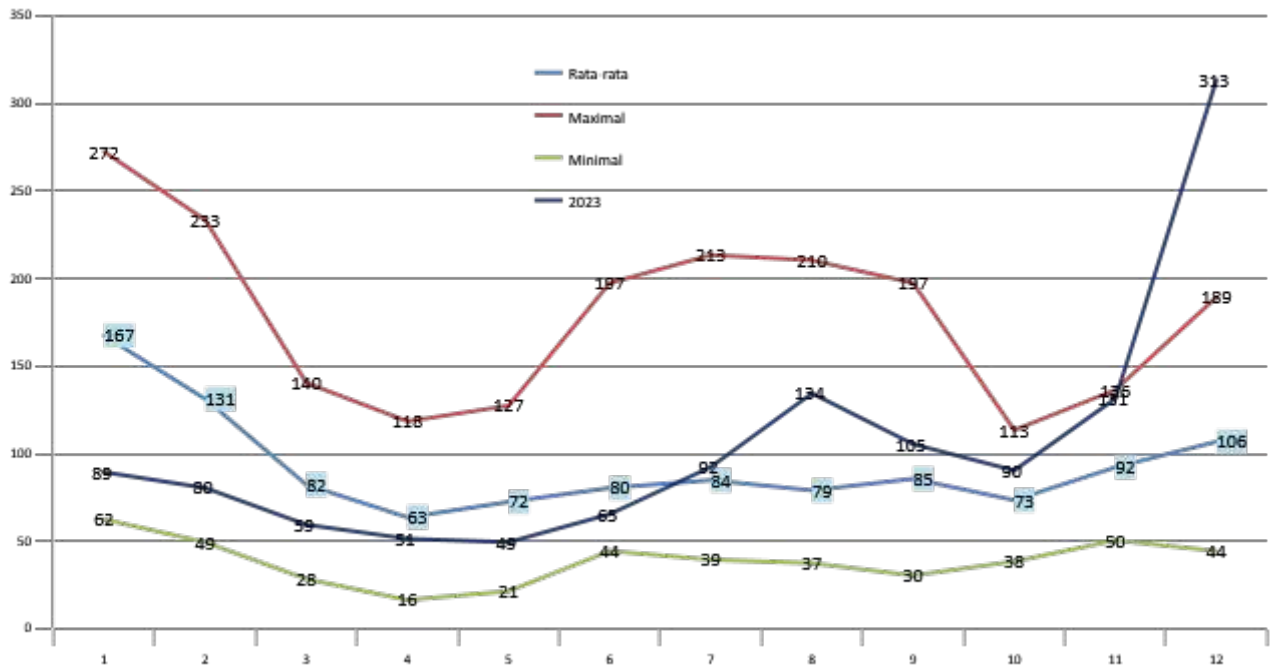
Profil Kesehatan Tahun 2023



Sedangkan angka kematian pada kurun waktu 2 (dua) tahun terakhir terjadi penurunan pada tahun 2023, tertinggi pada kabupaten Bangka Selatan dan terendah pada Kabupaten Bangka dan Kabupaten Belitung Timur.

Berikut disampaikan grafik Pola Maksimum dan Minimum DBD di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Menurut Kabupaten/Kota dari Tahun 2023.

Grafik 6.15
Pola Maksimum dan Minimum Dengue
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Tahun 2023



Dari grafik diatas dapat dilihat kasus tertinggi terjadi dan mengalami peningkatan kasus di bulan Desember.

Kendala/masalah yang dihadapi dalam pencapaian indikator angka kesakitan DBD meliputi:

1. Penatalaksanaan kasus DBD dirumah sakit atau unit pelayanan kesehatan terutama yang memiliki rawat inap belum maksimal hal ini disebabkan kurangnya refresing tatalaksana kasus DBD terbaru bagi pelaksana medis di RumahSakit.
2. Terjadinya KLB dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti meningkatnya curah hujan, perubahan lingkungan, kepadatan penduduk yg berdampak pd meningkatnya tempat perindukan nyamuk sehingga meningkatkan penularan.
3. Komitmen pemerintah daerah Kabupaten/Kota pada pengendalian demam berdarah masih perlu ditingkatkan termasuk meningkatkan alokasi anggaran
4. Perhatian& kepedulian masyarakat pd upaya pengendalian vektor demam dengue masih perlu ditingkatkan untuk mencegah perindukan nyamuk di didalam dan diluar rumah
5. Kecepatan Pelaporan KDRS (Kewaspadaan Dini Rumah Sakit) masih lambat di beberapa pelayanan sehingga penyelidikan epidemiologi dan penanggulangan kasus terlambat

Profil Kesehatan Tahun 2023

6. Diagnosa cepat demam dengue (DD) dengan menggunakan RDT (*Rapid Diagnostic Test*) ataupun laboratorium DBD (pemeriksaan trombosit dan hematokrit) masih minim dipelayanan-pelayanan kesehatan terutama Puskesmas.
7. Kegiatan pemantauan jentik berkala (PJB) rutin oleh juru pemantau jentik belum berjalan maksimal bahkan terdapat beberapa Kabupaten/Kota yang tidak menjalankan program PJB selama lebih dari 3 tahun sehingga peningkatan kasus DBD sering terjadi diseluruh Kabupaten/Kota, hal ini disebabkan minimnya penganggaran dalam pengendalian penyakit Demam Dengue.
8. Kegiatan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) dan Gerakan 3 M plus belum berjalan maksimal diseluruh Kabupaten/Kota terkait minimnya penganggaran terutama advokasi dari puskesmas kepada kepala Desa/Kelurahan dalam gerakan PSN dan 3 M plus.
9. Adanya faktor resiko yang tidak dapat/sulit dikendalikan seperti kepadatan penduduk/pemukiman, urbanisasi tidak terkendali, mobilisasi, kondisi lingkungan seperti tempat perindukan nyamuk aedes aegypti yang tidak terpantau oleh masyarakat serta faktor perilaku masyarakat.

Upaya yang telah dilakukan untuk mengoptimalkan pencapaian indikator pengendalian penyakit Demam Dengue diantaranya :

1. Pelaksanaan program PSN 1 rumah 1 jumantik
2. Untuk mempercepat laporan KDRS (Kewaspadaan Dini Rumah Sakit) yang masih lambat di beberapa pelayanan maka dibuat kesepakatan laporan tersebut terlebih dahulu disampaikan melalui WA group sehingga penyelidikan epidemiologi dan penanggulangan kasus tidak terlambat
3. Peningkatan kapasitas petugas program pengendalian penyakit DBD
4. Memaksimalkan pendanaan kegiatan pengendalian penyakit DBD melalui APBD, APBN atau pun dana lain yang dianggap sah dan dapat dipertanggungjawabkan.
5. Advokasi dalam menggalakkan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) dan 3 M plus melalui program 1 rumah 1 jumantik mulai dari level Kabupaten–Kecamatan–Desa/Kelurahan dengan lintas sektor Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemerintah Desa (BPMPD), Dinas Pendidikan/Kanwil Depag, dalam membantu penganggaran kegiatan pengendalian penyakit DBD untuk anggaran dana desa (ADD) atau anggaran di kec/kelurahan, anggaran kegiatan yang dapat diusulkan sebagai berikut :
 - 1) Gerakan 3 M plus (menguras benda-benda yang bias menampung air, menutup

Profil Kesehatan Tahun 2023

- benda-benda penampungan air, plus memanfaatkan barang bekas, menyikat bak-bak mandi dirumah 1 minggu sekali, serta menabur bubuk abate (temephos1%)
- 2) Gotong royong Jum'at bersih setiap minggu disemua lingkungan rumah dan tempat-tempat umum : sekolah-sekolah, kantor, tempat ibadah (gereja, masjid dll)
 - 3) Kampanye DBD melalui : penyuluhan DBD, pemasangan balihoDBD, spanduk,penyebaran leaflet
 - 4) Program Bank sampah didaerah endemis DBD
 - 5) Dan kegiatan lainnya yang dapat mencegah masyarakat tertular DBD

a. Penyakit Filariasis dan Kecacingan

- Filariasis

Penyakit Filariasis (Penyakit Kaki Gajah) sampai saat ini masih menjadi permasalahan di Indonesia secara umum dan menjadi permasalahan khusus di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Terdapat 2 (dua) Kabupaten yang telah eliminasi penyakit Filariasis tahun 2017. Dua Kabupaten tersebut saat ini sedang dilakukan survei evaluasi pasca eliminasi Filariasis. Dari hasil survei tersebut Kabupaten Bangka Barat MF ratenya masih di bawah 1%, sedangkan Kabupaten Belitung MF Ratenya di atas 1% sehingga Kabupaten Belitung harus mengulangi POPM Filariasis selama 2 tahun, yaitu Tahun 2022 dan 2023. Kabupaten Belitung Timur dikarenakan berdekatan dengan Kabupaten Belitung sehingga dilakukan evaluasi pada Tahun 2023 dan dinyatakan MF ratenya >1% sehingga memutuskan POPM Filariasis di tahun itu juga, namun cakupan peengobatan tidak mencapai 80% sehingga POPM kembali pada tahun 2024 – 2025. Kabupaten Bangka dan Bangka Selatan setelah dilakukan evaluasi pasca POPM Filariasis tahun 2023, Kabupaten Bangka Selatan hasilnya di atas 1% sehingga tahun 2024-2025 harus melakukan POPM Filariasis kembali sedangkan Kabupaten Bangka lulus dan melanjutkan TAS III. Untuk Kabupaten Bangka Tengah dan Kota Pangkalpinang yang seharusnya melakukan TAS III tahun 2021 harus ditunda dahulu, karena terkait dengan permasalahan Brugia Malayi Test.

Tabel 1

Cakupan POPM Filariasis Kabupaten Belitung dan Belitung Timur Tahun 2023

No	Nama Kabupaten	Jumlah Pddk	Jumlah Sasaran	Jumlah Pddk Minum Obat usia 2 – 70 thn			(% Pddk minum obat dari jumlah penduduk	(% Pddk minum obat dari jumlah sasaran
				Total	LK	PR		
1	Belitung	185.591	185.591	153.220	77.721	75.499	83%	88,2%
2	Belitung Timur	129.114	129.114	59.495	30.096	29.399	46%	50,4%
	Total	181.735	314.705	212.715	107.817	104.898	68%	72,9%

Berikut tabel data penderita filariasis kronis di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2023.

Tabel 2

**Data Penderita Filariasis Kronis
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023**

NO	KAB/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	PENDERITA KRONIS FILARIASIS														
			KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Bangka	12	5	4	9	0	0	0	1	0	1	0	1	1	4	3	7
2	Belitung	9	7	9	16	0	2	0	0	0	0	0	0	0	7	11	18
3	Bangka Barat	8	11	9	20	0	0	0	0	0	0	1	1	2	10	8	18
4	Bangka Tengah	9	4	6	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	6	10
5	Bangka Selatan	10	11	4	15	0	0	0	0	0	0	2	0	2	9	4	13
6	Belitung Timur	7	13	1	14	0	0	0	0	0	0	3	0	3	10	1	11
7	Pangkalpinang	9	2	1	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	3
	JUMLAH	64	53	34	87	0	2	0	1	0	1	6	2	8	46	34	80

Sumber Data: Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2023

Dari tabel di atas dapat dilihat kasus terbanyak pada tahun 2023 terdapat pada Kabupaten Bangka Barat dan Belitung yaitu 18 kasus dan terendah pada kota pangkalpinang berjumlah 3 kasus. Kasus kronis filariasis tahun 2022 berjumlah 87 orang

Profil Kesehatan Tahun 2023

terjadi pengurangan dan penambahan menjadi 80 orang di Tahun 2023 dikarenakan ada kasus yang meninggal, pindah serta kasus baru.

Untuk upaya pengendalian dan pencegahan telah dilaksanakan walaupun masih minimnya dukungan dana dari berbagai sumber serta sumber daya manusia yang kompeten, semua survei dilakukan dari pihak eksternal seperti Kemenkes atau Balitbang. Namun upaya tetap dimaksimalkan disetiap kesempatan yang ada.

- **Cacingan**

Kecacingan merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi cacing dalam tubuh manusia yang ditularkan melalui tanah (*soil transmitted helminths/STH*), yaitu cacing yang dalam siklus hidupnya memerlukan tanah yang sesuai untuk berkembang menjadi bentuk infeksius, menimbulkan anemia, gangguan pertumbuhan dan gangguan kecerdasan, dapat menurunkan kualitas SDM dan menimbulkan kerugian ekonomi.

Situasi cacingan di Indonesia dengan Prevalensi 28,25%. Penanggulangan Cacingan di Indonesia dimulai sejak era tahun 1970-an, di Indonesia bertekad mewujudkan Reduksi Cacingan 2019 melalui POPM Cacingan yang terintegrasi dgn Bulan Vitamin A dan UKS setiap bulan Agustus. Namun, untuk lokus stunting dilakukan 2 kali periode Februari dan Agustus. Tahun 2022 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung semua kabupaten merupakan lokus stunting.

Dukungan legal untuk program ini yaitu :

- SE Mendagri No. 443/4499/SJ, tanggal 13 Agustus 2015, tentang Program Percepatan Penanggulangan Penyakit Menular Tropik Terabaikan
- SE Mendagri No. 443/3000/SJ, tanggal 12 Agustus 2016, tentang Pengendalian Penyakit Menular Tropik Terabaikan
- Permenkes No. 15 tahun 2017 tentang Penanggulangan Cacingan

Dengan Tujuan :

1. Menurunkan prevalensi cacingan pada anak usia balita, anak usia pra sekolah dan anak usia sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah sebesar 10% secara bertahap,
2. meningkatkan cakupan POPM Cacingan minimal 75%

Kelompok sasaran :

Profil Kesehatan Tahun 2023

1. Usia balita (12-59 bulan),
2. Usia pra sekolah (5-6 tahun), dan
Usia sekolah dasar atau madrasah

Tabel 3
Cakupan POPM Cacingan Kabupaten/Kota Tahap I (Februari)
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Tahun 2023

N O	KAB/KOTA	JUMLAH TOTAL SASARAN	JUMLAH TOTAL SASARAN YANG DAPAT OBAT	CAKUPAN PEMBERIA N OBAT CACING (%)	KET
1	Bangka	70.361	62.694	89,10	
2	Bangka Selatan	41.389	39.181	94,67	
3	Bangka Barat	42.546	41.457	97,44	
4	Bangka Tengah	48.045	45.172	94,02	
5	Belitung	2.486	2.377	95,62	POPM CACINGAN HANYA PADA USIA 1-23 BULAN
6	Belitung Timur	24.539	23.816	97,05	
7	Pangkalpinang	48.897	41.737	85,36	
	JUMLAH	278.263	256.434	92,16	

Dari tabel di atas dapat dilihat cakupan tertinggi di Kabupaten Bangka Barat sebesar 97,44% dan terendah di Kota Pangkalpinang sebesar 85,36%. Cakupan ini secara nasional telah memenuhi target minimal 70% untuk POPM Cacingan.

Tabel 4
Cakupan POPM Cacingan Kabupaten/Kota Tahapan II (Agustus)
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Tahun 2023

Profil Kesehatan Tahun 2023

NO	KAB/KOTA	JUMLAH TOTAL SASARAN	JUMLAH TOTAL SASARAN YANG DAPAT OBAT	CAKUPAN PEMBERIAN OBAT CACING (%)	KET
1	Bangka	70.361	61.027	86,73	
2	Bangka Selatan	83.115	71.687	86,25	
3	Bangka Barat	42.546	40.194	94,47	
4	Bangka Tengah	47.545	44.103	92,76	
5	Belitung	2.486	0	0,00	POPM Filariasis
6	Belitung Timur	2.062	0	0,00	POPM Filariasis
7	Pangkalpinang	50.129	46.568	92,90	Finish
	JUMLAH	298.244	263.579	88,38	

Dari tabel di atas dapat dilihat cakupan tertinggi di Kabupaten Belitung Timur sebesar 97% dan terendah di Kabupaten Bangka sebesar 76%. Cakupan ini secara nasional sudah memenuhi target minimal 75% untuk POPM Cacingan.

b. Penyakit Malaria

Malaria merupakan salah satu penyakit prioritas global yang tertuang pada SDG 3.3 yaitu bertujuan untuk mengakhiri salah satunya penyakit malaria pada tahun 2030 dan prioritas nasional yang tertuang pada dokumen RPJMN 2020-2024 yaitu jumlah kabupaten/kota eliminasi malaria serta masuk dalam indikator renstra yaitu jumlah kabupaten/kota API < 1 per 1000 penduduk. Selain itu malaria merupakan salah satu penyakit yang dipantau oleh kantor staf presiden (KSP) yaitu persentase pengobatan standar yang dipantau per tiwulan.

Penyakit Malaria merupakan salah satu penyakit menular yang ditularkan oleh nyamuk *Anopheles* sampai saat ini semakin dapat dikendalikan. Strategi utama dalam mengendalikan penyakit malaria yaitu menemukan dan treatment segera terhadap setiap penduduk yang terindikasi atau menderita malaria, mengendalikan penyebaran / perkembangan nyamuk *Anopheles* melalui KIE pada keluarga dan masyarakat agar melindungi diri dari gigitan nyamuk dan penatalaksanaan lingkungan yang baik.

Profil Kesehatan Tahun 2023

Indikator utama keberhasilan pengendalian malaria disuatu daerah antara lain ditentukan oleh jumlah kasus malaria per 1000 penduduk atau *Annual Parasit Rate* (API) <1 per 1000 penduduk serta % jumlahsediaan darah yang positif atau *Slide Positivity Rate* (SPR). Indikator lainnya dapat dilihat dari derajat kesehatan ibu anak, hilangnya waktu belajar anak dan waktu kerja produktif masyarakat bahkan perkembangan pariwisata di suatu daerah.

Target eliminasi malaria di Bangka Belitung adalah sampai tahun 2025 sesuai Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor:293/ MENKES/SK/IV/2009 Tentang Eliminasi Malaria di Indonesia serta dengan dukungan peraturan Gubernur Kepulauan Bangka Belitung Nomor 35 tahun 2009 tentang eliminasi malaria di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung serta untuk mencapai Bangka Belitung bebas malaria diupayakan angka API <1 per 1000 penduduk dan dalam tiga tahun berturut-turut tidak ada kasus indigenous dengan system surveilans yang sudah baik.

Berikut Capaian indikator nasional program malaria.

a. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan 2020-2024

Indikator Malaria dalam RPJMN 2020-2024 yaitu jumlah kumulatif kabupaten/kota mencapai eliminasi Malaria. Capaian Tahun 2021 yaitu sebanyak 347 kabupaten/kota telah mencapai eliminasi Malaria. Indikator Renstra yaitu jumlah kabupaten/kota mencapai API<1 Per 1000 penduduk, capaian tahun 2021 yaitu sebanyak 471 Kabupaten/Kota.

Tabel 1 . Pencapaian Indikator RPJMN sampai Tahun 2023

Indikator RPJMN (Jumlah kmulatif kab/kota yang mencapai eliminasi malaria)	2020	2021	2022	2023	2024
Target	7	7	7	7	7
Capaian	6	6	6	6	-

Tabel 2. Pencapaian Indikator RENSTRA sampai Tahun 2023

Indikator Renstra	2020	2021	2022	2023	2024
-------------------	------	------	------	------	------

Profil Kesehatan Tahun 2023

(Jumlah kumulatif kab/kota yang mencapai API<1)					
Target	7	7	7	7	7
Capaian	6	6	6	6	-

b. Indikator Program Prioritas Janji Presiden

Malaria menjadi salah satu dari 100 Program dan kegiatan prioritas nasional yang menjadi bagian dari rencana Aksi Janji Presiden Tahun 2021. Program dan Kegiatan prioritas ini dilakukan pemantauan secara berkala setiap triwulan oleh Kantor Staf Presiden. Indikator Pemantauan Program Prioritas Janji Presiden Tahun 2021 oleh KSP (Kantor Staf Presiden) berupa:

- 1) Indikator persentase kasus Malaria positif yang diobati sesuai standar dengan target 95%

Tabel 3. Capaian Indikator Janji Presiden Program Malaria Tahun 2021

Ukuran Keberhasilan	2020	2021	2022	2023	2024
Tercapainya \geq 95% kasus Malaria positif yang diobati sesuai standard	95/95	95/98	95/50	95/88	95/-

Tahun 2023, target tidak tercapai secara pelaporan karena ada pengobatan pada pasien hamil sehingga tidak dapat primaquin, kemudian ada kasus rujukan sehingga pasien hanya satu hari diberi obat dipuskesmas walaupun di faskes rujukan telah diberi pengobatan lanjutan namun sistem di E sismal tidak dapat membacanya serta terkait hasil uji silang yang beda hasil dari Pf ke PV sehingga therapy pengobatan jadi berbeda.

Target eliminasi nasional dilakukan secara bertahap sampai dengan 2023 baik eliminasi di Kabupaten/Kota maupun di Provinsi. Capaian eliminasi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sampai saat ini masih 6 Kabupaten/Kota masih ada 1 Kabupaten yang belum tercapai yaitu Kabupaten Bangka Barat.

Permasalahan yang masih dihadapi dalam upaya eliminasi malaria serta pencapaian indikator program malaria adalah :

1. Pelaporan secara E sismal sudah cukup maksimal namun sering berganti – ganti

Profil Kesehatan Tahun 2023

pengelola program di puskesmas sehingga dibutuhkan OJT secara terus menerus, belum lagi aplikasi dari E sismal sendiri yang selalu dalam pembaharuan yang tentunya belum sempurna untuk digunakan.

2. Pengendalian penyakit malaria hanya terfokus pada tatalaksana kasus sedangkan untuk pengendalian vektor belum seperti kegiatan pemetaan tempat perindukan vector malaria serta kegiatan larvaciding atau kegiatan membunuh jentik nyamuk malaria dengan racun jentik nyamuk/larvasida di lagun-lagun, tambak-tambak terbengkalai.
3. Follow up pengobatan di puskesmas belum maksimal karena terkendala anggaran minim untuk petugas follow up.
4. Kasus indigineus yang masih ada serta kasus impor serta relaps yang berpotensi terjadinya KLB di daerah pemeliharaan juga masih mengkhawatirkan sehingga membutuhkan penanganan yang intensif mulai dari Penyelidikan epidemiologi sampai dengan follow upnya.
5. Kegiatan surveilans yang belum aktif terutama surveilans migrasi terhadap warga pendatang baik dalam provinsi maupun luar provinsi yang tentunya masih menjadi ancaman.
6. Dukungan anggaran yang masih minim bahkan tidak ada di beberapa kabupaten/kota karena menganggap sudah eliminasi

Upaya yang telah dilakukan untuk mengoptimalkan pencapaian indikator ini antara lain:

1. Advokasi terhadap penentu kebijakan di Puskesmas dan Kabupaten sampai tingkat Provinsi agar petugas yang sudah terlatih terkait program malaria ataupun MDG'S ditempatkan secara proporsional untuk kesimbangan program serta kegiatan OJT pada setiap kesempatan
2. Advokasi program dalam memaksimalkan dukungan dana kegiatan program penemuan pengobatan malaria, survei-survei malaria, pengendalian vektor/pengendalian nyamuk malaria dari dukungan-dukungan stakeholder terkait baik dana APBD, APBN, BOK maupun dana hibah.
3. Penyelidikan epidemiologi malaria sudah dilakukan puskesmas sekaligus melaksanakan MBS (Mass Blood Survei), PE dilakukan dengan dana BOK Puskesmas.

4. Penemuan kasus positif malaria melalui pemeriksaan laboratorium malaria dengan RDT atau Mikroskop tetap dilakukan secara pasif di puskesmas, Rumah Sakit pemerintah/swasta maupun di dokter/klinik swasta serta secara aktif melalui kegiatan mass blood survey atau mass fever survey terhadap pasien penambang timah.
5. Setiap kasus positif malaria wajib dilakukan penyelidikan epidemiologi malaria 125 dengan verifikasi croschek.
6. Puskesmas diwajibkan melakukan pengobatan malaria dengan ACT/Sesuai tatalaksana kasus malaria terupdate dengan follow up yang lengkap terhadap semua kasus yang positif hasil pemeriksaan laboratorium malaria dengan RDT atau Mikroskop secara pasif di puskesmas, Rumah Sakit pemerintah/swasta maupun di dokter/klinik swasta serta secara aktif melalui kegiatan mass blood survey atau mass fever survey terhadap pasien.
7. Puskesmas diwajibkan melakukan follow up secara lengkap terhadap semua kasus yang positif hasil pemeriksaan laboratorium malaria dengan Mikroskop secara pasif di puskesmas dan aktif dengan dana BOK.
8. Kelambu diberikan kepada setiap penambang timah positif malaria dari daerah kamp-kamp tambang timah ilegal yang belum punya kelambu baik penambang dari pesisir pantai maupun jauh dari pesisir pantai (tambang darat).

C. PENGENDALIAN PENYAKIT YANG DAPAT DI CEGAH DENGAN IMUNISASI

a. Penyakit Menular yang Dapat Di Cegah Dengan Imunisasi

Penyakit menular yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) merupakan penyakit yang diharapkan dapat dikendalikan dan diberantas dengan pemberian vaksin melalui program imunisasi. Program imunisasi merupakan program yang sangat efektif dan efisien dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian pada kasus PD3I, Imunisasi saat ini mencegah 2-3 juta kematian setiap tahun akibat penyakit seperti difteri, tetanus, pertusis, influenza, dan campak. Hal ini dibuktikan dengan dapat dihilangkannya penyakit cacar (*variola*) dari muka bumi sejak Tahun 1978, serta penurunan yang sangat bermakna dari kejadian - kejadian kasus polio, difteri, pertusis

Profil Kesehatan Tahun 2023

dan juga tetanus pada neonatus dan maternal.

Program pengendalian PD3I di Indonesia saat ini adalah:

1. Eradikasi polio target th 2026 dengan melaksanakan surveilans AFP
2. Eliminasi campak dan kontrol rubella/CRS target tahun 2023 dengan melaksanakan surveilans campak dan rubella serta surveilans CRS
3. Eliminasi Tetanus Neonatorum tahun 2015 dan saat ini Indonesia mempertahankan status eliminasi TN dengan melaksanakan surveilans tetanus neonatorum
4. Diphtheria control dengan melaksanakan surveilans Difteri

Berikut ini adalah penyakit yang termasuk kelompok PD3I yang akan dibahas dalam bab ini mencakup Tetanus Neonatorum, Campak, dan Lumpuh Layu Akut (AFP).

1. Tetanus Neonatorum

Tetanus Neonatorum terjadi pada bayi lahir normal, dapat menagis, menetek sampai hari ke 2, setelah hari ke 3–28 timbul gejala sulit menetek dan kejang. Penyebabnya, spora *Clostridium tetani* yang masuk melalui luka tali pusat, karena tindakan atau perawatan yang tidak memenuhi syarat kebersihan. Kejadian Tetanus Neonatorum dapat dicegah dengan upaya pemberian imunisasi *Tetanus Toxoid* (TT) pada ibu hamil dan didukung dengan pertolongan persalinan yang higienis dengan konsep 3 bersahnya (Bersih Penolong, Bersih Alat dan Bersih Tempat). Pada Tahun 2022 ini tidak ditemukan kasus Tetanus Neonatorum..

2. Campak

Penyakit campak adalah penyakit menular dengan gejala panas badan biasanya 38⁰C atau lebih disertai salah satu atau lebih gejala batuk, pilek, mata merah atau berair. Gejala khas ditemukan koplik's spot atau bercak putih kebulan (*mucosa buccal*). Kemudian bercak kemerahan atau rash yang dimulai dari belakang telinga pada tubuh berbentuk macculo pappular selama 3 hari atau lebih keseluruh tubuh, setelah 1 minggu sampai 1 bulan berubah menjadi kehitaman. Kasus Campak secara program ditetapkan secara klinis untuk diagnosa sementara dan secara pasti ditentukan melalui laboratoris.

Sepanjang tahun 2022 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terjadi sebanyak 100 kasus suspek campak yang dilaporkan oleh 7 (tujuh) Kabupaten/Kota, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 6.1
Jumlah Penemuan Kasus Campak

	campa klinik	campa kpositif	rubella positif	Negatif	Klinik	pending
Pangkalpinang	36	0	0	2	15	19
Bangka	19	0	1	4	5	9
Bangka Barat	5	0	0	0	0	5
Bangka Tengah	24	2	0	8	4	10
Bangka Selatan	10	0	0	5	0	5
Belitung	5	0	0	1	0	4
Belitung Timur	1	0	0	1	0	0
Propinsi	100	2	1	21	24	52

Sumber : Pengelola Program Campak

3. Lumpuh Layuh Akut/Acute Flacid Paralysis (AFP)

Lumpuh layuh akut adalah setiap kasus kelemahan atau kelumpuhan yang bersifat layuh dan terjadi secara mendadak pada anak usia kurang dari 15 tahun. Setiap kejadian lumpuh layuh mendadak menjadi suspek untuk kasus polio, yaitu penyakit yang dapat dicegah dengan pemberian imunisasi. Program eradikasi polio merupakan suatu upaya kerjasama global. WHO, UNICEF (*United Nations Children's Fund*), *Rotary Internasional*, *the US Centers for Disease Control and Prevention* (CDC), dan sejumlah organisasi pemerintah maupun non pemerintah telah memberikan komitmennya yang kuat kepada program ini.

Sertifikat bebas polio untuk wilayah Asia Tenggara telah diterima, namun yang terpenting adalah bagaimana kita mampu menjalankan End game Strategy menuju Eradikasi Polio yaitu dengan cara:

1. Mempertahankan surveilans AFP sesuai standard yang telah ditetapkan secara internasional
2. Mempertahankan cakupan imunisasi Polio yang tinggi melalui penguatan

- imunisasi rutin
3. Melakukan pengamanan virus polio di laboratorium berdasarkan Global Action Plan
 4. Deteksi dini dan respon: dengan melakukan simulasi kontrol KLB Polio dan surveilans lingkungan

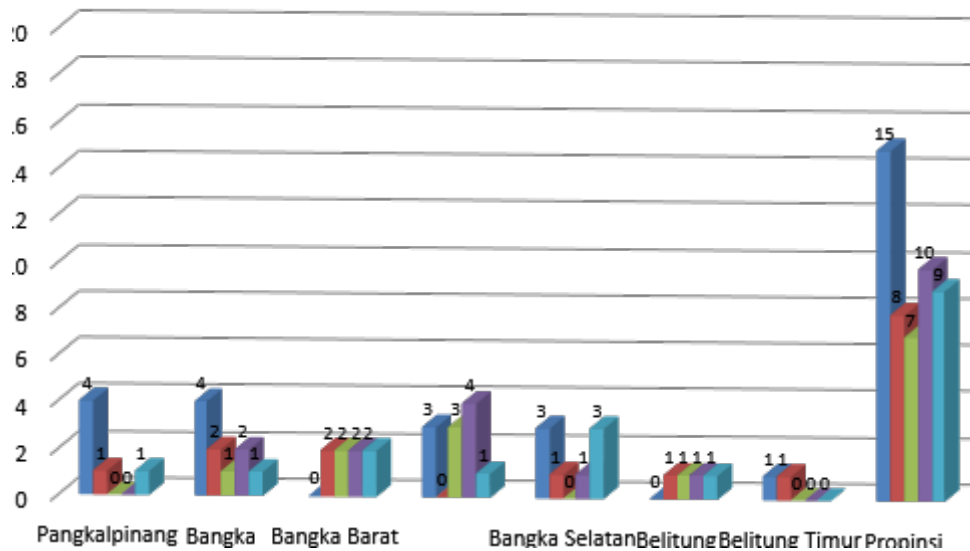
Dalam mendukung Eradikasi Polio Indonesia sudah melaksanakan imunisasi polio dengan cakupan tinggi, pengamanan virus polio di laboratorium dan surveilans AFP sesuai standar sertifikasi. Kegiatan surveilans AFP dilakukan secara aktif yaitu dengan pengamatan terus-menerus terhadap kasus-kasus *Acute Flaccid Paralysis* (AFP) pada kelompok umur < 15 tahun hingga dalam kurun waktu tertentu. Kegiatan dilaksanakan untuk mencari kemungkinan adanya virus polio yang berkembang di masyarakat yang dibuktikan dengan pemeriksaan spesimen tinja dari kasus AFP yang dijumpai.

Indikator utama surveilans AFP adalah sebagai berikut :

1. Non-polio AFP rate dengan minimum target adalah $\geq 2/100,000$ populasi <15 tahun untuk Indonesia: minimal 1415 kasus di tahun 2022, sedangkan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung minimal 8 kasus dengan data populasi <15 tahun adalah 383.681 pada tahun 2023.
2. Spesimen adekuat diambil dg interval ≥ 24 jam dalam waktu ≤ 14 hari sejak lumpuh, minimum target $\geq 80\%$. Spesimen adekuat tahun 2022 sebesar 66,7% Berikut gambaran Penemuan kasus AFP per 100.000 Penduduk untuk anak usia <15 tahun di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2023 berjumlah 9 kasus.

GRAFIK 6.12

PENEMUAN KASUS AFP PER 100.000 PENDUDUK UNTUK ANAK USIA <15TAHUN DI PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG TAHUN 2023

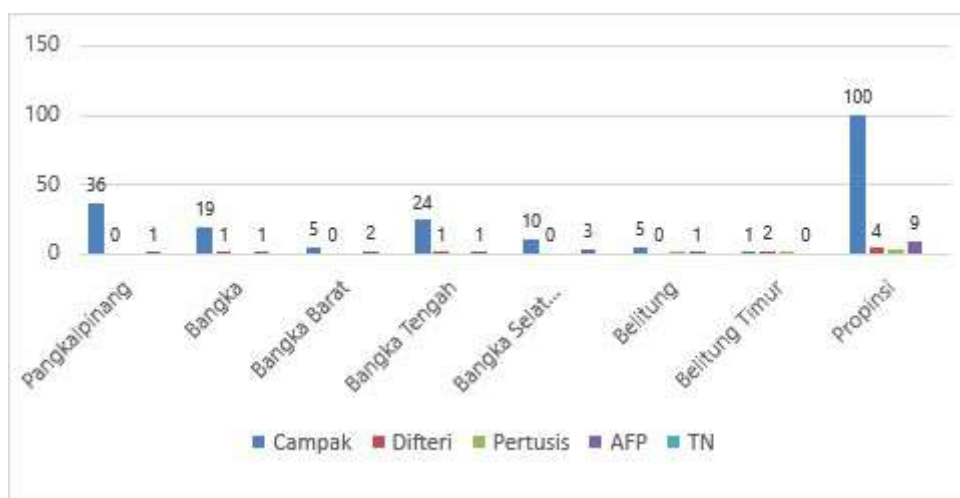


Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2023

Berikut adalah kasus-kasus PD3I di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang diamati sepanjang tahun 2023 :

GRAFIK 6.13

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I)DI PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG TAHUN 2023



Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2023

Penyakit yang dapat dicegah dengan pelaksanaan program imunisasi saat ini ada 9 (sembilan) macam yaitu penyakit Hepatitis B yang dapat dicegah dengan imunisasi Hepatitis B (HB), penyakit TB dapat dicegah dengan imunisasi BCG, penyakit Polio dapat dicegah dengan imunisasi Polio, penyakit Dipteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B, Pneumonia dan meningitis yang disebabkan oleh hemophilus influenza b dapat dicegah dengan imunisasi DPT-HB-Hib (Pentavalen) dan penyakit campak yang dapat dicegah dengan imunisasi campak. Berdasarkan Grafik 7.2 di provinsi kepulauan Bangka Belitung Penyakit yang dapat dicegah dengan pelaksanaan program imunisasi dengan Jumlah Kasus tertinggi adalah suspek campak berjumlah 100 kasus. Angka tertinggi penderita suspek campak ada di Kota Pangkalpinang sebanyak 36 kasus

b. Cakupan Desa/Kelurahan Terkena KLB Ditangani < 24 Jam

Kejadian Luar Biasa (KLB) adalah timbulnya atau meningkatnya kejadian kesakitan dan atau kematian yang bermakna secara epidemiologis pada suatu daerah dalam kurun waktu tertentu. Disamping penyakit menular, KLB juga bisa terjadi pada penyakit tidak menular dan keracunan. Keadaan tertentu yang rentan terjadi KLB adalah keadaan bencana dan keadaan kedaruratan.

Penanggulangan KLB adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk menangani penderita, mencegah perluasan KLB, mencegah timbulnya penderita baru dan kematian pada saat terjadi KLB. Penanggulangan suatu KLB/wabah penyakit menular diatur dalam UU No 4 tahun 1984 tentang Wabah Penyakit Menular, PP No 40 tahun 1991 tentang Penanggulangan Wabah, Peraturan Menteri Kesehatan No 1501 tahun 2010 tentang Jenis Penyakit Tertentu Yang Dapat Menimbulkan Wabah dan PP No 25 tahun 2000 tentang kewenangan pemerintah provinsi sebagai daerah otonom. Kejadian Luar Biasa (KLB) penyakit menular, keracunan makanan, keracunan bahan berbahaya lainnya masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, karena sering terjadi terutama pada penyakit menular antara lain Diare, Campak, Demam Berdarah Dengue

(DBD), Chikungunya, Malaria dan lain - lain.

Program penanggulangan KLB secara umum bertujuan agar KLB penyakit tidak menjadi masalah kesehatan dimasyarakat, sedangkan tujuan khususnya adalah menurunkan frekuensi, menurunkan jumlah kasus, menurunkan jumlah kematian, memendekkan periode KLB dan menyempitkan penyebarluasan wilayah

KLB. Hal ini dilakukan mengingat bahwa KLB penyakit dapat mengakibatkan terjadinya peningkatan kesakitan dan kematian yang besar, yang juga berdampak pada pariwisata, ekonomi dan sosial, sehingga membutuhkan perhatian dan penanganan oleh semua pihak terkait.

Tenaga kesehatan atau masyarakat wajib memberikan laporan kepada kepala desa/lurah dan puskesmas terdekat atau jejaringnya selambat-lambatnya 24 (dua puluh empat) jam sejak mengetahui adanya penderita atau tersangkapenderita penyakit tertentu yang berpotensi KLB, kemudian pimpinan puskesmas yang menerima laporan tersebut segera melaporkan kepada kepala dinas kesehatan kabupaten/kota selambat-lambatnya 24 (dua puluh empat) jam sejak menerima informasi. Dan kepala dinas kesehatan kabupaten/kota memberikan laporan adanya penderita atau tersangka penderita penyakit berpotensi KLB secara berjenjang kepada bupati/walikota, gubernur, dan Menteri melalui Direktur Jenderal selambat-lambatnya 24 (dua puluh empat) jam sejak menerima laporan dimaksud. Desa/Kelurahan yang mengalami KLB sepanjang tahun 2021 ada 3 (tiga) yang terdistribusi di 2 (dua) Kabupaten pada tahun 2021. Berikut adalah jumlah Desa/Kelurahan di Kabupaten/Kota yang mengalami KLB penyakit berpotensi wabah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada Tahun 2023.

TABEL 6.2
JUMLAH DESA/KELUARAHAH DI KABUPATEN/KOTA
YANG MENGALAMI KLB PENYAKIT
DI PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG TAHUN
2023

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	Bangka	12	0	2	100,0
2	Belitung	9	0	0	
3	Bangka Barat	8	0	0	
4	Bangka Tengah	9	2	2	
5	Bangka Selatan	10	1	1	
6	Belitung Timur	7	0	0	100,0
7	Pangkalpinang	9	0	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)		64	3	3	100,0

Sumber: Seksi P2M Dinas Kesehatan Prov. Kep. Bangka Belitung, 2023

D. PENGENDALIAN PENYAKIT TIDAK MENULAR

a. Pelayanan Kesehatan Pada Usia Produktif

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan, setiap warga negara usia 15–59 tahun mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota wajib memberikan skrining kesehatan sesuai standar kepada warga Negara usia 15–59 tahun di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun. Pelayanan kesehatan usia produktif sesuai standar meliputi :

- 1) Edukasi kesehatan termasuk keluarga berencana
- 2) Skrining faktor risiko Penyakit Tidak Menular

Pelayanan skrining pada usia produktif adalah Edukasi yang dilaksanakan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan/atau UKBM

Pelayanan skrining faktor risiko pada usia produktif adalah skrining yang dilakukan minimal 1 kali dalam setahun untuk penyakit tidak menular meliputi :

Profil Kesehatan Tahun 2023

- 1) Pengukuran tinggi badan, berat badan dan lingkar perut
- 2) Pengukuran tekanan darah
- 3) Pemeriksaan gula darah
- 4) Anamnesa perilaku berisiko

Tabel 6.6

Pelayanan Kesehatan Pada Usia Produktif Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023

No	Kabupaten/ Kota	Jumlah			Mendapat Pelayanan Skrining Kesehatan Sesuai Standar			Beresiko		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Bangka	106.668	100.071	206.739	55.319	92.131	147.450	7.133	12.298	19.431
2	Belitung	60.715	58.429	119.144	37.142	58.412	95.554	9.656	13.137	22.793
3	Bangka Barat	69.515	64.239	133.754	44.183	57.554	101.737	34.816	32.204	67.020
4	Bangka Tengah	65.905	62.230	128.135	47.216	59.921	107.137	0	0	0
5	Bangka Selatan	68.538	65.310	133.848	47.001	63.521	110.522	16.999	21.193	38.192
6	Belitung Timur									
7	Pangkalpinang	72.864	71.664	144.528	67.411	75.029	142.440	18.091	27.049	45.140
	Jumlah	444.205	421.943	866.148	298.272	406.568	704.840	86.695	105.881	192.576

Sumber Data: Seksi PTM Dinas Kesehatan Prov. Kep. Bangka Belitung, 2023

Pada tahun 2023, dari jumlah penduduk usia 15-59 tahun sebanyak 866.148 orang, yang mendapatkan pelayanan skrining kesehatan sesuai standar sebanyak 704.840 orang (81,37%). Capaian tertinggi di Kota Pangkalpinang yaitu sebesar 98,60%.

b. Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi

Setiap penderita hipertensi mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pemerintah daerah Kabupaten/Kota mempunyai kewajiban untuk

Profil Kesehatan Tahun 2023

memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar kepada seluruh penderita hipertensi usia 15 tahun ke atas sebagai upaya pencegahan sekunder di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun.

Pelayanan kesehatan penderita hipertensi sesuai standar meliputi :

- 1) Pengukuran tekanan darah
- 2) Edukasi

Pelayanan kesehatan hipertensi adalah pelayanan kesehatan sesuai standar yang meliputi :

- 1) Pengukuran tekanan darah dilakukan minimal satu kali sebulan di fasilitas pelayanan kesehatan
- 2) Edukasi perubahan gaya hidup dan/atau kepatuhan minum obat
- 3) Melakukan rujukan jika diperlukan

Tabel 6.7

Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Estimasi Penderita Hipertensi Berusia \geq 15 Tahun			Mendapat Pelayanan Kesehatan		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Bangka	33.410	31.813	65.223	18.179	28.435	46.614
2	Belitung	23.626	23.104	46.730	12.248	18.974	31.222
3	Bangka Barat	25.043	23.480	48.523	16.447	27.108	43.555
4	Bangka Tengah	23.422	22.066	45.488	10.602	15.884	26.486
5	Bangka Selatan	21.749	20.621	42.370	15.428	20.177	35.605
6	Belitung Timur	14.704	14.018	28.722	9.323	15.025	24.348
7	Pangkalpinang	21.070	21.028	42.098	16.962	23.152	40.114
Jumlah		163.024	156.130	319.154	99.189	148.755	247.944

Sumber Data: Seksi PTM Dinas Kesehatan Prov. Kep. Bangka Belitung, 2023

Dilihat dari tabel diatas maka masyarakat penderita hipetensi yang mendapat pelayan kesehatan belum maksimal, dimana pada tahun 2023, dari jumlah estimasi penderita hipertensi berusia >15 tahun sebanyak 319.154 orang,

Profil Kesehatan Tahun 2023

yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebanyak 247.944 orang (77,68%). Tidak ada kabupaten yang mencapai target pelayanan 100%, capaian tertinggi adalah Kota Pangkalpinang sebesar 95,28%.

Adapun permasalahan yang ditemukan dalam pengendalian hipertensi antara lain:

- 1) Masih minimnya informasi dan pemahaman masyarakat terkait penyakit tidak menular
- 2) Masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam deteksi dini faktor resiko hipertensi
- 3) Gaya hidup yang tidak sehat:
 - a) Konsumsi garam yang berlebih
 - b) Merokok
 - c) Kurang aktivitas fisik

c. Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus

Setiap penderita diabetes mellitus mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pemerintah Kabupaten/Kota mempunyai kewajiban untuk memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar kepada seluruh penderita diabetes melitus (DM) usia 15 tahun ke atas sebagai upaya pencegahan sekunder di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun.

Pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus sesuai standar meliputi :

- 1) Pengukuran gula darah
- 2) Edukasi
- 3) Terapi farmakologi

Pelayanan kesehatan diabetes mellitus adalah pelayanan kesehatan sesuai standar yang meliputi :

- 1) Pengukuran gula darah dilakukan minimal satu kali sebulan di fasilitas pelayanan kesehatan
- 2) Edukasi perubahan gaya hidup dan/atau nutrisi
- 3) Melakukan rujukan jika diperlukan

Tabel 6.8

Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus (DM) Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2022

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Penderita DM	Penderita DM Yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar
1	Bangka	6.145	6.754
2	Belitung	2.490	2.935
3	Bangka Barat	3.968	4.098
4	Bangka Tengah	3.839	4.398
5	Bangka Selatan	3.188	3.375
6	Belitung Timur	1.801	1.689
7	Pangkalpinang	5.404	5.306
Jumlah		26.835	28.555

Sumber Data: Seksi PTM Dinas Kesehatan Prov. Kep. Bangka Belitung, 2023

Dari tabel tersebut dapat dilihat pada Tahun 2023, jumlah penderita diabetes mellitus sebanyak 26.835 orang, yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebanyak 28.555 orang (106,41%). Hampir semua Kabupaten/Kota capaiannya melebihi 100%. Ada dua kabupaten yang sudah mendapatkan pelayanan kesehatan kurang dari 100% yaitu Kabupaten Belitung Timur (93,78) dan Kota Pangkalpinang (98,19%). Karena sebagian besar kabupaten capaiannya melebihi 100% menyebabkan capaian total juga diatas 100%.

d. Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan Metode IVA dan Kanker Payudara dengan Pemeriksaan Klinis (SADANIS) Menurut Kabupaten/Kota

Pada Tahun 2022, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pemeriksaan leher rahim dan payudara dengan sebanyak 28.140 dengan persentasenya sebesar 14,15 % sedangkan yang di curigai kanker di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebanyak 12 dengan persentasenya sebesar 0,04 %, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6.9

Profil Kesehatan Tahun 2023

Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan Metode IVA dan Kanker Payudara dengan Pemeriksaan Klinis (SADANIS) Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023

Kabupaten/ Kota	Perempu an Usia 30-50 Tahun	Pemeriksaan Leher Rahim & Payudara		IVA Positif		Curiga Kanker		Tumor/ Benjolan	
		Jumla h	%	Jumla h	%	Jumla h	%	Jlh	%
Bangka	50.345	10.083	20,0 3	1	0,0 1	0	0	1	0,0 1
Belitung	28.765	1.194	4,15	0	0	0	0	0	0
Bangka Barat	33.013	863	2,61	7	0,8 1	1	0.1 2	0	0
Bangka Tengah	32.026	1.814	5,66	0	0	0	0	0	0
Bangka Selatan	32.979	1.982	6,01	2	0,1 0	1	0,0 5	4	0,2 0
Belitung Timur	19.593	3.819	19,4 9	2	0,0 5	0	0	2	0,0 5
Pangkalpina ng	28.864	2.427	8,41	23	0,9 5	2	0,0 8	1	0,0 4
Jumlah	225.585	22.182	9,83	35	0,1 6	4	0,0 2	8	0,0 4

Sumber Data: Seksi PTM Dinas Kesehatan Prov. Kep. Bangka Belitung, 2023

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat juga Hasil Pemeriksaan IVA positif di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023 menurut Kabupaten/Kota sebanyak 35 dengan persentase 0,16 % yang paling banyak ada pada Kota Pangkalpinang dengan jumlah hasilnya sebanyak 23 dan persentasenya sebesar 0,95 % sedangkan di Kabupaten Bangka Tengah dan Belitung hasil pemeriksaan IVA positif di Tahun 2023 masih nol, selanjutnya untuk kasus tumor/benjolan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada Tahun 2023 sebanya 8 dengan persentase sebesar 0,04 %.

e. Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat

Profil Kesehatan Tahun 2023

Setiap ODGJ berat mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pemerintah daerah kabupaten/kota wajib memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar kepada seluruh orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) berat sebagai upaya pencegahan sekunder di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun.

Pelayanan kesehatan pada ODGJ berat sesuai standar bagi psikotik akut dan skizofrenia meliputi:

- 1) Pemeriksaan kesehatan jiwa
- 2) Edukasi

Mekanisme pelayanannya meliputi :

- 1) Penetapan sasaran pada ODGJ berat ditetapkan oleh Kepala Daerah dengan menggunakan data Riskesdas terbaru yang di tetapkan olen Menteri Kesehatan
- 2) Pemeriksaan kesehatan jiwa meliputi :
 - Pemeriksaan status mental
 - Wawancara
- 3) Edukasi kepatuhan minum obat
- 4) Melakukan rujukan jika diperlukan

Tabel 6.10

Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023

No	Kabupaten/Kota	Sasaran ODGJ Berat	Mendapat Pelayanan Kesehatan	%
1	Bangka	549	619	112,75
2	Belitung	309	342	110,68
3	Bangka Barat	487	487	100,00
4	Bangka Tengah	337	363	107,72
5	Bangka Selatan	376	376	100,00
6	Belitung Timur	299	299	100,00

Profil Kesehatan Tahun 2023

7	Pangkalpinang	383	411	107,31
	g			
	Jumlah	2.740	2.897	105,73

Sumber Data: Seksi PTM Dinas Kesehatan Prov. Kep. Bangka Belitung, 2023

Dari tabel di atas dapat dilihat pada Tahun 2023, Pelayanan kesehatan ODGJ berat sebanyak 2.897 orang (105,73%) dari sasaran atau target 2.740. Rata – rata kabupaten sudah mencapai target sasaran dan pasien yang sudah mendapatkan pelayanan kesehatan, bahkan sudah melebihi target sasaran. Capaian pelayanan kesehatan pada ODGJ Berat ini melebihi 100% dikarenakan ada pasien baru dan pasien pindahan di wilayah Kabupaten/Kota tersebut.

BAB VII

KESEHATAN LINGKUNGAN

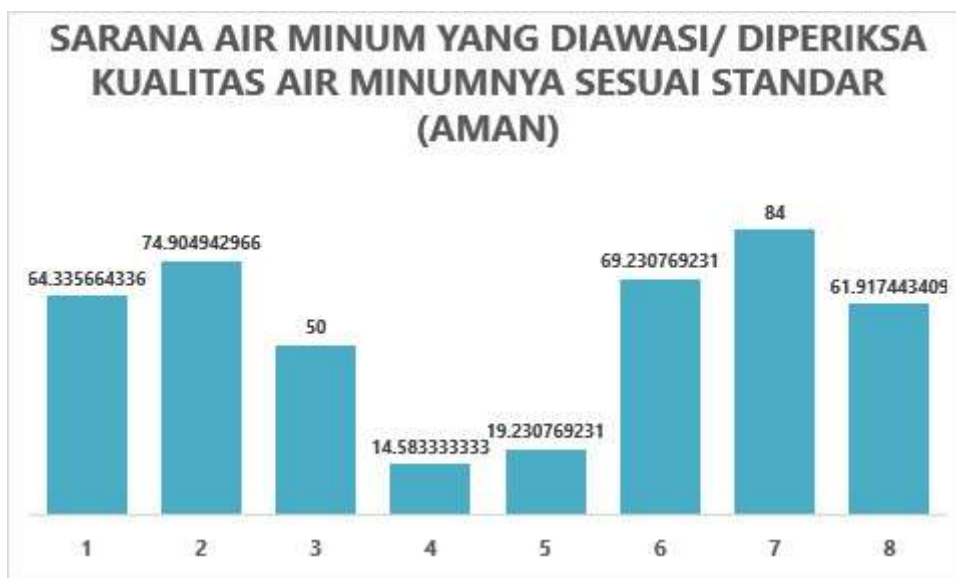
1. Persentase Sarana Air Minum yang Diawasi/ Diperiksa Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar (Aman)

Sarana air minum yang diawasi/ diperiksa kualitas air minumnya sesuai standar (aman) adalah pengawasan eksternal yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota kepada sarana air minum yang diperiksa kualitasnya dan memenuhi syarat di antara seluruh jumlah sarana air minum yang ada.

Sarana air minum yang dihitung adalah prioritas pengawasan pada sarana komunal atau berbasis institusi yaitu BUMN/ BUMD (misal PDAM) yang bergerak dalam bidang air minum perpipaan, UPT/ UPTD yang bergerak dalam bidang air minum perpipaan, Kelompok Pengelola Sarana Air Minum (KPSAM) pedesaan/ PAMSIMAS, BUMDes yang bergerak dalam bidang air minum perpipaan.

Pada tahun 2023, jumlah sarana air minum yang diawasi/ diperiksa kualitas air minumnya sesuai standar (aman) sebanyak 465 (61,92%) dari 751 sarana air minum yang ada, tertinggi ada di Kota Pangkalpinang (84%) dan terendah di Kabupaten Bangka Tengah (14,58%).

Grafik 7.1. Persentase Sarana Air Minum yang Diawasi/ Diperiksa Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar (Aman) Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023



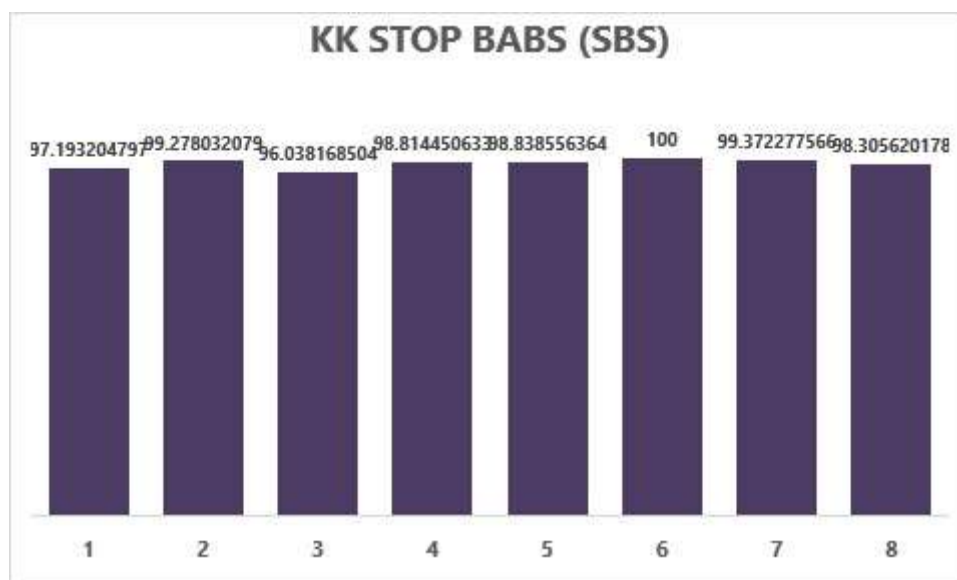
Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2023

2. Persentase KK Stop BABS (SBS)

KK Stop BABS (SBS) adalah kepala keluarga yang tidak lagi melakukan perilaku buang air besar sembarangan yang berpotensi menyebarkan penyakit dan pembuangan akhirnya tidak mencemari lingkungan. Kepala keluarga ini mencakup kriteria sanitasi aman, sanitasi layak sendiri, sanitasi layak bersama dan akses belum layak.

Tahun 2023, KK Stop BABS (SBS) sebesar 98,31% (469.893), tertinggi di Kabupaten Belitung Timur (100%) dan terendah di Kabupaten Bangka Barat (96,04%). Jumlah KK pengguna yang terdata, diantaranya adalah KK pengguna akses sanitasi aman (44.835), akses sanitasi layak sendiri (410.480), akses layak bersama (8.520), akses belum layak (6.058), BABS tertutup (63.659) dan BABS terbuka (2.635).

Grafik 7.2. Persentase KK Stop BABS (SBS)
Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023



Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2023

3. Persentase KK dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi yang Layak

KK dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak adalah kepala keluarga yang memiliki akses sanitasi layak bersama, akses sanitasi layak sendiri dan akses sanitasi aman.

Tahun 2023, KK dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak sebesar 97,04% (463.835), tertinggi di Kota Pangkalpinang (99,32%) dan terendah di Kabupaten Bangka Selatan (92,03%).

Grafik 7.3. Persentase KK dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi yang Layak
Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023



Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2023

4. Persentase KK dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi yang Aman

KK dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang aman adalah kepala keluarga yang menggunakan fasilitas sanitasi rumah tangga milik sendiri menggunakan leher angsa dengan tangki septik yang disedot setidaknya sekali dalam 3-5 tahun terakhir atau terhubung ke Sistem Pengolahan Air Limbah (SPAL).

Tahun 2023, KK dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang aman sebesar 9,38% (44.835), tertinggi di Kabupaten Bangka Tengah (28,72%) dan terendah di Kabupaten Bangka Selatan (0,05%).

Grafik 7.4. Persentase KK dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi yang Aman Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023



Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2023

5. Persentase Desa/ Kelurahan Stop BABS (SBS)

Desa/ Kelurahan Stop BABS (SBS) adalah Desa/ Kelurahan yang seluruh penduduknya tidak lagi melakukan praktik buang air besar sembarangan melalui proses verifikasi.

Pada tahun 2023, jumlah Desa/ Kelurahan Stop BABS (SBS) sebanyak 325 Desa/ Kelurahan (82,7%), tertinggi di Kabupaten Belitung Timur dan Bangka (100%) serta terendah di Kabupaten Bangka Barat (39,39%).

Grafik 7.5. Persentase Desa/ Kelurahan Stop BABS (SBS) Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023



Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2023

6. Persentase KK Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

KK Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) adalah KK yang sudah memiliki sarana CTPS dengan air mengalir dan sabun, dapat mempraktikkan dan mengetahui waktu kritis CTPS.

Tahun 2023, KK Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebesar 84,49% (403.860), tertinggi di Kota Pangkalpinang (93,25%) dan terendah di Kabupaten Bangka Selatan (61,85%).

Grafik 7.6. Persentase KK Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023



Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2023

7. Persentase KK Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMMRT)

KK Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMMRT) adalah KK yang sudah menerapkan pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga.

Tahun 2023, KK Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMMRT) sebesar 85,8% (410.111), tertinggi di Kabupaten Belitung (95,55%) dan terendah di Kabupaten Bangka Selatan (53,57%).

Grafik 7.7. Persentase KK Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMMRT) Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023



Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2023

Profil Kesehatan Tahun 2023

8. Persentase KK Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT)

KK Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT) adalah KK yang sudah menerapkan pengelolaan sampah rumah tangga.

Tahun 2023, KK Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT) sebesar 63,37% (302.886), tertinggi di Kota Pangkalpinang (87,35%) dan terendah di Kabupaten Belitung Timur (28,96%).

Grafik 7.8. Persentase KK Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT) Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023



Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2023

9. Persentase KK Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga (PLCRT)

KK Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga (PLCRT) adalah KK yang sudah menerapkan pengelolaan limbah cair rumah tangga.

Tahun 2023, KK Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga (PLCRT) sebesar 56,11% (268.224), tertinggi di Kota Pangkalpinang (87,24%) dan terendah di Kabupaten Belitung Timur (14,49%).

Grafik 7.9. Persentase KK Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga (PLCRT) Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023



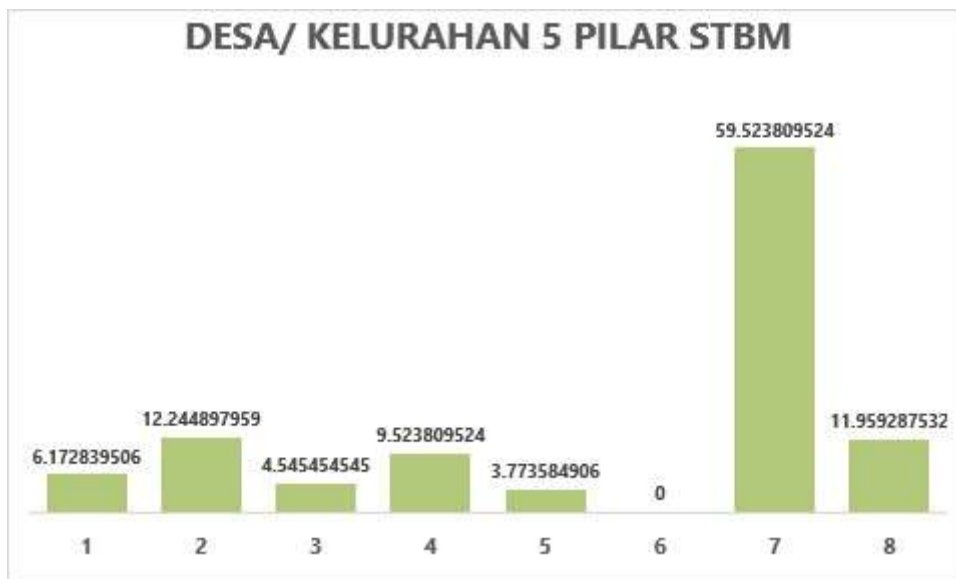
Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2023

10. Persentase Desa/ Kelurahan 5 Pilar STBM

Desa/ Kelurahan 5 Pilar STBM adalah Desa/ Kelurahan yang seluruh KK nya tidak lagi melakukan praktik buang air besar sembarangan dan minimal 50% KK nya telah melaksanakan pilar pilar CTPS, PAMMRT, PSRT dan PLCRT.

Pada tahun 2023, jumlah Desa/ Kelurahan 5 Pilar STBM sebanyak 47 Desa/ Kelurahan (11,96%), tertinggi di Kota Pangkalpinang (59,52%) dan terendah di Kabupaten Belitung Timur (0%).

Grafik 7.10. Persentase Desa/ Kelurahan 5 Pilar STBM Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023



Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2023

Profil Kesehatan Tahun 2023

11. Persentase KK Pengelolaan Kualitas Udara dalam Rumah Tangga (PKURT)

KK Pengelolaan Kualitas Udara dalam Rumah Tangga (PKURT) adalah KK yang sudah menerapkan pengelolaan kualitas udara dalam rumah tangga.

Tahun 2023, KK Pengelolaan Kualitas Udara dalam Rumah Tangga (PKURT) sebesar 21,61% (103.308), tertinggi di Kabupaten Bangka Selatan (63,44%) serta terendah di Kabupaten Bangka, Belitung dan Bangka Tengah (0%).

Grafik 7.11. Persentase KK Pengelolaan Kualitas Udara dalam Rumah Tangga (PKURT) Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023



Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2023

12. Persentase KK Akses Rumah Sehat

KK akses rumah sehat adalah KK yang telah melakukan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMMRT), Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT), Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga (PLCRT) dan Pengelolaan Kualitas Udara dalam Rumah Tangga (PKURT).

Tahun 2023, KK akses rumah sehat sebesar 43,79% (209.296), tertinggi di Kota Pangkalpinang (88,13%) serta terendah di Kabupaten Bangka Barat dan Bangka Tengah (0%).

Grafik 7.12. Persentase KK Akses Rumah Sehat Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023

Profil Kesehatan Tahun 2023



Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2023

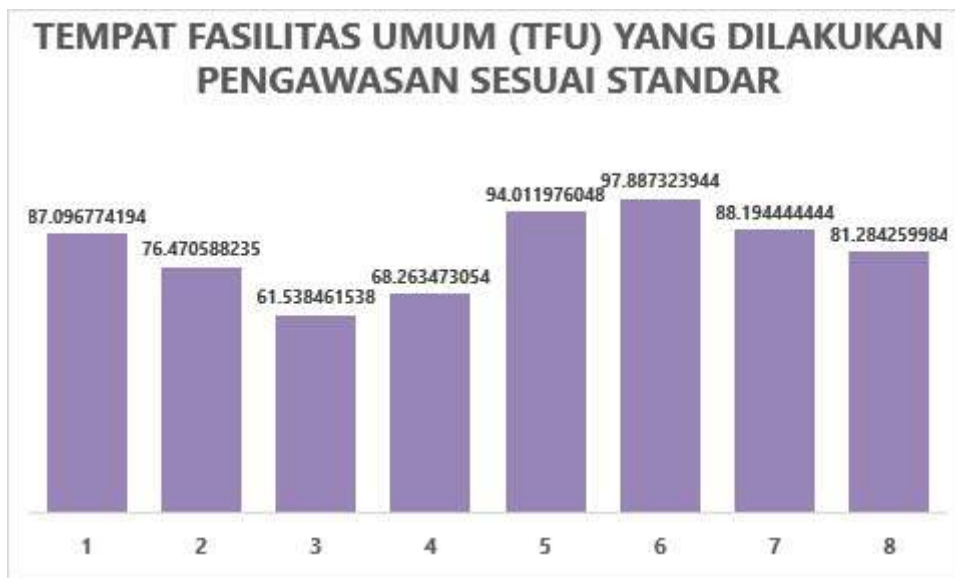
13. Persentase Tempat Fasilitas Umum (TFU) yang Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar

TFU yang dilakukan pengawasan sesuai standar meliputi sekolah (SD/ MI dan SMP/ MTs), puskesmas dan pasar.

Jumlah TFU yang terdata tahun 2023 sebanyak 1.277 terdiri dari 877 SD/ MI, 278 SMP/ MTs, 64 Puskesmas dan 58 pasar. Sedangkan jumlah TFU yang dilakukan pengawasan sesuai standar mencapai 81,28%, terdiri dari:

- Jumlah SD/ MI yang dilakukan pengawasan sesuai standar sebanyak 729 SD/ MI (83,12%), tertinggi di Kabupaten Belitung Timur (99,06%) dan terendah di Kabupaten Bangka Tengah (67,59%).
- Jumlah SMP/ MTs yang dilakukan pengawasan sesuai standar sebanyak 220 SMP/ MTs (79,14%), tertinggi di Kabupaten Bangka Selatan dan Belitung Timur (100%) serta terendah di Kabupaten Bangka Barat (47,06%).
- Jumlah Puskesmas yang dilakukan pengawasan sesuai standar sebanyak 60 Puskesmas (93,75%), tertinggi di Kabupaten Bangka, Belitung, Bangka Tengah, Bangka Selatan dan Kota Pangkalpinang (100%) serta terendah di Kabupaten Bangka Barat (62,5%).
- Jumlah pasar yang dilakukan pengawasan sesuai standar sebanyak 29 pasar (50%), tertinggi di Kota Pangkalpinang (100%) dan terendah di Kabupaten Belitung (0%).

Grafik 7.13. Persentase Tempat Fasilitas Umum (TFU) yang Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023



Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2023

Dari grafik di atas, persentase TFU yang dilakukan pengawasan sesuai standar tertinggi di Kabupaten Belitung Timur (97,89%) dan terendah di Kabupaten Bangka Barat (61,54%). Sedangkan persentase rata-rata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 81,28%.

14. Persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang Memenuhi Syarat Kesehatan

TPP yang memenuhi syarat kesehatan adalah TPP yang memenuhi persyaratan higiene sanitasi yang memenuhi minimal nilai standar kesehatan.

Data TPP tahun 2023 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebanyak 4.387. Terdiri dari 157 jasa boga, 188 restoran, 33 TPP tertentu, 1.303 depot air minum, 904 rumah makan, 1.019 kelompok gerai pangan jajanan dan 786 sentra pangan jajanan/ kantin. Selanjutnya, persentase TPP yang memenuhi syarat kesehatan terdiri dari jasa boga (77,07%), restoran (53,19%), TPP tertentu (48,48%), depot air minum (70,84%), rumah makan (50,44%), kelompok gerai pangan jajanan (45,93%) dan sentra pangan jajanan/ kantin (59,16%).

Grafik 7.14. Persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang Memenuhi Syarat Kesehatan Menurut Kabupaten/ Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023

Profil Kesehatan Tahun 2023



Sumber: Pemutakhiran Data Tahun 2023

Dari grafik di atas, didapatkan bahwa data TPP yang memenuhi syarat kesehatan tahun 2023 sebesar 57,69%, tertinggi di Kota Pangkalpinang (97,14%) dan terendah di Kabupaten Bangka Tengah (11,22%). Dibandingkan dengan data tahun 2022 (54,87%), persentasinya meningkat. Masalah rendahnya kualitas higiene dan sanitasi TPP menjadi tantangan bagi program kesehatan lingkungan baik di tingkat Kabupaten/ Kota maupun Provinsi untuk melakukan monitoring dan pengawasan lebih ketat terhadap TPP di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

BAB VIII

PENUTUP

Penyusunan Profil Kesehatan sebagai salah satu instrumen dalam Sistem Informasi Kesehatan Daerah di sadari maupun tidak, memegang peranan penting bagi semua pihak yang terlibat dalam pembangunan.

Hal ini karena data dan informasi merupakan sumber daya strategis bagi organisasi maupun individu dalam menjalankan sistem manajemen yaitu dalam proses perencanaan sampai pengambil keputusan. Namun sangat disadari bahwa sulit untuk dapat memenuhi kebutuhan akan data dan informasi kesehatan yang valid dan akurat.

Akan tetapi dari seluruh pemaparan dalam profil kesehatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran secara umum akan situasi dan kondisi Pembangunan Kesehatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama tahun 2022. Implikasi yang diharapkan setelah mengetahui gambaran umum situasi kesehatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dapat dipergunakan sebagai masukan, terutama bagi pembuat kebijakan untuk melakukan perencanaan yang lebih tepat sasaran sehingga pencapaian pembangunan kesehatan di tahun-tahun mendatang dapat lebih baik dari pencapaiannya saat ini

Seperti tahun-tahun sebelumnya, hal-hal yang masih perlu mendapat perhatian dari pencapaian pembangunan kesehatan pada tahun 2022

diantaranya adalah perlunya peningkatan koordinasi lintas program dan lintas sektor untuk mempercepat pencapaian tujuan pembangunan kesehatan serta advokasi yang ditujukan kepada Pemerintah Kabupaten dan Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk masalah pembiayaan kesehatan agar dapat lebih ditingkatkan lagi serta promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan juga masih sangat perlu untuk di tingkatkan pelaksanaannya.

KONTRIBUTOR

Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023 berhasil disusun atas partisipasi aktif dari berbagai pihak, antara lain:

Evaluasi, SKM. (Plt. *Kabid P2P*); dr. Hastuti, M.S.c (*Kabid Kesehatan Masyarakat*); Hotma P. Tambunan, S.K.M., M.Epid. (Plt. *Kabid Pelayanan Kesehatan*); Zulkarnain, S.SI, Apt (Plt. *Kabid Sumber Daya Kesehatan*); Endang Sri Rezeki, S.E.; Effendy, S.E, M.Ec.Dev; Sri Hartati Lena, S.K.M.; Muhammad Rais Haru, S.K.M., M.Kes.; Itsnataini, A.M.Keb.; Hj. Meiristia Qomariah, S.K.M, M.Epid.; Rita Agustina, S.K.M.,M.P.A. ; Ruwandi Gunawan, S.K.M.; Mohamad Zaenuri, S.K.M;; Ratu Zainab Amin, S.P.si.; Yuli Apriyanti, S.K.M.; Syaifullah, S.K.M, M.Si.; Faiz Marzuki, S.K.M.,M.Kes.; Linda Agustina, S.K.M.; Randika, A.M.d; Mulyana Fitri,S.K.M.; Elis Sartika, S.E.; Rika Rahayu, S.Far, Apt, M.Sc.; Risa Riana ; Risman; Ade Yusni Franata, S.Si.; Yulia, S.A.P.; Suriyani, A.Md.; Itta Erlina, S.K.M.; Mathias Willy Permana, A.Md.; Suryani.; Dwi Pujiyanto, SKM; Indah Hildawati, Am.Keb.

Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu penyusunan Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023.

**RESUME PROFIL KESEHATAN
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023**

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
I GAMBARAN UMUM						
1	Luas Wilayah			9,095	Km ²	Tabel 1
2	Jumlah Desa/Kelurahan			393	Desa/Kelurahan	Tabel 1
3	Jumlah Penduduk	769,600	733,188	1,502,789	Jiwa	Tabel 2
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			4.1	Jiwa	Tabel 1
5	Kepadatan Penduduk /Km ²			165.2	Jiwa/Km ²	Tabel 1
6	Rasio Beban Tanggungan			45.4	per 100 penduduk produktif	Tabel 2
7	Rasio Jenis Kelamin			105.0		Tabel 2
8	Penduduk 15 tahun ke atas melek huruf	52.5	53.2	52.9	%	Tabel 3
9	Penduduk 15 tahun yang memiliki ijazah tertinggi					
	a. SMP/ MTs	11.7	11.5	11.6	%	Tabel 3
	b. SMA/ MA	21.6	19.6	20.6	%	Tabel 3
	c. Sekolah menengah kejuruan	0.0	0.0	0.0	%	Tabel 3
	d. Diploma I/Diploma II	0.3	0.5	0.4	%	Tabel 3
	e. Akademi/Diploma III	0.4	0.8	0.6	%	Tabel 3
	f. S1/Diploma IV	1.6	2.4	2.0	%	Tabel 3
	g. S2/S3 (Master/Doktor)	0.2	0.1	0.2	%	Tabel 3
II SARANA KESEHATAN						
II.1 Sarana Kesehatan						
10	Jumlah Rumah Sakit Umum			23	RS	Tabel 4
11	Jumlah Rumah Sakit Khusus			4	RS	Tabel 4
12	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			26	Puskesmas	Tabel 4
13	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			38	Puskesmas	Tabel 4
14	Jumlah Puskesmas Keliling			37	Puskesmas keliling	Tabel 4
15	Jumlah Puskesmas pembantu			150	Pustu	Tabel 4
16	Jumlah Apotek			274	Apotek	Tabel 4
17	Jumlah Klinik Pratama			95	Klinik Pratama	Tabel 4
18	Jumlah Klinik Utama			19	Klinik Utama	Tabel 4
19	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			74.1	%	Tabel 6
II.2 Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan						
20	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	43.5	83.2	62.9	%	Tabel 5
21	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	1.5	2.3		%	Tabel 5
22	Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di RS	35.7	27.9	31.3	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7
23	Angka kematian murni/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di RS	17.1	12.6	14.5	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7
24	<i>Bed Occupation Rate</i> (BOR) di RS			16.0	%	Tabel 8
25	<i>Bed Turn Over</i> (BTO) di RS			25.3	Kali	Tabel 8
26	<i>Turn of Interval</i> (TOI) di RS			12.1	Hari	Tabel 8
27	<i>Average Length of Stay</i> (ALOS) di RS			2.1	Hari	Tabel 8
28	Puskesmas dengan ketersediaan obat vaksin & essensial			1.0	%	Tabel 9
29	Persentase Ketersediaan Obat Essensial			40	%	Tabel 10
30	Persentase kabupaten/kota dengan ketersediaan vaksin IDL			1	%	Tabel 11
II.3 Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)						
31	Jumlah Posyandu			1,117	Posyandu	Tabel 12
32	Posyandu Aktif			91,6	%	Tabel 12
33	Rasio posyandu per 100 balita			1.1	per 100 balita	Tabel 12
34	Posbindu PTM			666	Posbindu PTM	Tabel 12
III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN						
35	Jumlah Dokter Spesialis	273	191	464	Orang	Tabel 13
36	Jumlah Dokter Umum	258	486	744	Orang	Tabel 13
37	Rasio Dokter (spesialis+umum)			80	per 100.000 penduduk	Tabel 13
38	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	46	101	147	Orang	Tabel 13
39	Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)			10	per 100.000 penduduk	Tabel 13
40	Jumlah Bidan		1,626		Orang	Tabel 14
41	Rasio Bidan per 100.000 penduduk		0		per 100.000 penduduk	Tabel 14
42	Jumlah Perawat	1,187	2,628	3,811	Orang	Tabel 14
43	Rasio Perawat per 100.000 penduduk			254	per 100.000 penduduk	Tabel 14
44	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat	105	252	357	Orang	Tabel 15
45	Jumlah Tenaga Kesehatan Lingkungan	47	120	167	Orang	Tabel 15
46	Jumlah Tenaga Gizi	32	232	264	Orang	Tabel 15
47	Jumlah Ahli Teknologi Laboratorium Medik	95	309	404	Orang	Tabel 16
48	Jumlah Tenaga Teknik Biomedika Lainnya	98	73	171	Orang	Tabel 16
49	Jumlah Tenaga Keterampilan Fisik	15	70	85	Orang	Tabel 16
50	Jumlah Tenaga Keteknisian Medis	87	293	380	Orang	Tabel 16
51	Jumlah Tenaga Teknis Kefarmasian	80	317	397	Orang	Tabel 17
52	Jumlah Tenaga Apoteker	55	193	248	Orang	Tabel 17
53	Jumlah Tenaga Kefarmasian	135	510	645	Orang	Tabel 17
IV PEMBIAYAAN KESEHATAN						
54	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan			1618755.0	%	Tabel 19
55	Total anggaran kesehatan			#####	Rp	Tabel 20

56	APBD kesehatan terhadap APBD kab/kota			17.1	%	Tabel 20
57	Anggaran kesehatan perkapita			#####	Rp	Tabel 20
V KESEHATAN KELUARGA						
V.1 Kesehatan Ibu						
58	Jumlah Lahir Hidup	11,833	11,058	22,891	Orang	Tabel 21
59	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	9.5	7.6	8.6	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 21
60	Jumlah Kematian Ibu		38		Ibu	Tabel 21
61	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		166		per 100.000 Kelahiran Hidup	Tabel 21
62	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		96.3		%	Tabel 24
63	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		88.7		%	Tabel 24
64	Kunjungan Ibu Hamil (K6)		85.4		%	Tabel 24
65	Persalinan di Fasyankes		95.9		%	Tabel 24
66	Pelayanan Ibu Nifas KF Lengkap		94.5		%	Tabel 24
67	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		95.3		%	Tabel 24
68	Ibu hamil dengan imunisasi Td2+		85.2		%	Tabel 24
69	Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah 90		88.1		%	Tabel 28
70	Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Tambah Darah 90		87.9		%	Tabel 28
71	Bumil dengan Komplikasi Kebidanan yang Ditangani		111.9		%	Tabel 32
72	Peserta KB Aktif Modern			77.1	%	Tabel 29
73	Peserta KB Pasca Persalinan			67.0	%	Tabel 31
V.2 Kesehatan Anak						
74	Jumlah Kematian Neonatal	122	85	207	neonatal	Tabel 34
75	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	10.3	7.7	9.0	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 34
76	Jumlah Bayi Mati	98	76	174	bayi	Tabel 34
77	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	8.3	6.9	7.6	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 34
78	Jumlah Balita Mati	109	88	197	Balita	Tabel 34
79	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	9.2	8.0	8.6	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 34
80	Bayi baru lahir ditimbang	99.3	99.9	99.6	%	Tabel 33
81	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	4.4	5.3	4.8	%	Tabel 33
82	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	98.4	99.8	99.1	%	Tabel 38
83	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	97.6	99.0	98.2	%	Tabel 38
84	Bayi yang diberi ASI Eksklusif			65.9	%	Tabel 39
85	Pelayanan kesehatan bayi	94.9	98.5	96.7	%	Tabel 36
86	Desa/Kelurahan UCI			85.2	%	Tabel 41
87	Cakupan Imunisasi Campak/Rubela pada Bayi	91.5	91.9	91.7	%	Tabel 43
88	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	91.3	91.6	91.4	%	Tabel 43
89	Bayi Mendapat Vitamin A			91.9	%	Tabel 45
90	Anak Balita Mendapat Vitamin A			91.4	%	Tabel 45
91	Balita Mendapatkan Vitamin A			91.9	%	Tabel 45
92	Balita Memiliki Buku KIA			81.6	%	Tabel 46
93	Balita Dipantau Pertumbuhan dan Perkembangan			77.0	%	Tabel 46
94	Balita ditimbang (D/S)	63.8	66.3	65.0	%	Tabel 47
95	Balita Berat Badan Kurang (BB/U)			4.0	%	Tabel 48
96	Balita pendek (TB/U)			3.1	%	Tabel 48
97	Balita Gizi Kurang (BB/TB)			1.3	%	Tabel 48
98	Balita Gizi Buruk (BB/TB)			0.1	%	Tabel 48
99	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 1 SD/MI			101.7	%	Tabel 49
100	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 7 SMP/MTs			97.0	%	Tabel 49
101	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 10 SMA/MA			87.5	%	Tabel 49
102	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar			88.4	%	Tabel 49
V.3 Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut						
103	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	72.7	101.5	86.7	%	Tabel 52
104	Catin Mendapatkan Layanan Kesehatan	92.0	93.5	92.7	%	Tabel 53
105	Pelayanan Kesehatan Usila (60+ tahun)	78.9	95.1	87.2	%	Tabel 54
VI PENGENDALIAN PENYAKIT						
VI.1 Pengendalian Penyakit Menular Langsung						
106	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan kesehatan			100.00	%	Tabel 56
107	<i>Treatment Coverage</i> TBC			#####	%	Tabel 56
108	Cakupan penemuan kasus TBC anak			#####	%	Tabel 56
109	Angka kesembuhan BTA+	56.9	60.0	57.9	%	Tabel 57
110	Angka pengobatan lengkap semua kasus TBC	54.0	59.7	85.2	%	Tabel 57
111	Angka keberhasilan pengobatan (<i>Success Rate</i>) semua kasus TBC	84.0	87.1	84.0	%	Tabel 57
112	Jumlah kematian selama pengobatan tuberkulosis			5.2	%	Tabel 57
113	Penemuan penderita pneumonia pada balita			0.7	%	Tabel 58
114	Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar pneumonia min 60%			1.0	%	Tabel 58
115	Jumlah Kasus HIV	195	106	301	Kasus	Tabel 59
116	Persentase ODHIV Baru Mendapat Pengobatan ARV			83	%	Tabel 60
117	Persentase Penderita Diare pada Semua Umur Dilayani			35.9	%	Tabel 61
118	Persentase Penderita Diare pada Balita Dilayani			35.9	%	Tabel 61
119	Persentase Ibu hamil diperiksa Hepatitis			91.7	%	Tabel 62
120	Persentase Ibu hamil diperiksa Reaktif Hepatitis			1.6	%	Tabel 62
121	Persentase Bayi dari Bumil Reaktif Hepatitis Diperiksa			100.0	%	Tabel 62
122	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	37	19	56	Kasus	Tabel 64
123	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	35	19	27	per 100.000 penduduk	Tabel 64
124	Persentase Kasus Baru Kusta anak < 15 Tahun			5.4	%	Tabel 64
125	Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta			50.0	%	Tabel 64
126	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			3.6	%	Tabel 64
127	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			1.3	per 100.000 penduduk	Tabel 64

128	Angka Prevalensi Kusta			2.8	per 10.000 Penduduk	Tabel 65
129	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)			120.0	%	Tabel 67
130	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)			63.9	%	Tabel 67
VI.2 Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi						
131	AFP Rate (non polio) < 15 tahun			4.6	per 100.000 penduduk <15 tahun	Tabel 68
132	Jumlah kasus difteri	0	1	1	Kasus	Tabel 69
133	Case fatality rate difteri			0.0	%	Tabel 69
134	Jumlah kasus pertusis	15	15	30	Kasus	Tabel 69
135	Jumlah kasus tetanus neonatorum	1	0	1	Kasus	Tabel 69
136	Case fatality rate tetanus neonatorum			0.0	%	Tabel 69
137	Jumlah kasus hepatitis B	0	144	144	Kasus	Tabel 69
138	Jumlah kasus suspek campak	231	213	444	Kasus	Tabel 69
139	Insiden rate suspek campak	111.6	102.9	214.5	per 100.000 penduduk	Tabel 69
140	KLB ditangani < 24 jam			100.0	%	Tabel 63
VI.3 Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik						
141	Angka kesakitan (incidence rate) DBD			612.2	per 100.000 penduduk	Tabel 65
142	Angka kematian (case fatality rate) DBD	1.3	1.6	1.4	%	Tabel 65
143	Angka kesakitan malaria (annual parasit incidence)			0.0	per 1.000 penduduk	Tabel 66
144	Konfirmasi laboratorium pada suspek malaria			100.0	%	Tabel 66
145	Pengobatan standar kasus malaria positif			96.7	%	Tabel 66
146	Case fatality rate malaria	0.0	0.0	0.0	%	Tabel 66
147	Penderita kronis filariasis	47	32	79	Kasus	Tabel 67
148	Jumlah Kasus Covid-19			4,673	Kasus	Tabel 84
149	CFR (Case Fatality Rate) Covid-19			0	%	Tabel 84
150	Cakupan Total Vaksinasi Covid-19 Dosis 1			11	%	Tabel 84
151	Cakupan Total Vaksinasi Covid-19 Dosis 2			9	%	Tabel 84
VI.4 Pengendalian Penyakit Tidak Menular						
152	Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan	63.1	98.8	80.6	%	Tabel 68
153	Penyandang DM mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			101.2	%	Tabel 69
154	Pemeriksaan IVA pada perempuan usia 30-50 tahun		11.0		% perempuan usia 30-50 tahun	Tabel 70
155	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun		0.2		%	Tabel 70
156	Pemeriksaan payudara (SADANIS) pada perempuan 30-50 tahun		0.1		%	Tabel 77
157	Persentase tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun		0.2		%	Tabel 77
158	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat			102.7	%	Tabel 71
VII KESEHATAN LINGKUNGAN						
159	Sarana Air Minum yang Diawasil/ Diperiksa Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar (Aman)			58.6	%	Tabel 79
160	KK Stop BABS (SBS)			94.7	%	Tabel 72
161	KK dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi yang Layak			93.4	%	Tabel 72
162	KK dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi yang Aman			15.7	%	Tabel 72
163	Desa/ Kelurahan Stop BABS (SBS)			81.7	%	Tabel 80
164	KK Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)			83.0	%	Tabel 81
165	KK Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMMRT)			84.3	%	Tabel 81
166	KK Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT)			62.3	%	Tabel 81
167	KK Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga (PLCRT)			55.1	%	Tabel 81
168	Desa/ Kelurahan 5 Pilar STBM			10.4	%	Tabel 80
169	KK Pengelolaan Kualitas Udara dalam Rumah Tangga (PKURT)			49.6	%	Tabel 80
170	KK Akses Rumah Sehat			43.0	%	Tabel 80
171	Tempat Fasilitas Umum (TFU) yang Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar			85.5	%	Tabel 81
172	Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) Jasa Boga yang Memenuhi Syarat Kesehatan			77.1	%	Tabel 83

TABEL 1

RESUME

**LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	LUAS WILAYAH (<i>km</i> ²)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK <i>per km</i> ²
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	BANGKA	3.020.9	62	19	81	332,964	106.138	3.1	110.2
2	BELITUNG	2.293,7	42	7	49	185,591	46,398	4,0	80,9
3	BANGKA BARAT	2,862.6	60	6	66	211,566	67,595	3.1	73.9
4	BANGKA TENGAH	2.279,11	56	7	63	203,733	64,274	3.2	89,4
5	BANGKA SELATAN	3,607.0	50	3	53	206,972	67,330	3.1	57.4
6	BELITUNG TIMUR	2,506.9	39	0	39	129,048	44,597	2.9	51.5
7	PANGKALPINANG	118.4	0	42	42	232,915	75,989	3.1	1966.9
KABUPATEN/KOTA		9,094.9	309	84	393	1,502,789	366,289	4.1	165.2

Sumber: - Kantor Statistik Kabupaten/Kota
- sumber lain..... (sebutkan)

TABEL 2

**JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023**

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	52365	49182	101547	106.5
2	5 - 9	70013	64738	134751	108.1
3	10 - 14	75126	70501	145627	106.6
4	15 - 19	60169	58605	118774	102.7
5	20 - 24	63082	61185	124267	103.1
6	25 - 29	57499	54700	112199	105.1
7	30 - 34	58425	57136	115561	102.3
8	35 - 39	66070	63477	129547	104.1
9	40 - 44	68319	62264	130583	109.7
10	45 - 49	53586	48505	102091	110.5
11	50 - 54	44018	39876	83894	110.4
12	55 - 59	32823	31419	64242	104.5
13	60 - 64	26390	26211	52601	100.7
14	65 - 69	19555	19808	39363	98.7
15	70 - 74	12059	12412	24471	97.2
16	75+	10101.0	13169	23270	76.7
KABUPATEN/KOTA		769,600	733188	1502788	105.0
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)				45	

Sumber: - Kantor Statistik Kabupaten/kota
- Sumber lain..... (sebutkan)

TABEL 3

**PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023**

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	282,916	270,305	553,222			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	148,583	143,820	292,403	52.5	53.2	52.9
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	52,636	50,622	103,258	18.6	18.7	18.7
	b. SD/MI	71,237	72,623	143,861	25.2	26.9	26.0
	c. SMP/ MTs	33,239	31,004	64,244	11.7	11.5	11.6
	d. SMA/ MA	61,082	53,108	114,189	21.6	19.6	20.6
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN			0	0.0	0.0	0.0
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II	949	1,288	2,237	0.3	0.5	0.4
	g. AKADEMI/DIPLOMA III	1,191	2,247	3,437	0.4	0.8	0.6
	h. S1/DIPLOMA IV	4,641	6,578	11,219	1.6	2.4	2.0
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	600	324	924	0.2	0.1	0.2

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 4

**JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023**

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA							JUMLAH
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	ORGANISASI KEMASYARAKATAN	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
RUMAH SAKIT									
1	RUMAH SAKIT UMUM	0	1	11	1	1	9	0	23
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	1	0	0	0	3	0	4
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA									
1	PUSKESMAS RAWAT INAP	0	0	26	0	0	0	0	26
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR	0	0	264	0	0	0	0	264
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP	0	0	38	0	0	0	0	38
3	PUSKESMAS KELILING	0	0	37	0	0	0	0	37
4	PUSKESMAS PEMBANTU	0	0	150	0	0	0	0	150
SARANA PELAYANAN LAIN									
1	KLINIK PRATAMA	0	1	27	10	1	56	0	95
2	KLINIK UTAMA	0	0	3	0	0	16	0	19
3	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER	0	0	37	0	0	96	0	133
4	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI	0	0	23	0	0	24	0	47
5	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS	0	0	12	0	0	12	0	24
6	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN	0	0	10	0	0	94	0	104
7	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI PERAWAT	0	0	1	0	0	5	0	6
8	GRIYA SEHAT	0	0	0	0	0	0	0	-
9	PANTI SEHAT	0	0	119	0	0	0	0	119
10	UNIT TRANSFUSI DARAH	0	0	5	0	1	0	0	6
11	LABORATORIUM KESEHATAN	0	1	3	0	0	1	0	5
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN									
1	INDUSTRI FARMASI	0	0	0	0	0	0	0	-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEBA)	0	0	0	0	0	0	0	-
3	USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)	0	0	0	0	0	1	0	1
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN	0	0	0	0	0	0	0	-
5	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)	0	0	0	0	0	0	0	-
6	INDUSTRI KOSMETIKA	0	0	0	0	0	0	0	-
7	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)	0	0	1	0	0	67	0	68
8	PENYALUR ALAT KESEHATAN (PAK)	0	0	1	0	0	41	0	42
9	APOTEK	0	0	47	0	0	227	0	274
10	TOKO OBAT	0	0	9	0	0	55	0	64
11	TOKO ALKES	0	0	0	0	0	3	0	3

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 1

**JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023**

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
JUMLAH KUNJUNGAN		334.873	609.735	945.906	11.459	16.752	28.211	6.929	4.566	11.495
JUMLAH PENDUDUK KABUPATEN KOTA		769.600	733.188	1.502.788	769.600	733.188	1.502.788			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		43,5	83,2	62,9	1,5	2,3	1,9			
A Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama										
1	Puskesmas									
	Bangka	31.911	187.613	219.524	984	1.391	2.375	424	222	646
	Belitung	11.374	13.957	25.331	136	890	1.026	473	285	758
	Bangka Barat	43.857	59.268	103.125	1.885	2.643	4.528	982	495	1.477
	Bangka Tengah	23.464	29.046	52.510	47	74	121	249	114	363
	Bangka Selatan	11.905	16.452	28.357	122	133	255	808	353	1.161
	Belitung Timur	50.533	75.990	127.523	427	472	899	506	204	710
	Pangkalpinang			0			0			0
2	Klinik Pratama									
	Bangka			0			0			0
	Belitung			0			0			0
	Bangka Barat	15.913	16.243	33.454			0			0
	Bangka Tengah	5.231	6.400	11.631	0	0	0	0	0	0
	Bangka Selatan	5.765	5.289	11.054	226	247	473	0	0	0
	Belitung Timur	20.124	6.965	27.089	0	0	0	0	0	0
	Pangkalpinang			0			0			0
3	Praktik Mandiri Dokter									
	Bangka			0			0			0
	Belitung			0			0			0
	Bangka Barat	15.512	17.962	33.474			0			0
	Bangka Tengah			0			0			0
	Bangka Selatan	28.002	33.530	61.532	0	0	0	3	12	15
	Belitung Timur	2.411	2.578	4.989			0	4	1	5
	Pangkalpinang			0			0			0
4	Praktik Mandiri Dokter Gigi									
	Bangka			0			0			0
	Belitung			0			0			0
	Bangka Barat	0	0	0			0			0
	Bangka Tengah			0			0			0
	Bangka Selatan	2.114	3.014	5.128	0	0	0	0	0	0
	Belitung Timur	1.834	2.460	4.294			0			0
	Pangkalpinang			0			0			0
5	Praktik Mandiri Bidan									
	Bangka			0			0			0
	Belitung			0			0			0
	Bangka Barat	7.711	27.363	35.074	44	239	283	0	0	0
	Bangka Tengah			0			0			0
	Bangka Selatan	3.593	21.467	25.060	30	1.207	1.237	0	0	0
	Belitung Timur	6.921	12.616	19.537			0			0
	Pangkalpinang			0			0			0
SUB JUMLAH I		288.175	539.193	828.666	3.901	7.296	11.197	3.449	1.886	5.135
B Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut										
1	Klinik Utama									
	Bangka			0			0			0
	Belitung			0			0			0
	Bangka Barat	4.199	7.312	11.511	770	1.337	2.107	0	0	0
	Bangka Tengah	3.372	3.965	7.337	188	256	444			0
	Bangka Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Belitung Timur	1.436	4.889	6.325	37	40	77	0	0	0
	Pangkalpinang			0			0			0
2	RS Umum									
	Bangka			0			0			0
	Belitung			0			0			0
	Bangka Barat	24.159	31.632	55.791	3.559	4.082	7.641	1.177	1.031	2.208
	Bangka Tengah			0			0			0
	Bangka Selatan	1.504	2.267	3.771	273	396	669	11	16	27
	Belitung Timur	12.028	16.430	28.458	2.731	3.345	6.076	2.292	1.833	4.125
	Pangkalpinang			0			0			0
3	RS Khusus									
	Bangka			0			0			0
	Belitung			0			0			0
	Bangka Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Bangka Tengah			0			0			0
	Bangka Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Belitung Timur			0			0			0
	Pangkalpinang			0			0			0
4	Praktik Mandiri Dokter Spesialis									
	Bangka			0			0			0
	Belitung			0			0			0
	Bangka Barat	0	3.369	3.369	0	0	0	0	0	0
	Bangka Tengah			0			0			0
	Bangka Selatan	0	678	678	0	0	0	0	0	0
	Belitung Timur			0			0			0
	Pangkalpinang			0			0			0
SUB JUMLAH II		46.698	70.542	117.240	7.558	9.456	17.014	3.480	2.880	6.360

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota
Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya meliputi kunjungan rawat jalan

TABEL 6

**PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023**

NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH	MEMPUNYAI KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	23	19	82.6
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	4	1	25.0
KABUPATEN/KOTA		27	20	74.1

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 8

**INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023**

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Bangka	-							
	RSUD DEPATI BAHRIN	158	684	29.422	27.343	51.0	4	41	40
	RS JIWA PROV. KEP.BABEL	120	75	15.138	15.623	34.6	1	382	208
	RS MEDIKA STANIA	110	795	25.681	24.207	64.0	7	18	30
	RS ARSANI	105	169	7.592	6.230	19.8	2	182	37
	RSUD PROV.KEP.BABEL	210	432	17.195	14.603	22.4	2	138	34
	RSUD DR.EKO MAULANA ALI	57	52	2.466	2.029	11.9	1	353	39
	RSUD SJAFRIE RACHMAN	29	8	721	554	6.8	0	1233	69
2	Belitung	-	0						
	RS. MARSIDI DJUDONO	126	10,977	33,378	32,783	72.6	87	1	3
	RS. UTAMA	66	2,109	7,540	3,114	31.3	32	8	1
	RS. ALMA	50	1,038	3,142	5,529	17.2	21	15	5
3	Bangka Barat	-	0						
	RSUD SEJIRAN SETASON	137	6,053	22,836	15,627	45.7	44	4	3
	RSBT MUNTOK	50	799	1,822	2,561	10.0	16	21	3
	RS GUNUNG MANIK	57	685	1,466	974	7.0	12	28	1
4	Bangka Tengah	-	0						
	RS. PRATAMA	28	333			0.0	12	31	0
	RSUD BANGKA TENGAH	102	4,576			0.0	45	8	0
	RS. SILOAM	107	5,350			0.0	50	7	0
	RS. BAYANGKARA	57	84			0.0	1	248	0
5	Bangka Selatan	-	0						
	RSUD Kab.Basel	101	4,808	11,854	11,896	32.2	48	5	2
	RSUD Kriopanting Payung	50	1,376	2,810	2,778	15.4	28	11	2
6	Belitung Timur	-	0						
	RSUD Muhammad Zein	117	6,138	21,467	21,586	50.27	52.46	3.46	3.52
7	Pangkalpinang	-	0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	RSU. Depati Hamzah	-	0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	RS. Bakti Timah	-	0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	RSK. Bhakti Wara	-	0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	RSIA. Muhaya	-	0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	RS.Kalbu Intan Medika	-	0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	RS. Ibu dan Anak Rona	-	0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	RS. Ibu dan Anak Dzakirah	-	0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
KABUPATEN/KOTA		1,837	46,541	107,133	97,492	16.0	25.3	12.1	2.1

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota
1asuk rumah sakit swasta

TABEL 9

**PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL MENURUT PUSKESMAS DAN KECAMATAN
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*
1	2	3	4
1	BANGKA	12	V
2	BELITUNG	9	V
3	BANGKA BARAT	8	V
4	BANGKA TENGAH	9	V
5	BANGKA SELATAN	10	V
6	BELITUNG TIMUR	7	v
7	PANGKALPINANG	9	v
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL			7
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR			7
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL			100.00%

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

Keterangan: *) beri tanda "V" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial $\geq 80\%$

*) beri tanda "X" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial $< 80\%$

*) jika puskesmas tersebut tidak melapor, **mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "V" maupun "X"**

TABEL 10

**KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL DI IFK
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023**

NO	NAMA OBAT	SATUAN	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL *	BANGKA
1	2	3	4	NO
1	Albendazol/Pirantel Pamoat	Tablet	7	1
2	Alopurinol	Tablet	7	2
3	Amlodipin/Kaptopril	Tablet	7	3
4	Amoksisilin 500 mg	Tablet	7	4
5	Amoksisilin sirup	Botol	7	5
6	Antasida tablet kunyah/antasida suspensi	Tablet/Botol	6	6
7	Amitriptilin tablet salut 25 mg (HCl)	Tablet	7	7
8	Asam Askorbat (Vitamin C)	Tablet	6	8
9	Asiklovir	Tablet	6	9
10	Betametason salep	Tube	7	10
11	Deksametason tablet/deksametason injeksi	Tablet/Vial/Ampul	7	11
12	Diazepam injeksi 5 mg/ml	Ampul	7	12
13	Diazepam	Tablet	7	13
14	Dihidroartemisin+piperakuin (DHP) dan primaquin	Tablet	6	14
15	Difenhidramin Inj. 10 mg/ml	Ampul	6	15
16	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl)	Ampul	7	16
17	Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	Ampul	7	17
18	Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)	Tablet	6	18
19	Garam Oralit serbuk	Kantong	7	19
20	Glibenklamid/Metformin	Tablet	7	20
21	Hidrokortison krim/salep	Tube	6	21
22	Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol sus	Tablet/Botol	7	22
23	Ketokonazol tablet 200 mg	Tablet	5	23
24	Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg	Tablet	6	24
25	Lidokain inj	Vial	6	25
26	Magnesium Sulfat injeksi	Vial	7	26
27	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml	Ampul	7	27
28	Natrium Diklofenak	Tablet	7	28
29	OAT FDC Kat 1	Paket	7	29
30	Oksitosin injeksi	Ampul	7	30
31	Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml	Botol	6	31
32	Parasetamol 500 mg	Tablet	7	32
33	Prednison 5 mg	Tablet	6	33
34	Retinol 100.000/200.000 IU	Kapsul	6	34
35	Salbutamol	Tablet	7	35
36	Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik	Tube	6	

37	Simvastatin	Tablet	7
38	Tablet Tambah Darah	Tablet	6
39	Vitamin B6 (Piridoksin)	Tablet	7
40	Zinc 20 mg	Tablet	5
JUMLAH ITEM OBAT INDIKATOR YANG TERSEDIA DI KABUPATEN/KOTA			40
JUMLAH ITEM OBAT INDIKATOR			40
% KABUPATEN/KOTA DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL			100.00%

36
37
38
39
40
JUMLAH
% KETEF

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

Keterangan: *) beri tanda "V" jika kabupaten/kota memiliki obat esensial

*) beri tanda "X" jika kabupaten/kota tidak memiliki obat esensial

NAMA OBAT	SATUAN	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*
2	3	4
Albendazol/Pirantel Pamoat	Tablet	V
Alopurinol	Tablet	V
Amlodipin/Kaptopril	Tablet	V
Amoksisilin 500 mg	Tablet	V
Amoksisilin sirup	Botol	V
Antasida tablet kunyah/antasida suspensi	Tablet/Botol	V
Amitriptilin tablet salut 25 mg (HCl)	Tablet	V
Asam Askorbat (Vitamin C)	Tablet	V
Asiklovir	Tablet	V
Betametason salep	Tube	V
Deksametason tablet/deksametason injeksi	Tablet/Vial/Ampul	V
Diazepam injeksi 5 mg/ml	Ampul	V
Diazepam	Tablet	V
Dihidroartemisin+piperakuin (DHP) dan primaquin	Tablet	V
Difenhidramin Inj. 10 mg/ml	Ampul	X
Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl)	Ampul	V
Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	Ampul	V
Furosemid 40 mg/Hidroklortiazid (HCT)	Tablet	V
Garam Oraltit serbuk	Kantong	V
Glibenklamid/Metformin	Tablet	V
Hidrokortison krim/salep	Tube	X
Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol su	Tablet/Botol	V
Ketokonazol tablet 200 mg	Tablet	V
Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg	Tablet	V
Lidokain inj	Vial	V
Magnesium Sulfat injeksi	Vial	V
Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml	Ampul	V
Natrium Diklofenak	Tablet	V
OAT FDC Kat 1	Paket	V
Oksitosin injeksi	Ampul	V
Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml	Botol	V
Parasetamol 500 mg	Tablet	V
Prednison 5 mg	Tablet	V
Retinol 100.000/200.000 IU	Kapsul	X
Salbutamol	Tablet	V

BELITUNG

NO	NAMA OBAT	SATUAN	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*
1	2	3	4
1	Albendazol/Pirantel Pamoat	Tablet	V
2	Alopurinol	Tablet	V
3	Amlodipin/Kaptopril	Tablet	V
4	Amoksisilin 500 mg	Tablet	V
5	Amoksisilin sirup	Botol	V
6	Antasida tablet kunyah/antasida suspensi	Tablet/Botol	V
7	Amitriptilin tablet salut 25 mg (HCl)	Tablet	V
8	Asam Askorbat (Vitamin C)	Tablet	V
9	Asiklovir	Tablet	V
10	Betametason salep	Tube	V
11	Deksametason tablet/deksametason injeksi	Tablet/Vial/Ampul	V
12	Diazepam injeksi 5 mg/ml	Ampul	V
13	Diazepam	Tablet	V
14	Dihidroartemisin+piperakuin (DHP) dan primaquin	Tablet	V
15	Difenhidramin Inj. 10 mg/ml	Ampul	V
16	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl)	Ampul	V
17	Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	Ampul	V
18	Furosemid 40 mg/Hidroklortiazid (HCT)	Tablet	V
19	Garam Oraltit serbuk	Kantong	V
20	Glibenklamid/Metformin	Tablet	V
21	Hidrokortison krim/salep	Tube	V
22	Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol su	Tablet/Botol	V
23	Ketokonazol tablet 200 mg	Tablet	V
24	Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg	Tablet	V
25	Lidokain inj	Vial	V
26	Magnesium Sulfat injeksi	Vial	V
27	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml	Ampul	V
28	Natrium Diklofenak	Tablet	V
29	OAT FDC Kat 1	Paket	V
30	Oksitosin injeksi	Ampul	V
31	Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml	Botol	V
32	Parasetamol 500 mg	Tablet	V
33	Prednison 5 mg	Tablet	V
34	Retinol 100.000/200.000 IU	Kapsul	V
35	Salbutamol	Tablet	V

Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik	Tube	X
Simvastatin	Tablet	V
Tablet Tambah Darah	Tablet	X
Vitamin B6 (Piridoksin)	Tablet	V
Zinc 20 mg	Tablet	V
ITEM OBAT INDIKATOR YANG TERSEDIA DI KABUPATEN/KOTA		35
TERSEDIAAN OBAT ESENSIAL		87.50%

36	Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik	Tube	V
37	Simvastatin	Tablet	V
38	Tablet Tambah Darah	Tablet	V
39	Vitamin B6 (Piridoksin)	Tablet	V
40	Zinc 20 mg	Tablet	V
JUMLAH ITEM OBAT INDIKATOR YANG TERSEDIA DI KABUPATEN/KOTA			40
% KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL			100.00%

BANGKA BARAT

NO	NAMA OBAT	SATUAN	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*
1	2	3	4
1	Albendazol/Pirantel Pamoat	Tablet	√
2	Alopurinol	Tablet	√
3	Amlodipin/Kaptopril	Tablet	√
4	Amoksisilin 500 mg	Tablet	√
5	Amoksisilin sirup	Botol	√
6	Antasida tablet kunyah/antasida suspensi	Tablet/Botol	√
7	Amitriptilin tablet salut 25 mg (HCl)	Tablet	√
8	Asam Askorbat (Vitamin C)	Tablet	X
9	Asiklovir	Tablet	√
10	Betametason salep	Tube	√
11	Deksametason tablet/deksametason injeksi	Tablet/Vial/Ampul	√
12	Diazepam injeksi 5 mg/ml	Ampul	√
13	Diazepam	Tablet	√
14	Dihidroartemisin+piperakuin (DHP) dan primaquin	Tablet	X
15	Difenhidramin Inj. 10 mg/ml	Ampul	√
16	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl)	Ampul	√
17	Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	Ampul	√
18	Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)	Tablet	√
19	Garam Oralit serbuk	Kantong	√
20	Glibenklamid/Metformin	Tablet	√
21	Hidrokortison krim/salep	Tube	√
22	Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoks	Tablet/Botol	√
23	Ketokonazol tablet 200 mg	Tablet	X
24	Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg	Tablet	√
25	Lidokain inj	Vial	√
26	Magnesium Sulfat injeksi	Vial	√
27	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml	Ampul	√
28	Natrium Diklofenak	Tablet	√
29	OAT FDC Kat 1	Paket	√
30	Oksitosin injeksi	Ampul	√
31	Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml	Botol	√
32	Parasetamol 500 mg	Tablet	√
33	Prednison 5 mg	Tablet	√
34	Retinol 100.000/200.000 IU	Kapsul	√
35	Salbutamol	Tablet	√

BANGKA TENGAH

NO	NAMA OBAT	SATUAN
1	2	3
1	Albendazol/Pirantel Pamoat	Tablet
2	Alopurinol	Tablet
3	Amlodipin/Kaptopril	Tablet
4	Amoksisilin 500 mg	Tablet
5	Amoksisilin sirup	Botol
6	Antasida tablet kunyah/antasida suspensi	Tablet/Botol
7	Amitriptilin tablet salut 25 mg (HCl)	Tablet
8	Asam Askorbat (Vitamin C)	Tablet
9	Asiklovir	Tablet
10	Betametason salep	Tube
11	Deksametason tablet/deksametason injeksi	Tablet/Vial/Ampul
12	Diazepam injeksi 5 mg/ml	Ampul
13	Diazepam	Tablet
14	Dihidroartemisin+piperakuin (DHP) dan primaquin	Tablet
15	Difenhidramin Inj. 10 mg/ml	Ampul
16	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl)	Ampul
17	Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	Ampul
18	Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)	Tablet
19	Garam Oralit serbuk	Kantong
20	Glibenklamid/Metformin	Tablet
21	Hidrokortison krim/salep	Tube
22	Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol s	Tablet/Botol
23	Ketokonazol tablet 200 mg	Tablet
24	Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg	Tablet
25	Lidokain inj	Vial
26	Magnesium Sulfat injeksi	Vial
27	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml	Ampul
28	Natrium Diklofenak	Tablet
29	OAT FDC Kat 1	Paket
30	Oksitosin injeksi	Ampul
31	Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml	Botol
32	Parasetamol 500 mg	Tablet
33	Prednison 5 mg	Tablet
34	Retinol 100.000/200.000 IU	Kapsul
35	Salbutamol	Tablet

36	Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik	Tube	V
37	Simvastatin	Tablet	V
38	Tablet Tambah Darah	Tablet	V
39	Vitamin B6 (Piridoksin)	Tablet	V
40	Zinc 20 mg	Tablet	X
JUMLAH ITEM OBAT INDIKATOR YANG TERSEDIA DI KABUPATEN/KOTA			36
% KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL			90.00%

36	Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik	Tube	
37	Simvastatin	Tablet	
38	Tablet Tambah Darah	Tablet	
39	Vitamin B6 (Piridoksin)	Tablet	
40	Zinc 20 mg	Tablet	
JUMLAH ITEM OBAT INDIKATOR YANG TERSEDIA DI KABUPATEN/KOTA			
% KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL			

V
V
V
V
V
38
95.00%

36	Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik	Tube	V
37	Simvastatin	Tablet	V
38	Tablet Tambah Darah	Tablet	V
39	Vitamin B6 (Piridoksin)	Tablet	V
40	Zinc 20 mg	Tablet	X
JUMLAH ITEM OBAT INDIKATOR YANG TERSEDIA DI KABUPATEN/KOTA			39
% KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL			97.50%

36
37
38
39
40
JUMLAH ITEM
% KETERSED

MUR

NAMA OBAT	SATUAN	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*
2	3	4
Albendazol/Pirantel Pamoat	Tablet	v
Alopurinol	Tablet	v
Amlodipin/Kaptopril	Tablet	v
Amoksisilin 500 mg	Tablet	v
Amoksisilin sirup	Botol	v
Antasida tablet kunyah/antasida suspensi	Tablet/Botol	x
Amitriptilin tablet salut 25 mg (HCl)	Tablet	v
Asam Askorbat (Vitamin C)	Tablet	v
Asiklovir	Tablet	x
Betametason salep	Tube	v
Deksametason tablet/deksametason injeksi	Tablet/Vial/Ampul	v
Diazepam injeksi 5 mg/ml	Ampul	v
Diazepam	Tablet	v
Dihidroartemisin+piperakuin (DHP) dan primaquin	Tablet	v
Difenhidramin Inj. 10 mg/ml	Ampul	v
Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl)	Ampul	v
Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	Ampul	v
Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)	Tablet	x
Garam Oralit serbuk	Kantong	v
Glibenklamid/Metformin	Tablet	v
Hidrokortison krim/salep	Tube	v
Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol suspensi	Tablet/Botol	v
Ketokonazol tablet 200 mg	Tablet	x
Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg	Tablet	x
Lidokain inj	Vial	x
Magnesium Sulfat injeksi	Vial	v
Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml	Ampul	v
Natrium Diklofenak	Tablet	v
OAT FDC Kat 1	Paket	v
Oksitosin injeksi	Ampul	v
Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml	Botol	v
Parasetamol 500 mg	Tablet	v
Prednison 5 mg	Tablet	v
Retinol 100.000/200.000 IU	Kapsul	v
Salbutamol	Tablet	v

PANGKALPINANG

NO	NAMA OBAT	SATUAN
1	2	3
1	Albendazol/Pirantel Pamoat	Tablet
2	Alopurinol	Tablet
3	Amlodipin/Kaptopril	Tablet
4	Amoksisilin 500 mg	Tablet
5	Amoksisilin sirup	Botol
6	Antasida tablet kunyah/antasida suspensi	Tablet/Botol
7	Amitriptilin tablet salut 25 mg (HCl)	Tablet
8	Asam Askorbat (Vitamin C)	Tablet
9	Asiklovir	Tablet
10	Betametason salep	Tube
11	Deksametason tablet/deksametason injeksi	Tablet/Vial/Ampul
12	Diazepam injeksi 5 mg/ml	Ampul
13	Diazepam	Tablet
14	Dihidroartemisin+piperakuin (DHP) dan primaquin	Tablet
15	Difenhidramin Inj. 10 mg/ml	Ampul
16	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl)	Ampul
17	Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	Ampul
18	Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)	Tablet
19	Garam Oralit serbuk	Kantong
20	Glibenklamid/Metformin	Tablet
21	Hidrokortison krim/salep	Tube
22	Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol suspensi	Tablet/Botol
23	Ketokonazol tablet 200 mg	Tablet
24	Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg	Tablet
25	Lidokain inj	Vial
26	Magnesium Sulfat injeksi	Vial
27	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml	Ampul
28	Natrium Diklofenak	Tablet
29	OAT FDC Kat 1	Paket
30	Oksitosin injeksi	Ampul
31	Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml	Botol
32	Parasetamol 500 mg	Tablet
33	Prednison 5 mg	Tablet
34	Retinol 100.000/200.000 IU	Kapsul
35	Salbutamol	Tablet

Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik	Tube	v
Simvastatin	Tablet	v
Tablet Tambah Darah	Tablet	v
Vitamin B6 (Piridoksin)	Tablet	v
Zinc 20 mg	Tablet	v
JUMLAH OBAT INDIKATOR YANG TERSEDIA DI KABUPATEN/KOTA		34
IAAN OBAT ESENSIAL		85.00%

36	Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik	Tube
37	Simvastatin	Tablet
38	Tablet Tambah Darah	Tablet
39	Vitamin B6 (Piridoksin)	Tablet
40	Zinc 20 mg	Tablet
JUMLAH ITEM OBAT INDIKATOR YANG TERSEDIA DI KABUPATEN/KOTA		
% KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL		

KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*

4

V

V

V

V

V

V

V

V

V

V

V

V

V

V

V

V

V

V

V

V

V

V

V

V

V

V

V

V

V

V

V

V

V

V

V

V

V

V

V
V
V
v
V

40

100.00%

TABEL 12

**JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	POSYANDU				JUMLAH	JUMLAH POSBINDU PTM*
			AKTIF		TIDAK AKTIF			
			JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	BANGKA	12	236	100.0	0	0.0	236	115
2	BELITUNG	9	181	100.0	0	0.0	181	120
3	BANGKA BARAT	8	137	73.3	50	26.7	187	132
4	BANGKA TENGAH	9	140	100.0	0	0.0	140	92
5	BANGKA SELATAN	10	113	91.9	10	8.1	123	98
6	BELITUNG TIMUR	7	133	100.0	0	0.0	133	58
7	PANGKALPINANG	9	117	100.0	0	0.0	117	51
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,057	94.6	60	5.4	1,117	666
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA							1.1	

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

*PTM: Penyakit Tidak Menular

JADWAL TRAJEK BERKUALITAS KETERANGAN: DAERAH PERKOTAAN SURABAYA DAN KEMERDEKAAN
PUSAT 2021 (KAWASAN 01-02)

No	KAWASAN	JALAN TRAJEK DAERAH PERKOTAAN SURABAYA DAN KEMERDEKAAN PUSAT 2021 (KAWASAN 01-02)				KETERANGAN				KEMERDEKAAN			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	1.01												
2	1.02												
3	1.03												
4	1.04												
5	1.05												
6	1.06												
7	1.07												
8	1.08												
9	1.09												
10	1.10												
11	1.11												
12	1.12												
13	1.13												
14	1.14												
15	1.15												
16	1.16												
17	1.17												
18	1.18												
19	1.19												
20	1.20												
21	1.21												
22	1.22												
23	1.23												
24	1.24												
25	1.25												
26	1.26												
27	1.27												
28	1.28												
29	1.29												
30	1.30												
31	1.31												
32	1.32												
33	1.33												
34	1.34												
35	1.35												
36	1.36												
37	1.37												
38	1.38												
39	1.39												
40	1.40												
41	1.41												
42	1.42												
43	1.43												
44	1.44												
45	1.45												
46	1.46												
47	1.47												
48	1.48												
49	1.49												
50	1.50												
51	1.51												
52	1.52												
53	1.53												
54	1.54												
55	1.55												
56	1.56												
57	1.57												
58	1.58												
59	1.59												
60	1.60												
61	1.61												
62	1.62												
63	1.63												
64	1.64												
65	1.65												
66	1.66												
67	1.67												
68	1.68												
69	1.69												
70	1.70												
71	1.71												
72	1.72												
73	1.73												
74	1.74												
75	1.75												
76	1.76												
77	1.77												
78	1.78												
79	1.79												
80	1.80												
81	1.81												
82	1.82												
83	1.83												
84	1.84												
85	1.85												
86	1.86												
87	1.87												
88	1.88												
89	1.89												
90	1.90												
91	1.91												
92	1.92												
93	1.93												
94	1.94												
95	1.95												
96	1.96												
97	1.97												
98	1.98												
99	1.99												
100	2.00												

1. Untuk informasi lebih lanjut mengenai jadwal ini, silakan kunjungi laman: www.dpt.suara.go.id
2. Jadwal perjalanan dapat berubah sewaktu-waktu, mohon pengingat dan pantau terus informasi terbaru melalui laman ini.

TABEL 19

**CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS KEPESERTAAN
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023**

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	349,091	37.4
2	PBI APBD	584,251	62.6
SUB JUMLAH PBI		933,342	100.0
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	299,671	43.7
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	224,825	32.8
3	Bukan Pekerja (BP)	160,917	23.5
SUB JUMLAH NON PBI		685,413	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)		1,618,755	107.7

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 20

**ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023**

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD KAB/KOTA	872,518,251,285.24	75.33
	a. Belanja Langsung	0.00	0.00
	1. Bangka	289,041,725,664.00	24.96
	- Dinas Kesehatan	166,591,095,506.00	14.38
	- RSUD DR. Eko Maulana Ali	12,281,521,359.00	1.06
	- RSUD Syafrie Rahman	7,397,669,933.00	0.64
	- RSUD Sungailiat	102,771,688,866.00	8.87
	2. Belitung	130,358,052,848.00	11.26
	- Dinas Kesehatan	Rp130,358,052,848.00	11.26
	- RSUD DR. H. Marsidi Judono	0.00	0.00
	3. Bangka Barat	215,252,628,356.00	18.58
	- Dinas Kesehatan	Rp 215,252,628,356.00	18.58
	- RSUD Sejiran Setason		0.00
	4. Bangka Tengah	197,691,276,573.00	17.07
	- Dinas Kesehatan		0.00
	- RSUD Bangka Tengah		0.00
	5. Bangka Selatan	184,604,518,362.00	15.94
	- DinkesPPKB	85,941,927,688.00	7.42
	- UPT Puskesmas		
	- RSUD Bangka Selatan	98,662,590,674.00	8.52
	6. Belitung Timur	295,065,063,220.00	25.48
	- Belanja Langsung DKPPKB	Rp 85,941,927,688.00	7.42
	- Belanja Langsung UPT Puskesmas	Rp 110,460,544,858.00	9.54
	- Belanja Langsung RSUD Muhammad Zein	Rp 98,662,590,674.00	
	7. Pangkalpinang	43,332,850,217.00	3.74
	- DinkesPPKB	43,318,940,217.00	3.74
	- RSUD Depati Hamzah	13,910,000.00	0.00
	b. Belanja Tidak Langsung	403,901,428,408.58	34.87
	1. Bangka	198,270,921,627.69	17.12
	- Dinas Kesehatan	255,305,327,002.00	22.04
	- RSUD DR. Eko Maulana Ali		0.00
	- RSUD Sungailiat		0.00
	2. Belitung	0.00	0.00
	- Dinas Kesehatan		0.00
	- RSUD DR. H. Marsidi Judono		0.00
	3. Bangka Barat	0.00	0.00
	- Dinas Kesehatan	0.00	0.00
	- RSUD Sejiran Setason		0.00
	4. Bangka Tengah	0.00	0.00
	- Dinas Kesehatan		0.00
	- RSUD Bangka Tengah		0.00
	5. Bangka Selatan	57,649,696,898.00	4.98
	- DinkesPPKB	57,649,696,898.00	4.98
	- RSUD Bangka Selatan	0.00	0.00
	6. Belitung Timur	0.00	0.00
	- DinkesPPKB	0.00	0.00
	- RSUD Belitung Timur	0.00	0.00
	7. Pangkalpinang	147,980,809,882.89	12.78
	- DinkesPPKB	101,974,086,940.00	8.80
	- RSUD Depati Hamzah	46,006,722,942.89	3.97
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK)	468,616,822,876.66	40.46
	- DAK Fisik	267,430,800,804.66	23.09
	1. Reguler	219,106,944,780.00	18.92
	- Dasar	166,993,306,240.00	14.42
	1. Bangka	33,736,398,662.00	2.91
	2. Belitung	Rp6,511,298,000.00	0.56
	3. Bangka Barat	Rp 16,780,150,000.00	1.45
	4. Bangka Tengah	2,960,357,000.00	0.26
	5. Bangka Selatan	21,125,657,781.00	1.82
	6. Belitung Timur	4,176,471,000.00	0.36
	7. Pangkalpinang	81,702,973,797.00	7.05
	- Rujukan	40,984,723,000.00	3.54
	1. Bangka	30,044,023,000.00	2.59
	- Dinas Kesehatan	30,044,023,000.00	2.59
	- RSUD DR. Eko Maulana Ali	0.00	0.00
	- RSUD Sungailiat	0.00	0.00

2. Belitung	0.00	0.00
3. Bangka Barat	0.00	0.00
4. Bangka Tengah	10,940,700,000.00	0.94
5. Bangka Selatan	3,753,526,573.00	0.32
- RSUD Basel	0.00	0.00
6. Belitung Timur	0.00	0.00
7. Pangkalpinang	0.00	0.00
- Farmasi	11,128,915,540.00	0.96
1. Bangka	2,746,584,500.00	0.24
2. Belitung	0.00	0.00
3. Bangka Barat	2,460,096,040.00	0.21
4. Bangka Tengah	2,359,079,000.00	0.20
5. Bangka Selatan	2,115,871,000.00	0.18
6. Belitung Timur	0.00	0.00
7. Pangkalpinang	1,447,285,000.00	0.12
- Cold Chain	0.00	0.00
1. Bangka	0.00	0.00
2. Belitung	0.00	0.00
3. Bangka Barat	0.00	0.00
4. Bangka Tengah	0.00	0.00
5. Bangka Selatan	0.00	0.00
6. Belitung Timur	0.00	0.00
7. Pangkalpinang	0.00	0.00
2. Penugasan	16,563,572,486.66	1.43
- Penugasan	13,816,039,308.66	1.19
1. Bangka	0.00	0.00
2. Belitung	10,560,383,313.00	0.91
3. Bangka Barat	0.00	0.00
4. Bangka Tengah	508,122,817.66	0.04
5. Bangka Selatan	2,747,533,178.00	0.24
6. Belitung Timur	0.00	0.00
7. Pangkalpinang	0.00	0.00
- RS Penugasan	2,747,533,178.00	0.24
1. Bangka	0.00	0.00
2. Belitung	0.00	0.00
3. Bangka Barat	0.00	0.00
4. Bangka Tengah	0.00	0.00
5. Bangka Selatan	2,747,533,178.00	0.24
6. Belitung Timur	0.00	0.00
7. Pangkalpinang	0.00	0.00
- UTD	0.00	0.00
1. Bangka	0.00	0.00
2. Belitung	0.00	0.00
3. Bangka Barat	0.00	0.00
4. Bangka Tengah	0.00	0.00
5. Bangka Selatan	0.00	0.00
6. Belitung Timur	0.00	0.00
7. Pangkalpinang	0.00	0.00
- BAPELKES	0.00	0.00
1. Bangka	0.00	0.00
2. Belitung	0.00	0.00
3. Bangka Barat	0.00	0.00
4. Bangka Tengah	0.00	0.00
5. Bangka Selatan	0.00	0.00
6. Belitung Timur	0.00	0.00
7. Pangkalpinang	0.00	0.00
- COLD CHAIN	0.00	0.00
1. Bangka	0.00	0.00
2. Belitung	0.00	0.00
3. Bangka Barat	0.00	0.00
4. Bangka Tengah	0.00	0.00
5. Bangka Selatan	0.00	0.00
6. Belitung Timur	0.00	0.00
7. Pangkalpinang	0.00	0.00
- LAB. SCHISTOSOMIASIS	0.00	0.00
1. Bangka	0.00	0.00
2. Belitung	0.00	0.00
3. Bangka Barat	0.00	0.00
4. Bangka Tengah	0.00	0.00
5. Bangka Selatan	0.00	0.00
6. Belitung Timur	0.00	0.00
7. Pangkalpinang	0.00	0.00
- RS. PRATAMA	0.00	0.00
1. Bangka	0.00	0.00
2. Belitung	0.00	0.00
3. Bangka Barat	0.00	0.00

4. Bangka Tengah	0.00	0.00
5. Bangka Selatan	0.00	0.00
6. Belitung Timur	0.00	0.00
7. Pangkalpinang	0.00	0.00
3. Afirmasi	0.00	0.00
- Puskesmas	0.00	0.00
1. Bangka	0.00	0.00
2. Belitung	0.00	0.00
3. Bangka Barat	0.00	0.00
4. Bangka Tengah	0.00	0.00
5. Bangka Selatan	0.00	0.00
6. Belitung Timur	0.00	0.00
7. Pangkalpinang	0.00	0.00
- RS Pratama	0.00	0.00
1. Bangka	0.00	0.00
2. Belitung	0.00	0.00
3. Bangka Barat	0.00	0.00
4. Bangka Tengah	0.00	0.00
5. Bangka Selatan	0.00	0.00
6. Belitung Timur	0.00	0.00
7. Pangkalpinang	0.00	0.00
- Cold Chain	0.00	0.00
1. Bangka	0.00	0.00
2. Belitung	0.00	0.00
3. Bangka Barat	0.00	0.00
4. Bangka Tengah	0.00	0.00
5. Bangka Selatan	0.00	0.00
6. Belitung Timur	0.00	0.00
7. Pangkalpinang	0.00	0.00
4. Jaminan Kesehatan Nasional	10,634,625,757.00	0.92
- Dasar	6,727,850,624.00	0.58
1. Bangka	0.00	0.00
2. Belitung	0.00	0.00
3. Bangka Barat	0.00	0.00
4. Bangka Tengah	0.00	0.00
5. Bangka Selatan	461,599,000.00	0.04
6. Belitung Timur	0.00	0.00
7. Pangkalpinang	6,266,251,624.00	0.54
- Rujukan	3,906,775,133.00	0.34
1. Bangka	153,248,560.00	0.01
2. Belitung	0.00	0.00
3. Bangka Barat	0.00	0.00
4. Bangka Tengah	0.00	0.00
5. Bangka Selatan	3,753,526,573.00	0.32
6. Belitung Timur	0.00	0.00
7. Pangkalpinang	0.00	0.00
5. Prioritas Daerah	21,125,657,781.00	1.82
- Dasar	15,256,260,208.00	1.32
1. Bangka	0.00	0.00
2. Belitung	0.00	0.00
3. Bangka Barat	0.00	0.00
4. Bangka Tengah	0.00	0.00
5. Bangka Selatan	15,256,260,208.00	1.32
6. Belitung Timur	0.00	0.00
7. Pangkalpinang	0.00	0.00
- Farmasi	2,115,871,000.00	0.18
1. Bangka	0.00	0.00
2. Belitung	0.00	0.00
3. Bangka Barat	0.00	0.00
4. Bangka Tengah	0.00	0.00
5. Bangka Selatan	2,115,871,000.00	0.18
6. Belitung Timur	0.00	0.00
7. Pangkalpinang	0.00	0.00
- Rujukan	3,753,526,573.00	0.32
1. Bangka	0.00	0.00
2. Belitung	0.00	0.00
3. Bangka Barat	0.00	0.00
4. Bangka Tengah	0.00	0.00
5. Bangka Selatan	3,753,526,573.00	0.32
6. Belitung Timur	0.00	0.00
7. Pangkalpinang	0.00	0.00
- DAK Non Fisik	201,186,022,072.00	17.37
1. BOK Provinsi	105,220,065,000.00	9.08
a. Bangka	10,447,140,000.00	0.90
b. Belitung	77,362,576,000.00	6.68
c. Bangka Barat	8,518,249,000.00	0.74

d. Bangka Tengah	8,892,100,000.00	0.77
e. Bangka Selatan	0.00	0.00
f. Belitung Timur	0.00	0.00
g. Pangkalpinang	0.00	0.00
2. BOK Kab./Kota	41,783,083,446.00	3.61
a. Bangka	0.00	0.00
b. Belitung	Rp10,710,068,040.00	0.92
c. Bangka Barat	Rp 8,279,263,000.00	0.71
d. Bangka Tengah	1,503,501,000.00	0.13
e. Bangka Selatan	8,055,059,826.00	0.70
f. Belitung Timur	6,592,322,000.00	0.57
g. Pangkalpinang	6,642,869,580.00	0.57
3. BOK Puskesmas	20,830,130,826.00	1.80
a. Bangka	0.00	0.00
b. Belitung	0.00	0.00
c. Bangka Barat	0.00	0.00
d. Bangka Tengah	5,125,813,000.00	0.44
e. Bangka Selatan	8,055,059,826.00	0.70
f. Belitung Timur	0.00	0.00
g. Pangkalpinang	7,649,258,000.00	0.66
4. Distribusi Obat dan e-Logistic	308,413,000.00	0.03
a. Bangka	0.00	0.00
b. Belitung	0.00	0.00
c. Bangka Barat	0.00	0.00
d. Bangka Tengah	94,936,000.00	0.01
e. Bangka Selatan	113,195,000.00	0.01
f. Belitung Timur	0.00	0.00
g. Pangkalpinang	100,282,000.00	0.01
5. Jampersal	3,016,795,500.00	0.26
a. Bangka	1,152,402,000.00	0.10
b. Belitung	Rp29,987,500.00	0.00
c. Bangka Barat	Rp 223,536,000.00	0.02
d. Bangka Tengah	719,627,000.00	0.06
e. Bangka Selatan	461,599,000.00	0.04
f. Belitung Timur	33,644,000.00	0.00
g. Pangkalpinang	396,000,000.00	0.03
6. Akreditasi RS	427,283,000.00	0.04
a. Bangka	0.00	0.00
b. Belitung	Rp87,823,000.00	0.01
c. Bangka Barat	0.00	0.00
d. Bangka Tengah	0.00	0.00
e. Bangka Selatan	0.00	0.00
f. Belitung Timur	0.00	0.00
g. Pangkalpinang	339,460,000.00	0.03
7. Akreditasi Puskesmas	1,570,084,250.00	0.14
a. Bangka	0.00	0.00
b. Belitung	0.00	0.00
c. Bangka Barat	0.00	0.00
d. Bangka Tengah	493,775,000.00	0.04
e. Bangka Selatan	525,709,250.00	0.05
f. Belitung Timur	0.00	0.00
g. Pangkalpinang	550,600,000.00	0.05
8. Akreditasi Labkesda	300,000,000.00	0.03
a. Bangka	0.00	0.00
b. Belitung	0.00	0.00
c. Bangka Barat	0.00	0.00
d. Bangka Tengah	0.00	0.00
e. Bangka Selatan	0.00	0.00
f. Belitung Timur	0.00	0.00
g. Pangkalpinang	300,000,000.00	0.03
9. Dukungan Manajemen	0.00	0.00
a. Bangka	0.00	0.00
b. Belitung	0.00	0.00
c. Bangka Barat	0.00	0.00
d. Bangka Tengah	0.00	0.00
e. Bangka Selatan	0.00	0.00
f. Belitung Timur	0.00	0.00
g. Pangkalpinang	0.00	0.00
10. Stunting	424,269,000.00	0.04
a. Bangka	0.00	0.00
b. Belitung	0.00	0.00
c. Bangka Barat	Rp 249,826,000.00	0.02
d. Bangka Tengah	0.00	0.00
e. Bangka Selatan	174,443,000.00	0.02
f. Belitung Timur	0.00	0.00
g. Pangkalpinang	0.00	0.00

	<i>d. Dana Daba</i>		0.00	0.00
	1. Bangka		0.00	0.00
	2. Belitung		0.00	0.00
	3. Bangka Barat		0.00	0.00
	4. Bangka Tengah		0.00	0.00
	5. Bangka Selatan		0.00	0.00
	6. Belitung Timur		0.00	0.00
	7. Pangkalpinang		0.00	0.00
	<i>e. Dana DID (Dana Insentif Daerah)</i>		26,492,209,050.00	2.29
	1. Bangka		26,223,597,569.00	2.26
	2. Belitung		0.00	0.00
	3. Bangka Barat		0.00	0.00
	4. Bangka Tengah		0.00	0.00
	5. Bangka Selatan		0.00	0.00
	6. Belitung Timur		0.00	0.00
	7. Pangkalpinang		268,611,481.00	0.02
	<i>f. Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM)</i>		813,689,000.00	0.07
	1. Bangka		0.00	0.00
	2. Belitung	Rp	406,813,000.00	0.04
	3. Bangka Barat		406,876,000.00	0.04
	4. Bangka Tengah		0.00	0.00
	5. Bangka Selatan		0.00	0.00
	6. Belitung Timur		0.00	0.00
	7. Pangkalpinang		0.00	0.00
2	APBD PROVINSI		261,373,668,609.90	22.57
	<i>a. Belanja Langsung</i>		202,847,304,713.00	17.51
	1. Dinas Kesehatan		92,495,311,074.00	7.99
	2. Rumah Sakit Umum Provinsi		78,121,947,133.00	6.74
	3. Rumah Sakit Jiwa		32,230,046,506.00	2.78
	<i>b. Belanja Tidak Langsung</i>		58,526,363,896.90	5.05
	1. Dinas Kesehatan		0.00	0.00
	2. Rumah Sakit Umum Provinsi		31,649,306,291.00	2.73
	3. Rumah Sakit Jiwa		26,877,057,605.90	2.32
	<i>c. Dana Alokasi Khusus (DAK)</i>		51,162,336,921.00	4.42
	- <i>DAK Fisik</i>		49,178,274,921.00	4.25
	1. <i>Reguler</i>		5,719,030,000.00	0.49
	- Dasar		0.00	0.00
	- Rujukan		4,835,815,000.00	0.42
	- Farmasi		883,215,000.00	0.08
	- Cold Chain		0.00	0.00
	2. <i>Penugasan</i>		43,459,244,921.00	3.75
	- Penugasan		0.00	0.00
	- RS Penugasan		43,459,244,921.00	3.75
	- UTD		0.00	0.00
	- BAPELKES		0.00	0.00
	- COLD CHAIN		0.00	0.00
	- LAB. SCHISTOSOMIASIS		0.00	0.00
	- RS. PRATAMA		0.00	0.00
	3. <i>Afirmasi</i>		0.00	0.00
	- Puskesmas		0.00	0.00
	- RS Pratama		0.00	0.00
	- Cold Chain		0.00	0.00
	4. <i>Jaminan Kesehatan Nasional</i>		0.00	0.00
	- Dasar		0.00	0.00
	- Rujukan		0.00	0.00
	5. <i>Prioritas Daerah</i>		0.00	0.00
	- Dasar		0.00	0.00
	- Farmasi		0.00	0.00
	- Rujukan		0.00	0.00
	- <i>DAK Non Fisik</i>		1,984,062,000.00	0.17
	1. BOK Provinsi		1,822,332,000.00	0.16
	2. BOK Kab./Kota		0.00	0.00
	3. BOK Puskesmas		0.00	0.00
	4. Distribusi Obat dan e-Logistic		0.00	0.00
	5. Jampersal		0.00	0.00
	6. Akreditasi RS		0.00	0.00
	7. Akreditasi Puskesmas		0.00	0.00
	8. Akreditasi Labkesda		161,730,000.00	0.01
3	APBN :		24,330,221,498.00	2.10
	<i>a. Dana Dekonsentrasi</i>		17,589,357,000.00	1.52
	01 - Sekretariat Jenderal		1,259,675,000.00	0.11
	03 - Ditjen Kesmas		7,750,029,000.00	0.67

	04 - Ditjen Yankes		1,409,651,000.00	0.12
	05 - Ditjen P2P		2,761,131,000.00	0.24
	07 - Ditjen Kefarmasian dan Alkes		1,803,826,000.00	0.16
	12 - Badan Bangsa SDM Kesehatan		2,605,045,000.00	0.22
	<i>b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi</i>		6,740,864,498.00	0.58
	1. Kapitasi	Rp	6,740,864,498	0.58
	- Belitung Timur	Rp	6,740,864,498	0.58
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) (sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya)		0.00	0.00
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*		0.00	0.00
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN			1,158,222,141,393.14	
TOTAL APBD PROV. DAN KAB/KOTA			1,133,891,919,895.14	
% APBD KESEHATAN THD APBD PROV. DAN KAB/KOTA				102.15
ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA			#DIV/0!	

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 21

**JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	JUMLAH PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	BANGKA	12	2,605	18	2,623	2,503	12	2,515	5,108	30	5,138
2	BELITUNG	9	1,408	19	1,427	1,230	14	1,244	2,638	33	2,671
3	BANGKA BARAT	8	1,739	20	1,759	1,547	14	1,561	3,286	34	3,320
4	BANGKA TENGAH	9	1,659	24	1,683	1,575	17	1,592	3,234	41	3,275
5	BANGKA SELATAN	10	1,524	10	1,534	1,347	9	1,356	2,871	19	2,890
6	BELITUNG TIMUR	7	979	8	987	926	9	935	1,905	17	1,922
7	PANGKALPINANG	9	1,919	14	1,933	1,930	10	1,940	3,849	24	3,873
JUMLAH (KAB/KOTA)			11,833	113	11,946	11,058	85	11,143	22,891	198	23,089
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)				9.5			7.6			8.6	

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 22

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU			JUMLAH KEMATIAN IBU
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL	JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN	JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS	
1	2	3	4	5	6	7	8
1	BANGKA	12	5,108	2	3	3	8
2	BELITUNG	9	2,638	1	4	1	6
3	BANGKA BARAT	8	3,286	1	2	6	9
4	BANGKA TENGAH	9	3,316	0	1	1	2
5	BANGKA SELATAN	10	2,871	2	2	4	8
6	BELITUNG TIMUR	7	1,905	0	1	2	3
7	PANGKALPINANG	9	3,849	1	0	1	2
JUMLAH (KAB/KOTA)			22,973	7	13	18	38
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)							166.0

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 23

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN IBU									
			PERDARAHAN	GANGGUAN HIPERTENSI	INFEKSI	KELAINAN JANTUNG DAN PEMBULUH DARAH*	GANGGUAN AUTOIMUN**	GANGGUAN CERE BROVASKULAR***	COVID-19	KOMPLIKASI PASCA KEGUGURAN (ABORTUS)	LAIN-LAIN	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	BANGKA	12	2	4	1	0	0	0	0	0	1	8
2	BELITUNG	9	1	0	1	2	0	0	0	0	2	6
3	BANGKA BARAT	8	2	3	0	0	0	0	0	0	4	9
4	BANGKA TENGAH	9	1	0	0	1	0	0	0	0	0	2
5	BANGKA SELATAN	10	1	4	2	0	0	0	0	0	1	8
6	BELITUNG TIMUR	7	0	1	0	0	0	0	0	0	2	3
7	PANGKALPINANG	9	0	1	0	0	0	0	0	0	1	2
JUMLAH (KAB/KOTA)			7	13	4	3	0	0	0	0	11	38

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

* penyakit jantung kongenital, PPCM (Peripartum cardiomyopathy), aneurisma aorta, dll

** SLE (Systemic lupus erthematosus), dll

*** stroke, aneurisma otak, dll

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	IBU HAMIL							IBU BERSALIN/NIFAS									
			JUMLAH	K1		K4		K6		JUMLAH	PERSALINAN DI FASYANKES		KF1		KF LENGKAP		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A		
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6.0	7	8.0	9	10	11	12	13.0	14	15.0	16	17.0	18	19.0	
1	BANGKA	12	5,778	5,548	96.0	5,042	87.3	4,934	85	5,106	5,104	100.0	5,100	99.9	5,002	98.0	5,100	99.9	
2	BELITUNG	9	3,120	2,799	89.7	2,436	78.1	2,282	73	2,978	2,638	88.6	2,642	88.7	2,646	88.9	2,642	88.7	
3	BANGKA BARAT	8	3,548	3,539	99.7	3,250	91.6	3,087	87	3,346	3,291	98.4	3,309	98.9	3,293	98.4	3,281	98.1	
4	BANGKA TENGAH	9	3,639	3,496	96.1	3,370	92.6	3,401	93.5	3,448	3,233	93.8	3,239	93.9	3,184	92.3	3,265	94.7	
5	BANGKA SELATAN	10	3,089	3,148	101.9	2,698	87.3	2,385	77.2	2,947	2,864	97.2	2,886	97.9	2,740	93.0	2,740	93.0	
6	BELITUNG TIMUR	7	2,219	1,937	87.3	1,892	85.3	1,850	83	2,118	1,907	90.0	1,906	90.0	1,891	89.3	1,897	89.6	
7	PANGKALPINANG	9	4,103	4,087	99.6	3,925	95.7	3,844	94	3,931	3,862	98.2	3,866	98.3	3,798	96.6	3,819	97.2	
JUMLAH (KAB/KOTA)			25,496	24,554	96.3	22,613	88.7	21,783	85.4	23,874	22,899	95.9	22,948	96.1	22,554	94.5	22,744	95.3	

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 25

**CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL											
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		Td2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	BANGKA	12	5,778	6	0.1	121	2.1	1,003	17.4	786	13.6	3,306	57.2	5,216	90.3
2	BELITUNG	9	3,120	0	0.0	2	0.1	8	0.3	161	5.2	2,634	84.4	2,805	89.9
3	BANGKA BARAT	8	3,548	7	0.2	140	3.9	842	23.7	1,167	32.9	1,085	30.6	3,234	91.1
4	BANGKA TENGAH	9	3,639	7	0.2	671	18.4	775	21.3	802	22.0	1,248	34.3	3,496	96.1
5	BANGKA SELATAN	10	3,089	166	5.4	309	10.0	666	21.6	678	21.9	1,603	51.9	3,256	105.4
6	BELITUNG TIMUR	7	2,219	5	0.2	24	1.1	46	2.1	199	9.0	1,653	74.5	1,922	86.6
7	PANGKALPINANG	9	6,659	6	0.1	156	2.3	340	5.1	798	12.0	2,681	40.3	3,975	59.7
JUMLAH (KAB/KOTA)			28,052	197	0.7	1,423	5.1	3,680	13.1	4,591	16.4	14,210	50.7	23,904	85.2

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 26

**PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	BANGKA	12	58,915	2	0.0	5	0.0	292	0.5	193	0.3	1,024	1.7
2	BELITUNG	9	32,357	0	0.0	1	0.0	7	0.0	15	0.0	711	2.2
3	BANGKA BARAT	8	38,418	12	0.0	53	0.1	333	0.9	227	0.6	338	0.9
4	BANGKA TENGAH	9	41,648	7	0.0	958	2.3	1,175	2.8	957	2.3	2,249	5.4
5	BANGKA SELATAN	10	39,126	102	0.3	196	0.5	312	0.8	173	0.4	637	1.6
6	BELITUNG TIMUR	7	21,860	0	0.0	4	0.0	27	0.1	160	0.7	685	3.1
7	PANGKALPINANG	9	21,228	0	0.0	7	0.0	60	0.3	141	0.7	699	3.3
JUMLAH (KAB/KOTA)			253,552	123	0.0	1,224	0.5	2,206	0.9	1,866	0.7	6,343	2.5

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 27

**PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	BANGKA	12	64,693	8	0.0	126	0.2	1,295	2.0	979	1.5	4,330	6.7
2	BELITUNG	9	35,477	0	0.0	3	0.0	15	0.0	176	0.5	3,345	9.4
3	BANGKA BARAT	8	41,966	19	0.0	193	0.5	1,175	2.8	1,394	3.3	1,423	3.4
4	BANGKA TENGAH	9	45,287	14	0.0	1,629	3.6	1,950	4.3	1,759	3.9	3,497	7.7
5	BANGKA SELATAN	10	42,215	268	0.6	505	1.2	978	2.3	851	2.0	2,240	5.3
6	BELITUNG TIMUR	7	24,079	5	0.0	28	0.1	73	0.3	359	1.5	2,338	9.7
7	PANGKALPINANG	9	25,346	6	0.0	163	0.6	400	1.6	939	3.7	3,380	13.3
JUMLAH (KAB/KOTA)			279,063	320	0.1	2,647	0.9	5,886	2.1	6,457	2.3	20,553	7.4

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 28

**JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN DAN MENGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (90 TABLET)			
				IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN	%	IBU HAMIL YANG MENGONSUMSI	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	BANGKA	12	5,778	5,048	87.4	5,048	87.4
2	BELITUNG	9	3,120	2,437	78.1	2,437	78.1
3	BANGKA BARAT	8	3,548	3,257	91.8	3,207	90.4
4	BANGKA TENGAH	9	3,639	3,394	93.3	3,394	93.3
5	BANGKA SELATAN	10	3,089	2,571	83.2	2,571	83.2
6	BELITUNG TIMUR	7	2,219	1,820	82.0	1,820	82.0
7	PANGKALPINANG	9	4,103	3,925	95.7	3,925	95.7
JUMLAH (KAB/KOTA)			25,496	22,452	88.1	22,402	87.9

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 29

**PESERTA KB AKTIF METODE MODERN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, DAN PESERTA KB AKTIF MENGALAMI EFEK SAMPING, KOMPLIKASI KEGAGALAN DAN DROP OUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB AKTIF METODE MODERN																		EFEK SAMPING BER-KB	%	KOMPLIKASI BER-KB	%	KEGAGALAN BER-KB	%	DROP OUT BER-KB	%
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	MAL	%	JUMLAH	%								
1	BANGKA	12	55,657	973	2.1	27,815	59.1	11,136	23.7	1,377	2.9	84	0.2	1,158	2.5	4,351	9.2	156	0.3	47,050	84.5	0	0.0	0	0.0	51	0.1		
2	BELITUNG	9	31,548	376	1.5	15,928	62.4	5,318	20.8	877	3.4	42	0.2	774	3.0	2,196	8.6	34	0.1	25,545	81.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0		
3	BANGKA BARAT	8	35,967	515	1.9	15,740	59.3	6,385	24.1	791	3.0	86	0.3	796	3.0	2,213	8.3	10	0.0	26,536	73.8	0	0.0	0	0.0	1,659	6.3		
4	BANGKA TENGAH	9	33,699	1,088	4.5	15,612	64.8	4,150	17.2	1,128	4.7	74	0.3	827	3.4	1,165	4.8	39	0.2	24,083	71.5	0	0.0	0	0.0	1,621	6.7		
5	BANGKA SELATAN	10	35,185	1,152	4.6	17,029	67.8	3,809	15.2	653	2.6	47	0.2	400	1.6	1,994	7.9	44	0.2	25,128	71.4	0	0.0	0	0.0	2,553	10.2		
6	BELITUNG TIMUR	7	22,174	417	2.4	10,650	60.8	3,003	17.1	717	4.1	55	0.3	795	4.5	1,888	10.8	0	0.0	17,525	79.0	0	0.0	4	0.0	1,016	5.8		
7	PANGKALPINANG	9	28,771	1,234	5.8	12,908	60.3	3,443	16.1	1,442	6.7	32	0.1	834	3.9	1,331	6.2	195	0.9	21,419	74.4	0	0.0	0	0.0	2,032	9.5		
JUMLAH (KAB/KOTA)			243,001	5,755	3.1	115,682	61.8	37,244	19.9	6,985	3.7	420	0.2	5,584	3.0	15,138	8.1	478	0.3	187,286	77.1	0	0.0	1	0.0	10	0.0	8,932	4.8

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

Keterangan:

AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

MOP : Metode Operasi Pria

MOW : Metode Operasi Wanita

MAL : Metode Amenore Laktasi

TABEL 30

**PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DENGAN STATUS 4 TERLALU (4T) DAN ALKI YANG MENJADI PESERTA KB AKTIF
MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PUS 4T	%	PUS 4T PADA KB AKTIF	%	PUS ALKI	%	PUS ALKI PADA KB AKTIF	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	BANGKA	12	53,657	17,994	33.5	7,189	40.0	1,753	3.3	750	42.8
2	BELITUNG	9	31,548	2,976	9.4	844	28.4	570	1.8	259	45.4
3	BANGKA BARAT	8	35,967	6,637	18.5	1,778	26.8	1,440	4.0	273	19.0
4	BANGKA TENGAH	9	33,699	4,490	13.3	69	1.5	1,435	4.3	19	1.3
5	BANGKA SELATAN	10	35,185	7,038	20.0	2,142	30.4	7,038	20.0	2,966	42.1
6	BELITUNG TIMUR	7	22,174	1,653	7.5	234	14.2	379	1.7	15	4.0
7	PANGKALPINANG	9	28,771	4,394	15.3	335	7.6	1,946	0.1	1	0.1
JUMLAH (KAB/KOTA)			241,001	45,182	18.7	12,591	27.9	14,561	6.0	4,283	29.4

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

Keterangan :

ALKI : Anemia, LiLA<23,5, Penyakit Kronis, dan IMS

4 Terlalu (4T), yaitu : 1) berusia kurang dari 20 tahun; 2) berusia lebih dari 35 tahun; 3) telah memiliki anak hidup lebih dari 3 orang; anak dengan lainnya kurang dari 2 tahun, atau

4) jarak kelahiran antara satu

TABEL 31

**CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023**

#REF! #REF!
#REF! #REF!

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN																	
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	MAL	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	BANGKA	12	5,106	44	1.1	2,189	56.4	1,234	31.8	42	1.1	0	0.0	112	2.9	144	3.7	119	3.1	3,884	76.1
2	BELITUNG	9	2,978	9	0.4	1,741	81.5	159	7.4	49	2.3	0	0.0	5	0.2	141	6.6	32	1.5	2,136	71.7
3	BANGKA BARAT	8	3,346	9	0.5	1,078	64.2	439	26.2	11	0.7	0	0.0	72	4.3	69	4.1	0	0.0	1,678	50.1
4	BANGKA TENGAH	9	3,448	215	11.3	1,078	56.4	369	19.3	57	3.0	2	0.1	90	4.7	95	5.0	5	0.3	1,911	55.4
5	BANGKA SELATAN	10	2,947	14	0.5	1,692	63.6	700	26.3	41	1.5	0	0.0	61	2.3	136	5.1	15	0.6	2,659	90.2
6	BELITUNG TIMUR	7	2,118	102	6.5	734	46.8	354	22.5	184	11.7	3	0.2	28	1.8	162	10.3	0	0.0	1,570	74.1
7	PANGKALPINANG	9	3,931	191	9.1	1,138	54.2	437	20.8	120	5.7	0	0.0	31	1.5	181	8.6	53	2.5	2,098	53.4
JUMLAH (KAB/KOTA)			23,874	584	3.7	9,650	60.3	3,692	23.1	504	3.2	5	0.0	399	2.5	928	5.8	224	1.4	15,991	67.0

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 32

JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI KEBIDANAN
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 0:00

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN YANG DITANGANI		JUMLAH KOMPLIKASI KEBIDANAN													JUMLAH KOMPLIKASI DALAM KEHAMILAN	JUMLAH KOMPLIKASI DALAM PERSALINAN	JUMLAH KOMPLIKASI PASCA PERSALINAN (NIFAS)
					JUMLAH	%	KURANG ENERGI KRONIS (KEK)	ANEMIA	PERDARAHAN	TUBERKULOSIS	MALARIA	INFEKSI LAINNYA	PREKLAMPSIA/EKLAMPSIA	DIABETES MELITUS	JANTUNG	COVID-19	PENYEBAB LAINNYA					
																		6	7			
1	BANGKA	12	5,778	1,156	492	42.6	328	62	97		0	0	5	99	0	0	0	276	867	0	0	
2	BELITUNG	9	3,120	624	1,138	182.4	246	264	25		0	0	1	78	4	4	0	516	855	282	2	
3	BANGKA BARAT	8	3,548	710	1,408	198.4	333	207	83		1	1	6	144	8	4	2	619	942	429	37	
4	BANGKA TENGAH	9	3,639	728	518	71.2	270	91	29		0	0	3	109	0	1	0	161	522	138	4	
5	BANGKA SELATAN	10	3,089	618	355	57.5	215	78	34		0	0	2	85	0	0	0	13	355	355	14	
6	BELITUNG TIMUR	7	2,219	444	498	112.2	195	165	47		0	0	0	99	0	0	0	236	498	6	0	
7	PANGKALPINANG	9	4,103	819	1,295	1,388.0	349	424	7		1	0	12	142	10	2	3	345	1,050	202	43	
JUMLAH (KAB/KOTA)			25,496	5,099	5,704	111.9	1,936	1,291	322		2	1	29	756	22	11	5	2,166	5,089	1,412	100	

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 33

**JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			JUMLAH KOMPLIKASI PADA NEONATUS															
			L	P	L + P	L	P	L + P	BBLR		ASFIKZIA		INFEKSI		TETANUS NEONATORUM		KELAINAN KONGENITAL		COVID-19		LAIN-LAIN		TOTAL	
									JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	BANGKA	12	2,605	2,503	5,108	391	375	766	215	28.1	35	4.6	0	0.0	1	0.1	3	0.4	0	0.0	23.0	3.0	277	36.2
2	BELITUNG	9	1,408	1,230	2,638	211	185	396	186	47.0	21	5.3	3	0.8	0	0.0	12	3.0	0	0.0	21.0	5.3	243	61.4
3	BANGKA BARAT	8	1,739	1,547	3,286	261	232	493	208	42.2	35	7.1	11	2.2	0	0.0	7	1.4	0	0.0	15	3.0	276	56.0
4	BANGKA TENGAH	9	1,659	1,575	3,234	249	236	485	129	26.6	16	3.3	2	0.4	0	0.0	8	1.6	0	0.0	32.0	6.6	187	38.5
5	BANGKA SELATAN	10	1,524	1,347	2,871	229	202	431	95	22.1	3	0.7	2	0.5	0	0.0	1	0.2	0	0.0	0.0	0.0	101	23.5
6	BELITUNG TIMUR	7	1,061	955	2,016	159	143	302	139	46.0	14	4.6	8	2.6	0	0.0	3	1.0	0	0.0	6.0	2.0	170	56.3
7	PANGKALPINANG	9	1,919	1,930	3,849	347	346	693	119	17.2	161.0	23.2	9.0	1.3	0	0.0	8	1.2	1	0.1	177.0	25.5	475	68.5
JUMLAH (KAB/KOTA)			11,915	11,087	23,002	1,846	1,719	3,566	1,091	30.6	285	8.0	35	1.0	1	0.0	42	1.2	1	0.0	274	7.7	1,729	48.5

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 34

**JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, POST NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN																		
			LAKI - LAKI						PEREMPUAN						LAKI - LAKI + PEREMPUAN						
			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA						
					BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	BANGKA	12	49	0	3	1	4	28	0	0	4	4	4	77	0	3	5	8			
2	BELITUNG	9	13	7	20	5	25	7	7	14	4	18	20	14	34	9	43				
3	BANGKA BARAT	8	23	7	30	2	32	15	6	21	2	23	38	13	51	4	55				
4	BANGKA TENGAH	9	3	1	4	0	4	6	1	7	0	7	9	2	11	0	11				
5	BANGKA SELATAN	10	11	3	14	2	16	13	2	15	0	15	24	5	29	2	31				
6	BELITUNG TIMUR	7	11	2	13	1	14	3	1	4	1	5	14	3	17	2	19				
7	PANGKALPINANG	9	12	2	14	0	14	13	2	15	1	16	25	4	29	1	30				
JUMLAH (KAB/KOTA)		64	122	22	98	11	109	85	19	76	12	88	207	41	174	23	197				
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			10.3		8.3	0.9	9.2	7.7		6.9	1.1	8.0	9.0		7.6	1.0	8.6				

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

TABEL 35

**JUMLAH KEMATIAN NEONATAL DAN POST NEONATAL MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)									PENYEBAB KEMATIAN POST NEONATAL (29 HARI-11 BULAN)							
			BBLR DAN PREMATURITAS	ASFIKSIA	TETANUS NEONATORUM	INFEKSI	KELAINAN KONGENITAL	COVID-19	KELAINAN CARDIOVASKULAR DAN RESPIRATORI	LAIN-LAIN	KONDISI PERINATAL	PNEUMONIA	DIARE	KELAINAN KONGENITAL JANTUNG	KELAINAN KONGENITAL LANNYA	MENINGITIS	PENYAKIT SARAF	DEMAM BERDARAH	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	BANGKA	12	15	3	0	1	7	0	2	37	0	1	1	0	0	0	0	0	2
2	BELITUNG	9	10	4	0	0	1	0	0	5	0	2	0	2	2	1	0	0	7
3	BANGKA BARAT	8	23	8	0	1	2	0	0	7	0	5	3	2	3	0	0	0	1
4	BANGKA TENGAH	9	3	1	0	1	1	0	0	3	0	1	0	0	0	0	0	0	1
5	BANGKA SELATAN	10	7	3	0	2	0	0	0	12	0	2	0	0	0	0	0	0	3
6	BELITUNG TIMUR	7	1	2	0	1	1	0	0	9	0	0	1	0	0	0	0	0	2
7	PANGKALPINANG	9	10	6	0	3	2	0	0	4	1	1	0	0	1	0	0	0	1
JUMLAH (KAB/KOTA)		64	69	27	0	9	14	0	2	77	1	12	5	4	6	1	0	0	17

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 36

**JUMLAH KEMATIAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)										
			DIARE	DEMAM BERDARAH	PNEUMONIA	KELAINAN KONGENITAL JANTUNG	PD3I	PENYAKIT SARAF	KELAINAN KONGENITAL LAINNYA	TENGGELOM, CEDERA, KECELAKAAN	INFEKSI PARASIT	COVID-19	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	BANGKA	12	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2
2	BELITUNG	9	0	0	2	1	0	0	0	0	0	0	6
3	BANGKA BARAT	8	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	2
4	BANGKA TENGAH	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
5	BANGKA SELATAN	10	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
6	BELITUNG TIMUR	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
7	PANGKALPINANG	9											
JUMLAH (KAB/KOTA)		64	0	1	3	2	0	0	1	0	0	0	14

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 37

**BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DAN PREMATUR MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BAYI BBLR						PREMATUR					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	BANGKA	12	2,605	2,503	5,108	2,596	99.7	2,507	100.2	5,103	99.9	100	3.9	115	4.6	215	4.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0
2	BELITUNG	9	1,408	1,230	2,638	1,408	100.0	1,230	100.0	2,638	100.0	92	6.5	94	7.6	186	7.1	48	3.4	33	2.7	81	3.1
3	BANGKA BARAT	8	1,739	1,547	3,286	1,739	100.0	1,547	100.0	3,286	100.0	97	5.6	111	7.2	208	6.3	40	2.3	39	2.5	79	2.4
4	BANGKA TENGAH	9	1,659	1,575	3,234	1,659	100.0	1,575	100.0	3,234	100.0	58	3.5	71	4.5	129	4.0	17	1.0	17	1.1	34	1.1
5	BANGKA SELATAN	10	1,524	1,347	2,871	1,537	100.9	1,357	100.7	2,894	100.8	46	3.0	49	3.6	95	3.3	46	3.0	49	3.6	95	3.3
6	BELITUNG TIMUR	7	1,061	955	2,016	979	92.3	926	97.0	1,905	94.5	72	7.4	74	8.0	146	7.7	67	6.3	70	7.3	137	6.8
7	PANGKALPINANG	9	1,919	1,930	3,849	1,919	100.0	1,930	100.0	3,849	100.0	50	2.6	69	3.6	119	3.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)		64	11,915	11,087	23,002	11,837	99.3	11,072	99.9	22,909	99.6	515	4.4	583	5.3	1,098	4.8	218	1.8	208	1.9	426	1.9

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 38

**CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)						BAYI BARU LAHIR YANG DILAKUKAN SCREENING HIPOTIROID KONGENITAL						
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	BANGKA	12	2,605	2,503	5,108	2,594	99.6	2,498	99.8	5,092	99.7	2,540	97.5	2,476	98.9	5,016	98.2	1,307	50.2	1,242	49.6	2,549	49.9	
2	BELITUNG	9	1,408	1,230	2,638	1,406	99.9	1,229	99.9	2,635	99.9	1,391	98.8	1,211	98.5	2,602	98.6	840	59.7	751	61.1	1,591	60.3	
3	BANGKA BARAT	8	1,739	1,547	3,286	1,733	99.7	1,553	100.4	3,286	100.0	1,715	98.6	1,539	99.5	3,254	99.0	623	35.8	606	39.2	1,229	37.4	
4	BANGKA TENGAH	9	1,756	1,560	3,316	1,655	94.2	1,563	3,218.0	3,218	97.0	1,675	95.4	1,584	101.5	3,259	98.3	799	45.5	0	0.0	799	24.1	
5	BANGKA SELATAN	10	1,524	1,347	2,871	1,541	101.1	1,350	100.2	2,891	100.7	1,546	101.4	1,324	98.3	2,870	100.0	311	20.4	234	17.4	545	19.0	
6	BELITUNG TIMUR	7	1,061	955	2,016	969	91.3	931	97.5	1,900	94.2	975	91.9	926	97.0	1,901	94.3	725	68.3	735	77.0	1,460	72.4	
7	PANGKALPINANG	9	1,919	1,930	3,849	1,918	99.9	1,930	100.0	3,848	100.0	1,876	97.8	1,899	98.4	3,775	98.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			64	12,012	11,072	23,084	11,816	98.4	11,054	99.8	22,870	99.1	11,718	97.6	10,959	99.0	22,677	98.2	4,605	38.3	3,568	32.2	8,173	35.4

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 39

**BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN		
			JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	BANGKA	12	5,103	5,057	99.1	3,639	2,975	81.8
2	BELITUNG	9	2,634	2,160	82.0	2,254	1,334	59.2
3	BANGKA BARAT	8	3,286	2,159	65.7	2,024	1,156	57.1
4	BANGKA TENGAH	9	3,234	2,291	70.8	2,018	1,560	77.3
5	BANGKA SELATAN	10	2,871	2,392	83.3	2,157	1,170	54.2
6	BELITUNG TIMUR	7	2,016	1,345	66.7	1,991	935	47.0
7	PANGKALPINANG	9	3,849	2,521	65.5	2,341	1,694	72.4
JUMLAH (KAB/KOTA)		64	22,993	17,925	78.0	16,424	10,824	65.9

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini

TABEL 40

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	BANGKA	12	2,816	2,668	5,484	2,306	81.9	2,506	93.9	4,812	87.7
2	BELITUNG	9	1,340	1,300	2,640	1,304	97.3	1,283	98.7	2,587	98.0
3	BANGKA BARAT	8	1,599	1,614	3,213	1,582	98.9	1,531	94.9	3,113	96.9
4	BANGKA TENGAH	9	1,793	1,664	3,457	1,749	97.5	1,715	103.1	3,464	100.2
5	BANGKA SELATAN	10	1,511	1,413	2,924	1,511	100.0	1,413	100.0	2,924	100.0
6	BELITUNG TIMUR	7	1,048	943	1,991	974	92.9	952	101.0	1,926	96.7
7	PANGKALPINANG	9	1,865	1,910	3,775	1,935	103.8	1,945	102.0	3,880	102.8
JUMLAH (KAB/KOTA)		64	11,972	11,512	23,484	11,361	94.9	11,345	98.5	22,706	96.7

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 41

**CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION (UCI)* MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN <i>UCI</i>	% DESA/KELURAHAN <i>UCI</i>
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
1	BANGKA	12	81	81	100.0
2	BELITUNG	9	49	49	100.0
3	BANGKA BARAT	8	66	46	69.7
4	BANGKA TENGAH	9	63	44	69.8
5	BANGKA SELATAN	10	53	36	67.9
6	BELITUNG TIMUR	7	39	37	94.9
7	PANGKALPINANG	9	42	42	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)		64	393	335	85.2

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 42

**CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 -7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI DIMUNISASI																								
						HB0																		BCG						
						< 24 Jam						1 - 7 Hari						HB0 Total						L		P		L + P		
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		
L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	BANGKA	12	2,681	2,572	5,253	2,593	96.7	2,496	97.0	5,089	96.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0	2,593	96.7	2,496	97.0	5,089	96.9	2,387	89.0	2,213	86.0	4,600	87.6	
2	BELITUNG	9	1,408	1,230	2,638	1,373	97.5	1,197	97.3	2,570	97.4	3	0.2	3	0.2	6	0.2	1,376	97.7	1,200	97.6	2,576	97.6	1,353	96.1	1,270	103.3	2,623	99.4	
3	BANGKA BARAT	8	1,739	1,547	3,286	1,684	96.8	1,522	98.4	3,206	97.6	1	0.1	0	0.0	1	0.0	1,685	96.9	1,522	98.4	3,207	97.6	1,519	87.3	1,426	92.2	2,945	89.6	
4	BANGKA TENGAH	9	1,659	1,575	3,234	1,664	100.3	1,571	99.7	3,235	100.0	37	2.2	34	2.2	71	2.2	1,710	103.1	1,617	102.7	3,327	102.9	1,588	95.7	1,491	94.7	3,079	95.2	
5	BANGKA SELATAN	10	1,524	1,347	2,871	1,506	98.8	1,370	101.7	2,876	100.2	1	0.1	0	0.0	1	0.0	1,507	98.9	1,370	101.7	2,877	100.2	1,613	105.8	1,561	115.9	3,174	110.6	
6	BELITUNG TIMUR	7	979	926	1,905	957	97.8	944	101.9	1,901	99.8	5	0.5	0	0.0	5	0.3	962	98.3	944	101.9	1,906	100.1	928	94.8	857	92.5	1,785	93.7	
7	PANGKALPINANG	9	1,871	1,911	3,782	1,920	102.6	1,926	100.8	3,846	101.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1,920	102.6	1,926	100.8	3,846	101.7	1,863	99.6	1,838	96.2	3,701	97.9	
JUMLAH (KAB/KOTA)			64	11,861	11,108	22,969	11,697	98.6	11,026	99.3	22,723	98.9	47	0.4	37	0.3	84	0.4	11,753	99.1	11,075	99.7	22,828	99.4	11,251	94.9	10,656	95.9	21,907	95.4

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 43

**CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, CAMPAK RUBELA, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIIMUNISASI																							
						DPT-HB-Hib3						POLIO 4*						CAMPAK RUBELA						IMUNISASI DASAR LENGKAP					
			L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P				
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	BANGKA	12	2,681	2,572	5,253	2,101	78.4	2,006	78.0	4,107	78.2	2,170	80.9	2,059	80.1	4,229	80.5	2,448	91.3	2,350	91.4	4,798	91.3	2,424	90.4	2,320	90.2	4,744	90.3
2	BELITUNG	9	1,340	1,300	2,640	1,314	98.1	1,229	94.5	2,543	96.3	1,316	98.2	1,234	94.9	2,550	96.6	1,332	99.4	1,243	95.6	2,575	97.5	1,332	99.4	1,235	95.0	2,567	97.2
3	BANGKA BARAT	8	1,599	1,614	3,213	1,292	80.8	1,263	78.3	2,555	79.5	1,296	81.1	1,273	78.9	2,569	80.0	1,293	80.9	1,290	79.9	2,583	80.4	1,289	80.6	1,275	79.0	2,564	79.8
4	BANGKA TENGAH	9	1,747	1,542	3,289	1,286	73.6	1,142	74.1	2,428	73.8	1,320	75.6	1,176	76.3	2,496	75.9	1,385	79.3	1,269	82.3	2,654	80.7	1,393	79.7	1,276	82.7	2,669	81.1
5	BANGKA SELATAN	10	1,511	1,413	2,924	1,420	94.0	1,334	94.4	2,754	94.2	1,422	94.1	1,334	94.4	2,756	94.3	1,534	101.5	1,467	103.8	3,001	102.6	1,534	101.5	1,467	103.8	3,001	102.6
6	BELITUNG TIMUR	7	1,048	943	1,991	881	84.1	853	90.5	1,734	87.1	883	84.3	854	90.6	1,737	87.2	931	88.8	895	94.9	1,826	91.7	930	88.7	917	97.2	1,847	92.8
7	PANGKALPINANG	9	1,871	1,911	3,782	1,819	97.2	1,780	93.1	3,599	95.2	1,852	99.0	1,831	95.8	3,683	97.4	1,866	99.7	1,861	97.4	3,727	98.5	1,867	99.8	1,858	97.2	3,725	98.5
JUMLAH (KAB/KOTA)			11,797	11,295	23,092	10,113	85.7	9,607	85.1	19,720	85.4	10,259	87.0	9,761	86.4	20,020	86.7	10,789	91.5	10,375	91.9	21,164	91.7	10,769	91.3	10,348	91.6	21,117	91.4

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

Keterangan:

*khusus untuk provinsi DIY, diisi dengan imunisasi IPV dosis ke 3

MR = measles rubella

TABEL 44

**CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK RUBELA 2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
						DPT-HB-Hib4						CAMPAK RUBELA 2					
			L		P		L + P		L		P		L + P				
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	BANGKA	12	2,596	2,432	5,028	1,636	63.0	1,576	64.8	3,212	63.9	1,656	63.8	1,595	65.6	3,251	64.7
2	BELITUNG	9	1,327	1,312	2,639	1,307	98.5	1,213	92.5	2,520	95.5	1,334	100.5	1,247	95.0	2,581	97.8
3	BANGKA BARAT	8	1,641	1,631	3,272	888	54.1	803	49.2	1,691	51.7	844	51.4	794	48.7	1,638	50.1
4	BANGKA TENGAH	9	3,326	3,115	6,441	680	20.4	620	19.9	1,300	20.2	597	17.9	521	16.7	1,118	17.4
5	BANGKA SELATAN	10	1,494	1,464	2,958	908	60.8	888	60.7	1,796	60.7	818	54.8	825	56.4	1,643	55.5
6	BELITUNG TIMUR	7	1,179	1,015	2,194	825	70.0	772	76.1	1,597	72.8	847	71.8	762	75.1	1,609	73.3
7	PANGKALPINANG	9	2,006	1,994	4,000	1,548	77.2	1,504	75.4	3,052	76.3	1,570	78.3	1,557	78.1	3,127	78.2
JUMLAH (KAB/KOTA)		64	13,569	12,963	26,532	7,792	57.4	7,376	56.9	15,168	57.2	7,666	56.5	7,301	56.3	14,967	56.4

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 45

**CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN			ANAK BALITA (12-59 BULAN)			BALITA (6-59 BULAN)		
			JUMLAH BAYI	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
				S	%		S	%		S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	BANGKA	12	5,778	5,322	92.1	21,146	19,041	90.0	26,924	24,363	90.5
2	BELITUNG	9	1,823	2,490	136.6	11,000	10,048	91.3	12,823	12,538	97.8
3	BANGKA BARAT	8	3,148	2,748	87.3	11,614	10,320	88.9	14,762	13,068	88.5
4	BANGKA TENGAH	9	1,729	1,589	91.9	9,714	9,517	98.0	11,443	11,106	97.1
5	BANGKA SELATAN	10	2,896	2,593	89.5	11,988	11,164	93.1	14,884	13,757	92.4
6	BELITUNG TIMUR	7	1,991	1,753	88.0	7,368	6,352	86.2	9,359	8,105	86.6
7	PANGKALPINANG	9	3,628	3,219	88.7	16,546	15,283	92.4	20,174	18,502	91.7
JUMLAH (KAB/KOTA)		64	20,993	19,714	93.9	89,376	81,725	91.4	110,369	101,439	91.9

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus. Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 46

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN BALITA (USIA 0-59 BULAN)	SASARAN ANAK BALITA (USIA 12-59 BULAN)	BALITA MEMILIKI BUKU KIA		BALITA DIPANTAU PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN		BALITA DILAYANI SDIDTK		BALITA DILAYANI MTBS	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	BANGKA	12	26,399	21,146	14,550	55	18,720	71	18,720	89	13,825	52.4
2	BELITUNG	9	13,640	11,000	10,799	79	11,397	84	8,818	80	0	0,00
3	BANGKA BARAT	8	14,822	11,609	2,600	18	10,873	73	4,078	35	8,133	54.9
4	BANGKA TENGAH	9	13,159	9,714	13,758	105	11,660	89	11,660	120	10,460	79.5
5	BANGKA SELATAN	10	14,884	11,988	9,636	65	9,640	65	9,640	80	6,339	42.6
6	BELITUNG TIMUR	7	9,386	7,368	6,589	70	9,293	99	6,080	83	4,719	50.3
7	PANGKALPINANG	9	20,425	16,536	14,950	90	15,224	75	13,633	82	12,325	87
JUMLAH (KAB/KOTA)		64	112,715	89,361	72,882	81.6	86,807	77.0	72,629	81.3	55,801	49.5

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 47

**JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA								
			JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
						JUMLAH (D)			% (D/S)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	BANGKA	12	13,510	12,889	26,399	10,767	10,295	21,062	79.7	79.9	79.8
2	BELITUNG	9	6,860	6,780	13,640	4,199	3,995	8,194	61.2	58.9	60.1
3	BANGKA BARAT	8	7,498	7,324	14,822	4,726	4,657	9,383	63.0	63.6	63.3
4	BANGKA TENGAH	9			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
5	BANGKA SELATAN	10	7,679	7,205	14,884	5,143	5,042	10,185	67.0	70.0	68.4
6	BELITUNG TIMUR	7	9,386	7,368	16,754	3,737	3,622	7,359	39.8	49.2	43.9
7	PANGKALPINANG	9	10,252	10,173	20,425	6,612	6,668	13,280	64.5	65.5	65.0
JUMLAH (KAB/KOTA)		64	55,185	51,739	106,924	35,184	34,279	69,463	63.8	66.3	65.0

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 48

**STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA YANG DITIMBANG	BALITA BERAT BADAN KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR	BALITA GIZI KURANG (BB/TB : < -2 s.d -3 SD)		BALITA GIZI BURUK (BB/TB: < -3 SD)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	BANGKA	12	26,915	500	1.9	26,915	452	1.7	26,915	118	0.4	1	0.0
2	BELITUNG	9	10,930	835	7.6	10,918	738	6.8	10,888	255	2.3	5	0.0
3	BANGKA BARAT	8	12,861	1,028	8.0	12,857	785	6.1	12,857	312	2.4	11	0.1
4	BANGKA TENGAH	9	11,402	401	3.5	11,383	246	2.2	11,399	146	1.3	6	0.1
5	BANGKA SELATAN	10	13,149	362	2.8	13,149	312	2.4	13,149	71	0.5	21	0.2
6	BELITUNG TIMUR	7	7,212	618	8.6	7,202	360	5.0	7,172	256	3.6	3	0.0
7	PANGKALPINANG	9	14,970	160	1.1	14,970	89	0.6	14,970	111	0.7	5	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)		64	97,439	3,904	4.0	97,394	2,982	3.1	97,350	1,269	1.3	52	0.1

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 49

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA DIDIK SEKOLAH									USIA PENDIDIKAN DASAR (KELAS 1-9)			SEKOLAH								
			KELAS 1 SD/MI			KELAS 7 SMP/MTS			KELAS 10 SMA/MA			JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA		
			JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%				JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	BANGKA	12	5,813	6,123	105.3	6,129	5,615	91.6	6,106	4,163	68.2	37812	14956	39.6	195	195	100.0	62	62	100.0	37	37	100.0
2	BELITUNG	9	3,131	3,113	99.4	2,963	2,852	96.3	2,486	2,480	99.8	27184	26875	98.9	124	124	100.0	35	35	100.0	18	18	100.0
3	BANGKA BARAT	8	3,843	4,061	105.7	4,162	4,021	96.6	4,004	3,043	76.0	37536	36495	97.2	143	143	100.0	51	51	100.0	27	27	100.0
4	BANGKA TENGAH	9	3,881	3,881	100.0	3,609	3,609	100.0	3,166	3,166	100.0	34844	34844	100.0	108	108	100.0	37	37	100.0	22	22	100.0
5	BANGKA SELATAN	10	4,098	4,098	100.0	3,382	3,382	100.0	2,714	2,714	100.0	34430	32616	94.7	102	102	100.0	44	44	100.0	24	24	100.0
6	BELITUNG TIMUR	7	2,214	2,214	100.0	1,985	1,985	100.0	1,631	1,631	100.0	19,442	19,435	100.0	106	106	100.0	25	25	100.0	15	15	100.0
7	PANGKALPINANG	9	4,524	4,477	99.0	3,916	3,891	99.4	4,042	3,942	97.5	37995	37502	98.7	99	99	100.0	34	34	100.0	26	26	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)		64	27,504	27,967	101.7	26,146	25,355	97.0	24,149	21,139	87.5	229243	202,723	88.4	877	877	100.0	288	288	100.0	169	169	100.0

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 50

**PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT						
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	JUMLAH KUNJUNGAN	RASIO TUMPATAN/PENCABUTAN	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	BANGKA	12	1,154	4,172	5,326	0.3	12,200	847	0.1
2	BELITUNG	9	0	2,296	8,248	0,0	8,248	751	0.1
3	BANGKA BARAT	8	0	1,914	8,655	0.0	8,438	770	0.1
4	BANGKA TENGAH	9	4	2,055	6,300	0.0	5,445	467	0.1
5	BANGKA SELATAN	10	0	2,666	13,251	0.0	6,270	137	0.0
6	BELITUNG TIMUR	7	589	713	6,303	0.8	6,408	417	0.1
7	PANGKALPINANG	9				#DIV/0!			#DIV/0!
JUMLAH (KAB/ KOTA)		64	1,747	13,816	48,083	0.1	47,009	3,389	0.1

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

TABEL 52

**PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN														
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR						BERISIKO					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	BANGKA	12	109,965	103,185	213,150	65,468	59.5	96,689	93.7	162,157	76.1	14,655	22.4	23,037	23.8	37,692	23.2
2	BELITUNG	9	59,397	57,018	116,415	41,519	69.9	57,922	101.6	99,441	85.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0
3	BANGKA BARAT	8	71,849	66,811	138,660	49,722	69.2	66,541	99.6	116,263	83.8	28,136	56.6	24,845	37.3	52,981	45.6
4	BANGKA TENGAH	9	68,689	65,108	133,797	51,204	74.5	64,594	99.2	115,798	86.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0
5	BANGKA SELATAN	10	70,984	67,451	138,435	55,688	78.5	72,085	106.9	127,773	92.3	25,269	45.4	35,505	49.3	60,774	47.6
6	BELITUNG TIMUR	7	43,915	40,737	84,652	28,143	64.1	46,768	114.8	74,911	88.5	10,225	36.3	4,941	10.6	15,166	20.2
7	PANGKALPINANG	9	75,040	73,599	148,639	71,428	95.2	76,365	103.8	147,793	99.4	19,937	27.9	23,733	31.1	43,670	29.5
JUMLAH (KAB/KOTA)		64	499,839	473,909	973,748	363,172	72.7	480,964	101.5	844,136	86.7	98,222	27.0	112,061	23.3	210,283	24.9

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 53

**CALON PENGANTIN (CATIN) MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH CATIN TERDAFTAR DI KUA ATAU LEMBAGA AGAMA LAINNYA			CATIN MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN						CATIN PEREMPUAN ANEMIA		CATIN PEREMPUAN GIZI KURANG	
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN					
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	BANGKA	12	1,383	1,411	2,794	1,383	100.0	1,411	100.0	2,794	100.0	48	3.4	50	3.5
2	BELITUNG	9	845	846	1,691	611	72.3	621	73.4	1,232	72.9	35	5.6	64	10.3
3	BANGKA BARAT	8	1,050	1,050	2,100	796	75.8	866	82.5	1,662	79.1	122	14.1	174	20.1
4	BANGKA TENGAH	9	794	794	1,588	794	100.0	794	100.0	1,588	100.0	74	9.3	49	6.2
5	BANGKA SELATAN	10	884	884	1,768	870	98.4	884	100.0	1,754	99.2	227	25.7	123	13.9
6	BELITUNG TIMUR	7	925	925	1,850	905	97.8	905	97.8	1,810	97.8	209	23.1	157	17.3
7	PANGKALPINANG	9	770	770	1,540	757	98.3	762	99.0	1,519	98.6	131	17.2	91	11.9
JUMLAH (KAB/KOTA)		64	6,651	6,680	13,331	6,116	92.0	6,243	93.5	12,359	92.7	846	13.6	708	11.3

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 51

**PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)																							
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						MURID SD/MI PERLU PERAWATAN			MURID SD/MI MENDAPAT PERAWATAN						
								L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	
1	BANGKA	12	195	164	84.1	164	84.1	15,937	13,858	29,795	14,529	91.2	14,122	101.9	28,651	96.2	8,292	8,288	16,580	461	5.6	446	5.4	907	5.5	
2	BELITUNG	9	124	124	100.0	124	100.0	9,490	9,246	18,736	8,659	91.2	8,437	91.3	17,096	91.2	1,522	1,431	2,953	465	30.6	463	32.4	928	31.4	
3	BANGKA BARAT	8	143	143	100.0	143	100.0	3,948	3,591	7,539	3,929	99.5	3,570	99.4	7,499	99.5	1,631	1,658	3,289	58	3.6	31	1.9	89	2.7	
4	BANGKA TENGAH	9	108	18	16.7	108	100.0	12,582	11,085	23,667	9,936	79.0	8,915	80.4	18,851	79.7	2,957	4,438	7,395	473	16.0	590	13.3	1,063	14.4	
5	BANGKA SELATAN	10	102	22	21.6	107	104.9	12,599	12,063	24,662	11,687	92.8	11,143	92.4	22,830	92.6	4,031	4,185	8,216	2,200	54.6	2,199	52.5	4,399	53.5	
6	BELITUNG TIMUR	7	107	107	100.0	107	100.0	6,907	6,497	13,404	5,875	85.1	6,166	94.9	12,041	89.8	4,154	3,978	8,132	2,353	56.6	2,448	61.5	4,801	59.0	
7	PANGKALPINANG	9			#DIV/0!		#DIV/0!			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	
JUMLAH (KAB/ KOTA)		64	779	578	74.2	753	96.7	61,463	56,340	117,803	54,615	88.9	52,353	92.9	106,968	90.8	22,587	23,978	46,565	6,010	26.6	6,177	25.8	12,187	26.2	

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 54

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA LANJUT (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	BANGKA	12	32,114	33,976	66,090	24,342	75.8	32,252	94.9	56,594	85.6
2	BELITUNG	9	9,301	10,189	19,490	8,108	87.2	9,805	96.2	17,913	91.9
3	BANGKA BARAT	8	9,337	9,871	19,208	7,611	81.5	8,900	90.2	16,511	86.0
4	BANGKA TENGAH	9	6,505	6,345	12,850	4,587	70.5	6,074	95.7	10,661	83.0
5	BANGKA SELATAN	10	8,214	7,521	15,735	6,222	75.7	6,849	91.1	13,071	83.1
6	BELITUNG TIMUR	7	6,088	6,964	13,052	4,688	77.0	6,676	95.9	11,364	87.1
7	PANGKALPINANG	9	7,616	8,316	15,932	6,881	90.3	8,545	102.8	15,426	96.8
JUMLAH (KAB/KOTA)		64	79,175	83,182	162,357	62,439	78.9	79,101	95.1	141,540	87.2

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 55

**PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS									
			MELAKSANAKAN KELAS IBU HAMIL	MELAKSANAKAN ORIENTASI P4K	MELAKSANAKAN KELAS IBU BALITA	MELAKSANAKAN KELAS SDIDTK	MELAKSANAKAN MTBS	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 7	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 10	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1, 7, 10
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	BANGKA	12	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
2	BELITUNG	9	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
3	BANGKA BARAT	8	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
4	BANGKA TENGAH	9	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
5	BANGKA SELATAN	10	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
6	BELITUNG TIMUR	7	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
7	PANGKALPINANG	9	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
JUMLAH (KAB/KOTA)		64	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
PERSENTASE			10.9	10.9	10.9	10.9	10.9	10.9	10.9	10.9	10.9	10.9

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota
catatan: diisi dengan tanda "v"

TABEL 56

**JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK,
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS					KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN
				LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	BANGKA	12	7,250	397	60.6	258	39.4	655	132
2	BELITUNG	9	5,163	258	60.8	166	39.2	424	165
3	BANGKA BARAT	8	3,070	136	64.5	75	35.5	211	39
4	BANGKA TENGAH	9	2,713	163	61.3	103	38.7	266	73
5	BANGKA SELATAN	10	2,482	140	56.2	109	43.8	249	26
6	BELITUNG TIMUR	7	1,986	176	66.9	87	33.1	263	54
7	PANGKALPINANG	9	7,881	547	63.9	309	36.1	856	88
JUMLAH (KAB/KOTA)			30,545	1,817	62.1	1,107	37.9	2,924	577
JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS			30,545						
% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS (TBC) MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI STANDAR						100.0			
PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT)								0.19	
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS (%)								1502788.0	
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS ANAK (%)									2471240.0

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

Keterangan: Jumlah pasien adalah seluruh pasien tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 57

**ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS ¹⁾			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS ¹⁾			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (TREATMENT SUCCESS RATE/TSR) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS	
									LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN			
			L	P	L + P	L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	BANGKA	12	198	101	299	375	216	591	78	39.4	46	45.5	124	41.5	212	56.5	137	63.4	349	59.1	290	77.3	183	84.7	473	80.0	54	9.1
2	BELITUNG	9	135	73	208	306	187	493	103	76.3	50	68.5	153	73.6	170	55.6	118	63.1	288	58.4	273	89.2	168	89.8	441	89.5	27	5.5
3	BANGKA BARAT	8	88	53	141	129	91	220	33	37.5	25	47.2	58	41.1	68	52.7	56	61.5	124	56.4	101	78.3	81	89.0	182	82.7	18	8.2
4	BANGKA TENGAH	9	86	30	116	177	89	266	44	51.2	14	46.7	58	50.0	112	63.3	56	62.9	168	63.2	156	88.1	70	78.7	226	85.0	12	4.5
5	BANGKA SELATAN	10	93	52	145	128	76	204	16	17.2	19	36.5	35	24.1	86	67.2	43	56.6	129	63.2	102	79.7	62	81.6	164	80.4	11	5.4
6	BELITUNG TIMUR	7	56	35	91	55	36	91	27	48.2	21	60.0	48	52.7	18	32.7	14	38.9	32	35.2	45	81.8	35	97.2	80	87.9	6	6.6
7	PANGKALPINANG	9	179	81	260	412	235	647	174	97.2	80	98.8	254	97.7	188	45.6	131	55.7	319	49.3	362	87.9	211	89.8	573	88.6	3	0.5
JUMLAH (KAB/KOTA)		64	835	425	1,260	1,582	930	2,512	475	56.9	255	60.0	730	57.9	854	54.0	555	59.7	1,409	56.1	1,329	84.0	810	87.1	2,139	85.2	131	5.2

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

Keterangan:

¹⁾ Kasus Tuberkulosis berdasarkan kohort yang sama dari penemuan kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap. Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 58

**PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA									BATUK BUKAN PNEUMONIA		
				JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR		PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%	L	P	L + P	
								L	P	L	P	L	P	L + P					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	BANGKA	12	32,311	10,687	10,448	97.8	1,995	709	701	568	547	1,277	1,248	2,525	126.6	10,077	10,324	20,401	
2	BELITUNG	9	1,364	3,089	3,089	100.0	8,252	95	85	10	8	105	93	198	2.4	6,620	6,673	13,293	
3	BANGKA BARAT	8	14,822	4,207	4,207	100.0	89,673	80	52	1	3	81	55	136	0.2	1,952	2,099	4,051	
4	BANGKA TENGAH	9	19,305	5,646	5,011	88.8	116,795	201	190	0	0	201	190	391	0.3	2,677	2,849	5,526	
5	BANGKA SELATAN	10	14,884	1,634	1,529	93.6	90,048	37	40	0	0	37	40	77	0.1	785	761	1,546	
6	BELITUNG TIMUR	7	9,383	1,892	1,888	99.8	56,767	37	21	3	1	40	22	62	0.1	914	923	1,837	
7	PANGKALPINANG	9	23,107	6,492	6,492	100.0	139,797	193	168	4	8	197	176	373	26.7	3,297	2,822	6,119	
JUMLAH (KAB/KOTA)		64	115,176	33,647	32,664	97.1	503,328	1,352	1,257	586	567	1,938	1,824	3,762	0.7	26,322	26,451	52,773	
Prevalensi pneumonia pada balita (%)			605																
Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%							7												
Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%							100.0%												

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

Keterangan:

* TDDK = tarikan dinding dada ke dalam

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Persentase perkiraan kasus pneumonia pada balita berbeda untuk setiap provinsi, sesuai hasil risikesdas

TABEL 59

**JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023**

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6
1	≤ 4 TAHUN	0	0	0	0,0
2	5 - 14 TAHUN	2	3	5	1,7
3	15 - 19 TAHUN	6	3	9	3,0
4	20 - 24 TAHUN	28	11	39	13,0
5	25 - 49 TAHUN	145	76	221	73,4
6	≥ 50 TAHUN	14	13	27	9,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		195	106	301	
PROPORSI JENIS KELAMIN		64.8	35.2		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					23326.772
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar					19809.515
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini					84.9

Sumber: SIHA 2.1 Kementerian Kesehatan RI

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 60

**PRESENTASE ODHIV BARU MENDAPATKAN PENGOBATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	ODHIV BARU DITEMUKAN	ODHIV BARU DITEMUKAN DAN MENDAPAT PENGOBATAN ARV	PERSENTASE ODHIV BARU MENDAPAT PENGOBATAN ARV
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
1	BANGKA	12	69	54	78
2	BELITUNG	9	37	32	86
3	BANGKA BARAT	8	35	19	54
4	BANGKA TENGAH	9	12	12	100
5	BANGKA SELATAN	10	16	14	88
6	BELITUNG TIMUR	7	26	19	73
7	PANGKALPINANG	9	105	100	95
JUMLAH (KAB/KOTA)		64	300	250	83

Sumber: SIHA 2.1 Kementerian Kesehatan RI

TABEL 61

**KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE										
						DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC		
				SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		BALITA				
				SEMUA UMUR	BALITA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	BANGKA	12	327,394	8,840	4,451	5,938	67.2	2,476	55.6	5,938	100.0	2,476	100.0	2,476	100.0	
2	BELITUNG	9	185,591	5,011	2,300	2,288	45.7	693	30.1	2,287	100.0	693	100.0	693	100.0	
3	BANGKA BARAT	8	211,566	5,712	2,499	1,249	21.9	415	16.6	1,249	100.0	415	100.0	415	100.0	
4	BANGKA TENGAH	9	203,733	5,501	2,219	1,229	22.3	443	20.0	780	63.5	443	100.0	443	100.0	
5	BANGKA SELATAN	10	206,972	5,588	2,509	1,031	18.4	378	15.1	630	61.1	256	67.7	256	67.7	
6	BELITUNG TIMUR	7	129,048	3,484	1,582	1,032	29.6	304	19.2	1,032	100.0	304	100.0	304	100.0	
7	PANGKALPINANG	9	232,915	6,289	3,443	1,764	28.1	733	21.3	1,764	100.0	733	100.0	733	100.0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			64	1,497,219	40,425	19,003	14,531	35.9	5,442	28.6	13,680	94.1	5,320	97.8	5,320	97.8
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK				270	843											

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

Ket: - Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS
- Persentase perkiraan jumlah kasus diare yang datang ke fasyankes besarnya sesuai dengan perkiraan daerah, namun jika tidak tersedia maka menggunakan perkiraan 10% dari perkiraan jumlah penderita untuk semua umur dan 20% untuk balita

TABEL 62

**DETEKSI DINI HEPATITIS B PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	JUMLAH IBU HAMIL DIPERIKSA			% BUMIL DIPERIKSA	% BUMIL REAKTIF
				REAKTIF	NON REAKTIF	TOTAL		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	BANGKA	12	5,742	59	5,437	5,496	95.7	1
2	BELITUNG	9	3,120	68	2,705	2,773	88.9	2.5
3	BANGKA BARAT	8	3,548	38	3,510	3,548	100.0	1.1
4	BANGKA TENGAH	9	3,639	31	2,691	2,722	74.8	1
5	BANGKA SELATAN	10	3,089	45	3,101	3,146	101.8	1.4
6	BELITUNG TIMUR	7	2,219	43	1,806	1,849	83.3	2
7	PANGKALPINANG	9	4,103	83	3,741	3,824	93.2	2
JUMLAH (KAB/KOTA)		64	25,460	367	22,991	23,358	91.7	1.6

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 63

**JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU REAKTIF HBsAg dan MENDAPATKAN HBIG
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg Reaktif	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg REAKTIF MENDAPAT HBIG					
				< 24 Jam		≥ 24 Jam		TOTAL	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	BANGKA	12	61	61	100	0	0.0	61	100
2	BELITUNG	9	52	51	98	1	1.9	52	100
3	BANGKA BARAT	8	31	31	100	0	0.0	31	100
4	BANGKA TENGAH	9	77	77	100	0	0.0	77	100
5	BANGKA SELATAN	10	57	57	100	0	0.0	57	100
6	BELITUNG TIMUR	7	48	48	100	0	0.0	48	100
7	PANGKALPINANG	9	66	66	100	0	0.0	66	100
JUMLAH (KAB/KOTA)		64	392	391	99.7	1	0.3	392	100.0

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 64

**KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU								
			PAUSI BASILER (PB)/ KUSTA KERING			MULTI BASILER (MB)/ KUSTA BASAH			PB + MB		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	BANGKA	12	0	0	0	8	0	8	8	0	8
2	BELITUNG	9	0	0	0	10	7	17	10	7	17
3	BANGKA BARAT	8	0	0	0	2	4	6	2	4	6
4	BANGKA TENGAH	9	0	0	0	4	2	6	4	2	6
5	BANGKA SELATAN	10	0	1	1	7	3	10	7	4	11
6	BELITUNG TIMUR	7	0	0	0	4	1	5	4	1	5
7	PANGKALPINANG	9	0	0	0	2	1	3	2	1	3
JUMLAH (KAB/KOTA)		64	0	1	1	37	18	55	37	19	56
PROPORSI JENIS KELAMIN			0.0	100.0		67.3	32.7		66.1	33.9	
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK									34.7	18.9	27.1

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 65

**KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN,
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU								
			PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	BANGKA	12	8	0	0.0	0	0.0	1	12.5	0	
2	BELITUNG	9	17	15	88.2	1	5.9	2	11.8	0	
3	BANGKA BARAT	8	6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	
4	BANGKA TENGAH	9	6	6	100.0	0	0.0	0	0.0	0	
5	BANGKA SELATAN	10	11	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	
6	BELITUNG TIMUR	7	5	4	80.0	1	20.0	0	0.0	0	
7	PANGKALPINANG	9	3	3	100.0	0	0.0	0	0.0	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			56	28	50.0	2	3.6	3	5.4	0	
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK						1.3					

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 66

**JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, USIA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS TERDAFTAR								
			PAUSI BASILER/KUSTA KERING			MULTI BASILER/KUSTA BASAH			JUMLAH		
			ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	BANGKA	12	0	0	0	1	7	8	1	7	8
2	BELITUNG	9	0	0	0	2	15	17	2	15	17
3	BANGKA BARAT	8	0	0	0	1	5	6	1	5	6
4	BANGKA TENGAH	9	0	0	0	0	7	7	0	7	7
5	BANGKA SELATAN	10	0	0	0		11	11	0	11	11
6	BELITUNG TIMUR	7	0	0	0	0	5	5	0	5	5
7	PANGKALPINANG	9	0	0	0	0	3	3	0	3	3
JUMLAH (KAB/KOTA)		64	0	0	0	4	53	57	4	53	57
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK											2.8

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 67

**PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT TIPE, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA (PB)			KUSTA (MB)		
			TAHUN 2022			TAHUN 2021		
			JML PENDERITA BARU ^a	JML PENDERITA RFT	RFT RATE PB (%)	JML PENDERITA BARU ^b	JML PENDERITA RFT	RFT RATE MB (%)
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	BANGKA	12	0	0	#DIV/0!	8	0	0.0
2	BELITUNG	9	0	1	#DIV/0!	31	20	64.5
3	BANGKA BARAT	8	2	2	100.0	2	2	100.0
4	BANGKA TENGAH	9	1	1	100.0	6	4	66.7
5	BANGKA SELATAN	10	2	2	100.0	13	8	61.5
6	BELITUNG TIMUR	7	0	0	null	12	12	100.0
7	PANGKALPINANG	9	0	0	null	0	0	null
JUMLAH (KAB/KOTA)		64	5	6	120.0	72	46	63.9

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

Keterangan :

- a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2020 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu
- b= Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2019 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 68

**JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	BANGKA	12	88,911	4
2	BELITUNG	9	45,566	7
3	BANGKA BARAT	8	51,740	2
4	BANGKA TENGAH	9	57,797	0
5	BANGKA SELATAN	10	52,630	4
6	BELITUNG TIMUR	7	31,344	0
7	PANGKALPINANG	9	65,879	1
JUMLAH (KAB/KOTA)			393,867	18
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				4.6

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 69

**JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I																	
			DIFTERI				PERTUSIS			TETANUS NEONATORUM				HEPATITIS B			SUSPEK CAMPAK			
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL	L	P	L+P	JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS			L	P	L+P	
			L	P	L+P					L	P	L+P		L	P	L+P				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	BANGKA	12	0	1	1	0	0	2	2	1	0	1	0	0	61	61	25	19	44	
2	BELITUNG	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	10	19	
3	BANGKA BARAT	8	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	7	8	15	
4	BANGKA TENGAH	9	0	0	0	0	3	4	7	0	0	0	0	0	0	0	56	43	99	
5	BANGKA SELATAN	10	0	0	0	0	8	7	15	0	0	0	0	0	0	0	6	9	15	
6	BELITUNG TIMUR	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7	PANGKALPINANG	9	0	0	0	0	3	2	5	0	0	0	0	0	83	83	128	124	252	
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	1	1	0	15	15	30	1	0	1	0	0	144	144	231	213	444	
CASE FATALITY RATE (%)							0.0					0.0								
INCIDENCE RATE SUSPEK CAMPAK																111.6	102.9	214.5		

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 70

**KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	BANGKA	12	3	3	100.0
2	BELITUNG	9	0	0	#DIV/0!
3	BANGKA BARAT	8	1	1	100.0
4	BANGKA TENGAH	9	3	3	100.0
5	BANGKA SELATAN	10	15	15	100.0
6	BELITUNG TIMUR	7	0	0	null
7	PANGKALPINANG	9	5	5	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)		64	27	27	100.0

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 72

**KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	BANGKA	12	52	25	77	0	0	0	0.0	0.0	0.0
2	BELITUNG	9	329	299	628	3	6	9	0,9	2,0	1,4
3	BANGKA BARAT	8	160	144	304	2	2	4	1.3	1.4	1.3
4	BANGKA TENGAH	9	43	23	66	1	0	1	2.3	0.0	1.5
5	BANGKA SELATAN	10	29	24	53	1	1	2	3.4	4.2	3.8
6	BELITUNG TIMUR	7	25	16	41	0	0	0	0.0	0.0	0.0
7	PANGKALPINANG	9	58	40	98	2	0	2	3.4	0.0	2.0
JUMLAH KASUS (KAB/KOTA)		64	696	571	1,267	9	9	18	1.3	1.6	1.4
ANGKA KESAKITAN DBD PER 100.000 PENDUDUK			612.2								

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 73

**KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MALARIA															
			SUSPEK	KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORATORIUM	POSITIF			PENGOBATAN STANDAR	% PENGOBATAN STANDAR	MENINGGAL			CFR		
				MIKROSKOPIS	RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)	TOTAL		L	P	L+P			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	BANGKA	12	2,322	1,392	930	2,322	100.0	10	0	10	10	100.0	0	0	0	0.0	#DIV/0!	0.0
2	BELITUNG	9	18	18	0	18	100.0	0	0	0	0	95.8	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
3	BANGKA BARAT	8	3,049	1,212	1,837	3,049	100.0	31	17	48	46	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
4	BANGKA TENGAH	9	1,247	997	250	1,247	100.0	1	0	1	1	100.0	0	0	0	0.0	#DIV/0!	0.0
5	BANGKA SELATAN	10	121	114	7	121	100.0	1	0	1	1	100.0	0	0	0	0.0	#DIV/0!	0.0
6	BELITUNG TIMUR	7	336	280	56	336	100.0	0	0	0	0	null	0	0	0	null	null	null
7	PANGKALPINANG	9	784	764	20	784	100.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)		64	7,877	4,777	3,100	7,877	100.0	43	17	60	58	96.7	0	0	0	0.0	0.0	0.0
ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK										0.04								

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 74

**PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA KRONIS FILARIASIS															
			KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	BANGKA	12	5	4	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	4	9
2	BELITUNG	9	8	11	19	0	0	0	0	0	0	0	3	3	8	8	16	
3	BANGKA BARAT	8	11	9	20	0	0	0	0	0	0	1	1	2	10	8	18	
4	BANGKA TENGAH	9	4	6	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	6	10	
5	BANGKA SELATAN	10	11	4	15	0	0	0	0	0	0	3	0	3	8	4	12	
6	BELITUNG TIMUR	7	12	1	13	1	0	1	0	0	0	3	0	3	10	1	11	
7	PANGKALPINANG	9	2	1	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	3	
JUMLAH (KAB/KOTA)		64	53	36	89	1	0	1	0	0	0	7	4	11	47	32	79	

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

Keterangan : Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 75

**PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	BANGKA	12	35,715	34,057	69,772	17,107	47.9	26,145	76.8	43,252	62.0
2	BELITUNG	9	24,700	24,183	48,883	15,489	62.7	21,717	89.8	37,206	76.1
3	BANGKA BARAT	8	26,109	24,661	50,770	17,601	67.4	30,306	122.9	47,907	94.4
4	BANGKA TENGAH	9	24,525	23,058	47,583	12,817	52.3	18,371	79.7	31,188	65.5
5	BANGKA SELATAN	10	22,756	21,542	44,298	17,509	76.9	26,081	121.1	43,590	98.4
6	BELITUNG TIMUR	7	14,756	14,076	28,832	7,925	53.7	14,672	104.2	22,597	78.4
7	PANGKALPINANG	9	21,952	21,876	43,828	19,201	87.5	24,189	110.6	43,390	99.0
JUMLAH (KAB/KOTA)		64	170,513	163,453	333,966	107,649	63.1	161,481	98.8	269,130	80.6

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 76

**PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	BANGKA	12	6,573	6,454	98.2
2	BELITUNG	9	2,604	2,966	113.9
3	BANGKA BARAT	8	4,152	4,289	103.3
4	BANGKA TENGAH	9	4,059	4,049	99.8
5	BANGKA SELATAN	10	3,335	3,389	101.6
6	BELITUNG TIMUR	7	1,808	1,723	95.3
7	PANGKALPINANG	9	5,628	5,628	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)		64	28,159	28,498	101.2

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 77

**CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS*	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN IVA		PEMERIKSAAN SADANIS		IVA POSITIF		CURIGA KANKER LEHER RAHIM		KRIOTERAPI		IVA POSITIF DAN CURIGA KANKER LEHER RAHIM DIRUJUK		TUMOR/BENJOLAN		CURIGA KANKER PAYUDARA		TUMOR DAN CURIGA KANKER PAYUDARA DIRUJUK	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	BANGKA	12	12	51	5,547	10876.5	5547.0	10876.5	12	0.2	0	0.0	4	33.3	0	0.0	2	0.0	2	0.0	4	100.0
2	BELITUNG	9	v	29,253	2,217	7.6	2297.0	7.9	1	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
3	BANGKA BARAT	8	26,821	33,526	705	2.1	0.0	0.0	6	0.9	5	0.7	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
4	BANGKA TENGAH	9	9	33,057	1,635	4.9	1635.0	4.9	2	0.1	1	0.1	0	0.0	3	100.0	1	0.1	0	0.0	1	100.0
5	BANGKA SELATAN	10	v	34,354	2,880	8.4	2880.0	8.4	2	0.1	4	0.1	0	0.0	4	66.7	34	1.2	3	0.1	3	8.1
6	BELITUNG TIMUR	7	v	19,653	3,311	16.8	2927.0	14.9	5	0.2	2	0.1	0	0.0	7	100.0	3	0.1	2	0.1	5	100.0
7	PANGKALPINANG	9	9	28,864	3,365	11.7	3365.0	0.1	18	0.5	0	0.0	2	11.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)		64	3	178,758	19,660	11.0	18,651	0.1	46	0.2	12	0.1	6	13.0	14	26.9	40	0.2	7	0.0	13	27.7

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

Keterangan: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat

* diisi dengan checklist (V)

TABEL 78

**PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN ODGJ BERAT	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT										MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
				SKIZOFRENIA			PSIKOTIK AKUT			TOTAL			JUMLAH	%	
				0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	BANGKA	12	557	1	593	31	0	1	0	1	594	31	626	112.4	
2	BELITUNG	9	319	0	318	9	0	0	0	0	318	9	327	102.5	
3	BANGKA BARAT	8	503	0	503	0	0	0	0	0	503	0	503	100.0	
4	BANGKA TENGAH	9	363	0	349	14	0	0	0	0	349	14	363	100.0	
5	BANGKA SELATAN	10	378	0	362	0	0	16	0	0	378	0	378	100.0	
6	BELITUNG TIMUR	7	300	0	278	12	0	10	0	0	288	12	300	100.0	
7	PANGKALPINANG	9	420	3	394	22	0	1	0	3	395	22	420	100.0	
JUMLAH (KAB/KOTA)		64	2,840	4	2,797	88	0	28	0	4	2,825	88	2,917	102.7	

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 79

**PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH SARANA AIR MINUM	SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/ DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR (AMAN)	
					JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
1	BANGKA	12	81	286	184	64.34
2	BELITUNG	9	49	263	172	65.40
3	BANGKA BARAT	8	66	38	19	50.00
4	BANGKA TENGAH	9	63	48	7	14.58
5	BANGKA SELATAN	10	53	52	10	19.23
6	BELITUNG TIMUR	7	39	39	27	69.23
7	PANGKALPINANG	9	42	25	21	84.00
JUMLAH (KAB/KOTA)		64	393	751	440	58.59

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 80

**JUMLAH KEPALA KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG AMAN (JAMBA SEHAT) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KK	JUMLAH KK PENGGUNA						KK SBS		KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK		PERSENTASE KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG AMAN
				AKSES SANITASI AMAN	AKSES SANITASI LAYAK SENDIRI	AKSES LAYAK BERSAMA	AKSES BELUM LAYAK	BABS TERTUTUP	BABS TERBUKA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	BANGKA	12	104299	515	103364	420	0	0	0	104,299	100.00	104,299	100.00	0.49
2	BELITUNG	9	65150	42989	19,691	853	163	22,506	110	63,696	97.77	63,533	97.52	65.98
3	BANGKA BARAT	8	67595	1931	62029	936	21	0	1470	64,917	96.04	64,896	96.01	2.86
4	BANGKA TENGAH	9	64274	18460	43703	974	375	63119	375	63,512	98.81	63,137	98.23	28.72
5	BANGKA SELATAN	10	67330	32	59311	2621	4584	333	449	66,548	98.84	61,964	92.03	0.05
6	BELITUNG TIMUR	7	41,751	4,372	33,367	3,027	985	0	0	41,751	100.00	40,766	97.64	10.47
7	PANGKALPINANG	9	75989	8180	67210	81	41	160	0	75,512	99.37	75,471	99.32	10.76
JUMLAH (KAB/KOTA)		64	486388	76479	369003.691	8912	6169	63634.506	2404	460,564	94.69	454,395	93.42	15.72

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

Keterangan : KK = Kepala Keluarga, SBS = Stop Buang Air Besar Sembarangan

TABEL 81

**SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT DAN RUMAH SEHAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH KK	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)															
					DESA/KELURAHAN STOP BABS (SBS)		KK CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)		KK PENGELOLAAN AIR MINUM DAN MAKANAN RUMAH TANGGA (PAMMRT)		KK PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA (PSRT)		KK PENGELOLAAN LIMBAH CAIR RUMAH TANGGA (PLCRT)		DESA/KELURAHAN 5 PILAR STBM		KK PENGELOLAAN KUALITAS UDARA DALAM RUMAH TANGGA (PKURT)		KK AKSES RUMAH SEHAT	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	BANGKA	12	81	104299	81	100.00	93385	89.54	101785	97.59	80501	77.18	76950	73.78	5	6.17	76901	73.73	76901	73.731292
2	BELITUNG	9	49	65150	36	73.47	49498	75.98	51350	78.82	40646	62.39	40306	61.87	0	0	0	0	43276	66
3	BANGKA BARAT	8	66	67,595	26	39.39	59576	88.14	59360	87.82	35536	52.57	28331	41.91	3	4.55	28331	41.91	0	0
4	BANGKA TENGAH	9	63	64274	57	90.48	55818	86.84	55501	86.35	45689	71.08	34194	53.20	6	9.52	0	0	0	0
5	BANGKA SELATAN	10	53	67,330	47	88.68	41,641	61.85	36,072	53.57	22,048	32.75	16,098	23.91	2	3.77	42,716	63	16,098	24
6	BELITUNG TIMUR	7	39	41,751	39	100.00	33,083	79.24	36,074	86.40	12,093	28.96	6,050	14.49	0	0	25,486	61.04	6,050	14.49
7	PANGKALPINANG	9	42	75989	35	83.33	70859	93.25	69969	92.08	66373	87.35	66295	87.24	25	59.52	67775	89.19	66971	88.13
JUMLAH (KAB/KOTA)			393	486,388	321	81.68	403,860	83.03	410,111	84.32	302,886	62.27	268,224	55.15	41	10.43	241,209	49.59	209,296	43.03

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota
* SBS (Stop Buang Air Besar Sembarangan)

Kk Pengelolaan Kualitas Udara Dalam Rumah Tangga (Pkurt)

TABEL 82

**PERSENTASE TEMPAT DAN FASILITAS UMUM(TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TFU TERDAFTAR					TFU YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR (IKL)										
			SEKOLAH		PUSKESMAS	PASAR	TOTAL	SARANA PENDIDIKAN				PUSKESMAS		PASAR		TOTAL		
			SD/MI	SMP/MTs				SD/MI		SMP/MTs		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ
					Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ							
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	BANGKA	12	196	60	12	11	265	178	90.8	50	83.3	12	100.0	3	27.27	243	91.7	
2	BELITUNG	9	124	33	9	4	170	119	96.0	30	90.9	9	100.0	-	0.00	158	92.9	
3	BANGKA BARAT	8	143	51	8	6	208	98	68.5	24	47.1	5	62.5	1	16.67	128	61.5	
4	BANGKA TENGAH	9	108	37	9	17	171	73	67.6	22	59.5	9	100.0	10	58.82	114	66.7	
5	BANGKA SELATAN	10	102	45	10	10	167	96	94.1	45	100.0	10	100.0	6	60.00	157	94.0	
6	BELITUNG TIMUR	7	106	25	7	4	142	105	99.1	25	100.0	6	85.7	3	75.00	139	97.9	
7	PANGKALPINANG	9	98	31	9	6	144	98	100.0	31	100.0	9	100.0	6	100.00	144	100.0	
JUMLAH (KAB/KOTA)		64	877	282	64	58	1,267	767	87.5	227	80.5	60	93.8	29	50.00	1,083	85.5	

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 83

**PERSENTASE TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JASA BOGA			RESTORAN			TPP TERTENTU			DEPOT AIR MINUM			RUMAH MAKAN			KELOMPOK GERAI PANGAN JAJANAN			SENTRA PANGAN JAJANAN/KANTIN			TPP MEMENUHI SYARAT		
			TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	TTP Memenuhi Syarat	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	BANGKA	12	22	22	100.0	10	10	100	1	1	100.0	253	170	67.2	145	83	57.2	5	3	60.0	385	231	60.0	821	520	63.3
2	BELITUNG	9	19	10	52.6	111	31	27.927928	4	1	25.0	250	179	71.6	231	67	29.0	86	46	53.5	103	31	30.1	804	365	45.4
3	BANGKA BARAT	8	22	7	31.8	6	5	83.333333	0	0	#DIV/0!	129	61	47.3	126	100	79.4	166	137	82.5	3	1	33.3	452	311	68.8
4	BANGKA TENGAH	9	8	6	75.0	9	2	22.222222	6	1	16.7	164	61	37.2	164	5	3.0	279	0	0.0	65	3	4.6	695	78	11.2
5	BANGKA SELATAN	10	7	6	85.7	0	0	#DIV/0!	12	6	50.0	104	94	90.4	53	43	81.1	145	123	84.8	26	13	50.0	347	285	82.1
6	BELITUNG TIMUR	7	46	37	80.4	3	3	100	0	0	null	200	161	80.5	73	39	53.4	260	81	31.2	91	73	80.2	673	394	58.5
7	PANGKALPINANG	9	33	33	100.0	49	49	100	10	7	70.0	190	179	94.2	122	119	97.5	78	78	100.0	113	113	100.0	595	578	97.1
JUMLAH (KAB/KOTA)		64	157	121	77.1	188	100	53.191489	33	16	48.5	1290	905	70.2	914	456	49.9	1019	468	45.9	786	465	59.2	4387	2531	57.7

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 84

**KASUS COVID-19 MENURUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS KONFIRMASI	SEMBUH	MENINGGAL	ANGKA KESEMBUHAN (RR)	ANGKA KEMATIAN (CFR)
1	2	3	4	5	6	7	8
1	BANGKA	12	63	60	3	95.2	4.8
2	BELITUNG	9	48	48	0	100.0	0.0
3	BANGKA BARAT	8	24	24	0	100.0	0.0
4	BANGKA TENGAH	9	63	63	0	100.0	0.0
5	BANGKA SELATAN	10	4,418	4,256	0	96.3	0.0
6	BELITUNG TIMUR	7	3	3	0	100.0	0.0
7	PANGKALPINANG	9	54	52	2	96.3	3.7
TOTAL KAB/KOTA			4,673	4,506	5	96.4	0.1

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 85

**KASUS COVID-19 BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINS BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	0-4 TAHUN		5-6 TAHUN		7-14 TAHUN		15-59 TAHUN		≥ 60 TAHUN		TOTAL	
			L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	BANGKA	12	0	0	0	0	1	1	24	20	9	8	34	29
2	BELITUNG	9	2	2	-	-	2	1	17	16	3	5	24	24
3	BANGKA BARAT	7	1	0	0	0	0	1	5	10	5	2	11	13
4	BANGKA TENGAH	9	4	5	0	1	0	2	10	25	8	8	22	41
5	BANGKA SELATAN	10	0	4	0	1	0	0	8	13	3	4	11	22
6	BELITUNG TIMUR	7	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	3	0
7	PANGKALPINANG	9	2	3	0	1	1	0	18	17	5	7	26	28
TOTAL KAB/KOTA			9	14	0	3	4	5	85	101	33	34	131	157

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 86

**CAKUPAN VAKSINASI COVID-19 DOSIS 1 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA 6-11 TAHUN (ANAK)			USIA 12-17 TAHUN (REMAJA)			USIA 18-59 TAHUN (MASYARAKAT UMUM)			USIA ≥ 60 TAHUN (LANSIA)			CAKUPAN TOTAL		
			SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	BANGKA	12	32,506	0	0.0	34,226	0	0.0	197,947	0	0.0	22,988	0	0.0	287,667	0	0.0
2	BELITUNG	9			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
3	BANGKA BARAT	8	20,654	0	0.0	16,418	1	0.0	124,577	45	0.0	17,125	6	0.0	178,774	52	0.0
4	BANGKA TENGAH	9	24,244	16,409	67.7	23,087	14,903	64.6	122,647	51,797	42.2	16,434	5,673	34.5	186,412	88,782	47.6
5	BANGKA SELATAN	10	23,802	0	0.0	22,301	0	0.0	128,785	24	0.0	15,735	2	0.0	190,623	26	0.0
6	BELITUNG TIMUR	7	0	0	null	0	0	null	0	0	null	0	0	null	0	0	null
7	PANGKALPINANG	9	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	16	16	100.0	9	9	100.0	25	25	100.0
TOTAL KAB/KOTA			101,206	16,409	16.2	96,032	14,904	15.5	573,972	51,882	9.0	72,291	5,690	7.9	843,501	88,885	10.5

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 87

**CAKUPAN VAKSINASI COVID-19 DOSIS 2 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA 6-11 TAHUN (ANAK)			USIA 12-17 TAHUN (REMAJA)			USIA 18-59 TAHUN (MASYARAKAT UMUM)			USIA ≥ 60 TAHUN (LANSIA)			CAKUPAN TOTAL		
			SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	BANGKA	12	32506	0	0,00	34226	4	0,01	197947	266	0,13	22988	16	0,07	287667	286	0,10
2	BELITUNG	9			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
3	BANGKA BARAT	8	20,654	0	0.0	16,418	7	0.0	124,577	38	0.0	17,125	6	0.0	178,774	51	0.0
4	BANGKA TENGAH	9	24244	13360	55.1	23087	13623	59.0	122647	45845	37.4	16434	4437	27.0	186412	77265	41.4
5	BANGKA SELATAN	10	23,802	0	0.0	22,301	0	0.0	128,785	58	0.0	15,735	1	0.0	190,623	59	0.0
6	BELITUNG TIMUR	7	0	0	null	0	0	null	0	0	null	0	0	null	0	0	null
7	PANGKALPINANG	9	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	43	43	100.0	15	15	100.0	58	58	100.0
TOTAL KAB/KOTA			101,206	13,360	13.2	96,032	13,634	14.2	573,999	46,250	8.1	72,297	4,475	6.2	843,534	77719	9.2

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota